EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH PENGGERAK TINGKAT SMP KABUPATEN DELI SERDANG

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd.)
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi

OLEH:

SURYA DARMA
NPM. 2120060071

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

TAHUN 2024

PENGESAHAN TESIS

Nama	:	**SURYA DARMA**
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**2120060071**
Program Studi	:	**Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**
Konsentrasi	:	**Manajemen Pendidikan Tinggi**
Judul Tesis	:	**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH PENGGERAK TINGKAT SMP KABUPATEN DELI SERDANG**

Pengesahan Tesis

Medan, 6 Maret 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Assoc. Prof. Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si.	**Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd.**

Diketahui,

Direktur	Ketua Program Studi,
Prof. Dr. TRIONO EDDY, S.H., M. Hum.	**Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd.,M.Si., CIQnR**

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGESAHAN

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH PENGGERAK TINGKAT SMP KABUPATEN DELI SERDANG

SURYA DARMA

2120060071

Progam Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd.)

Pada Hari Rabu, Tanggal 06 Maret 2024

Komisi Penguji

1. **Assoc . Prof. Dr. INDRA PRASETIA,S.Pd., M.Si., CIQnR** 1. .....
   Ketua

2. **Prof. Dr. AKRIM, M.Pd.** 2. .....
   Sekretaris

3. **Dr. Mhd. ISMAN, M.Hum.** 3. .....
   Anggota

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

PADA SEKOLAH PENGGERAK

TINGKAT SMP KABUPATEN DELI SERDANG

Dengan ini penelitian menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk mempreroleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor, baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penelitian sendiri atau adanya plagiat dalam bagian bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 6 Maret 2024

Peneliti

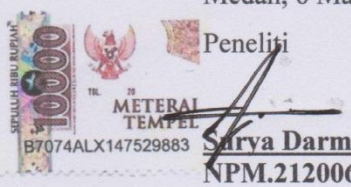

Surya Darma

NPM.2120060071

ABSTRAK

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH PENGGERAK TINGKAT SMP KABUPATEN DELI SERDANG

SURYA DARMA
NPM. 2120060071

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : Efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang. Faktor pendukung efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang. Kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian ini adalah penelitian *mix method* jenis *sequential explanatory designs*. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian dan kesimpulan yaitu : Efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang sudah terlaksana dengan baik sekali ditinjau dari pendekatan pendidikan holistik melalui optimalisasi penerapan menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif, prosedur pembelajaran yang fleksibel, pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu, pembelajaran yang bermakna, dan pembelajaran melibatkan komunitas dimana individu berada. Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang yaitu komitmen tinggi seluruh *stakeholder,* faktor penggunaan metode pembelajaran, strategi pendidikan holistik, guru yang inovatif dan kreatif, dukungan Kepala Sekolah serta sarana prasarana pendukung. Kendala yang utama adalah *mindset* guru yang belum ingin berubah dan kemampuan guru dalam pelaksanaan IKM tidak merata dan masih ada beberapa guru yang tidak inovatif, tidak paham teknologi, akses dalam pembelajaran juga masih bermasalah seperti pembuatan modul ajar, persiapan belajar dan pembuatan pengembangan masih terkendala dan sarana pendukung dari sekolah belum memadai serta masih ada beberapa guru yang tidak menerapkan strategi pendekatan pendidikan holistik. Hasil kuesioner Kepala Sekolah memperoleh skor 304 dengan persentase 84,44% (Baik Sekali), hasil kuesioner guru memperoleh skor 13944 dengan persentase 83,92% (Baik Sekali), hasil kuesioner siswa memperoleh skor 11801 dengan persentase 81,95% (Baik Sekali). Artinya Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang sudah terlaksana dengan baik sekali.

Kata Kunci : Efektivitas, Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak.

ABSTRACT

EFECTIVITY OF IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM AT JUNIOR HIGH SCHOOL LEVEL DRIVING SCHOOLS DELI SERDANG DISTRICT

SURYA DARMA
NPM. 2120060071

The purpose of this study is to find out: The effectiveness of the implementation of the Independent Curriculum at the Junior High School level of Deli Serdang Regency. Factors supporting the effectiveness of the implementation of the Independent Curriculum at the Junior High School level of Deli Serdang Regency. Obstacles faced in the implementation of the Independent Curriculum at the Junior High School level of Deli Serdang Regency. This research method is a mix method research type of sequential explanatory designs. Data collection is done by documentation, observation, questionnaires and interviews. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusion or data verification. The results of the research and conclusions are: The effectiveness of the implementation of the Independent Curriculum at the Junior High School level of Deli Serdang Regency has been carried out very well in terms of the holistic education approach through optimizing the application using a transformative learning approach, flexible learning procedures, problem solving through cross-discipline, meaningful learning, and learning involving the community where individuals are. Supporting factors for the implementation of the Independent Curriculum at the Junior High School level of Deli Serdang Regency are the high commitment of all stakeholders, factors for the use of learning methods, holistic education strategies, innovative and creative teachers, support from the Principal and supporting infrastructure. The main obstacle is the mindset of teachers who do not want to change and the ability of teachers in implementing IKM is uneven and there are still some teachers who are not innovative, not tech-savvy, access to learning is also still problematic such as making teaching modules, learning preparation and making development is still constrained and the supporting facilities of the school are not adequate and there are still some teachers who do not apply a holistic education approach strategy.The results of the Principal's questionnaire obtained a score of 304 with a percentage of 84.44% (Very Good), the results of the teacher questionnaire obtained a score of 13944 with a percentage of 83.92% (Very Good), the results of the student questionnaire obtained a score of 11801 with a percentage of 81.95% (Very Good). This means that the effectiveness of the implementation of the Independent Curriculum at the Junior High School level of Deli Serdang Regency has been carried out very well.

Keywords: Effectiveness, Implementation, Independent Curriculum, Driving School

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya jugalah maka penulisan tesis ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Tesis ini berjudul "**Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang**" yang diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Meskipun penulis berusaha maksimal untuk menyajikan yang terbaik, selain juga mengalami hambatan-hambatan yakni terbatasnya pada bahan-bahan penelitian. Disamping itu juga adanya keterbatasan pegetahuan yang penulis miliki. Akhirnya penulis menyadari tesis ini belumlah sempurna. Dengan selesainya tesis ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan program magister.
2. Bapak Prof. Dr.H.Triono Eddy, S.H.,M.Hum. selaku Direktur Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia. S.Pd.,M.Si.,CIQnR selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, atas kesempatan menjadi mahasiswa Program PascasarjanaUniversitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Isman, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi yang banyak memberikan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si. selaku pembimbing pertama yang banyak memberikan arahan bagi peneliti.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd. selaku pembimbing kedua yang banyak memberikan memberikan dorongan, bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh dosen yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuan kepada penulis yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.

Terakhir penulis lidak lupa mengucapkan terima kasih kepada isteri tercinta dan terutama juga untuk orangtua saya, keluarga dan teman-teman semuanya.

Medan, Januari 2024
Penulis

SURYA DARMA
NPM. 2120060071

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Fokus Penelitian 12
1.3. Rumusan Masalah 13
1.4. Tujuan Penelitian 13
1.5. Manfaat Penelitian 14
1.5.1. Manfaat Praktis 14
1.5.2. Manfaat Teoritis 14
BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**
2.1. Teori Efektifivitas 15
2.2. Sejarah Kurikulum di Indonesia 18
2.2.1. Kurikulum Pendidikan di Indonesia 21
2.2.2. Indikator Merdeka Belajar 35
2.2.3. Tujuan Yang Ingin Dicapai Pada Kurikulum Merdeka 36
2.3. Pendidikan Holistik 41
2.4. Hakikat Sekolah Penggerak 48
2.4.1. Program Sekolah Penggerak 49
2.4.2. Tujuan Sekolah Penggerak 52
2.4.3. Indikator / Syarat Sekolah Penggerak 52
2.5. Kajian Penelitan Yang Relevan 54
2.6. Kerangka Konseptual 66

BAB III METODE PENELITIAN.....69

3.1. Pendekatan Penelitian.....69
3.2. Populasi dan Sampel.....70
3.2.1. Populasi.....70
3.2.2. Sampel.....71
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....73
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....74
3.5. Teknik Analisis Data.....77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....81

4.1. Gambaran Umum.....81
4.1.1. SMP Negeri 3 Hamparan Perak.....81
4.1.2. SMP Negeri 1 Labuhan Deli.....83
4.1.3. SMP Negeri 4 Tanjung Morawa.....84
4.2. Hasil Penelitian.....85
4.2.1. Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang.....85
4.2.2. Faktor - Faktor Apa Sajakah Yang Mendukung Implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang.....121
4.2.3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak TingkaT SMP Kabupaten Deli Serdang.....125
4.3. Pembahasan.....127
4.3.1. Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak Tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang. 127
4.3.2. Faktor - Faktor Apa Sajakah Yang Mendukung Implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak Tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang. 137

4.3.3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak Tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang 143
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN 148
5.1. Kesimpulan 148
5.2. Implikasi 149
5.3. Saran 150
DAFTAR PUSTAKA 152
LAMPIRAN 160

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Kajian Penelitan Yang Relevan 54
Tabel 3.1 Distribusi Populasi Penelitian 71
Tabel 3.2 Distribusi Sampel Penelitian 73
Tabel 3.3 Jadwal Dan Waktu Penelitian 74
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 76
Tabel 3.5 Skala Likert 77
Tabel 3.6 Kategori Tingkat Jawaban Responden 79
Tabel 4.1 Data SMP Negeri 3 Hamparan Perak 82
Tabel 4.2 Data Identitas Sekolah 83
Tabel 4.3 Hasil Pendekatan Pembelajaran Transformatif Oleh Kepala Sekolah. 86
Tabel 4.4 Hasil Pembelajaran Transformatif Oleh Guru 88
Tabel 4.5 Hasil Pembelajaran Transformatif Oleh Siswa 90
Tabel 4.6 Prosedur Pembelajaran Fleksibel Oleh Kepala Sekolah 93
Tabel 4.7 Prosedur Pembelajaran Fleksibel Oleh Guru 95
Tabel 4.8 Prosedur Pembelajaran Fleksibel Oleh Siswa 97
Tabel 4.9 Pemecahan Masalah Melalui Lintas Disiplin Ilmu Oleh Kepala Sekolah 99
Tabel 4.10 Pemecahan Masalah Melalui Lintas Disiplin Ilmu Oleh Guru 101
Tabel 4.11 Pemecahan Masalah melalui lintas disiplin ilmu Oleh Siswa 103
Tabel 4.12 Pembelajaran Yang Bermakna Oleh Kepala Sekolah 105
Tabel 4.13 Pembelajaran Yang Bermakna Oleh Guru 107
Tabel 4.14 Pembelajaran Yang Bermakna Oleh Siswa 109
Tabel 4.15 Pembelajaran Melibatkan Komunitas Dimana Individu Berada Oleh Kepala Sekolah 112
Tabel 4.16 Pembelajaran Melibatkan Komunitas Dimana Individu Berada Oleh Guru 115

Tabel 4.17 Pembelajaran Melibatkan Komunitas Dimana Individu Berada Oleh Siswa 117

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Profil Pelajar Pancasila..... 34
Gambar 2.2. Kerangka Dasar Kurikulum 40
Gambar 2.3. Struktur Kurikulum 40
Gambar 2.4. Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka..... 41
Gambar 2.5. Kerangka Konseptual 68
Gambar 4.4. Hasil Pendekatan Pembelajaran Transformatif Oleh Kepala Sekolah . 86
Gambar 4.5. Hasil Pembelajaran Transformatif Oleh Guru..... 88
Gambar 4.6. Hasil Pembelajaran Transformatif Oleh Siswa 90
Gambar 4.7. Prosedur Pembelajaran Fleksibel Oleh Kepala Sekolah 93
Gambar 4.8. Prosedur Pembelajaran Fleksibel Oleh Guru 95
Gambar 4.9. Prosedur Pembelajaran Fleksibel Oleh Siswa..... 97
Gambar 4.10. Pemecahan Masalah Melalui Lintas Disiplin Ilmu Oleh Kepala Sekolah..... 99
Gambar 4.11. Pemecahan Masalah Melalui Lintas Disiplin Ilmu Oleh Guru 101
Gambar 4.12. Pemecahan Masalah Melalui Lintas disiplin Ilmu Oleh Siswa..... 103
Gambar 4.13. Pembelajaran Yang Bermakna Oleh Kepala Sekolah 106
Gambar 4.14. Pembelajaran Yang Bermakna Oleh Guru 108
Gambar 4.15. Pembelajaran Yang Bermakna Oleh Siswa..... 110
Gambar 4.16. Pembelajaran Melibatkan Komunitas Dimana Individu Berada Oleh Kepala Sekolah 112
Gambar 4.17Pembelajaran Melibatkan Komunitas Dimana Individu Berada Oleh Guru 115
Gambar 4.18. Pembelajaran Melibatkan Komunitas Dimana Individu Berada Oleh Siswa..... 117

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Lampiran Wawancara 160
Lampiran 2. Pedoman Observasi 163
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian 164
Lampiran 4. Hasil Wawancara Kepala Sekolah 169
Lampiran 5. Hasil Wawancara Guru 177
Lampiran 6. Hasil Wawancara Guru 179
Lampiran 7. Data Responden Guru 207
Lampiran 8. Data Responden Siswa 211
Lampiran 9. Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner 213
Lampiran 10. Hasil Kuesioner Kepala Sekolah 216
Lampiran 11. Hasil Kuesioner Guru 217
Lampiran 12. Hasil Kuesioner Siswa 220
Lampiran 13. Dokumentasi 223

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU no 20 tahun 2003 pasal 3 yakni Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di atas bukanlah sesuatu yang mudah, namun diperlukan upaya yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas dan kuantitas pendidikan yang dilakukan pada saat ini akan menentukan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) di masa datang. Pendidikan merupakan aspek yang memegang peran penting dalam kemajuan setiap bangsa, sudah seharusnya jika dunia pendidikan perlu dicermati dan menjadi fokus perhatian pemerintah demi meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dunia pendidikan seperti sekolah formal merupakan sistem pendidikan yang memang diatur sedemikian sehingga diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang kelak ikut berperan serta dalam memajukan bangsa (Emilda Sulasmi & Akrim, 2020).

Program Sekolah Penggerak sedang menjadi perbincangan di dunia pendidikan saat ini. Di tahun pelajaran 2022/2023 ini terdapat 140.000 satuan pendidikan akan

menerapkan Kurikulum Merdeka. Sebelum kita membahas Program Sekolah Penggerak, sebaiknya mari kita melihat terlebih dahulu pada UU RI No. 20 Tahun 2003. Dalam undang-undang republik Indonesia tersebut membahas tentang sistem pendidikan nasional bahwa tujuan pendidikan yang tercantum pada bab II pasal 3 : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertangung jawab.

Dengan demikian, secara subtansi sejalan dengan definisi pendidikan yang telah diuraikan di atas sebenarnya secara ekplisit telah diuraikan tentang pendidikan holistik yaitu bahwa proses pendidikan harus dapat membentuk manusia secara utuh (holistik). Karakteristik manusia yang demikian adalah manusia yang potensinya secara holistik (utuh/menyeluruh) telah berkembang optimal: aspek fisik, emosi, sosial, kreatifitas, spritual dan intelektual (kognitif) dan berakhlak mulia. Pengertian tersebut menegaskan bahwa pada dasarnya setiap peserta didik atau individu memiliki potensi, dan melalui pendidikan potensi-potensi yang ada dalam diri setiap individu dapat dikembangkan. Dalam ranah pendidikan, pendidikan holistik merupakan suatu metode pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan mengembangkan semua potensi manusia yang mencakup potensi sosial-emosi, potensi

intelektual, potensi moral dan karakter, kreatifitas, dan spiritual (Ratna Megawangi, 2013).

Pendidikan holistik adalah filsafat pendidikan berdasarkan pada premis bahwa setiap orang menemukan *indetity*, makna, dan tujuan hidup melalui koneksi ke dunia alam, dan nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang dan perdamaian. pendidikan holistik bertujuan untuk memanggil sebagainya dari orang-orang yang hormat intrinsik untuk hidup dan cinta yang penuh gairah belajar"(Widiastono, 2012). Tujuan pembelajaran holistik adalah membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demoktaris dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran holistik, siswa dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*). Dalam arti dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya. Itulah sebabnya pembelajaran holistik dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Akhmad Sudrajat, 2014).

Salah satu faktor terpenting tercapainya kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa yaitu melalui pendidikan. Ide-ide kreatif, inovatif sesuai dinamika kemajuan zaman dapat dicapai melalui proses pendidikan pula. Berbicara soal Kurikulum , dibutuhkan pengembangan Kurikulum untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Mulai dari bagian konsep hingga pengaplikasian praktik di lapangan, Kurikulum memiliki peran yang sangat besar dalam kemajuan pendidikan. Kebijakan

pendidikan yang tepat akan tampak melalui implementasi Kurikulum yang diaplikasikan karena “jantung pendidikan terletak pada Kurikulum ” sebagai tolak ukur berlangsungnya pendidikan (Munandar A., 2017). Menurut UU No. 20 tahun 2003 “Kurikulum adalah seperangkat kegiatan rencana pembelajaran yang memuat tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional”. Perubahan Kurikulum pun dilakukan dari masa ke masa. Lahirnya Kurikulum Merdekadengan tujuan mengejar ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang disebabkan pandemi covid 19. Kurikulum Merdekamerupakan terobosan yang membantu guru dan Kepala Sekolahmengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan. Kurikulum Merdekajuga membantu peserta didik dalam menyiapkan karir di masa depan dan menjadi pribadi yang berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdekadan platform Merdeka Mengajar dibuat untuk mendorong perbaikan kualitas dan pemulihandari krisis pembelajaran. Kurikulum Merdekadibuat memiliki konsep seperti di negara maju, siwa dapat memilih dan diberi kebebasan dalam menentukan materi dalam pembelajaran. Tujuan selanjutnya, yaitu lebih menekankan potensi minat dan bakat siswa yang dibuat secara sederhana dan fleksibel sehingga dapat mengkaji pembelajaran secara lebih mendalam serta materi esensial adalah fokusnya dari Kurikulum Merdeka.

Melalui Kurikulum Merdekadiproyeksikan mampu mengoptimalkan kompetensi siswa sebagai keunggulan tersendiri yang lebih menekankan pada kebebasan dengan konsep Merdeka belajar dengan mengedepankan digitalisasi

berbasis data. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 sebelumnya di tingkat SMP terdapat mata pelajaran informatika. Sebagai contoh, jika sebelumnya bersifat mata pelajaran pilihan, maka pada Kurikulum Prototipe ini menjadi mata pelajaran wajib. Masih banyak lagi perubahan-perubahan dalam Kurikulum Merdeka.

Dalam struktur Kurikulum Merdeka didasari atas tiga hal yaitu, berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter pancasila. Kurikulum Merdeka didesain untuk semua jenjang mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar smapai pendidikan menengah, baik di jalur formal maupun nonformal. Struktur Kurikulum juga memuat kegiatan intrakuler, projek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun. Tidak ada perubahan total jam pelajaran, hanya saja jam pelajaran pada setiap mata pelajaran dialokasikan untuk dua kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan penguatan profil pelajar Pancasila.

Kemendikbudristek di bawah pimpinan Bapak Nadiem Makarim meluncurkan konsep “Merdeka Belajar”, yaitu kemerdekaan dalam belajar. Tujuan Merdeka belajar ialah memberikan keleluasaan siswa mengembangkan minat dan potensi bakat yang mereka miliki. Melalui konsep Merdeka belajar, guru dan siswa menjadi Merdeka dalam proses berpikir dan bernalar kritis sehingga hal ini dapat diimplementasikan dalam menyampaikan materi kepada siswa melalui inovasi-inovasi yang dilakukan oleh guru, siswa memiliki kemudahan berinovasi dan berkreativitas dalam belajar yang ditawarkan pada Kurikulum Merdeka(Ainia, 2020, hal. 96). Proses pengajaran

selama ini masih berpusat pada guru dan tidak berpusat pada siswa sehingga tidak efektif. Alasan edukasional berbasis kepada pencapaian pelajar nasional di dalam *The IEA's Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS). Mengutip rilis Kemendikbudristek, 95% siswa Indonesia hanya mampu menjawab soal hingga tingkat kesulitan menengah di dalam suatu semua mata pelajaran teruji (matematika, ilmu alam, membaca) yang mengindikasikan terdapat kesenjangan dan ketimpangan antara praktik dan materi ajar Kurikulum Indonesia dengan pendidikan internasional pada umumnya.

Penerapan Kurikulum Merdeka melibatkan seluruh *stakeholder* satuan pendidikan yaitu mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, masyarakat serta Pemda. Semua bergerak dan belajar menerapkan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, terutama substansi esensial dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bagi siswa (Nurzila, 2022, hal. 90). Kurikulum Merdeka yang sebelumnya disebut dengan Kurikulum Prototipe sebagai upaya pemulihan pembelajaran maka Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka Kurikulum yang lebih fleksibel dan pengembangan karakter. Karakteristik utama dari KurikulumMerdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran diantaranya : (1) Pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan *softskill* dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

www.Kurikulum .kemdikbud.go.id/Kurikulum -Merdeka/. Diakses pada 22 Januari 2023. Kurikulum Merdekadiartikan sebagai rancangan pembelajaran yang menyenangkan berpihak pada murid, tidak stres, tidak adanya tekanan, anti perundungan, pengoptimalan minat, bakat, dan potensi siswa.

Kemendikbudristek menginisiasi lahirnya Program Sekolah Penggerak sebagai katalis untuk mempercepat pemulihan pendidikan secara holistik yang dapat mengakselerasi peningkatan literasi dan numerasi serta karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila sesuai visi dan misi tujuan Pendidikan Nasional. Untuk mencapai semua itu dibutuhkan guru yang inovatif dan kreatif. Sejalan dengan pendapat (Aina, 2020), guru sangat memegang peranan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Program Sekolah Penggerak sebagai motor atau penggerak, dan memiliki tindakan positif kepada peserta didik". Kurikulum Merdekadilakukan karena adanya rekonstruksi dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 11/77/M/2020 tentang Program Sekolah Penggerak telah mengatur penyelenggaran Program Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak yang dikenal dengan sebutan PSP sebagai model satuan pendidikan berkualitas. Kepmendikbudristek nomor 162/M/2021 sebagai pengganti Kepmendikbud nomor 1177/M/2020, mewujudkan Sekolah Penggerak adalah tujuan program Kemendikbudristek melalui PSP. Pentingnya juga peningkatan kompetensi SDM guru dan Kepala Sekolahsebagai kunci dalam mencapai tujuan program tersebut melalui pelatihan-pelatihan yang difasilitasi oleh Kemendikbudristek. Program ini merupakan kolaborasi antara Kemendikbudristek

dengan pemerintah daerah yang diikuti oleh PAUD, SD, SMP, SMA, SLB baik negeri maupun swasta.

Kemendikbud menuliskan tujuan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM, pembelajaran paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah. Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya (Kemdikbud, 2021).

Program Sekolah Penggerak yakni : (1) program kolaborasi antara Kemendikbud dengan Pemerintah Daerah dimana komitmen Pemda menjadi kunci utama, (2) intervensi yang dilakukan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pelatihan, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan Pemerintah Daerah, (3) program yang memiliki ruang lingkup yang mencakup seluruh kondisi sekolah, tidak hanya sekolah unggulan saja, baik negeri dan swasta, (4) Pendampingan dilakukan selama 3 tahun ajaran dan sekolah melanjutkan upaya transformasi secara mandiri, dan (5) Program yang dilakukan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Sekolah Penggerak. Dalam menjalankan Program Sekolah Penggerak ini biasanya dilakukan pelatihan (Patilima, 2022).

Pada lampiran Kepmendikbud Nomor 117/M/2020 tentang Program Sekolah Penggerak, dinyatakan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak untuk: (1) meningkatkan kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; (2) menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas Kepala Sekolahyang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pelatihan

yang berkualitas; (3) membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, dan (4) menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah. Diharapkan dengan adanya pedoman penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para pihak dalam melaksanakan Program Sekolah Penggerak agar penyelenggaraan sesuai dengan yang diharapkan.

Sejak tahun 2021 pada jenjang SMP di Kabupaten Deli Serdang terdapat 13 Sekolah yaitu sekolah negeri dan swasta yang telah mendapatkan predikat sebagai Sekolah Penggerak sesuai Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan No. 2237/B.B2/KP.04.00/2021 Kepmendikbudristek (Dirjen GTK, 2021) tentang Penetapan Kepala Sekolah Pelaksana Program Sekolah Penggerak. Untuk jenjang SMP antara lain SMP Satu Padu Boarding School, SMP IT Al Jawahir, SMPN 1 STM Hilir, SMPN 1 Labuhan Deli, SMPN 3 Labuhan Deli, SMPN 2 Beringin Satu Atap, SMPN 2 Batang Kuis, SMPN 3 Hamparan Perak, SMPN 2 Galang, SMPN 1 Percut Sei Tuan, SMPN 4 Percut Sei Tuan, SMPN 4 Tanjung Morawa dan SMPN 5 Tanjung Morawa.

Hasil wawancara peneliti Pada 15 November 2022 di SMPN 1 Labuhan Deli dan SMPN 3 Hamparan Perak dengan 2 (dua) Kepala SekolahPenggerak, beberapa guru dan siswa mengatakan bahwa tidak mudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan yang disampaikan. Terkait efektifitas implementasi pada Sekolah Penggerak masih jauh dari yang diharapkan melihat dari optimalisasi

penerapan : (1) menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif; (2) prosedur pembelajaran yang fleksibel; (3) pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu, (4) pembelajaran yang bermakna, dan (5) pembelajaran melibatkan komunitas dimana individu berada. Mereka juga menjelaskan perlunya penyesuaian terhadap Kurikulum baru berdasarkan pendekatan pendidikan holistik, dan peningkatan yang masih jauh dari tujuan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkoneksi yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM, pembelajaran paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah. Berdasarkan wawancara dari sekian jumlah guru ternyata banyak guru terindikasi kurang memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan faktor usia. Pembelajaran yang diterapkan juga belum menerapkan pembelajaran terdiferensiasi oleh kebanyakan guru. Motivasi belajar siswa tinggi yang diharapkan pada ketercapaian dalam implementasi Kurikulum Merdeka, faktanya masih banyaknya siswa terindikasi kurang termotivasi karena pembelajaran yang tidak kontekstual dan kurang variatif.

Dari beberapa indikator yang digunakan sebagai pengukur Kurikulum Merdeka yakni peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kualitas guru dan peningkatan kualitas tata kelola kelembagaan, pemahaman struktur Kurikulum, kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran, kesiapan modul bahan ajar, kesiapan sarana prasarana, dan kesiapan penilaian pembelajaran ternyata terindikasi di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan sebagai penerima amanat

sebagai Sekolah Penggerak yang merupakan keberhasilan indikator sebagai pengukur Kurikulum Merdeka.

Beberapa guru juga mengatakan sulitnya menyiapkan modul ajar karena butuh waktu yang lama, sementara banyak pekerjaan lain yang harus diselesaikan guru. Terkait pembuatan Projek Profil Pelajar Pancasila yang seyogianya dilaksanakan sesuai juknis yang ditetapkan, namun praktik di lapangan sulitnya menerapkan dan menyelesaikannya yang dituangkan melalui laporan administrasi yang baik. Penguasaan pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila yang dipilih berdasarkan tema yang diberikan dilaksanakan kurang cukup baik dan hanya melaksanakan sekedarnya saja. Berdasarkan wawancara dari sekian jumlah siswa mengindikasikan pembelajaran di kelas masih banyak guru yang sama metode pengajarannya secara klasikal, jarang menggunakan bantuan teknologi terutama guru yang berusia di atas 50 tahun ke atas.

Dari hasil wawancara juga di lapangan berdasarkan keterangan dari dua Kepala Sekolah tersebut mengindikasikan masih banyaknya guru kurang paham mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan rendahnya kemampuan untuk menyelesaikan pelatihan mandiri pada Platform Merdeka Mengajar. Merujuk pada kondisi dimana pandemi Covid-19 menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan yang memberikan dampak yang cukup signifikan terkait pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Kemudian berdasarkan wawancara peneliti terhadap beberapa informan bahwa siswa terindikasi kurang aktif di dalam pembelajaran sehingga pembelajaran masih *teacher centred,* dan ini sangat

berpengaruh terhadap rendahnya nilai hasil asesmen kompetensi minimum siswa yang telah diuji secara nasional.

Program kemitraan antara Kemendikbudristek dan Pemerintah Daerah dalam melakukan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka melalui Program Sekolah Penggerak sudah berjalan baik, hanya saja solusi terhadap kendala-kendala di lapangan pada saat pengimplementasian Kurikulum Merdeka belum maksimal dan tidak terpecahkan. Berbicara keberhasilan penguatan SDM sekolah, beberapa Kepala Sekolah, guru, dan pengawas kebanyakan sepakat mengatakan permasalahan utama yaitu terletak pada *mindset* pribadi masing-masing individu yang ingin bergerak maju ke arah yang baik atau tidak ingin berubah ke arah yang lebih baik. Inilah juga sebagai salah satu yang mengindikasikan kurangnya keberhasilan pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Mengaitkan dengan rencana strategis Kementerian dan Kebudayaan pada tahun 2020-2024 yang masih belum mencerminkan terbuka dan memotivasi diri sendiri untuk berubah walaupun banyak diberikan pelatihan-pelatihan. Berdasarkan uraian pada latar belakang, Peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang".**

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah efektivitas implementasi Kurikulum Merdekadi Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang pada dimensi proses pembelajaran dengan pendidikan holistik. Efektifitas implementasi ditinjau dari

optimalisasi penerapan : (1) menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif; (2) prosedur pembelajaran yang fleksibel; (3) pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu, (4) pembelajaran yang bermakna, dan (5) pembelajaran melibatkan komunitas di mana individu berada. Selain itu juga berfokus pada faktor-faktor pendukung serta kenda;a-kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang?
2. Faktor - faktor apa sajakah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Efektivitas implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang.
2. Faktor pendukung efektivitas implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang.

3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Praktis

1. Sebagai kontribusi positif bagi perbaikan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Kabupaten Deli Serdang.
2. Sebagai bahan masukan bagi Kepala SekolahPenggerak dan guru untuk meningkatkan kinerja dan pengawasan terlaksananya implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan masing-masing.
3. Sebagai rekomendasi bahan evaluasi dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang.

1.5.2. Manfaat Teoritis

1. Menjadi khazanah ilmu pengetahuan landasan pengembangan karakter pelajar Pancasila sesuai indikator yang ditetapkan Kemendikbud.
2. Sebagai rujukan kajian-kajian teoritis bagi peneliti yang relevan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Efektifivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 284) efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang artinya dapat membawa hasil atau berhasil guna. Mulyasa (2010) menyatakan bahwa efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan, terbentuknya kompetensi, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Masalah yang berkaitan dengan efektivitas biasanya berkaitan dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Dari pengertian–pengertian efektivitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keberhasilan terhadap usaha atau tindakan dalam mencapai tujuan operasional yang sudah di tetapkan.

Trianto (2012: 17) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa

untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Hamzah (2010) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokusnya siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal yangpenting yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar-mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atas ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.

Jadi, efektivitas pembelajaran adalah suatu keberhasilan yang dicapai yang dihasilkan dari usaha sadar guru untuk membuat siswa belajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga siswa mempunyai pengetahuan, keterampilan dan memiliki sikap dan perilaku yang baik. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika tujuan dari pembelajaran bisa di capai secara tepat sesuaidengan tujuan yang telah ditetapkan.

Mulyasa (2010) menyatakan bahwa indikator efektivitas yaitu :

1) Indikator *input*, indikator *input* ini meliputi karakteristik guru, fasilitas dan perlengkapan untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.
2) Indikator *process*, indikator *process* meliputi perilaku administratif,alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik. Dalam indikator*process* ini meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru, peserta didik, dan alokasi waktu selama proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh guru, peserta didik, dan waktu disesuaikan dengan langkah-langkahmodel pembelajaran yang digunakan dan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru.
3) Indikator *output*, indikator *output* ini meliputi hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil yang berhubungan dengan keadilan dan kesamaan.
4) Indikator *outcome*, indikator *outcome* ini meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi, pekerjaan serta pendapatan.

Dalam penelitian ini efektivitas dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah ditinjau dari indikator *input.* Dimana *input* yang dimaksudkan adalah karakteristik guru, fasilitas dan perlengkapan untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.

2.2. Sejarah Kurikulum di Indonesia

Perubahan pada Kurikulum diindonesia yang terjadi yakni sebuah rancangan pembelajaran yang memiliki kedudukan strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran yang akan menentukan proses dan hasil sebuah pendidikan yang dilakukan. Sejak zaman kolonial pemerintah Belanda telah tersedia sekolah yang beraneka ragam bagi orang Indonesia guna memenuhi kebutuhan berbagai lapisan masyarakat. Pada masa Jepang Kurikulum yang diterapkan bermaksud agar rakyat dapat membantu pertahanan Jepang, sebab itu yang diajarkan pada masa pemerintahan Jepang diubah sesuai dengan keinginan bangsa Jepang. Hal itu dimulai dari perubahan bahasa, dari bahasa Belanda yang diubah menjadi bahasa Jepang, mata pelajaran ilmu pasti, seperti yang diberikan MULO yaitu bagian ilmu pasti alam (Iramdan, 2019).

Sejak tahun 1947 di era zaman orde lama, Kurikulum dikenal dengan istilah dalam bahasa Belanda yakni "*Leer Plan*" yang artinya rencana pelajaran. Kurikulum ini terdiri dari dua hal pokok yakni (1) Daftar mata pelajaran dan jam pengajaran dan (2) Garis-garis besar pengajaran. Pada masa ini, sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang masih mempengaruhi Kurikulum hingga hanya meneruskan Kurikulum yang pernah digunakan sebelumnya. Pada Kurikulum 1952, sistem pendidikan dan pengjaran diubah agar lebih sesuai dengan keinginan dan cita-cita bangsa Indonesia pada saat itu, yaitu dengan dibentuknya Panitia Penyelidik Pengajaran untuk mengubah Kurikulum pada semua tingkat pendidikan yang diorientasikan kepada kepentingan kolonial diubah dengan kebutuhan bangsa yang Merdeka. Panitia Penyelidik Pengajaran menghasilkan rencana pelajaran pada setiap tingkat pendidikan dengan

memperhatikan pendidikan pikiran harus dikurangi, isi pelajaran harus dihubungkan pada kesenian, pendidikan watak, pendidikan jasmani serta kewarganegaraan dan masyarakat. Pada Kurikulum 1964, pendidikan berdasarkan ketetapan MPRS NO. II/MPRS/1960 berfungsi sebagai pembina manusia yang berakhlak tinggi, sebagai produsen tenaga kerja dalam semua tingkatan dan bidang, sebagai lembaga pengembangan ilmu teknik dan lembaga penggerak seluruh kekuatan rakyat (Iramdan, 2019).

Pada Kurikulum 1968 di era zaman orde baru, terdapat perubahan struktur Kurikulum pendidikan dari pancawarhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus dengan tujuan bahwa pendidikan ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Kurikulum pada tahun ini merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Pada Kurikulum 1975, Kurikulum 1968 telah tergantikan dengan munculnya prinsip-prinsip sebagai berikut : a) Berorientasi pada tujuan, pemerintah merumuskan khirarki tujuan pendidikan yang harus dipahami oleh siswa meliputi : tujuan pendidikan nasioanal, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum dan tujuan intruksional khusus. b) Menganut pendekatan integrative yang artinya setiap pelajaran memiliki arti dan peranan yang menunjang tercapainya tujuan yang lebih integratif. c) Menekankan kepada efisiensi dan efektivitas dalam hal daya dan waktu. d) Menganut pendekatan instruksional yang dikenal Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional

(PPSI). e) Dipengaruhi psikologi tngkah laku dengan menekankan kepada stimulus respon (rangsang-jawab) dan latihan (*Drill*). Pada Kurikulum 1984, Kurikulum ini mengganti Kurikulum 1975 dengan menempatkan siswa sebagai subjek belajar, mereka digiring untuk melakukan berbagai keterampilan proses melalui "Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Tujuan Kurikulum ini berorientasi pada intruksional yang berlandaskan pemberian pengalaman belajar kepada siswa dalam waktu belajar yang sangat terbatas di sekolah harus benar-benar fungsional dan efektif. Namun Kurikulum 1984 ini disempurnakan lagi dengan Kurikulum 1994 yang dilaksanakan sesuai dengan UU no.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Iramdan, 2019).

Pada Kurikulum di era zaman reformasi tahun 2004, Kurikulum ini dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dimana Kurikulum ini menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, yang berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyusun Kurikulum yang dikenal dengan nama KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pemberlakuan Kurikulum ini sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, yang artinya tidak ada intervensi dari Dinas Pendidikan atau Departemen Pendidikan Nasioanal. Pada masa Kurikulum 2013, ditekankan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum ini dikembangkan berasaskan faktor yang meliputi arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan

masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan di tingkat internasional (Iramdan, 2019).

Berdasarkan sejarah Kurikulum yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dari masa ke masa Kurikulum di Indonesia sering berganti dan berkembang dari Awal KeMerdekaan atau Masa Orde Lama (Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964), Kurikulum Orde Baru (Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994), Kurikulum Masa Reformasi (Kurikulum 2004 Kurikulum berbasis kompetensi (KBK), Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013) dan perubahan ini terjadi guna menyempurnakan kurikulum - kurikulum sebelumnya namun tetap bertujuan yang sama yakni untuk memajukan pendidikan Indonesia dan membentuk generasi yang lebih baik.

2.2.1. Kurikulum Pendidikan di Indonesia

Kurikulum sebagai pokok fikiran dari jalannya proses pendidikan. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, kurikulum yakni bagian dari Kurikulum Merdeka sebagai pembelajaran intrakurikulernya lebih optimal dan erat kaitannya dengan Merdeka belajar yang merupakan pengaplikasian kurikulum pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, pengembangan pemikiran yang inovatif dari guru merupakan salah satu faktor keberhasilannya karena dapat menumbuhkan sikap positif anak didik dalam merespon setiap pembelajaran (Lina Eka Retnaningsih, 2022).

Terdapat keunggulan dari Kurikulum Merdeka dibanding dengan kurikulum sebelumnya yakni materi yang dipilih difokuskan pada materi yang penting dan esensial serta berfokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik pada tahapan perkembangannya, dalam pembelajaran anak didik dapat memilih jurusan sesuai dengan minat dan bakatnya serta kegiatan pembelajaran yang disusun lebih mendalam, bermakna dan diaplikasikan secara menyenangkan.

Kurikulum Merdeka sebagai "*a supporter of post-pandemic learning recovery by the Ministry of Education and Culture that explained that in order to restore learning, schools will be given the freedom to determine the curriculum to be chosen according to the ability of the school*" yang artinya pendukung pemulihan pembelajaran pasca pandemi oleh Kementerian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang menjelaskan bahwa untuk memulihkan pembelajaran, sekolah diberikan kebebasan untuk menentukan kurikulum yang akan dipilih sesuai dengan kemampuan sekolah (Muhson, 2022).

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar sebagaimana dimaknai pendidik sebagai konsep kebebasan berpikir siswa dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka pada hakikatnya merupakan konsep pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk memilih serta berbagai materi yang dipaparkan lebih difokuskan terhadap pilihan siswa tersebut yang dimana materi tersebut penting dan esensial serta berfokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik pada tahapan perkembangannya (Yuhastina, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi dan Mardiana mengatakan beberapa hal perlu diperhatikan dalam menggunakan tahapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yakni : (1) Tahapan ini bukan ketentuan yang dibakukan atau dibakukan Satuan pendidikan dan/atau daerah pemerintah dapat mengembangkan tahapan implementasi yang lebih sesuai dengan masing-masing kondisi dan kekhasan, (2) Setiap pendidik dan satuan pendidikan memiliki kapasitas dan kesiapan yang beragam, sehingga dapat memulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahapan yang berbeda, dan pindah ke tahapan selanjutnya pada kecepatan yang berbeda, (3) Tahapan ini digunakan sebagai bahan refleksi diri terhadap kesiapan pendidik dan/atau satuan pendidikan sehingga tidak dijadikan sebagai alat/instrumen untuk mengukur kinerja pendidik dan/atau satuan pendidikan yang berdampak pada karir atau kesejahteraannya (4). Pelaksanaan sesuai tahapan yang disepakati bersama tidak boleh berdampak pada pendidik dan satuan pendidikan.Oleh karena itu, tahapan ini bukanlah alat untuk membandingkan kualitas satuan pendidikan dan/atau pendidik (5). Pimpinan dan pemerintah mendukung proses refleksi diri pendidik dan satuan pendidikan agar tidak mengarahkan penerapan Kurikulum Merdeka pada tahapan tertentu (6) Tahap ini dijadikan sebagai bahan diskusi antar pendidik di satuan pendidikan dan di masyarakat belajar di mana pendidik menjadi bagiannya. Diskusi membahas apa yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tahapannya masing-masing (Didi Mulyadi, 2022).

Pembelajaran Kurikulum Merdeka menawarkan struktur kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial sehingga memberikan keleluasaan bagi

guru untuk mengajar sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa dengan berbagai keunggulan Kurikulum Merdeka ini dari kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Merdeka dikatakan lebih sederhana namun mendalam, lebih relevan serta interaktif. Terdapat beberapa prinsip yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yakni : a) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan; b) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat; c) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik; d) Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan e) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak yakni meliputi (Sumarsih, 2022):

1. Pada Kurikulum Merdeka, kerangka pengembangan pembelajaran merupakan siklus yang berkesinambungan.
2. Kurikulum Mereka mencakup pemetaan standar kompetensi,Merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

3. Pada Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen
4. Kurikulum operasional dan ATP memiliki fungsi yang sama dengan silabus,yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Jika satuan Pendidikan memiliki Kurikulum operasional dan ATP pengembangan perangkat ajar dapat merujuk pada kedua dokumen tersebut. Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik.Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang.
5. Pada Kurikulum Merdeka, kerangka pengembangan pembelajaran merupakan siklus yang berkesinambungan.
6. Kurikulum Mereka mencakup pemetaan standar kompetensi,Merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
7. Pada Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen
8. Kurikulum operasional dan ATP memiliki fungsi yang sama dengan silabus,yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Jika satuan Pendidikan memiliki Kurikulum operasional dan ATP pengembangan perangkat ajar dapat merujuk pada kedua dokumen tersebut. Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik.Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang.

Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020). Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Landasan hukum

pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi diantaranya, sebagai berikut (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020):

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi siswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020).

Merdeka belajar merupakan sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran.Tujuan dari Merdeka belajar, yakni menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan daripada aspek keterampilan. Merdeka Belajar juga menekankan pada aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia (Ainia, 2020, hal. 95). Ki Hadjar Dewantara memandang pendidikan sebagai pendorong bagi perkembangan siswa, yaitu pendidikan mengajarkan untuk mencapai perubahan dan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar. Merdeka Belajar merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai pembentuk karakter bangsa dimulai yang dari pembenahan sistem pendidikan dan metode belajar. Diharapkan Merdeka Belajar dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik serta memberikan manfaat pada lingkungan (Ainia, 2020, hal. 95).

Penguatan Pendidikan Karakter melalui literasi dapat memenuhi salah satu program Merdeka Belajar. Merdeka belajar disini dimaksudkan dengan kelenturan Kurikulum , maksudnya penggunaan Kurikulum dari pusat, tetapi kegiatan belajar mengajar guru diberikan keleluasaan untuk menempa siswa. Hal ini diperkuat

(Mustaghfiroh, 2020), yang menyatakan bahwa Merdeka belajar didasarkan atas falsafah progresivisme yang dikembangkan dari John Dewey, yaitu menghendaki adanya keMerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan mengekplorasi kecerdasan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan kecendrungannya masing-masing peserta didik secara demokratis, fleksibel dan menyenangkan. Bila dicermati dari keseluruhan isi surat edaran mendikbud terkait konsep Merdeka Belajar, guru diberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran untuk memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP, sebab gurulah yang mengetahui kebutuhan siswa didiknya dan kebutuhan khusus yang diperlukan oleh siswa di daerahnya, karena karakter dan kebutuhan siswa di masing-masing daerah bisa berbeda (Chamisijatin et al., 2022, hal. 218).

Berikut adalah program Kurikulum Merdekaadalah (Nurzila, 2022, hal. 93):

1. Meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter pada peserta didik Penguatan literasi dan numerasi terutama di jenjang pendidikan dasar menjadi salah satu perhatian dalam perancangan Kurikulum yang berfokus pada kompetensi. Selaras dengan konsep literasi dan numerasi yang digunakan dalam kebijakan Asesmen Kompetensi Nasional (AKM). Literasi didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga indonesia dan warga dunia, agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat. Sementara itu numerasi didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam berpikir

menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara indonesia dan dunia.

2. Meningkatkan kapasitas Kepala Sekolahdan guru agar tercipta pembelajaran berkualitas. Sebelum merencanakan pembelajaran, sangat penting bagi Kepala Sekolah dan guru, untuk memahami karakteristik satuan pendidikan. Sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang kontekstual, berpihak kepada siswa, serta memastikan tidak ada anak yang tertinggal dalam proses belajar. Untuk itu aktivitas asesmen karakteristik satuan pendidikan menjadi penting untuk membuka kesadaran bahwa pada latar belakang siswa yang berbeda memerlukan layanan yang berbeda.
3. Memudahkan guru dalam inovasi pembelajaran, serta Kepala Sekolah dalam melakukan evaluasi diri melalui pendekatan digitalisasi sekolah. Kesiapan sekolah untuk berinovasi salah satunya ditentukan oleh kepemimpinan yang efektif di mana Kepala Sekolah serta jajarannya membangun budaya belajar di kalangan guru-guru dan berbagai strategi digunakan untuk mentransformasi pembelajaran di kelas. Kepemimpinan yang menguatkan pembelajaran di kalangan guru akan menimbulkan rasa aman untuk mencoba berinovasi dan mengimplementasikan kurikulum baru. Semuanya itu akan berdampak positif pada implementasi inovasi pendidikan di satuan pendidikan adalah keterbukaan dan rasa percaya antara pendidik dengan orang tua. Selain itu, jejaring pembelajaran sesama pendidik juga sangat terbantu dengan pemanfaatan

teknologi digital. Untuk mendukung proses pembelajaran secara kolaboratif antar guru seluruh Indonesia, Kemendikbudristek mengembangkan suatu platform yang dinamai Platform Merdeka Mengajar (PMM).

4. Meningkatkan kapasitas guna menghasilkan kebijakan pendidikan yang merata di daerah Landasan utama perancangan Kurikulum Merdeka adalah filosofi Merdeka Belajar yang juga melandasi kebijakan-kebijakan pendidikan lainnya, sebagaimana yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020) Permendikbud tersebut mengindikasikan bahwa Merdeka Belajar mendorong perubahan paradigma, termasuk paradigma terkait Kurikulum dan pembelajaran. Kebijakan tentang muatan lokal yang dirancang di tingkat pusat mengharapkan agar daerah (pemerintah daerah dan satuan pendidikan) mengembangkan Kurikulum secara partisipatif dan autentik sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi lokal.
5. Menciptakan iklim kolaborasi di bidang pendidikan pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat Pemerintah daerah dan pemerintah pusat serta kebijakan-kebijakan pendidikan yang secara langsung berpengaruh pada implementasi Kurikulum, dan dalam konteks Indonesia adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP). Khususnya pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Keempat standar tersebut menjadi rujukan dalam perancangan Kurikulum. Kebijakan yang perlu selaras (*aligned*) dengan implementasi kurikulum antara

lain adalah tentang beban kerja guru yang mungkin berubah sebagai akibat dari perubahan Struktur Kurikulum. Kemudian penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang perlu selaras dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan karakter Pelajar Pancasila, termasuk juga penerimaan peserta didik baru yang perlu berubah sebagai akibat perubahan Struktur Kurikulum .

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yuhastina, 2020) terdapat beberapa program yang diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sebagaimana penting untuk dilaksanakan setiap jenjang yakni :

1. Program pertama adalah diadakannya kembali Ujian Nasional Berbasis Sekolah (UNS) 2020 yang akan dilaksanakan oleh pihak sekolah. Sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas, siswa akan dievaluasi oleh guru, dan sekolah yang menentukan kelulusannya. Kompetensi atau penilaian siswa dilakukan dalam bentuk tes tertulis sebagai tes. Di sisi lain, melalui penilaian yang lebih komprehensif, seperti portofolio dan penugasan.
2. Program kedua, tahun 2020 ini merupakan tahun terakhir pelaksanaan Ujian Nasional. Selanjutnya UN tahun 2021 rencananya akan diganti dengan sistem baru berupa Asesmen Kompetensi Minimal dan Survei Karakter untuk menilai kemampuan literasi dengan tes bahasa, matematika (penalaran numerik), dan pendidikan karakter.

3. Program ketiga terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran akan dibuat dengan model administrasi sederhana dengan tiga komponen inti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Penyederhanaan RPP ini bertujuan untuk mengurangi beban administrasi guru yang harus lebih memperhatikan kebutuhan akademik siswanya.
4. Program keempat, sistem penerimaan siswa baru berdasarkan rencana zonasi, masih berlaku dan melalui kuota jalur prestasi berlipat ganda. Kuota zonasi akan diubah dari zonasi 80%, perpindahan 5%, dan pencapaian 15% menjadi zonasi 50%, afirmasi Kartu Indonesia Pintar 15%, perpindahan 5%, sisanya untuk pencapaian 30%. Tentu saja, empat perubahan mendasar dalam Kurikulum "Merdeka Belajar" berdampak pada perubahan pola dan karakteristik pendidikan Indonesia. Khususnya pada perbedaan aspek pembelajaran guru dalam menyiapkan sumber daya siswa menghadapi Uji Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.

Sebagai Kementerian yang mengemban amanat mengendalikan pembangunan SDM melalui ikhtiar bersama semua anak bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan, Kemendikbud dalam menentukan visi kementerian berdasarkan pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan, Visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024, serta Visi Indonesia 2045. Visi Kemendikbud 2020-2024 adalah : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Visi tersebut di atas menggambarkan komitmen Kemendikbud mendukung terwujudnya visi danmisi Presiden melalui pelaksanaan tugas dan kewenangan yang dimiliki secara konsisten, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dengan mengedepankan profesionalitas dan integritas. Oleh karena itu, perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan dan kebudayaan akan mengedepankan inovasi guna mencapai kemajuan dan kemandirian Indonesia. Sesuai dengan kepribadian bangsa yang berlandaskan gotong royong sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, Kemendikbuddan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dan kebudayaan, bekerja bersama untuk memajukan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan Visi dan Misi Presiden tersebut.

Sumber : Kemendikbudristek

Gambar 2.1 Profil Pelajar Pancasila

Sejalan dengan perwujudan visi dan misi Presiden tersebut, Kemendikbud sesuai dengan tugas dan kewenangannya, juga berkomitmen untuk menciptakan Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan oleh Gambar 2.1 di atas.

Untuk mendukung pencapaian Visi Presiden, Kemendikbud sesuai tugas dan kewenangannya, melaksanakan Misi Presiden yang dikenal sebagai Nawacita kedua, yaitu menjabarkan misi nomor (1) Peningkatan kualitas manusia Indonesia; nomor (5) Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa; dan nomor (8) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Untuk itu, misi Kemendikbud dalam melaksanakan Nawacita kedua tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan,didukung oleh infrastruktur dan teknologi.
2. Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dansastra.
3. Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan.

2.2.2. Indikator Merdeka Belajar

Sejak pertama kali diluncurkan ke masyarakat, Program Merdeka Belajar berhasil mengakselerasi kualitas pendidikan di tanah air berdasarkan kutipan laman diakses Pada 5 Pebruari 2023 www.kemenkopmk.go.id/Merdeka-belajar-ikhtiar-memperkuat-pilar-pendidikan. Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi berhasil memperkuat beragam aspek pendidikan. Mulai dari Kurikulum , penguatan siswa dan tenaga pengajar (SDM), hingga bantuan-bantuan pendidikan. Merdeka belajar merupakan suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dapat memilih pelajaran yang diminati, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengoptimalkan bakat dan minatnya dan dapat memberikan sumbangsih bagi bangsa. Cita-cita kebijakan Merdeka Belajar adalah mewujudkan pendidikan yang berkualitas, memastikan kemajuan belajar sehingga lebih kompeten dan berkarakter. Mendikbudristek, Nadiem Makarim mengatakan ada tiga indikator keberhasilan program Merdeka Belajar yakni (1) Partisipasi siswa-siswi dalam Pendidikan Indonesia yang merata (2) pembelajaran yang efektif (3) tidak adanya ketertinggalan anak didik. Nadiem juga mengatakan bahwa

ketiga indikator keberhasilan program tersebut dapat tercapai antara lain dengan perbaikan infrastruktur dan teknologi pendidikan. Beliau juga berpendapat bahwa infrastruktur kelas di masa depan harus lebih baik dari hari ini dan *platform* pendidikan nsional berbasis teknologi harus digalakkan. Indikator dari Merdeka belajar meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kualitas guru dan peningkatan kualitas tata kelola kelembagaan (Irbah, 2022). Terdapat beberapa indikator yang digunakan sebagai pengukur Kurikulum Merdekayakni pemahaman struktur Kurikulum , Kesiapan rencana pembelajaran, Kesiapan proses pembelajaran, Kesiapan modul bahan ajar, Kesiapan sarana dan prasarana, dan Kesiapan penilaian pembelajaran (Rahmawati, 2022).

Jadi dapat disimpulkan indikator yang dapat diambil guna sebagai pengukur Merdeka belajar yakni berbagai peningkatan tentang kualitas pembelajaran, guru serta tata kelola kelembagaan dan kesiapan mengenai rencana, proses, sarana serta penilaian dalam pembelajaran.

2.2.3. Tujuan Yang Ingin Dicapai Pada Kurikulum Merdeka

Melalui kebijakan Merdeka Berlajar, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim bertujuan menciptakan suasana belajar yang *happy* dan kondusif bagi peserta didik. Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar *output* pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal namun juga memiliki kemampuan

analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri (Suhartono, 2021).

Kurikulum Merdekabertujuan sebagai opsi pemulihan pembelajaran yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) menerbitkan kebijakan mengenai pengembangan Kurikulum Merdeka. Opsi kebijakan pengembangan Kurikulum Merdekaini diberikan kepada satuan pendidikan sebagai tambahan upaya untuk melakukan pemulihan krisis pembelajaran selama 2022-2024 akibat adanya pandemi COVID-19. Kebijakan Kemdikbudristek mengenai Kurikulum Nasional akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran, merujuk pada kondisi di mana pandemi COVID-19 yang menyebabkan kendala dan dampak yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan (Tono Supriatna Nugraha, 2022).

Kemendikbud dalam program Merdeka belajarnya tidak tergoyahkan dalam menerapkan sistem zonasi, namun menggunakan keputusan realistis guna mengatasi kesenjangan link serta kemampuan dalam selingkup lingkungan. Daya tampung melalui langkah ini setidaknya 50%, melalui tes 15%, serta melalui transfer 5%. Sedangkan langkah peringkat kelas dan selebihnya 0-30% berdasarkan situasi (Winda, 2021).

Tujuan penerapan sistem zonasi dalam Merdeka belajar menurut Winda (2021) meliputi:

1. Menyeimbangkan Portal Pendidikan Pada masa pandemi seperti kala ini kita melihat efektifnya cara ini guna menetralisir jumlah peminat pendidikan pada sekolah yang dituju, betapapun ada kesenjangan dari naluri untuk meraih pendidikan di tempat yang dididampidamkan oleh pesera didik dan juga wali.
2. Mendekatkan lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga Dalam poin ini kita semakin bersyukur akan pentingnya upaya ini dalam mengikat keharmonisan keluarga dan penjagaan ketat terhadap perkembangan anak diusia remaja. Kita bisa merasakan bahwa orang tua tidak perlu lagi mengantar jemput anaknya saat bersekolah. Kita sedang membangun kemandirian pada jiwa anak dengan memberikan kesempatan bergaul dengan teman-teman di sekitar rumahnya.
3. Menghapuskan eksklusif dan diskriminatif Berdasarkan penglihatan kita mengemukakan bahwa terjadi ketidak adilan selama ini dalam memberi julukan kepaada sekolah. Untuk itu dengan langkah ini kita bisa rasakan anak yang kaya tidak selalu berada di sekolah yang sama. Tetapi mereka berbaur dengan masayarakat kemampuan ekonomi menengah. Hal ini penting untuk membelajarkan anak menumbuhkan ke rendahan hati, menyayangi sesam walaupun terlihat tak setara.
4. Meningkatkan kreatifitas guru Frekwensi siswa sejak penerapan langkah ini menjadikan guru lebih banyak belajar dan menambahkan wawasan yang diperlukan untuk menakhlukan kecerdasan peserta diidk. Mengapa tidak, selama ini mungkin guru terfokus dengan kemampuan peserta didik yang standar, tapi

sejak adanya zonasi peserta didik yang di terima pada masing-masing sekolah memiliki kecerdasan di atas rata-rata.

5. Membantu analisis kebutuhan guru dan pendistribusiannya Dengan penerapan ide ini pemerintah bisa mengukur kapasitas sekolah terhadap guru yang dibutuhkan. Karena sering kita jumpai sekolah yang berhadapan dengan guru-guru honorer yang setiap waktu bertukar. Sekolah kewalahan mencari guru yang berkwalitas untuk mengimbangi kecerdasan peserta didik yang melek digital pada sekarang ini.

Merdeka Belajar bertujuan untuk mentransformasi layanan pendidikan yang berdampak pada kualitas hasil belajar dan pemerataanya. Kurikulum Merdekamemberikan peluang belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan. Guru tidak lagi sebagai penyampai informasi atau pengetahuan, melainkan guru sebagai fasilitator yang menginspirasi dalam kegiatan belajar. Pendekatan homogen satu ukuran untuk semua sama, kini bertransformasi menjadi pendekatan berpusat pada siswa berbasis kebutuhan individu yang dikenal sekarang dengan pembelajaran tediferensiasi sesuai minat dan gaya belajarnya.

Kondisi sebelumnya bahwa kegiatan pembelajaran belum optimal dalam pemanfaatan teknologi. Kondisi sekarang memastikan pembelajaran berbasis digital sarat dengan pemanfaatan teknologi dalam mencapai efesiensi dalam praktik pembelajaran. Tidak terjadi lagi dimana pemangku kepentingan bekerja dengan sistem sendiri, namun saat ini diupayakan kerjasama antar pemangku kepentingan.

Pemangku kepentingan sebagai agen perubahan diharapkan mampu mendorong percepatan kualitas pendidikan.

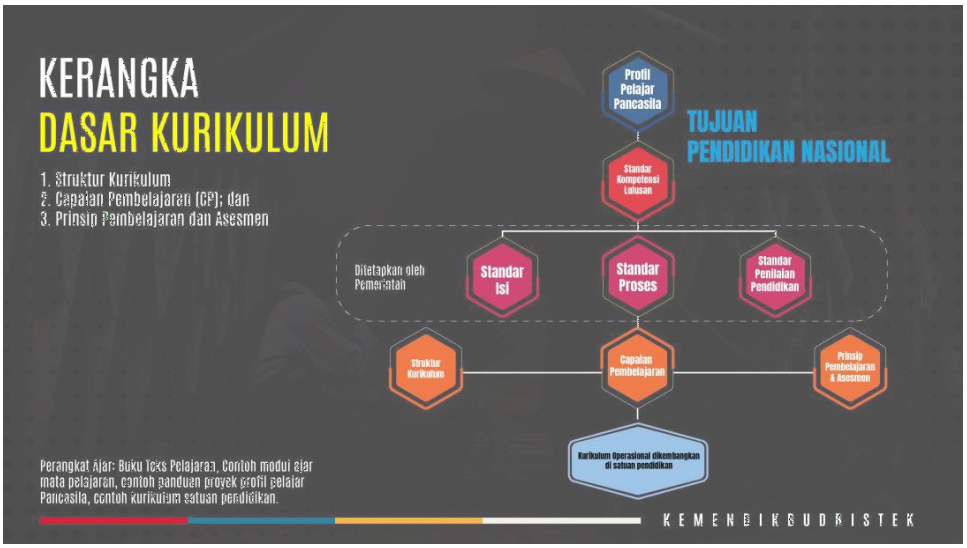

Sumber : Kemendikbudristek

Gambar 2.2. Kerangka Dasar Kurikulum

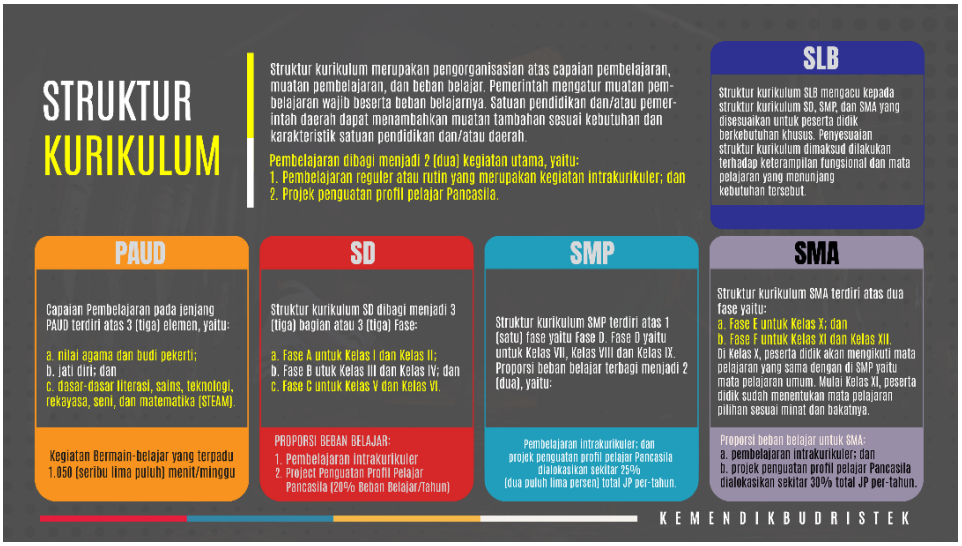

Sumber : Kemendikbudristek

Gambar 2.3. Struktur Kurikulum

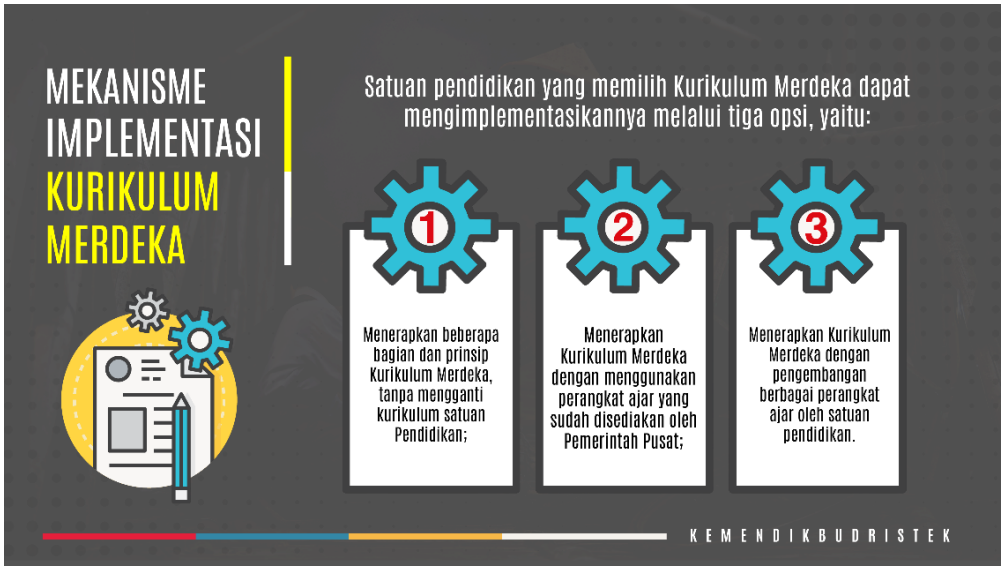

Sumber : Kemendikbudristek

Gambar 2.4. Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka

2.3. Pendidikan Holistik

Kata holistic berasal dari kata "*whole*" dalam bahasa Inggris yang artinya keseluruhan, istilah holistik juga diambil dari kata *heal* (penyembuhan) *holy* (suci) *and healthy* (kesehatan). Secara etimologis memiliki akar kata yang sama dengan istilah *whole* (keseluruhan) Jadi pendidikan holistik untuk membangun manusia holistik adalah untuk membangun manusia yang utuh dan sehat (Ratna Megawangi, 2013). Hal ini mengindikasikan bahwa berpikir holistik berati berpikir sehat (Saat Safaat, 2017). Di samping itu kata holistik berasal dari kata "*holisme*" (*holisme*) Asal kata "*holisme*" diambil dari bahasa Yunani, yang berati semua atau keseluruhan, pertama kali diperkenalkan pada 1926 oleh Jan Smuts, seorang negarawan dari Afrika Selatan dalam bukunya yang berjudul *Holism and Evolution*. Seperti yang ditulis oleh Shinji Nobira dalam makalah *Education For Humanity: Implementig Volues in Holistik Education,*

bahwa *“ The Word “holistic” is derived from the “holism”. The word “holism” is said to have been first used in “holism and Evoluatio”* by. J.C. Smuts written 1926” (Jejen Musfah, 2012).

Pendidikan holistik memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki peserta didik, baik dalam aspek intelektual, emosional, emosional, fisik, artistik, kreatif, dan spiritual. Proses pembelajaran menjadi tanggung jawab personal sekaligus juga menjadi tanggung jawab kolektif, oleh sebab itu strategi pembelajaran lebih diarahkan pada bagaimana mengajar dan bagaimana orang belajar. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan strategi pembelajaran holistik, diantaranya: (1) menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif; (2) prosedur pembelajaran yang fleksibel; (3) pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu, (4) pembelajaran yang bermakna, dan (5) pembelajaran melibatkan komunitas di mana individu berada. Tujuan pendidikan holistik adalah untuk menjadikan setiap individu peserta didik menjadi lebih baik lagi, berkembang secara seimbang secara jasmani dan rohani yang utuh atau menyeluruh, menempatkan siswa dalam posisi sentral, siswa sebagai peserta didik yang aktif, terutama dalam keterampilan berfikir. Kurikulum pendidikan holistik yaitu sebuah kurikulum yang mampu membuat siswa belajar sesuai dengan gambaran yang sesungguhnya, hal ini karena kurikulum terintegrasi mengajarkan antara keterkaitan akan segala sesuatu sehingga terbiasa memandang segala sesuatu dalam gambaran yang utuh tanpa memandang hanya sebagian saja. Berikut penjabarannya :

1. Pendekatan Pembelajaran Transformatif

Model pembelajaran *transformative learning* memiliki beragam varian tergantung dari pendekatan yang digunakan. Menurut JM Dirkx (Hardika, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran transformatif dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu *(a) emancipatory approach, (b) cognitiverational approach, (c) developmental approach, dan (d) spiritualintegrative approach*. Apapun pendekatan yang digunakan, pembelajaran transformatif dijadikan sebagai temuan yang menarik untuk dikaji dan diterapkan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran masyarakat yang bercirikan nonformal dengan mengutamakan pemberdayaan generasi milenial, eksplorasi kekuatan yang dimiliki generasi milenial, pemanfaatan sumberdaya lingkungan tanpa harus meninggalkan proses hubungan yang harmonis antar sejawat. Dalam pembelajaran transformatif bukan berarti generasi milenial dapat bertingkah laku secara bebas sesuai keinginannya, namun tetap dalam proses pendampingan para pendidik untuk menjembatani mereka dalam melakukan pembangkitan dan pengaktifan diri dalam penciptaan rasa tanggungjawab belajar.

Kunci utama dalam pembelajaran transformatif, yaitu proses-proses pendampingan, pembangkitan semangat, pemberian kepercayaan, pengakuan prestasi, dan penciptaan kemandirian belajar. Transformasi makna belajar juga akan mengakibatkan kebutuhan belajar baru yang relevan dengan karakteristik generasi milenial. Kebutuhan belajar baru didasarkan pada kekuatan pribadi dan tuntutan lingkungan yang dipengaruhi oleh perubahan teknologi informasi. Terkait dengan hal tersebut, pengembangan model pembelajaran yang inovatif, adaptif dan akseleratif

terhadap perubahan sangat diperlukan karena akan mampu meningkatkan berpikir kritis (Hardika, 2020). Salah satu produk pembelajaran transformatif adalah adanya kreativitas dan kecerdasan bertindak generasi milenial dalam proses interaksi pembelajaran yang mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Pembelajaran transformatif diorientasikan di refleksi kritis (*critical reflection*) yang digagas dan dikembangkan oleh Jack Mezirow. dalam pandangannya, siswa perlu dikondisikan buat membangun refleksi kritis atas asumsi awal yang sudah dimiliki menggunakan cara mengkronfrontasikannya menggunakan perkiraan-perkiraan lain yang tidak sama secara substansial atau menggunakan fenomena yang "menggoyahkan" asumsi awalnya tadi. Melalui proses kritis-reflektif tadi, perspektif baru bisa terbentuk serta kemudian sebagai dasar tindakan siswa (Yusuf, 2022).

2. Prosedur pembelajaran yang fleksibel

Pengelolaan pembelajaran yang fleksibel di kelas dan penilaian yang mendukung tercapainya kebutuhan pembelajaran yang diharapkan serta siswa dapat memilih materi esensial yang perlu dipelajari dan prioritas. Untuk mempermudah bagi pembelajar dalam mengaplikasikan model pembelajaran dalam praktek pembelajaran Paket instruksi dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang berupa : acara pembelajaran (AP), satuan acara pembelajaran (SAP), alat penilaian pembelajaran (APP), skenario pembelajaran dan slide presentasi (Adi, 2020). Prosedur pembelajaran eksperiensial; pembelajaran fleksibel; dan prinsip-prinsip teori pengembangan model pembelajaran seperti : *Defence Training Model*, Model Degeng dan Model R2D2.

Gambaran dari teori pembelajaran yang dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan model NCL (Adi, 2020).

3. Pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu

Antardisiplin atau kajian antardisiplin adalah penggabungan dua atau lebih disiplin akademik ke dalam satu aktivitas, misalnya suatu penelitian. Pendekatan antardisiplin muncul saat suatu permasalahan memerlukan metode atau pengetahuan dari beberapa bidang ilmu dan tidak dapat diselesaikan hanya dari satu bidang saja. Guru-guru pada umumnya memiliki segudang ilmu yang dapat direalisasikan pada siswa (Yusuf, 2022).

4. Pembelajaran yang bermakna

Pembelajaran yang bermakna kontekstual bagi dunia pembelajaran sangatlah penting, pemberian pengalaman belajar yang bermakna dengan digitalisasi dalam pembelajaran membuat siswa belajar lebih antusias. Pembelajaran terdiferensiasi sesuai gaya dan minat belajar siswa sangat berpotensi membawa keberhasilan tujuan pembelajaran. Melalui pendidikan holistik, guru mampu mengoptimalkan seluruh potensi baik akademis, sosial, emosiaonal maupun karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila.

5. Pembelajaran melibatkan komunitas di mana individu berada

"*Holistik education is a philosophy of education based on the premise that each person finds indetity, meaning, and purpose in life through connections to the natural world, and to humanitarian values such as compassion and peace. Holistic education aims to call forth from people an instrinsic reverence for life and a passionate love of*

learning." "Pendidikan Holistik adalah filsafat pendidikan berdasarkan pada premis bahwa setiap orang menemukan *indetity*, makna, dan tujuan hidup melalui koneksi ke dunia alam, komunitas, dan nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang dan perdamaian. Pendidikan holistik bertujuan untuk memanggil sebagainya dari orang-orang yang hormat intrinsik untuk hidup dan cinta yang penuh gairah belajar di mana pun mereka berada"(Widiastono, 2012).

Sehinga dengan demikian tanpa kata holistik di belakangnya, pendidikan-secara teoritis-sejak dahulu sebenarnya telah komprehensif atau utuh. Utuh dalam pengertian bahwa ia bertujuan melahirkan murid yang memiliki kecerdasan pengetahuan, emosional, dan spritual, serta terampil. Demikian juga dengan Kurikulum , metode, media, dan evaluasinya. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Poin I, menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan yang tercantum pada bab II pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertangung jawab. Dengan demikian, secara subtansi, sejalan dengan definisi pendidikan yang telah diuraikan di atas sebenarnya secara ekplisit telah diuraikan tentang pendidikan holistik yaitu bahwa proses pendidikan harus dapat membentuk manusia secara utuh (holistik). Karakteristik manusia yang demikian adalah manusia yang potensinya secara holistik (utuh/menyeluruh) telah berkembang optimal: aspek fisik, emosi, sosial, kreatifitas, spritual dan intelektual (kognitif) dan berakhlak mulia.

Pengertian tersebut menegaskan bahwa pada dasarnya setiap peserta didik atau individu memiliki potensi, dan melalui pendidikan potensi-potensi yang ada dalam diri setiap individu dapat dikembangkan. Dalam ranah pendidikan, pendidikan holistik merupakan suatu metode pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan mengembangkan semua potensi manusia yang mencakup potensi sosial-emosi, potensi intelektual, potensi moral dan karakter, kreatifitas, dan spiritual (Ratna Megawangi, 2013).

Tujuan pembelajaran holistik adalah membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demoktaris dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran holistik, siswa dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*). Dalam arti dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya. Itulah

sebabnya pembelajaran holistik dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Akhmad Sudrajat, 2014).

2.4. Hakikat Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak sebagai penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia di mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui penciptaan santri Pancasila (Didi Mulyadi, 2022). Penelitian ini juga mengatakan program sekolah mengemudi berfokus pada pengembangan pembelajaran siswa secara holistik luaran yang meliputi kompetensi kiterasi dan kompetensi berhitung serta karakter yang dimulai dari SDM yang menunggu Kepala Sekolahdan para guru. Sekolah Penggerak sebagai sekolah yang berfokus pada mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang meliputi kompetensi dan karakter dimulai dari atasan sumber daya manusia (Triati, 2022).

Falsafah pendidikan holistik dikarenakan terjadinya perkembangan yang terus menerus ini menghasilkan filsafat baru yang mematahkan sistem dualism paham ini adalah paham holistik, Sehingga lahirlah sistem falsafah yang menyeluruh atau utuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa Sekolah Penggerak pada hakikatnya merupakan sekolah dengan beberapa program yang dirancang guna mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik serta mewujudkan visi Pendidikan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian. Pendidikan holistik mengacu pada teori Ekologi perkembangan manusia dan teori perkembangan otak manusia.

Perkembangan otak merupakan proses yang terus berlanjut. Dengan demikian inisiatif untuk perkembangan otak harus merupakan upaya yang dilakukan terus menerus seiring dengan perkembangan otak manusia. Sarinantitin mengungkapkan untuk mencapai perkembangan otak yang optimal, pengembangan anak dini harus mengacu pada kualitas interaksi yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan siswa.

2.4.1. Program Sekolah Penggerak

Terdapat beberapa cakupan program Sekolah Penggerak yakni (Didi Mulyadi, 2022):

1) Belajar Sekolah, akan menerapkan proses pembelajaran dengan paradigma baru yang lebih sederhana dan holistik model hasil belajar, serta dengan pendekatan pembelajaran yang dibedakan dan *Teaching at The Right Place* (TaRL). Guru akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan mereka mampu menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru.
2) Manajemen sekolah. Program Sekolah Penggerak juga menargetkan peningkatan kompetensi kepala sekolah. Kepala Sekolahmenyelenggarakan manajemen sekolah yang mendukung pembelajaran melalui pelatihan kepemimpinan instruksional, mentoring, dan konsultasi. Selain itu, peningkatan kapasitas juga mencakup pelatihan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3) Program Sekolah Penggerak akan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk memfasilitasi kinerja Kepala Sekolahdan guru,
4) Evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti. Program Sekolah Penggerak menyediakan data tentang hasil belajar siswa, serta bantuan dalam menafsirkan dan memanfaatkan data ini untuk dibawa perencanaan program dan anggaran.
5) Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui konsultatif dan asimetris pendampingan. Dalam lingkup regional, Program Sekolah Penggerak juga akan meningkatkan kompetensi pengawas untuk dapat membantu Kepala Sekolahdan guru dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Terdapat beberapa hal yang mencakup program Sekolah Penggerak yakni (Sakdiah, 2023):

1. Kerjasama antara kemendikbudristek dengan Pemda guna memberi pendampingan implementasi Sekolah Penggerak.
2. SDM sekolah dikuatkan lewat pelatihan dan pendampingan intensif dengan pelatih yang disediakan kemendikbudristek.
3. Menyesuaikan pembelajaran dan paradigma baru dengan kebutuhan dan pengembangan siswa.
4. Perencanaan berbasis data hasil refleksi diri satuan pendidikan.
5. Pengurangan kompleksitas dengan menggunakan *platfrom digital* guna menambah efesiensi, inspirasi, dan pendekatan yang kebutuhan saja.

Kurikulum Merdeka dalam program Sekolah Penggerak secara konseptual telah memenuhi kaidah itu memberikan keleluasaan bagi pemangku kepentingan pendidikan di satuan pendidikan namun yang perlu diperhatikan adalah bagaimana caranya konsep dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan (Didi Mulyadi, 2022). Hal ini karena kualitas sumber daya manusia sangat bervariasi Indonesia. Penyusunan bahan ajar dan RPP yang menjadi tugas guru harus benar-benar menjelaskan bagaimana mekanismenya agar tujuan pembelajaran tidak menyimpang. Beberapa hal yang harus dilakukan adalah dengan: (1) memberikan pelatihan dan sosialisasi model Kurikulum secara lebih masif dan terstruktur agar target pembelajaran yang dicanangkan dapat berhasil dan merata didistribusikan ke seluruh Indonesia, (2)

melakukan evaluasi secara berkala dari level terendah hingga level tertinggi bahwa permasalahan yang ada baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan Kurikulum dapat terjadi segera menemukan solusi, (3) berkolaborasi dengan semua pemangku kepentingan sehingga setiap kelompok dapat membuat hal yang positif kontribusi terhadap Kurikulum ini.

Proses pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak menitiktumpu pada profil pelajar pancasila guna menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Kepala Sekolahsebagai pemimpin sekolah harus mampu menggerakan, mengarahkan, serta menginspirasi guru serta mampu menciptakan kerja sama yang baik agar dapat berubah menuju kearah pendidikan lebih baik (Rahayu, 2022).

Terdapat beberapa hal yang mencakup program Sekolah Penggerak yakni (Sakdiah, 2023) :

1. Kerjasama antara kemendikbudristek dengan pemda guna memberi pendampingan implementasi Sekolah Penggerak.
2. SDM sekolah dikuatkan lewat pelatihan dan pendampingan intensif dengan pelatih yang disediakan kemendikbudristek.
3. Menyesuaikan pembelajaran dan paradigma baru dengan kebutuhan dan pengembangan siswa.
4. Perencanaan berbasis data hasil refleksi diri satuan pendidikan.
5. Pengurangan kompleksitas dengan menggunakan platform digital guna menambah efesiensi, inspirasi, dan pendekatan yang kebutuhan saja.

2.4.2. Tujuan Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa agar mempercepat sekolah menjadi 1-2 tahap lebih lanjut dalam kurun waktu 3 tahun akademik dengan dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi melalui ekosistem hingga disetiap sekolah yang ada di Negara Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak (Sakdiah, 2023). Penelitian ini juga mengatakan tujuan Sekolah Penggerak ini dapat bermanfaat untuk mempercepat digitalisasi sekolah, kesempatan untuk menjadi katalis perubahan bagi satuan pendidikan lain, mendapatkan pendampingan intensif untuk transformasi satuan pendidikan dan juga bermanfaat bagi pemerintah daerah untuk mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah, peluang mendapatkan penghargaan sebagai daerah Penggerak Pendidikan serta menjadi daerah rujukan praktik baik dalam pengembangan Sekolah Penggerak.

Evaluasi Sistem Pendidikan menghasilkan laporan komprehensif berupa Profil Pendidikan yang menjadi rujukan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Satuan Pendidikan dalam menyusun perencanaan anggaran, program dan kebijakan. Profil Pendidikan menjadi sumber utama untuk menentukan Kebijakan, Program, dan Kegiatan di Pusat, Daerah, maupun Satuan Pendidikan. UPT DASMEN melakukan advokasi, konsultasi dan pendampingan kepada Pemda agar hasil analisis Profil Pendidikan ditindak lanjuti.

2.4.3. Indikator / Syarat Sekolah Penggerak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sakdiah, terdapat beberapa persyaratan untuk mendaftar sebagai Sekolah Penggerak yakni (Sakdiah, 2023) :

1. Mempunyai masa tugas sebagai Kepala Sekolahsekurang-kurangnya satu kali masa tugas.
2. Telah terdaftar dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik).
3. Membuat surat pernyataan yang menerangkan bahwa Kepala Sekolahyang bersangkutan benar bertugas pada sekolah dengan jangka waktu siswa masa tugas sebagai kepala sekolah, dari yayasan atau badan perkumpulan bagi sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat.
4. Melampirkan surat keterangan sehat jasmani, rohani dan bebas narkotika, psikotropika, dan zat adiktif jika telah dinyatakan lulus pada pengumuman seleksi tahap II.
5. Tidak sedang menjalankan hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.
6. Tidak sedang menjalani proses hukuman sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

Kemudian Kemendikbudristek akan menyeleksi dengan kriteria, meliputi :

1. Mempunyai tujuan atau misi yang hendak dicapai.
2. Mempunyai kompetensi kepemimpinan dalam pembelajaran.
3. Mempunyai kemampuan mendampingi dan mentoring.
4. Mempunyai kemampuan dalam membangun kerja sama.
5. Berorientasi pada pembelajaran.
6. Mempunyai kematangan etika.

2.5. Kajian Penelitan Yang Relevan

Tabel 2.1 Kajian Penelitan Yang Relevan

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Yuhastina (2020)	*Sociology Teachers'Opportunities and Challenges in Facing "Merdeka Belajar" Curriculum in the Fourth Industrial Revolution (Industry 4.0)*	Para guru hanya melaksanakan perintah dari sekolah. Namun, sekolah masih berusaha memahami cara kerjanya berdasarkan tatanan struktural tanpa kejelasan. Ketergantungan siswa terhadap guru telah menjadi penyebab sulitnya guru untuk keluar dari paradigma pedagogis ke dalam andragogi.
2.	Rahayu (2022)	Implementasi Kurikulum MerdekaBelajar di Sekolah Penggerak	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa implementasi Kurikulum di Sekolah Penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan Kurikulum di Sekolah Penggerak adalah dari Kepala Sekolahdan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala Sekolahselaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga Kurikulum Merdekadapat diterapkan.

.	Mulyadi dan Mardiana (2022)	Sekolah Penggerak : *Does Curriculum Design Made Fit with the Program?*	Konsep Kurikulum Merdekabelajar telah secara rinci mendeskripsikan capaian setiap tahapan dan bagaimana guru mengimplementasikannya di kelas. Mengingat Indonesia sangat beragam, implementasi Kurikulum mandiri ini membutuhkan evaluasi secara berkala.
4.	Sumarsih dkk (2022)	Analisis Implementasi Kurikulum Merdekadi Sekolah Penggerak Sekolah Dasar	Penelitian ini menemukan adanya Kurikulum Merdekayang menjadi acuan di Sekolah Penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala SekolahPenggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan Sekolah Penggerak.
5.	Tsuraya (2022)	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak	Hasil dan pembahasan penelitian ini menjelaskan pengertian implementasi dan Kurikulum Merdekadalam Sekolah Penggerak. Beberapa program yang menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka(IKM) yaitu adanya program Sekolah Pionir (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK). Melalui Sekolah Penggerak diharapkan mampu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

6.	Varary Mechwafanitiara Cantika dkk (2022)	*Merdeka Curriculum implementation at Wonoayu 1 Junior High School as Sekolah Penggerak*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdekadi SMPN 1 Wonoayu telah sesuai dengan standar dan pedoman implementasi Kurikulum Merdeka bagi Sekolah Penggerak. Adapun kesesuaian tersebut ditinjau dari tiga aspek utama, yaitu aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran, dan aspek penilaian pembelajaran. Pada pelaksanaannya terdapat kendala yang memerlukan perhatian lebih dan penanganan

7.	Lina Eka Retnaningsih (2022)	Kurikulum MerdekaPada Pendidikan Anak Usia Dini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdekaberiringan dengan konsep Merdeka belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam menyusun Kurikulum Merdekayang perlu diperhatikan yaitu kerangka dasar dan struktur Kurikulum nya. Tujuan Pendidikan Nasional berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; (6) kreatif. Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan dan kerangka yang telah diterjemahkan dalam struktur Kurikulum , prinsip pembelajaran, dan asesmen serta capaian pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, struktur Kurikulum berisi kegiatan intrakulikuler untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Terdapat capaian pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan tiga elemen yaitu (1) Nilai Agama dan Budi Pekerti; (2) Jati Diri, (3) Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni.

8.	Sakdiah (2023)	Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan	Masih ada kendala yang dihadapi karena pada proses pembelajaran. Jika guru menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran maka kendala yang terjadi bisa teratasi dengan mudah. Untuk mengatasi kendala tersebut diserahkan ke wali kelas untuk diberi arahan atau bisa juga dengan diserahkannya siswa kepada guru bimbingan konseling.
9.	Tono Supriatna Nugraha (2022)	Kurikulum Merdekauntuk Pemulihan Krisis Pembelajaran	Artikel mencoba mengkaji kebijakan pemerintah mengenai pengimplementasian Kurikulum Merdekayang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Implementasi Kurikulum Merdekaini berfokus pada pemanfaatan teknologi dan komunitas belajar untuk saling berbagi praktik baik antara guru, siswa, dan akademisi. Berbagai strategi dan platform telah banyak dikembangkan untuk implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga diharapkan seluruh stakeholder yang terlibat dalam pengimplementasian ini dapat memanfaatkannya dengan optimal sebagai upaya untuk pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID19.

10.	Winda Anjelina (2021)	Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan	Metode dalam penulisan artikel ini yaitu teknik penelitian pustaka. Sumber referensi dalam penulisan ini diambil dari buku-buku dan artikel ilmiah yang sudah diterbitkan. Manfaat dari penulisan ini yaitu, untuk mengetahui program kebijakan Merdeka belajar tersebut.
11.	Agustinus Tanggu Daga (2021)	Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar	Hasil penelitian ini adalah (1) Merdeka belajar meliputi 4 kebijakan yaitu ujian sekolah berstandar nasional dilaksanakan oleh pihak sekolah, asesmen kecakapan minimum dan survei karakter, penyederhanaan RPP, sistem zonasi penerimaan siswa baru; (2) makna Merdeka belajar meliputi Merdeka berpikir, Merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, Merdeka untuk kebahagiaan; (3) peran guru sangat bervariasi meliputi fasilitator pembelajaran Merdeka belajar, guru inovatif dan kreatif, guru berkarakteristik sebagai guru, dan guru penggerak. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman makna Merdeka belajar dan peran guru dalam Merdeka belajar membantu guru dan siswa lebih Merdeka dalam berpikir, lebih inovatif dan kreatif, serta bahagia dalam kegiatan pembelajaran.

12.	Oki Suhartono (2021)	Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19	Hasil penelitian menunjukkan ancaman dan kelemahan masih mendominasi kekuatan dan peluang yang ada, ketersediaan SDM, sarana teknologi informasi dan dukungan pemerintah yang berwenang masih dibenturkan dengan realitas lapangan di masyarakat yang masih gagap dalam menguasai teknologi serta keterbatasan anggaran dalam mengelola dan mendukung suksesnya pelaksanaan kebijakan Merdeka belajar di masa pandemic covid-19.
13.	Lise Chamisjatip (2022)	Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penerapan Literasi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Inovasi Pembelajaran dalam Merdeka Belajar pada Pandemi Covid-19	Hasil penelitian ini adalah meningkatnya wawasan dan kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis PPK melalui gerakan literasi, meningkatnya ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai Kurikulum 2013 yang menerapkan, serta terlaksananya pembelajaran yang kaya akan literasi yang dapat memenuhi salah satu program Merdeka belajar. Menindaklanjuti hasil pengabdian ini maka inovasi pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter harus lebih dioptimalkan melalui kegiatan literasi.

14.	Dela Khoirul Ainia (2020)	Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter	Merdeka belajar merupakan sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran.Tujuan dari Merdeka belajar, yakni menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan daripada aspek keterampilan. Merdeka belajar juga menekankan pada aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Ki Hadjar Dewantara memandang pendidikan sebagai pendorong bagi perkembangan siswa, yaitu pendidikan mengajarkan untuk mencapai perubahan dan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar. Merdeka belajar merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai pembentuk karakter bangsa dimulai yang dari pembenahan sistem pendidikan dan metode belajar. Diharapkan Merdeka belajar dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik serta memberikan manfaat pada lingkungan.
15.	Amiruddin (2023)	Implementation Merdeka Curriculum of Learning to Students' Learning Activities	Hasil penelitian menunjukkan gaya belajar visual mendominasi 47%, kinestetik gaya belajar sebesar 37% dan gaya belajar auditori sebesar 16%. Subyek penelitian adalah siswa kelas 7B SMPN 3 Lubuk Pakam. Hasil observasi menunjukkan bahwa Penerapan Kurikulum Merdekaberkaitan dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara efektif.

16.	Nur Ahid, Sufirmansyah. (2022).	The Implementation Of Merdeka Belajar Policy In East Java.	Artikel ini bertujuan mengungkap perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan solusi kebijakan Merdeka Belajar di Jawa Timur. Artikel ini ditulis berdasarkan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif interaktif versi Miles-Huberman.
17.	Herwina Bahar (2020)	Merdeka Belajar untuk Kembalikan Pendidikan pada Khittahnya	*Merdeka belajar merupakan proses pendidikan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membahagiakan dan menggembirakan. Merdeka belajar menuntut para guru, peserta didik, serta orang tua membangun suasana yang bahagia di lingkungan mereka.*

18.	Dina Mardiana (2020)	Merdeka Belajar di Tengah Pandemi COVID-19: Studi di Sekolah Menengah Pertama di Indonesia	Pandemi COVID-19 memberikan pengaruh besar terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Pemberlakuan Merdeka Belajar sebagai peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan cepat mendapat tempat karena pandemi ini. Makalah ini menyajikan hasil investigasi tren pendidikan di sekolah menengah di Indonesia selama krisis pertengahan COVID-19. Dalam studi kasus ini, wawancara semi-terstruktur online digunakan. Hasil menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 strategi Merdeka Belajar telah dilakukan dengan meningkatkan mekanisme pelatihan teknologi yang tersedia di sekolah. Langkah pertama adalah mengembangkan Kurikulum internal sekolah melalui kebijakan Kampus Merdeka dan memperkenalkan protokol pencegahan COVID 19 di sekolah. Strategi kedua adalah memberdayakan integrasi pengajaran berbasis web dan pendidikan asinkron online.

19.	Fransiskus Sili (2021)	Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger.	Merdeka belajar merupakan gerakan reformasi pendidikan yang bertumpuh pada pemberdayaan kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna di kelas. Realitas menunjukan bahwa pada sisi konsep maupun implementasinya Merdeka belajar belum sepenuhnya dipahami dan diaplikasi baik secara berhasil. Kebijakan Merdeka belajar dengan tahapan-tahapannya saat ini perlu didukung dengan pemantapan konsep tentang kemanusiaan dan pengembangannya. Penelitian studi pustaka ini menggali gagasan Carl Roger sebagai satu alternatif untuk memperluas ide kemanusiaan dan implikasinya dalam pendidikan. Sumber data menggunakan buku, artikel jurnal dan artikel website. Gagasan-Carl Roger dari berbagai sumber tersebut dikaji, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan secara induktif untuk mendapatkan satu kesimpulan konseptual yang dapat diaplikasikan di level pendidikan. Hasil riset menunjukan bahwa humanisme Carl Rogers sejalan dengan gagasan dan kebijakan Merdeka belajar yang terarah untuk membangun dan mengembangkan citra diri siswa yang utuh, integral dan sejati. Untuk menciptakan jati diri siswa yang utuh sebagai manusia Merdeka maka pendidikan harus mengedepankan aspek kasih sayang, respektasi kepada pribadi anak agar terbangun keMerdekaan berpikir, inisiatif dan kreativitas.

20.	Muhammad Yamin (2020)	Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)	Artikel ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*). Dengan sumber data dari jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasi, narasumber, surat-surat kepustakaan, vidio grafik, dan sebagainya. Maka dalam penelitian ini, metode pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 dapat menentukan kesuksesan pembelajaran. Dan metode yang digunakan beragam, namun dalam sistem pendidikan Merdeka belajar metode *Blended Learning* sangat ideal sebagai metode pembelajaran. Metode Blended Learning yaitu menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual. Dalam penelitian ini menguatkan teori dari Peter Fisk tentang tren kecenderungan pendidikan pada era industri 4.0.
21.	Hasrida Hutabarat dkk (2022)	Analisis Penerapan Kurikulum MerdekaBelajar di SMA Negeri sekota Padangsidimpuan	Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri sekota padang sidimpuan dari hasil angket yang diisi oleh 28 informan didapatkan rata- rata 84,1071 dengan kategori "sudah diterapkan". Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari 28 guru dan 24 murid yang mengatakan bahwa Kurikulum Merdekabelajar sudah diterapkan di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan sesuai aturan dari kemendikbud, meskipun hasilnya belum 100%.

22.	Reffy Ananda Rizky dkk (2022)	*Evaluation of Implementation of Independent Curriculum*	*This aim of this study was to evaluate the implementation of this curriculum through analysing related document such educational system law, regulation of the Minister of Education and Culture, article, and journal. Based on analysis, te result showed that implementation of new curriculum has both challenges and positive impact. The main challenge is related to the readiness of the teacher while the main positive impact is there is improvement in terms of communication, collaboration, critical thinking, and creative thinking of the students. The result of this study can be used as consideration in formulating educational policy, reflection for the teachers ,principal and other stakeholders*

2.6. Kerangka Konseptual

Program Sekolah Penggerak akan menjadi pintu menuju Kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan murid dengan kesesuaian karakter murid serta karateristik lingkungan sekolah di Indonesia. Penilaian dalam Kurikulum Merdekadi Sekolah Penggerak yang diterapkan merupakan asesmen komprehensif yang mendorong peserta didik memiliki kompetensi sesuai dengan dirinya bakat dan minat tanpa membebani siswa dengan nilai minimal yang harus ditempuh siswa Kurikulum Merdeka.

Kerangka konseptual merupakan unsur dari teori yang bersumber pada alasan logis yang menguraikan hubungan teori tersebut dengan faktor-faktor utama yang telah diketahui. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel independent dengan variabel dependen. Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut :

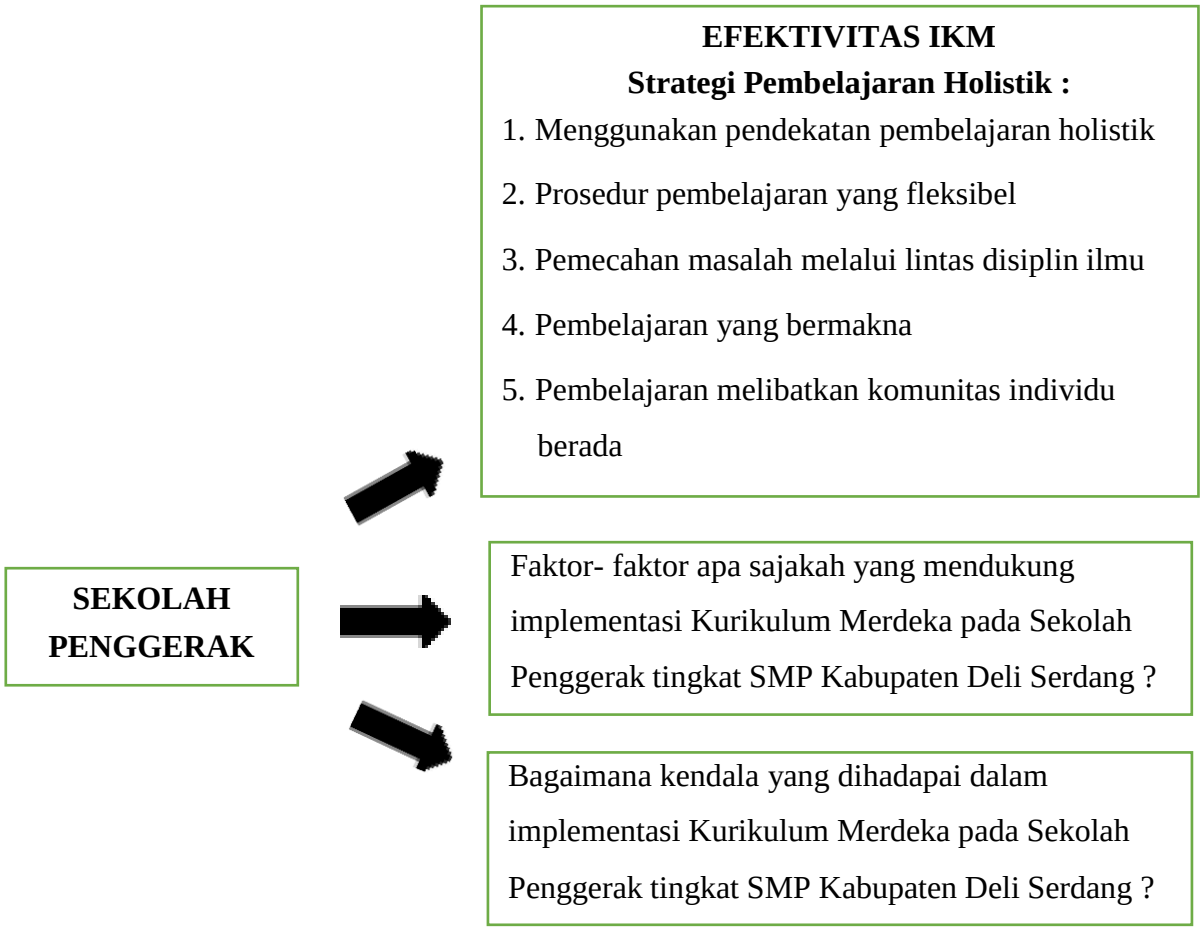

Gambar 2.5 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian *mix method* (kombinasi). Metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, peneliti pada tahap pertama penelitian menggunakan kualitatif dan pada tahap kedua metode kuantitatif. Metode kualitatif berfungsi untuk menemukan hipotetsis pada kasus tertentu atau sempel terbatas (Mustaqim, 2016). *Mixed Method Research* adalah metode penelitian yang diaplikasikan bila peneliti memiliki pertanyaan yang perlu diuji dari segi *outcomes* dan prosesnya, serta menyangkut kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian.

Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif (Sugiyono 2014:475). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis desain *sequential explanatory designs*. *Sequential explanatory designs* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif (Sugiyono 2014:486). Model

penelitian *sequential explanatory* (urutan pembuktian kualitatif) ditunjukan pada gambar sebagai berikut:

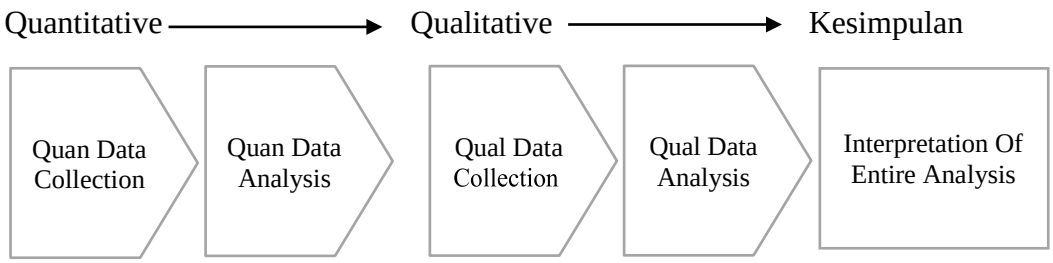

Sumber : Sugiono, (2014)

Gambar 3.1. Metode Penelitian Kombinasi *Sequential Explanatory* (Urutan Pembuktian Kuantitatif-Kualitatif)

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Arikunto (2018:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Objek pada populasi diteliti hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulannya berlaku untuk seluruh populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dikemudian hari (Sugiyono, 2020:148). Popoulasi pada penelitian ini diambil dari 3 (tiga) Sekolah Penggerak tingkat SMP di Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah populasi tiap sekolah yang berbeda yang disajikan dalam tabel di bawah ini. Populasi dalam penelitian tersebut adalah : 1) SMP Negeri 1 Labuhan Deli, 2) SMP Negeri 3 Hamparan Perak, 3) SMP Negeri 4 Tanjung Morawa.

Tabel 3.1 Distribusi Populasi Penelitian

No.	Unit Kerja	Populasi	Jumlah Populasi
1.	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	✓ Kepsek ✓ Guru ✓ Siswa Kelas 8	1 66 336
2.	SMP Negeri 3 Hamparan Perak	✓ Kepsek ✓ Guru ✓ Siswa Kelas 8	1 16 57
3.	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	✓ Kepsek ✓ Guru ✓ Siswa Kelas 8	1 54 317

Sumber : Tata Usaha Sekolah Tahun Pelajaran 2022/2023

Mempertimbangkan bahwa Kurikulum Merdeka baru diterapkan pada kelas 7 dan 8, sehingga peneliti memilih siswa kelas 8 untuk dijadikan populasi karena kelas 8 sudah memasuki tahun ke dua pengimplementasian Kurikulum Merdeka dan dinilai lebih proporsional untuk dijadikan populasi.

3.2.2. Sampel

Dalam melakukan penelitian tentunya harus ada objek yang diteliti. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian. Selanjutnya, sekumpulan objek yang dipelajari tadi dinamakan populasi. Dalam mempelajari populasi, peneliti berfokus pada satu atau lebih karakteristik atau sifat dari objek. Karakteristik semacam itu disebut sebagai variabel (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020, hal. 303).

Teknik *proportional stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. *Stratified sampling* adalah cara penarikan sampel untuk populasiyang memiliki karakteristik heterogen atau karakteristik yang dimilikipopulasi bervariasi. Selain digunakan untuk populasi yang tidak homogen, teknik ini juga digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang berstrata (tingkat).
b. *Proportional sampling* atau sampling berimbang, yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut.
c. *Random sampling* atau sampling acak. Teknik ini disebut juga serampangan, tidak pandang bulu atau tidak pilih kasih, obyektif, sehingga seluruh elemen populasi mempuyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian. Penerapan teknik random sampling ini dengan cara ordinal, yaitu cara mengambil anggota populasi dari atas ke bawah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendaftar seluruh populasi penelitian, kemudian diambil nomor-nomor tertentu ganjil, genap atau dengan cara kelipatan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *proportional stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap- tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota darimasing-masing sub populasi.

Pengambilan sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan teknik *stratified random sampling. Stratified random sampling* adalah cara penarikan sampel untuk populasi yang memiliki karakteristik heterogen atau karakteristik yang dimiliki

populasi bervariasi (Sugiyono, 2020). Selain digunakan untuk populasi yang tidak homogen, teknik ini juga digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang berstrata (tingkat) (Arikunto, 2017). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2017:112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Khusus untuk populasi siswa kelas 8 di SMPN 3 Hamparan Perak dikarenakan jumlahnya kurang dari 100 maka diambil semua untuk dijadikan sampel dan berlaku juga untuk Kepala Sekolahdan Guru di semua unit kerja.

Tabel 3.2 Distribusi Sampel Penelitian

No.	Unit Kerja	Populasi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	✓ Kepsek ✓ Guru ✓ Siswa Kelas 8	1 66 336	1 66 34
2.	SMP Negeri 3 Hamparan Perak	✓ Kepsek ✓ Guru ✓ Siswa Kelas 8	1 16 57	1 16 57
3.	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	✓ Kepsek ✓ Guru ✓ Siswa Kelas 8	1 54 317	1 54 32

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di 3 sekolah SMP Penggerak di Kabupaten Deli Serdang yaitu:

1. UPT SPF SMPN 1 Labuhan Deli Jl. Veteran Pasar IV Helvetia, Kec. Labuhan Deli. Kab. Deli Serdang. Sumatera Utara.
2. UPT SPF SMPN 3 Hamparan Perak, Jl. Dusun IV Pondok Pondok Batu Desa Tandam Hulu I, Kec. Hamparan Perak. Kab. Deli Serdang. Sumatera Utara.
3. UPT SPF SMPN 4 Tanjung Morawa, Jl. Sultan Serdang, Pasar V, Tanjung Sari, Kec.Tanjung Morawa, Kab.Deli Serdang, Sumatera Utara.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 s/d Mei 2023 pada semester genap.

Tabel 3.3 Jadwal Dan Waktu Penelitian

No.	**Kegiatan**		**2022/2023**										
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Jan
1.	Pra Riset												
2.	Penyusunan proposal												
3.	Seminar Kolokium												
5.	Pengumpulan Data												
6.	Analisis Data												
7.	Menyusun Laporan Tesis												
8.	Seminar Hasil												
9.	Sidang Tertutup												

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, kuesioner (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020, hal. 121).

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.
2. Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.
3. Dokumentasi. Istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, ketiga dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.
4. Kuesioner. Menurut Sugiyono (2017, hal. 142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Aspek Yang Di Teliti	Indikator	No Item	Instrumen	Responden
Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang	Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka	Efektivitas Implementasi Ditinjau dari Optimalisasi Penerapan : 1) Menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif. 2) Prosedur pembelajaran yang fleksibel. 3) Pemecahan masalah melintas disiplin ilmu. 4) Pembelajaran yang bermakna. 5) Pembelajaran melibatkan komunitas dimana individu berada.	1) Terciptanya kemandirian belajar. 2) Mampu meningkatkan berfikir kritis. 1) Pemilihan materi esensial dan prioritas. 1) Penggabungan dua atau lebih disiplin akademik dalam pemecahan masalah. 1) Pembelajaran kontekstual dan bermakna 2) Pembelajaran terdifferensiasi 1) Melibatkan seluruh stakeholder dalam kegiatan pembelajaran	24 13,15 25 20 15,25,26,27 16,17 28,30	Kuesioner (Angket) & Wawancara	Kepsek, Guru, Siswa Kelas 8 TP. 2023/2024
		1) Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka 2) Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	1) Komitmen seluruh stakeholder dalam implementasi kurikulum merdeka 1) Kelemahan/hambatan pelaksanaan terkait implementasi Kurikuulm Merdeka.	1,2,3 4,5,6,15,18,19 21,22,23,29 7,8,9,10 11,12,13,14	Kuesioner (Angket) & Wawancara	Kepsek, Guru, Siswa Kelas 8 TP. 2023/2024

Penggunaan skala likert untuk pengukuran sikap, pendapat dan persepsi ini digunakan dengan skala likert (Sugiyono, 2020:168). Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan (Sugiyono, 2020:168). Berikut ini adalah skor penilaian skala likert :

Tabel 3.5 Skala Likert

No	Jawaban	*Favorable*	*Unfavorable*
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

3.5. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Langkah analisis data pada pengambilan data kualitatif menggunakan carayang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, yakni*Analysis Interactive Model. Analysis Interactive Model* yerdiri dari empat kegiatan, di antaranya: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, danpenarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sehingga langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1). Pengumpulan data

Data hasil rekaman wawancara dengan responden dikumpulkan

2). Reduksi data

Reduksi data digunakan untuk mendeskripsikan, mengkonstruksikan, catatan pada saat penelitian. data yang didapat dari kegiatan wawancaradengan responden perlu direduksi, dirangkum, diseleksi dengan diambilhal-hal yang penting, relevan,

dan bermakna yang mengarah pada jawaban untuk rumusan atau pertanyaan penelitian.

3). Display data

Penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks narasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan digunakan penyajian data dalam bentuk uraian deskripsi berkenaan dengan topik penelitian.

4). Kesimpulan atau verifikasi data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahamanterhadap data yang telah dikumpulkan. Menarik atau mengambil sebuahkesimpulan merupakan temuan dan gambaran dari fokus penelitian ini yang terdapat di lapangan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Statistik deskriptif dengan teknik persentase digunakan dalam melakukan teknik analisis data. Analisis data kuantitatif pada penelitianini menggunakan tiga langkah yaitu: penskoran jawaban responden, menjumlahkan skor secara total masing-masing komponen, dan mengelompokkan skor yang diperoleh sesuai dengan komponen penelitian dan analisis secara kuantitatif.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung jumlah ceklis yang terdapat pada angket penelitian dan menggunakan persentase untuk menghitung setiap item angket. Analisis data didasarkan pada skor atas jawaban responden (Kepsek, guru, dan siswa). Analisis dilakukan dengan melihat perbandingan antara skor

jawaban dengan skor ideal pada setiap itempertanyaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Menurut Ali (2013:201) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N\ \% = n \times 100\ \%$$

Keterangan :

% : Persentase variabel tertentu

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

Data hasil deskriptif persentase akan dimasukkan kedalam kategori jawaban kemudian akan diperoleh kesimpulan mengenai setiap aspek yang dianalisis. Kategori jawaban ini dimulai dari 1% - 100 %. Berikut adalah format yang dikemukan Adi Suryanto (2009:37) seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Kategori Tingkat Jawaban Responden

No	Tingkat Jawaban	Kesimpulan
1	80%-100%	Baik Sekali
2	70%-79%	Baik
3	60%-69%	Sedang
4	50%-59%	Kurang
5	0%-49%	Kurang Sekali

Keterangan :

- Skor capaian diatas diperoleh dari skor empirik (skor yang diperoleh dari jawaban responden) dibagi dengan nilai ideal.
- Kesimpulan adalah standar yang diberikan untuk menilai jawaban semua responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

Program Sekolah Penggerak sedang menjadi perbincangan di dunia pendidikan saat ini. Di tahun pelajaran 2022/2023 ini terdapat 140.000 satuan pendidikan akan menerapkan Kurikulum Merdeka. Sebelum kita membahas Program Sekolah Penggerak, sebaiknya mari kita melihat terlebih dahulu pada UU RI No. 20 Tahun 2003. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tersebut membahas tentang sistem pendidikan nasional bahwa tujuan pendidikan yang tercantum pada bab II pasal 3 : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertangung jawab. Berikut ini adalah beberapa data Sekolah Penggerak yang menjadi tempat penelitian penulis :

4.1.1. SMP Negeri 3 Hamparan Perak

SMP Negeri 3 Hamparan Perak beralamat di Kampung Tandam Hulu Satu, Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Berikut ini adalah data sekolah SMP Negeri 3 Hamparan Perak :

Tabel 4.1 Data SMP Negeri 3 Hamparan Perak

1. Identitas Sekolah							
1	Nama Sekolah	:	UPT SPF SMP NEGERI 3 HAMPARAN PERAK				
2	NPSN	:	69903034				
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP				
4	Status Sekolah	:	Negeri				
5	Alamat Sekolah	:	DUSUN IV PONDOK BATU DESA TANDAM HULU I				
	RT / RW	:	0	/	0		
	Kode Pos	:	20374				
	Kelurahan	:	Kampung Tandam Hulu Satu				
	Kecamatan	:	Kec. Hamparan Perak				
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Deli Serdang				
	Provinsi	:	Prov. Sumatera Utara				
	Negara	:	Indonesia				
6	Posisi Geografis	:	3.7175754	Lintang			
			98.6126175	Bujur			

SMP Negeri 3 Hamparan Perak memiliki siswa sebanyak 217 orang dimana terdiri dari 109 siswa Perempuan dan 108 siswa laki-laki. Berikut ini adalah tampak depan SMP Negeri 3 Hamparan Perak :

Gambar 4.1. SMP Negeri 3 Hamparan Perak

4.1.2. SMP Negeri 1 Labuhan Deli

SMP Negeri 1 Labuhan Deli terletak di Jl. Veteran Ds. Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Berikut data sekolah SMP Negeri 1 Labuhan Deli :

Tabel 4.2 Data Identitas Sekolah

1. Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	UPT SPF SMP NEGERI 1 LABUHAN DELI			
2	NPSN	:	10218509			
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Veteran Ds. Helvetia			
	RT / RW	:	0 / 0			
	Kode Pos	:	20373			
	Kelurahan	:	Helvetia			
	Kecamatan	:	Kec. Labuhan Deli			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Deli Serdang			
	Provinsi	:	Prov. Sumatera Utara			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	3.6328	Lintang		
			98.66	Bujur		

Berikut ini adalah jumlah peserta didik per Agustus 2023 adalah berjumlah 958 siswa dimana terdiri dari 491 siswa laki-laki dan 467 siswa Perempuan. Berikut ini gambaran SMP Negeri 1 Labuhan Deli tampak dari dalam :

Gambar 4.2. SMPN 1 Labuhan Deli

4.1.3. SMP Negeri 4 Tanjung Morawa

SMP Negeri 4 Tanjung Morawa sudah menjadi Sekolah Penggerak beberapa waktu di Kabupaten Deli Serdang. Alamat SMP Negeri 4 Tanjung Morawa terletak di Bangun Sari, Kec. Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20362. Berikut data sekolah SMP Negeri 4 Tanjung Morawa :

NPSN	: 10264651
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 6
Pada SK Pendirian	: 2018-02-14
SK Izin Operasional	: 6
Pada SK Izin Operasional	: 2018-02-14

Jumlah peserta didik di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa Per September 2023 adalah terdiri dari 452 orang laki-laki dan 431 perempuan dengan total 883 orang. Berikut gambaran SMP Negeri 4 Tanjung Morawa tampak dari depan :

Gambar 4.3. SMPN 4 Tanjung Morawa

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang.

(1) Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Transformatif.

Pembelajaran transformatif adalah konsep pembelajaran yang berorientasi di terbentuknya transformasi perspektif individu sebagai akibatnya sebagai lebih dewasa, bijaksana, dan kritis dalam berpikir dan bertindak, baik prosesnya bertumpu di dimensi kognitif-rasional, afektif-emosional, maupun komunikatif-sosial. Berikut hasil penelitian ini adalah :

Tabel 4.3 Hasil Pendekatan Pembelajaran Transformatif Oleh Kepala Sekolah

No	Pernyataan	Skor	Persentase	Kategori
14.	Guru memahami struktur Kurikulum Merdeka	11	91,7%	BS
15.	Kesiapan belajar dipersiapkan dengan baik	10	83%	BS
16.	Proses pembelajaran di kelas dilakukan secara terdiferensiasi	10	83%	BS
17.	Guru menyiapkan strategi pembelajaran yang baik dan berpusat pada siswa	9	75%	B
21.	Pendidikan holistik telah dilakukan di sekolah	9	75%	B
23.	Guru melakukan refleksi di akhir pembelajaran	11	91,7%	BS
24.	Guru sudah mampu menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif	11	91,7%	BS

Sumber data : Hasil Olahan Data, 2023

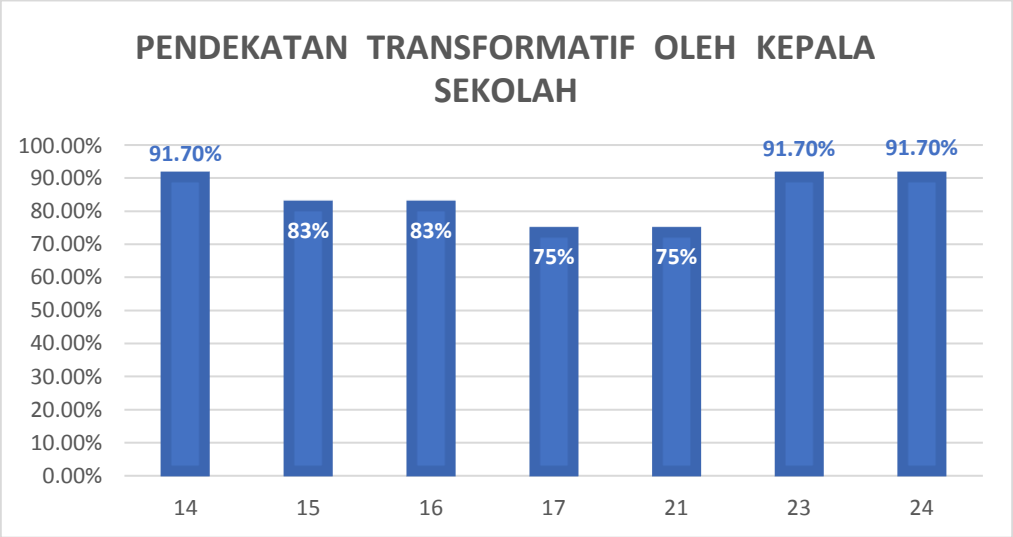

Gambar 4.4. Pendekatan Pembelajaran Transformatif Oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan untuk pendekatan pembelajaran transformatif dalam penelitian ini dalam kategori baik sekali, dimana seluurh butir yang mewakili pertanyaan pendekatan pembelajaran transformatif oleh Kepala Sekolahdalam kategori baik sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dari Mara Jaman Hasibuan Kepala SMPN 4 Tanjung Morawa mengatakan :

"Strategi optimalisasi dalam penerapan pembelajaran holistik dengan pendekatan transformatif yang dilakukan guru sudah baik dengan cara mengembangkan seluruh potensi siswa baik intelektual, emosional, sosial. Estetika dan lainnya." (Wawancara Kepala SMPN 4 Tanjung Morawa Pada 22 Juli 2023).

Berdasarkan temuan wawancara di atas bahwa dalam menerapkan pembelajaran holistik dengan pendekatan transformatif guru sudah melakukannya dengan baik sehingga siswa juga lebih berkembang baik secara akademik, emosi, dan intelektual terutama pola pikir dan prilaku sebagai generasi milenial. Hal ini dilakukan dengan kerja sama guru dan sekolah dalam menerapkan pembelajaran transformatif. Wawancara berikutnya oleh Saini Kepala SMPN 3 Hamparan Perak bahwa :

"Yang dilakukan adalah guru memiliki rencana tindakan (rangkaian kegiatan untuk pendekatan pembelajaran holistik dan pembelajaran transformatif), Guru mengukur keberhasilan anak dalam mentransfer pembelajaran holistik melalui pendekatan transformatif, guru lebih fleksibel dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Guru melaksanakan pembelajaran holistik melalui pelatihan guru penggerak sehingga dapat mentransformasi pembelajaran kepada anak, Kepala Sekolahmenjalankan misi secara efektif" Saini selaku Kepala SMP Negeri 3 Hamparan Perak/21 Juli 2023).

Hasil wawancara di atas mengatakan bahwa dalam penerapan pembelajaran tranformatif dapat dikatakan bahwa guru sudah maksimal dimana guru mempersiapkan rencana kegiatan belajar yang terencana dgn baik, guru juga mengukur keberhasilan anak dan guru menjadi lebih fleksibel dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian ini bahwa pendekatan pembelajaran transformative menurut Kepala Sekolahsudah sangat baik dilakukan oleh guru,

berdasarkan hasil angket dan wawancara juga sama demikian bahwa memang pelaksanaan pembelajaran tranformatif yang dilakukan guru di Sekolah Penggerak ini sudah Baik Sekali.

Tabel 4.4 Hasil Pendekatan Pembelajaran Transformatif Oleh Guru

No	Pernyataan	Skor	Persentase	Kategori
16.	Proses pembelajaran di kelas dilakukan secara terdiferensiasi	438	81,7%	BS
17.	Guru menyiapkan strategi pembelajaran yang baik dan berpusat pada siswa	396	73,9%	B
19.	Guru menguasai seluruh penilaian pembelajaran	495	92,4%	BS
20.	Pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu oleh guru	443	82,6%	BS
21.	Pendidikan holistik telah dilakukan di sekolah	400	74,6%	B
22.	Moral dan karakter juga dibina melalui karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka	447	83,4%	BS
23.	Guru melakukan refleksi di akhir pembelajaran	491	91,6%	BS
24.	Guru sudah mampu menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif	491	91,6%	BS
25.	Guru mengimplementasikan prosedur pembelajaran yang fleksibel dan bermakna	403	75,2%	B

Sumber data : Hasil Olahan Data, 2023

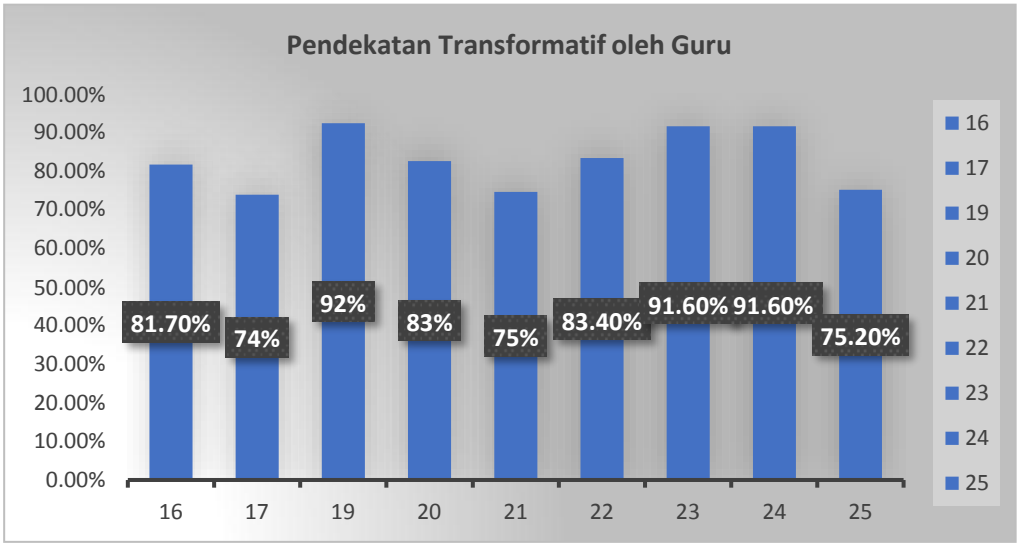

Gambar 4.5. Pendekatan Pembelajaran Transformatif Oleh Guru

Berdasarkan hasil kuesioner pendekatan pembelajaran transformatif oleh guru diperoleh rata-rata diperoleh baik sekali karena hampir setiap butir terkait pendekatan pembelajaran tranformatif memperoleh kategori baik sekali. Hal ini didukung juga dengan wawancara guru oleh Endang Tri Wahyuni dimana :

"Saya berkomitmen dalam melaksanakan Kurikulum Merdekabelajar ini lebih konsisten dan terus mengupgrade diri dan kemampuan karena jujur saja saya sedikit kaget dengan perubahan Kurikulum yang terjadi dan mengoptimalkan pendekatan pembelajaran transformatif". (Wawancara Endang Tri Wahyuni, pada tanggal 23 Juli 2023).

Dari pernyataan guru di atas bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdekaini dilaksanakan lebih konsisten sehingga guru lebih belajar terhadap hal-hal baru salah satunya adalah pembelajaran transformatif. Pembelajaran transformatif adalah proses perubahan makna lama yang dimiliki seseorang menuju makna baru berdasarkan hasil dari revisi interpretasi makna pengalaman sebagai acuan tindakan dimasa mendatang. Berdasarkan observasi penulis juga bahwa guru-guru dengan semangat dan saling kerja sama dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran

transformatif ini, semua guru bekerja sama dalam kemajuan dalam impelementasi Kurikulum Merdekaini. Menurut Yeni Fitriana mengatakan :

"Dalam kegiatan pembelajaran kesiapan yang sudah saya siapkan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang memuat pendekatan pembelajaran transformatif seperti menyusun CP, TP, ATP. agar alur tujuan pembelajaran tercapai dalam satu semester." (Wawancara Yeni Fitriana, Pada 23 Juli 2023).

Temuan wawancara di atas bahwa dalam pendekatan pembelajaran tranformatif dituangkan ke dalam modul ajar oleh guru. Pembelajaran transformatif merupakan pembelajaran yang menghendaki terjadinya perubahan cara berpikir atau mindset peserta didik maka. Perubahan *mindset* tersebut sering terjadi melalui proses sosial dimana peserta didik memahami bahwa hubungan sosial dan budaya mempengaruhi kepercayaan dan perasaan mereka.

Tabel 4.5 Hasil Pendekatan Pembelajaran Transformatif oleh Siswa

No	Pernyataan	Skor	Persentase	Kategori
4.	Proses pembelajaran di kelas dilakukan secara terdiferensiasi oleh guru	394	82%	BS
5.	Guru menyiapkan strategi pembelajaran yang baik dan pembelajaran berpusat pada siswa	385	80%	BS
6.	Sarana dan prasarana belajar di sekolah mendukung Kurikulum Merdeka	428	89%	BS
7.	Guru adil dalam memberikan penilaian pembelajaran	399	83.1%	BS
8.	Kurikulum Merdeka belajar menggali potensi sosial dan emosi siswa.	389	81%	BS
12.	Guru menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif	334	69,6%	S

Sumber data : Hasil Olahan Data, 2023

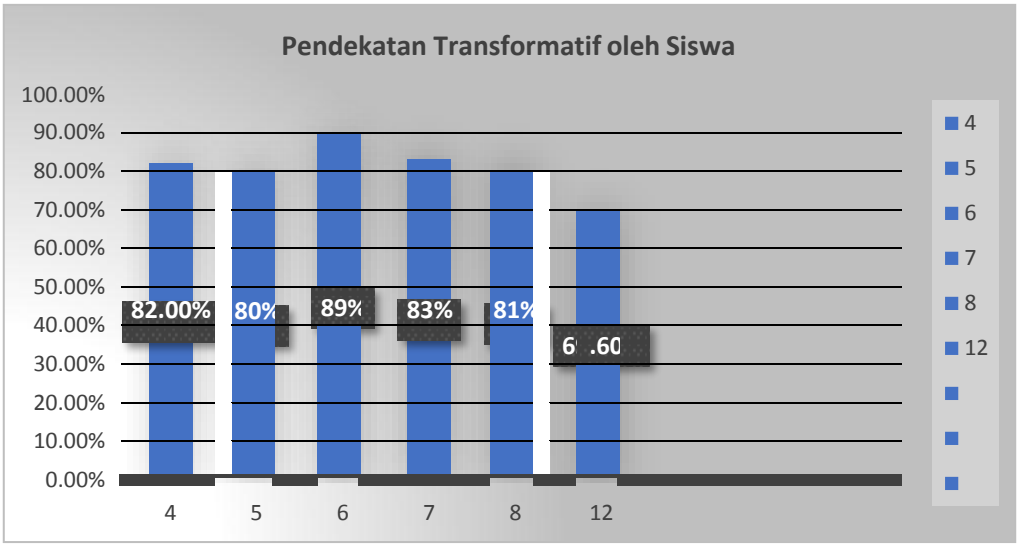

Gambar 4.6. Pendekatan Pembelajaran Transformatif Oleh Siswa

Temuan data di atas diperoleh bahwa menurut siswa bahwa pembelajaran transformatif di sekolah baik sekali dimana guru menyiapkan strategi pembelajaran yang baik dan pembelajaran berpusat pada siswa, sarana dan prasarana belajar di sekolah mendukung Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar menggali potensi sosial dan emosi siswa. Berdasarkan hasil wawancara siswa Daffa Pramana Siswa SMPN 4 Tanjung Morawa mengatakan :

" Menurut saya guru sangat baik dalam kegiatan belajar apa lagi metode pembelajaran tidak membuat saya bosan belajar". (Wawacara Daffa Pramana pada 23 Juli 2023).

Temuan penelitian bahwa siswa mengatakan guru sangat baik dalam kegiatan belajar artinya guru sudah menyiapkan strategi belajar dengan baik dan pembelajaran yang tidak membosankan dilaksanakan berpusat pada siswa. Kemudian wawancara berikutnya dengan Kiara Mustika Sari siswa SMPN 3 Hamparan Perak :

"Menurut saya metode pembelajaran guru di kelas sudah sangat inovatif dan guru sudah menggunakan *infocus*, media bergambar, dan video pembelajaran

dengan mengajarkan pembelajaran transformatif. Sangat sering guru melakukan pembelajaran transformatif yang membentuk pola pikir siswa dalam belajar kelompok dan projek" (Wawancara Kiara Mustika Sari, pada 26 Juli 2023).

Temuan dari responden siswa di atas bahwa guru di kelas menurutnya sudah sangat inovatif dan memberikan materi ajar di kelas dengan banyak variasi dalam belajar baik dari media serta pembelajaran semakin mudah dipahami dan berpusat kepada peserta didik. Pembelajaran transformatif selama proses pembelajaran yang 'mendekatkan' para peserta didik kepada kenyataan, menghadirkan pengetahuan yang kritis-reflektif, dengan memposisikan guru sebagai fasilitator untuk mengarahkan dan mendorong proses tersebut kepada peserta didik.

Temuan penelitian ini bahwa pendekatan pembelajaran transformatif oleh guru baik sekali, sementara siswa dalam ketegori sedang. Menurut pandangan Mezirow (2006), transformasi pada pembelajaran terjadi pada perspektif nilai, kerangka acuan, dan pola pikir. Hal ini memang mengesankan aspek kognitif yang jelas pada transformasi yang dimaksudkan sang Mezirow, dan menjadi keliru satu celah kritik berasal banyak sekali pihak. Beberapa peneliti lalu menekankan juga pentingnya menambahkan dimensi emosional serta sosial menjadi sasaran transformasi.

(2) Prosedur pembelajaran yang fleksibel

Fleksibilitas berarti bahwa siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan jadwal yang mereka inginkan. Ini memungkinkan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kegiatan lain seperti pekerjaan atau keluarga. Kemudian fleksibel adalah sesuatu yang terjadi secara luwes (mudah dan cepat

menyesuaikan diri). Berikut hasil kuesioner terkait prosedur Pembelajaran yang fleksibel :

Tabel 4.6 Prosedur Pembelajaran Fleksibel oleh Kepala Sekolah

No	Pernyataan	Skor	Persentase	Kategori
25.	Guru mengimplementasikan prosedur pembelajaran yang fleksibel dan bermakna	9	75%	B
27.	Pembelajaran yang tercipta adalah pembelajaran yang bermakna dan melibatkan seluruh elemen sekolah	10	83%	BS
28.	Para Guru memecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu	11	91,7%	BS
29.	Pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan baik	11	92%	BS
30	Pembelajaran melibatkan komunitas dimana individu berada	10	83,%	BS

Sumber data : Hasil Olahan Data, 2023

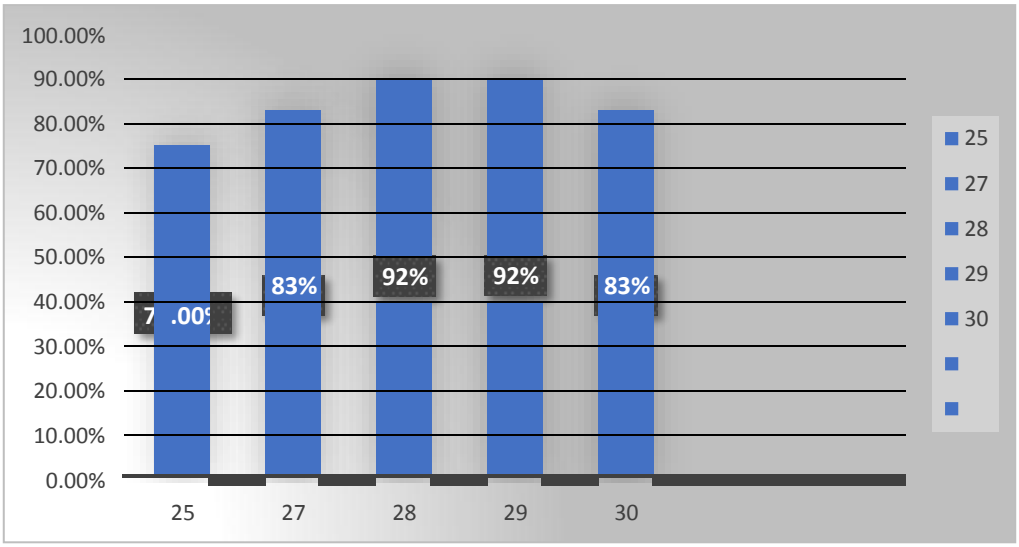

Gambar 4.7. Prosedur Pembelajaran Fleksibel Oleh Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian di atas diperoleh bahwa hasil kuesioner Kepala Sekolahterhadap prosedur pembelajaran fleksibel oleh guru dalam kategori baik sekali. Guru sudah mengimplementasikan prosedur pembelajaran yang fleksibel. Pembelajaran yang tercipta adalah pembelajaran yang fleksibel dan melibatkan seluruh elemen sekolah. Hal ini didukung dengan wawancara oleh Kepala

Sekolahterkait pembelajaran yang fleksibel dimana Mara Jaman Hasibuan Kepala SMPN 4 Tanjung Morawa mengatakan :

"Faktor keberhasilan impelementasi Kurikulum Merdekadipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala sekolah, guru, aktivitas peserta didik, fasilitas dan sumber belajar yang mendukung. Guru-guru telah melaksanakan pembelajaran yang fleksibel" (Wawancara Mara Jaman Hasibuan pada 22 Juli 2023).

Pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Model pembelajaran efektif, mencakup empat hal pokok, yaitu: 1) kualitas pembelajaran, 2) tingkat pembelajaran yang memadai, 3) ganjaran dan 4) waktu. Tercapainya pembelajaran yang efektif disebabkan oleh kepemimpinan Kepala Sekolahsalah satunya, guru dan peserta didik juga saling menunjukan interaksi yang baik dan fleksibel.

Hasil wawancara Risna Wahyuni Kepala SMPN 1 Labuhan Deli mengatakan : "Optimalisasi penerapan pembelajaran holistik dalam merancang pembelajaran yang fleksibel yang dilakukan guru sudah baik yang tampak di praktekkan di kelas dan tertuang di modul ajar." (Wawancara Risna Wayuni Kepala SMP Negeri 1 Labuhan Deli /22 Juli 2023).

Lewat proses belajar yang efektif, siswa dapat memaksimalkan pengetahuan dan waktu yang digunakan untuk mempelajari ilmu tersebut. Sehingga nantinya, tujuan dari pembelajaran seperti memahami konsep, nilai yang bagus, dan naik kelas, bias dicapai sesuai waktu yang ditargetkan. Seperti wawancara di atas bahwa optimalisasi dilakukan dalam penerapan pembelajaran holistik sehingga guru mencapai tujuan belajar efektif dengan menerapkan pembelajaran yang fleksibel. Berikut ini hasil prosedur pembelajaran fleksibel oleh responden guru :

Tabel 4.7 Prosedur Pembelajaran Fleksibel oleh Guru

No	Pernyataan	Skor	Persentase	Kategori
25.	Guru mengimplementasikan prosedur pembelajaran yang fleksibel dan bermakna	403	75,2%	B
26.	Guru mampu menyusun modul ajar TPACK (*Teckhnological Pedagogical Content Knowledge*) dan kemampuan literasi siswa.	526	98,13%	BS
27.	Pembelajaran yang tercipta adalah pembelajaran yang bermakna dan melibatkan seluruh elemen sekolah	446	83,2%	BS
28.	Pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu	493	92%	BS
29.	Pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan baik	491	91,6%	BS
30.	Pembelajaran melibatkan komunitas dimana individu berada	491	91.6%	BS

Sumber data : Hasil Olahan Data, 2023

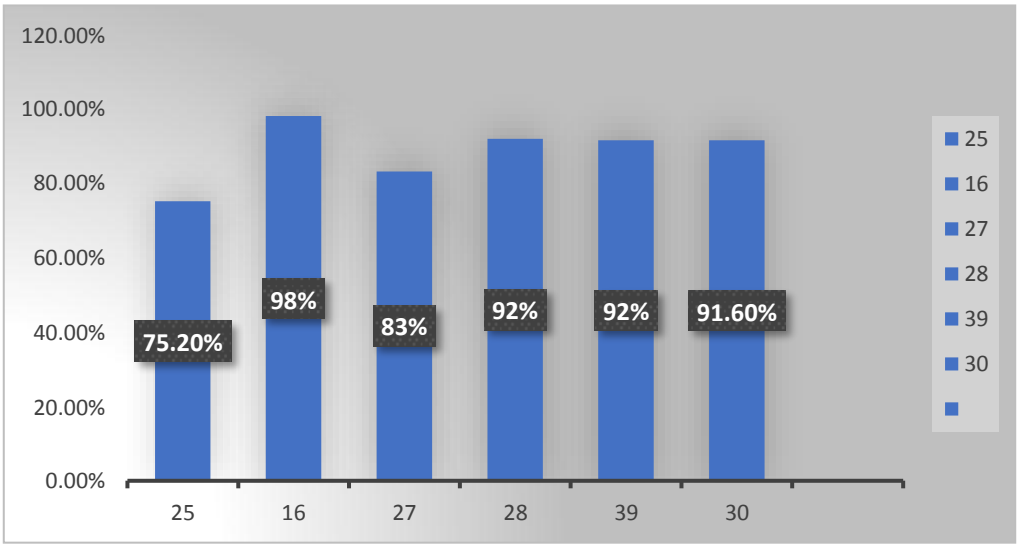

Gambar 4.8. Prosedur Pembelajaran Fleksibel oleh Guru

Berdasarkan hasil kuesioner di atas hasil prosedur pembelajaran fleksibel oleh responden guru diperoleh dengan rata-rata baik sekali. Guru sudah mampu mengimplementasikan prosedur pembelajaran yang fleksibel. Guru mampu menyusun modul ajar yang fleksibel dan menerapkan TPACK (*Teckhnological*

Pedagogical Content Knowledge) dan kemampuan literasi siswa. Pembelajaran yang tercipta adalah pembelajaran yang bermakna dan melibatkan seluruh elemen sekolah. Berikut ini hasil wawancara guru yang mendukung hasil kuesioner di atas adalah :

Pembelajaran yang fleksibel membuat kenyamanan bagi peserta didik di dalam kelas. Guru membuat kesepakatan kelas terkait pemilihan materi esensial yang akan dipelajari namun terkadang masih banyak kekurangan dan harus dievaluasi terus. (Wawancara Ezra Susilawaty Guru SMPN 4 Tanjung Morawa pada 22 Juli 2023).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fleksibel sudah terlaksana baik meskipun masih banyak kendala, tetapi bila dikaji bahwa kegiatan pembelajaran fleksibel sangat efektif untuk memotivasi belajar peserta didik. Bahwa pembelajaran fleksibel sangat memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan juga mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Sudah tetapi tidak selalu dikarenakan untuk memahami satu persatu karakter setiap peserta didik sangatlah sulit sehingga saya masih jarang menggunakan pembelajaran holistik" (Salwiyah Aritonang Guru SMPN 1 Labuhan Deli pada 26 Juli 2023).

Dari hasil wawancara bahwa pembelajaran yang fleksibel dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang telah diharapkan oleh guru.

Berikut penjabaran hasil kuesioner prosedur pembelajaran fleksibel oleh siswa adalah :

Tabel 4.8 Prosedur Pembelajaran Fleksibel oleh Siswa

No	Pernyataan	Skor	Persentase	Kategori
13.	Guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi di kelas sehingga siswa tidak jenuh	363	75,6%	BS
14.	Guru mampu menciptakan pembelajaran prosedur pembelajaran yang fleksibel dan bermakna	411	85,6%	BS
25.	Kurikulum Merdekasiswa menjadi berprestasi	362	75,4%	B
26.	Pembelajaran yang tercipta adalah pembelajaran yang bermakna dan melibatkan seluruh elemen sekolah	419	87,3%	BS
27.	Guru membantu siswa dalam persiapan karir ke depan	390	81%	BS
28.	Guru melakukan tes diagnostik di awal pembelajaran	441	91,9%	BS

Sumber data : Hasil Olahan Data, 2023

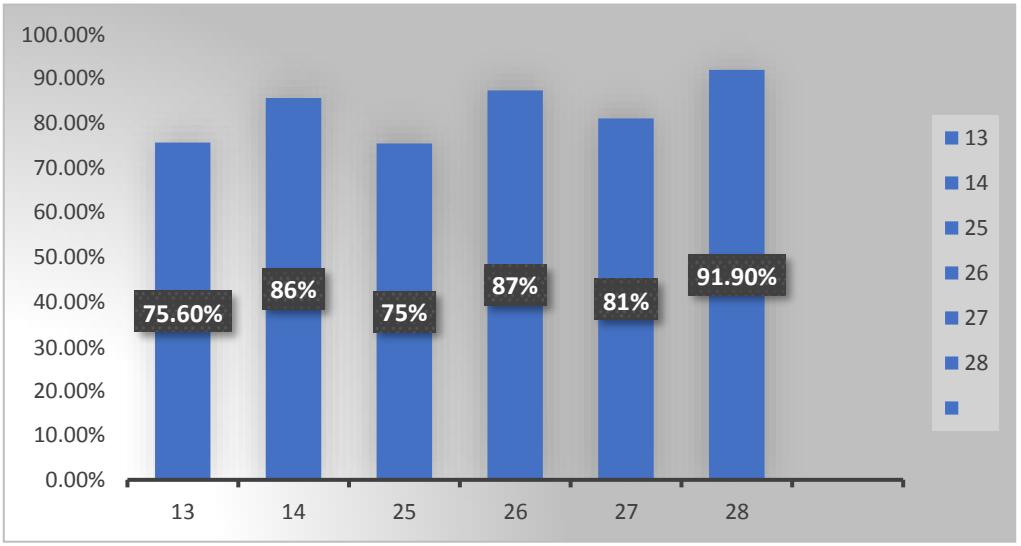

Gambar 4.9. Prosedur Pembelajaran Fleksibel Oleh Siswa

Hasil kuesioner di atas menunjukkan bahwa prosedur pembelajaran fleksibel oleh responden siswa diperoleh dengan kategori baik sekali untuk rata-ratanya dimana guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi di kelas dan melakukan kesepakatan kelas sehingga siswa tidak jenuh. Guru mampu menciptakan pembelajaran prosedur pembelajaran yang fleksibel dan bermakna,

melalui Kurikulum Merdekasiswa menjadi berprestasi, pembelajaran yang tercipta adalah pembelajaran yang bermakna dan melibatkan seluruh elemen sekolah, guru membantu siswa dalam persiapan karir ke depan, guru melakukan tes diagnostik di awal pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil wawancara siswa sebagai berikut :

Wawancara M. Apharizi siswa SMPN 3 Hamparan Perak mengatakan "Kurikulum Merdekalebih menyenangkan media yang digunakan oleh guru sangatlah beragam. Yang saya rasakan adalah saya lebih semangat lagi belajarnya". (Wawancara M. Apharizi siswa SMPN 3 Hamparan Perak pada tanggal 23 Juli 2023).

Wawancara Robi Kurniawan siswa SMPN 3 Hamparan Perak mengatakan "Yang saya rasakan belajar jauh lebih menyenangkan. Iya kami sering melakukan itu dikelas". (Wawancara Robi Kurniawan siswa SMPN 3 Hamparan Perak pada tanggal 23 Juli 2023).

Hasil penelitian di atas bahwa pembelajaran fleksibel sudah terlaksana dengan baik terlihat siswa merasakan pembelajaran yang terlaksana sudah menyenangkan dan memberikan pengalaman bermakna. Guru memiliki peran dalam memberikan pelayanan yang dapat memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan peserta didik agar mereka berhasil dalam pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar.

Penerapan pembelajaran yang fleksibel mengedepankan pembelajaran yang berpusat terhadap peserta didik (*Student Centred*). Namun hingga saat ini tetap akan diusahakan semaksimal mungkin dan guru-guru akan diberikan pelatihan dan seminar. Pembelajaran transformatif diorientasikan di refleksi kritis (*critical reflection*) yang digagas dan dikembangkan oleh Jack Mezirow. dalam pandangannya, siswa perlu dikondisikan untuk membangun refleksi kritis atas asumsi awal yang sudah dimiliki menggunakan cara mengkronfrontasikannya

menggunakan perkiraan-perkiraan lain yang tidak sama secara substansial atau menggunakan fenomena yang "menggoyahkan" asumsi awalnya tadi. Melalui proses kritis-reflektif tadi, perspektif selanjutnya dapat terbentuk serta kemudian sebagai dasar tindakan siswa.

(3) Pemecahan Masalah Melalui Lintas Disiplin Ilmu

P5 singkatan dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu aplikasi pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. P5 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (*project-based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Penerapan P5 di satuan pendidikan melatih kemandirian siswa dalam aktifitas pembelajarannya dalam menyelesaikan persoalan terkait isu terkini. Alur dan proses yang dijalani setiap peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada projek adalah hal utamanya. Berikut hasil penelitiannya :

Tabel 4.9 Pemecahan Masalah Melalui Lintas Disiplin Ilmu Oleh Kepala Sekolah

No	Pernyataan	Skor	Persentase	Kategori
5.	Melakukan pembahasan mengenai bagaimana menciptakan keamanan dan iklim sekolah yang positif (isu *bullying*, narkotika, hukuman fisik, kekerasan seksual) yang terjadi di sekolah.	11	92%	BS
7.	Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah Bapak/Ibu semuanya memiliki kompetensi yang baik	10	83%	BS
20.	Pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu oleh guru	10	83%	BS

Sumber data : Hasil Olahan Data, 2023

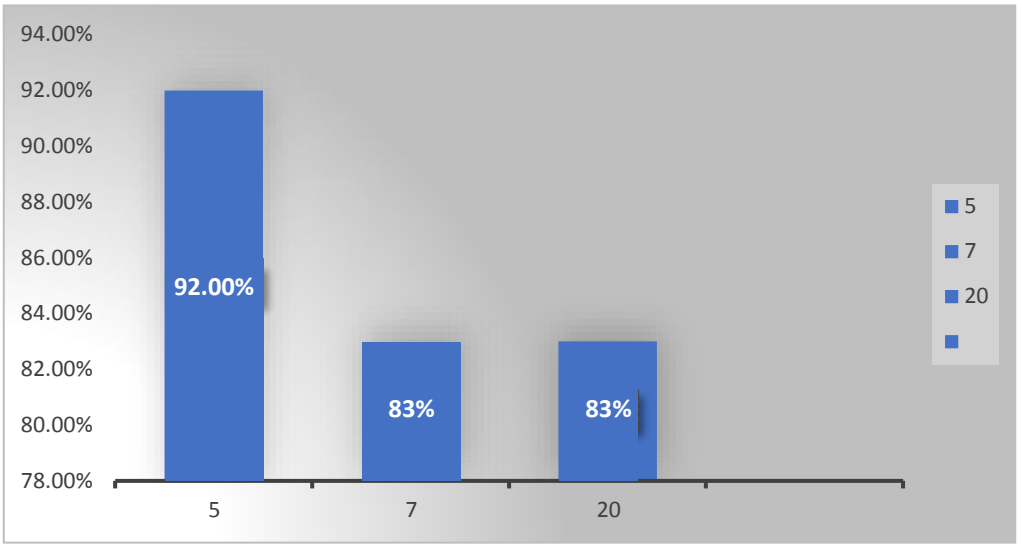

Gambar 4.9. Tabel 4.10 Pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu Oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil kuesioner terkait pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu oleh responden Kepala Sekolahbahwa tiap kuesioner di atas rata-rata dalam kategori baik sekali. Artinya guru melakukan pembahasan mengenai bagaimana menciptakan keamanan dan iklim sekolah yang positif (isu bullying, narkotika, hukuman fisik, kekerasan seksual) yang terjadi di sekolah. Kemudian sumber daya manusia (SDM) di sekolah Bapak/Ibu semuanya memiliki kompetensi yang baik dan pemecahan masalah dilakukan melalui lintas disiplin ilmu oleh guru. Berikut hasil wawancara pendukung hasil kuesioner di atas yaitu :

Hasil wawancara oleh Mara Jaman Hasibuan Kepala SMPN 4 Tanjung Morawa mengatakan “Komitmen guru menurut saya harus lebih bersungguh-sungguh ya dan terus meningkatkan kompetensi sehingga apa yang memang dicapai dapat terlaksanakan dalam implementasi Merdeka belajar ini.”. (Wawancara Mara Jaman Hasibuan Kepala SMPN 4 Tanjung Morawa pada 22 Juli 2023).

Temuan penelitian di atas bahwa guru sudah menerapkan pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu dalam aktifitas pembelajaran. Peserta didik dibiasakan dalam menyelesaikan permasalahan melalui lintas disiplin ilmu. Dalam

aktifitas di kelas guru menyampaikan persoalan isu terkini dan meminta siswa untuk memecahkan masalah.

Hasil Wawancara oleh Saini Kepala SMPN 3 Hamparan Perak mengatakan "Pengajar atau guru sudah menerapkan pemecahanan masalah melalui lintas disiplin ilmu. Kemudian juga para guru terus meningkatkan kompetensinya secara berkala, Guru juga mampu mengembangkan potensi siswa dan tentunya pendekatan secara holistikn terus digalakkan." (Wawancara Saini Kepala SMPN 3 Hamparan Perak pada 23 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru melakukan penerapan mengenai bagaimana menciptakan keamanan dan iklim sekolah yang positif (isu bullying, narkotika, hukuman fisik, kekerasan seksual) yang terjadi di sekolah) sebagai isu yang harus dipecahkan. Berikut ini hasil pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu oleh responden guru sebagai berikut :

Tabel 4.10 Pemecahan Masalah Melalui Lintas Disiplin Ilmu Oleh Guru

No	Pernyataan	Skor	Persentase	Kategori
1	Terdapat pertemuan penyusunan KOSP yang dihadiri seluruh guru mata pelajaran.	440	82,1%	B
2	Terdapat pertemuan penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dihadiri seluruh guru kelas atau guru mata pelajaran.	437	81,5%	BS
3	Terdapat pertemuan antara guru dengan komunitas praktisi pendidikan.	438	81,7%	BS
4	Terdapat pertemuan antara guru dengan orang tua dalam implementasi IKM	440	82,1%	BS
20	Pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu oleh guru	443	82,6%	BS
22	Moral dan karakter juga dibina melalui karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka	447	83,4%	BS

Sumber data : Hasil Olahan Data, 2023

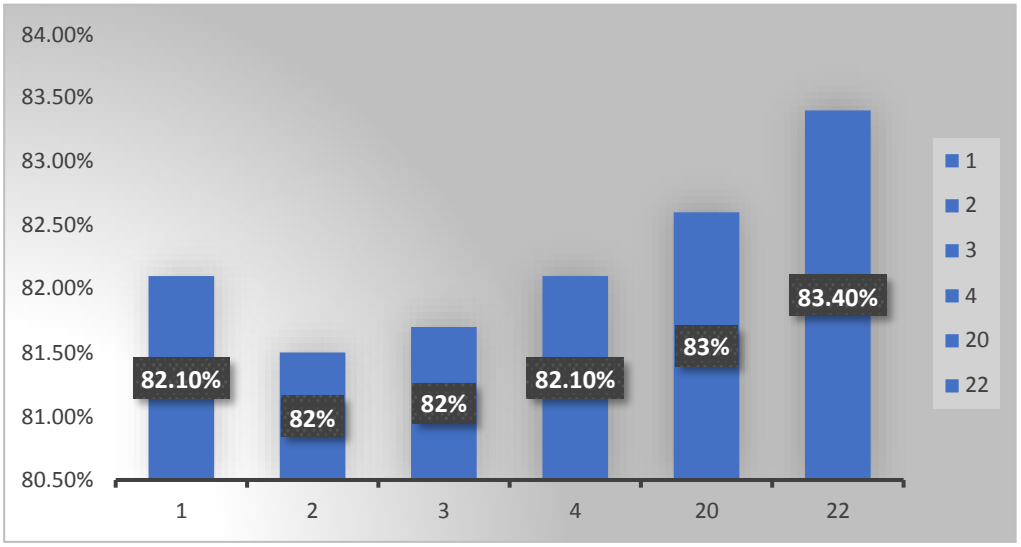

Gambar 4.11. Pemecahan Masalah Melalui Lintas Disiplin Ilmu Oleh Guru

Hasil kuesioner terkait pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu oleh guru rata-rata memperoleh nilai 83% kategori baik sekali. Penerapan pemecahan masalah melalui lintas disiplin limu oleh guru sudah sepenuhnya menerapakan di kelas dalam aktifitas pembelajaran. Pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu sangat diperlukan saat ini karena satu permasalahan tidak dapat lagi diselesaikan hanya dengan satu disiplin ilmu melainkan lintas disiplin ilmu. Berikut hasil wawancara narasumber guru terkait hal berikut :

Hasil wawancara Mariati Guru SMPN 1 Labuhan Deli mengatakan “Dalam setiap pembelajaran perlunya dalam memandang lintas disiplin ilmu dan memecahkan persoalan”. (Wawancara Mariati Guru SMPN 1 Labuhan Deli pada 26 Juli 2023).

Salah satu pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu bahwa fenomena memiliki saling berhubungan saling terkait. Dibutuhkan pengembangan keilmuan karena dari waktu ke waktu permasahannya semakin rumit, sehingga keilmuan monodisiplin tidak tepat lagi untuk menyelesaikan permasalahan.

Hasil wawancara Surya Kartini Guru SMPN 3 Hamparan Perak mengatakan "Menurut saya kesiapan pembelajaran khususnya dalam melatih siswa dalam menyelesaikan permasalahan melalui lintas disiplin ilmu" (Wawancara Surya Kartini Guru SMPN 3 Hamparan Perak pada 23 Juli 2023).

Berdasarkan hasil temuan di atas bahwa pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu oleh guru-guru sudah baik sekali. Kesiapan belajar dari guru yang dituangkan dalam modul ajar terkait pendekatan pendidikan holistik melalui pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu.Hasil data ini juga didukung oleh hasil kuesioner pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu oleh responden siswa :

Tabel 4.11 Pemecahan Masalah Melalui Lintas Disiplin Ilmu Oleh Siswa

No	Pernyataan	Skor	Persentase	Kategori
1	Sumber belajar memadai yang diberikan oleh guru (kemudahan akses terhadap buku teks, contoh modul ajar, contoh penguatan projek profil pelajar Pancasila)	386	80%	BS
2.	Siswa merasa senang dan bahagia menerima pembelajaran dari guru	390	81,3%	BS
20.	Pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu oleh guru	382	79,6%	BS

Sumber data : Hasil Olahan Data, 2023

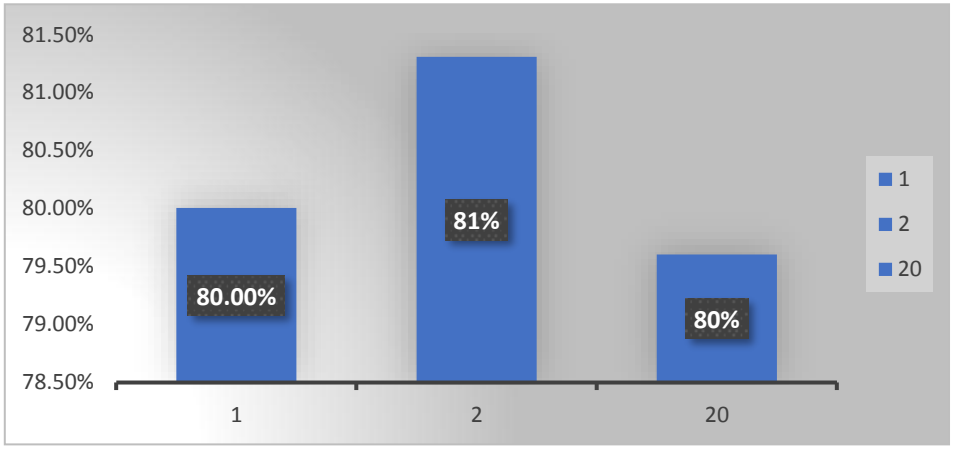

Gambar 4.12. Pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu oleh Siswa

Hasil kuesioner responden siswa terkait pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu diperoleh dalam kategori baik sekali. Pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu sudah terlaksana dengan baik terlihat dari aktifitas pembelajaran. Cara pandang lintas disiplin ilmu perlu direncanakan secara baik oleh guru. Berikut hasil wawancara dari siswa terkait pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu yaitu hasil wawancara :

Hasil wawancara Akbar Mandala siswa SMPN 1 Labuhan Deli mengatakan "Iya melalui lintas displin ilmu dalam memecahkan masalah yang diajarkan oleh guru. Sehingga kami terbiasa melihat masalah untuk dipecahkan bersama-sama."

Hasil wawancara di atas mengatakan bahwa guru sudah melakukan pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu sehingga terdapat perubahan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berkualitas di kelas memberikan pengalaman belajar yang menarik.

Hasil wawancara Siswa Maulina Siahaan siswa SMPN 1 Labuhan Deli mengatakan "Iya kami sering riset studi kasus di lingkungan sekitar. Yang saya rasakan banyak inovasi yang terjadi. Pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu oleh Kepala Sekolah, guru dan siswa jika di rata-ratakan adalah dengan kategori baik sekali.".

Hasil wawancara di atas bahwa pemecahan masalah yang dilakukan dalam lintas disiplin ilmu adalah siswa diberikan riset studi kasus di lingkungan sekitar yang dapat dirasakan siswa melalui kegiatan tersebut. Karena sebelumnya pembelajaran itu terfokus hanya di kelas, buku dan menulis namun sekarang belajar itu sangat menyenangkan melalui aktifitas-aktifitas yang bermakna.

Ketika setiap satuan pendidikan mampu mengimplementasikan P5 ini dengan baik sesuai dengan esensi, alur, dan penilaiannya tentunya akan memberikan manfaat bagi satuan pendidikan, yaitu menjadikan satuan pendidikan yang lebih terbuka dan berpartisipasi aktif dan berkontibusi di lingkungan

sekitarnya. Bagi pendidik maka dapat terus mengembangkan kompetensinya untuk dapat bekerjasama dan berkolaborasi dalam merancang setiap alur pembelajaran projek. Bagi peserta didik maka memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil Pelajar Pancasila, merencanakan proses pembelajaran projek profil dengan tujuan akhir yang jelas, mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran, dan melatih kompetensi pemecahan masalah dari peserta didik.

(4) Pembelajaran Yang Bermakna

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan dari guru saja. Ada banyak pendekatan atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru/pendidik untuk menciptakan iklim pembelajaran di kelas yang memungkinkan terjadinya pembelajaran bermakna. Berikut hasil penelitiannya :

Tabel 4.12 Pembelajaran Yang Bermakna oleh Kepala Sekolah

No	Pernyataan	**Skor**	**Persentase**	**Kategori**
8.	Jumlah Ketersediaan PTK mencukupi	10	83%	BA
9.	Guru menerapkan pembelajaran bermakna	8	67%	S
10.	Anggaran untuk menjalankan program Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan sudah memadai	8	67%	S
11.	Platform Merdeka Mengajar PMM mudah digunakan bagi anda dan sangat membantu pekerjaan anda	11	92%	BS
12.	Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar PMM di sekolah bapak/Ibu sepenuhnya sudah digunakan dan diselesaikan oleh semua guru	8	67%	S

13.	Sumber belajar tidak memadai (keterbatasan akses terhadap buku teks, contoh modul ajar, contoh penguatan projek profil pelajar Pancasila)	10	83%	BS

Sumber data : Hasil Olahan Data, 2023

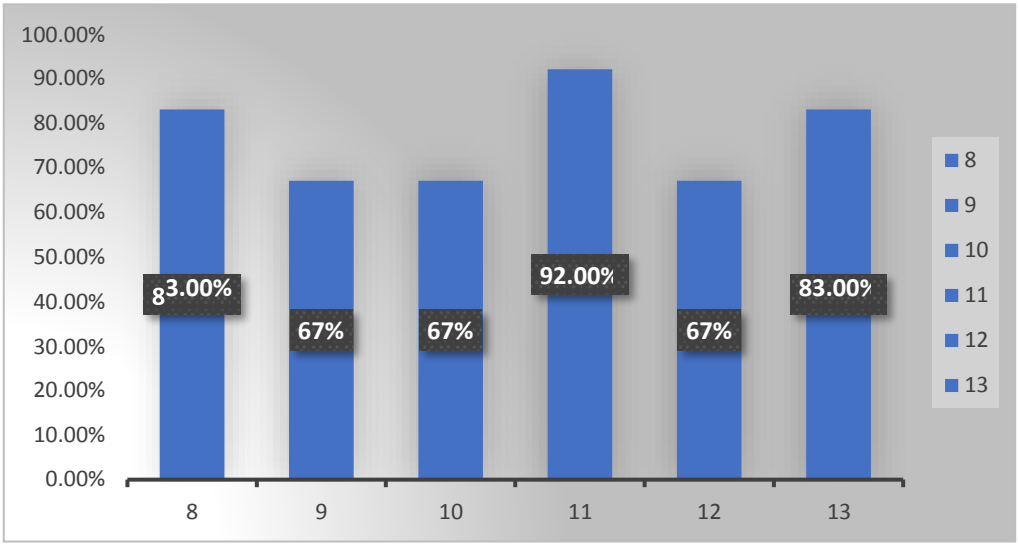

Gambar 4.13. Pembelajaran Bermakna Oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil kuesioner terkait pembelajaran yang bermakna oleh responden Kepala Sekolahbahwa secara nilai rata-rata hasilnya dalam kategori sedang. Jumlah ketersediaan PTK tidak mencukupi, komitmen Kepala Sekolahdan guru cukup tinggi terkait IKM, anggaran untuk menjalankan program Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan sudah memadai, Platform Merdeka Mengajar PMM masih belu optimal digunakan bagi guru. Sumber belajar tidak memadai (keterbatasan akses terhadap buku teks, contoh modul ajar, contoh penguatan projek profil pelajar Pancasila). Berikut hasil wawancara yang mendukung pembelajaran yang bermakna oleh responden Kepala Sekolahadalah :

Hasil wawancara Saini Kepala SMPN 3 Hamparan Perak mengatakan "Praktik baik yang dilakukan guru dengan menerapkan pembelajaran yang bermakna dengan melibatkan peserta didik dalam menentukan pembelajaran terutama soal disiplin belajar dan metode pembelajaran yang berdiferensisasi.

Praktik yang dilakukan sejauh ini sudah sangat efektif yang dilakukan para guru". (Wawancara Saini Kepala SMPN 3 Hamparan Perak pada 22 Juli 2023).

Hasil wawancara di atas bahwa pembelajaran yang bermakna sangat efektif diterapkan di kelas. Memberikan pengalaman belajar yang menarik membuat peserta didik menjadi lebih antuasis dalam aktifitas pembelajaran.

Hasil wawancara Risna Wahyuni Kepala SMPN 1 Labuhan Deli mengatakan "Komitmen guru menurut saya harus lebih bersungguh-sungguh khususnya memberikan pembelajaran yang bermakna karena esensi implementasi Kurikulum Merdekadiyakini dapat mewujudkan cita-cita pendidikan yakni meMerdekakan manusia lahir dan batin". (Wawancara Risna Wahyuni Kepala SMPN 1 Labuhan Deli pada 26 Juli 2023).

Pembelajaran bermakna adalah yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dengan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan mengakitankannya dengan pelajaran sehingga akan menghasilkan konsep-konsep baru. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua guru dapat menghasilkan kosnep baru dalam pelaksanaan IKM meskipun guru bersungguh-sungguh dalam menjalankan IKM tapi dimasa sekarang masih proses pengenalan IKM. Berikut ini hasil kuesioner pembelajaran bermakna oleh responden guru yang mendukung data penelitian di atas adalah :

Tabel 4.13 Pembelajaran Yang Bermakna Oleh Guru

No	Pernyataan	**Skor**	**Persentase**	**Kategori**
5.	Sekolah menciptakan keamanan dan iklim sekolah yang positif (isu *bullying*, narkotika, hukuman fisik, kekerasan seksual) yang terjadi di sekolah.	482	89,9%	BS
7.	Anda kompeten dalam penggunaan IT	457	85,26%	BS
8.	Kesulitan dalam membuat modul ajar	400	74,6%	BS
9.	Pembelajaran yang tercipta adalah pembelajaran yang fleksibel dan bermakna	446	83,21%	BS

Sumber data : Hasil Olahan Data, 2023

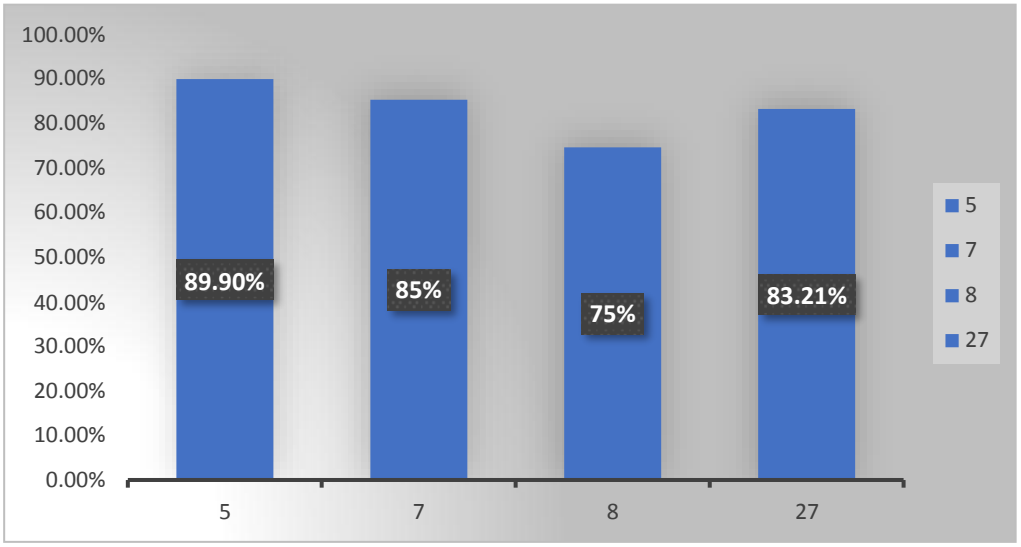

Gambar 4.14. Pembelajaran Bermakna Oleh Guru

Berdasarkan perolehan persentase pembelajaran yang bermakna pada responden guru, semuanya butir memperoleh kategori baik sekali, artinya guru-guru sudah menerapkannya dalam aktifitas pembelajaran. Guru kompeten dalam penggunaan teknologi selama pembelajaran. Guru tidak kesulitan dalam membuat modul ajar yang baik dengan mengedapankan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang tercipta adalah pembelajaran yang fleksibel dan bermakna pada aktifitas pembelajaran. Berikut hasil wawancara yang mendukung hasil penelitian di atas pada responden guru :

Hasil wawancara Yeni Fitriana guru SMPN 1 Labuhan Deli mengatakan bahwa “Sudah, saya melaksanakan pembelajaran bermakna bahkan langkah-langkahnya juga sudah saya pahami seperti 1) Menentukan tujuan pembelajaran. 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, motivasi, gaya belajar, dan sebagainya). 3) Memilih materi pelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan mengaturnya dalam bentuk konsep-konsep inti.” (Wawancara Yeni Fitriana guru SMPN 1 Labuhan Deli pada 26 Juli 2023).

Pembelajaran bermakna memberikan informasi tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Manfaat tersebut nantinya dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara di atas guru sudah melaksanakan sebagaimana mestinya pembelajaran bermakna.

Hasil wawancara Mariati guru SMPN 1 Labuhan Deli mengatakan bahwa "Sudah diterapkan kepada siswa karena saya mengunakan langkah-langkah yang mengindikasikan kepada pembelajaran yang bermakna seperti penggunaan strategi dan metode mengajar, penggunaan media belajar, pengaitan materi dan pengetahuan siswa." (wawancara Mariati guru SMPN 1 Labuhan Deli pada 26 Juli 2023).

Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Intinya guru dalam penelitian secara garis besar sudah mampu memahami pembelajaran bermakna dengan baik. Berikut hasil kuesioner siswa terkait pembelajaran yang bermakna :

Tabel 4.14 Pembelajaran Yang Bermakna Oleh Siswa

No	Pernyataan	Skor	Persentase	Kategori
10.	Moral dan karakter juga dibina melalui karakter Pancasila dalam Kurikulum Merdekabelajar	356	66,4%	S
11.	Guru selalu melakukan refleksi di akhir pembelajaran	476	88,8%	BS
12.	Guru menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif	359	67%	S
13.	Guru menggunaka model pembelajaran yang bervariasi di kelas sehingga siswa tidak jenuh	445	83%	BS
14.	Guru mampu menciptakan pembelajaran prosedur pembelajaran yang fleksibel dan bermakna	474	88,4%	BS
15.	Pembelajaran yang tercipta melibatkan komunitas dimana individu itu berada	432	80,6%	BS

Sumber data : Hasil Olahan Data, 2023

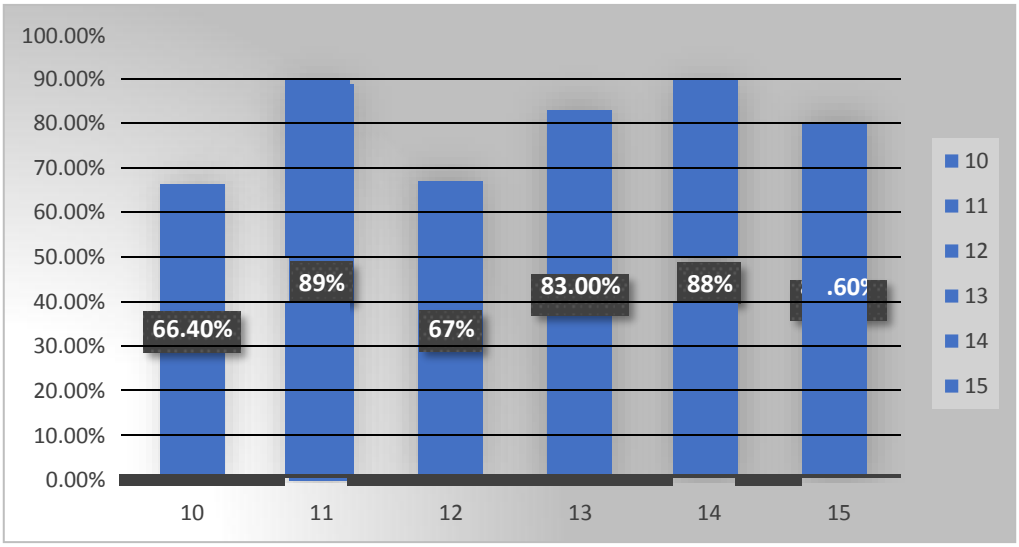

Gambar 4.15. Pembelajaran Bermakna Oleh Siswa

Berdasarkan hasil kuesioner dari responden siswa terkait pembelajaran bermakna bahwa hasil yang diperoleh dalam kategori baik sekali dan dua butirnya memperoleh sedang. Artinya dalam penelitian ini moral dan karakter cukup dibina melalui karakter Pancasila dalam Kurikulum Merdekabelajar. Guru selalu melakukan refleksi di akhir pembelajaran. Beberapa guru menggunakan pendekatan pembelajaran bermakna dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru juga menggunakan model pembelajaran yang bervariasi di kelas sehingga siswa tidak jenuh. Guru mampu menciptakan pembelajaran prosedur pembelajaran yang bermakna secara kontekstual dan dilakukan secara fleksibel. Berikut hasil wawancara siswa yang mendukung hasil penelitian di atas yaitu :

Hasil wawancara Sindy Yulis siswa SMPN 1 Labuhan Deli mengatakan "Menurut saya guru sangat baik dalam melakukan metode pembelajaran. Saya rasa guru sudah melaksanakan pembelajaran holistik dan bermakna serta fleksibel . Belajar jauh lebih bervariasi." (wawancara Sindy Yulis siswa SMPN 1 Labuhan Deli pada 26 Juli 2023).

Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki keunggulan dalam memperoleh segenap informasi secara utuh,

konsekuensi akhirnya adalah meningkatkan kemampuan siswa sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menyampaikan pembelajaran dengan menarik seperti memperhatikan metode pembelajaran. Seperti hasil wawancara di atas, bahwa metode belajar guru sangat baik artinya guru sudah melaksanakan pembelajaran yang fleksibel dan bermakna.

Hasil wawancara Salsa Maulida Irawaan siswa SMPN 1 Labuhan Deli mengatakan "Saya kurang termotivasi metode pembelajaran beberapa guru di kelas. saya kurang bisa memahami." (wawancara Salsa Maulida Irawaan siswa SMPN 1 Labuhan Deli pada 26 Juli 2023).

Berbanding terbalik dengan hasil wawancara sebelumnya, bahwa ada juga guru yang belum maksimal melaksanakan metode pembelajaran sehingga pembelajaran bermakna belum tercapai sepenuhnya karena siswa masih merasa belum paham ketika pembelajaran. Pendekatan pembelajaran bermakna memiliki manfaat beragam bagi siswa, yaitu pertama membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan intelektual sehari-hari.

Hasil penelitian pembelajaran yang bermakna oleh kepala sekolah, guru dan siswa diperoleh dengan kategori baik sekali. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan materi pembelajaran. Ada banyak pendekatan atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru/pendidik untuk menciptakan iklim pembelajaran di kelas yang memungkinkan terjadinya pembelajaran bermakna. Belajar pada hakikatnya mengembangkan konstruksi pengetahuan baru sebagai hasil interaksi pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Hal ini sejalan dengan menurut pendapat Adi Bandono (2020) menyebutkan "Pengelolaan pembelajaran yang fleksibel dan

penilaian yang mendukung tercapainya kebutuhan pembelajaran yang diharapkan. Kalimat tersebut menegaskan bahwa pentingnya melakukan strategi dalam mengelola pembelajaran serta membuat penilaianan yang fleksibel berpihak kepada siswa. Belajar dengan membangun tercapainya semua kebutuhan pembelajaran bagi siswa baik sarana dan prasarana menunjang tercapainya kualitas pembeljaran yang diharapkan.

(5) Pembelajaran Melibatkan Komunitas Dimana Individu Berada

Dalam pendidikan holistik, peran dan otoritas guru untuk memimpin dan mengontrol kegiatan pembelajaran hanya sedikit dan guru lebih banyak berperan sebagai sahabat, mentor, dan fasilitator. Mengibaratkan peran guru seperti seorang teman dalam perjalanan yang telah berpengalaman dan menyenangkan. Sekolah hendaknya menjadi tempat peserta didik dan guru bekerja guna mencapai tujuan yang saling menguntungkan. Komunikasi yang terbuka dan jujur sangat penting, perbedaan individu dihargai dan kerjasama lebih utama dari pada kompetisi. Berikut hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.15 Pembelajaran Melibatkan Komunitas Dimana Individu Berada Oleh Kepala Sekolah

No	Pernyataan	**Skor**	**Persentase**	**Kategori**
1.	Terdapat pertemuan penyusunan KOSP yang dihadiri seluruh guru mata pelajaran.	11	92%	BS
2.	Terdapat pertemuan penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dihadiri seluruh guru kelas atau guru mata pelajaran.	10	83%	BS
3.	Terdapat pertemuan antara guru dengan komunitas praktisi pendidikan.	10	83%	BS
4.	Terdapat pertemuan antara guru dengan orang tua dan komunitas.	10	83%	BS

30.	Pembelajaran melibatkan komunitas dimana individu berada	10	83,3%	BS

Sumber data : Hasil Olahan Data, 2023

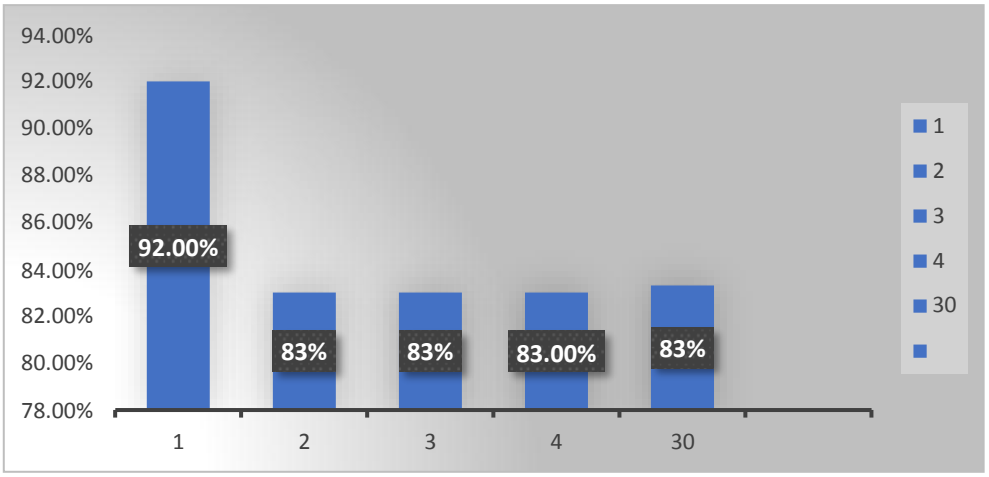

Gambar 4.16. Pembelajaran melibatkan komunitas di mana individu berada Oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil kuesioner responden Kepala Sekolahterkait pembelajaran melibatkan komunitas di mana individu berada, maka temuan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa setiap butir dalam kategori baik sekali. Artinya guru sudah menerapkan pembelajaran melibatkan komunitas dimana individu berada pada proses pembelajaran. Terdapat juga pertemuan penyusunan KOSP yang dihadiri seluruh guru mata pelajaran dalam merancang kualitas pembelajaran yang optimal. Selain itu juga sudah terdapat pertemuan penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dihadiri seluruh guru mata pelajaran, praktisi dan wali murid dalam mengoptimalkan komunitas dimana individu berada. Sudah terdapat pertemuan antara guru dengan komunitas praktisi pendidikan dalam menunjang pembelajaran terkait kebutuhan pembelajaran bagi siswa. Terdapat pertemuan antara guru dengan orang tua dan komunitas dalam forum diskusi implementasi

IKM. Komite pembelajaran juga mengikuti sesi penguatan pembelajaran dengan paradigma baru. Berikut hasil pendukung wawancara dari Kepala Sekolahterkait pembelajaran melibatkan komunitas di mana individu berada. Hasil wawancara menurut Mara Jaman Hasibuan Kepala SMPN 4 Tanjung Morawa adalah :

> "Menurut saya sangat efektif sekali yang diterapkan oleh guru-guru dalam melibatkan komunitas dimana individu berada. Melalui kegiatan PMO yang terjadwal dari BBGP dapat membantu sekolah dalam memecahkan semua kendala yang dihadapi selama pelaksanaan IKM untuk menguatkan komunitas. Begitu juga di kelas siswa selalu memanfaatkan komunitas di lingkungan tempat tinggal." (Mara Jaman Hasibuan Kepala SMPN 4 Tanjung Morawa pada 23 Juli 2023).

Berdasarkan wawancara di atas bahwa komunitas belajar dimana individu berada dengan melibatkan masyarakat, sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan dalam satu sekolah yang belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara rutin dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

> "Komitmen guru menurut saya harus lebih bersungguh-sungguh ya dan terus meningkatkan kompetensi sehingga apa yang memang dicapai dapat terlaksanakan dalam implementasi Merdeka belajar ini terutama mendorong pelibatan komunitas dimana individu berada dalam pembelajran di kelas. Menurut saya efektif sekali dengan penmdekatan pendidikan holistik dimana mendorong kolaborasi komunitas dimana individu berada dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, kemudian mengembangkan kompetensi guru dan saya sendiri sebagai Kepala Sekolahterus memotivasi mereka." (Saini Kepala SMPN 3 Hamparan Perak pada 22 Juli 2023).

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa guru berkomitmen dalam meningkatkan kompetensi sehingga melibatkan komunitas individu berada dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Artinya menuntut adanya pemahaman, perubahan, ataupun pembekalan setelah melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut berlandaskan pada teori *behavioristik* yang menyatakan setiap anak yang lahir tanpa adanya warisan kecerdasan, warisan

bakat, warisan perasaan, dan warisan-abstrak lainnya. Semua kecakapan, kecerdasan, dan bahkan perasaan baru timbul setelah manusia melakukan kontak dengan alam sekitar terutama alam pendidikan. Artinya, seorang individu manusia bisa pintar, terampil, dan berperasaan hanya bergantung pada bagaimana individu itu di didik. Berikut temuan hasil kuesioner pembelajaran melibatkan komunitas dimana individu berada oleh responden guru :

Tabel 4.16 Pembelajaran melibatkan komunitas di mana individu berada Oleh Guru

No	Pernyataan	Skor	Persentase	Kategori
6.	Komite pembelajaran mengikuti sesi penguatan pembelajaran dengan paradigma baru	509	95%	BS
10.	Anggaran untuk menjalankan program Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan sudah memadai	356	66,4%	S
11.	Platform Merdeka Mengajar PMM mudah digunakan bagi anda dan sangat membantu pekerjaan anda	476	88,8%	BS
12.	Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar PMM di sekolah bapak/Ibu sangat efektif saat ini	359	67%	S
13.	Sumber belajar tidak memadai (keterbatasan akses terhadap buku teks, contoh modul ajar, contoh penguatan projek profil pelajar Pancasila)	445	83%	BS
14.	Guru memahami struktur Kurikulum Merdeka	474	88,43%	BS
31.	Pembelajaran melibatkan komunitas dimana individu berada	491	91,6%	BS

Sumber Data: Hasil Olahan Data, 2023

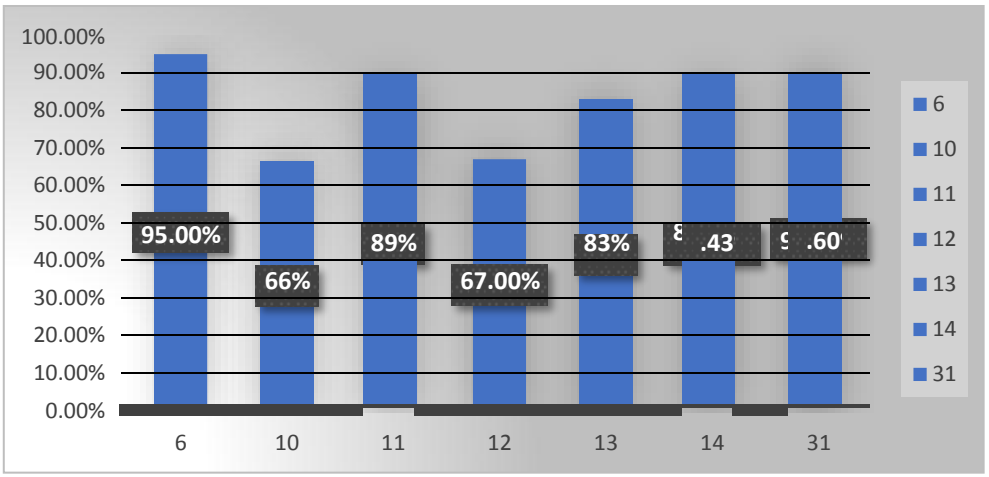

Gambar 4.17. Pembelajaran melibatkan komunitas dimana individu berada Oleh Guru

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian terkait pembelajaran melibatkan komunitas dimana individu berada oleh responden guru diperoleh bahwa lima butir dalam kategori baik sekali dan dua butir dalam kategori sedang. Namun secara rata-rata memiliki kategori baik sekali. Artinya pelibatan komite pembelajaran, komunitas dalam menjalankan program Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan sangat efektif.

Peserta didik diajarkan oleh guru bagaimana peran komunitas sangat mendukung dalam proses pembelajaran sehingga sangat penting untuk ikut dan aktif berpartisipasi. Keberhasilan pendidikan tidak lagi hanya befokus pada individu saja melainkan butuh kolaborasi terhadap komunitas dimana individu berada.

Berikut hasil wawancara guru terkait pembelajaran melibatkan komunitas dimana individu berada :

Menurut wawancara Endang Triwahyuni guru SMPN 1 Labuhan Deli mengatakan “Pelibatan komunitas dimana individu berada sudah diterapkan di kelas dalam upaya suksesnya implementasi IKM. Guru harus memiliki perubahan paradigma baru yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran” (Wawancara Endang Triwahyuni guru SMPN 1 Labuhan Deli).

Menurut wawancara Surya Kartini guru SMPN 3 Hamparan Perak mengatakan "Pembelajaran saat ini sudah sangat jauh berbeda dengan pembelajaran dahulu. Efektivitas pembelajaran dengan melibatkan komunitas dimana individu berada pada posisi strategis untuk menunjang keberhasilan pembelajaran" (Wawancara Surya Kartini guru SMPN 3 Hamparan Perak).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa komunitas pembelajaran yang diciptakan pada proses pendidikan holistik harus dapat merangsang pertumbuhan kreativitas pribadi, dan keingintahuan dengan cara berhubungan dengan komunitas dimana individu berada. Dengan demikian anak didik dapat menjadi pribadi-pribadi yang penuh rasa ingin tahu yang dapat belajar apapun yang mereka butuh ketahui dalam setiap konteks baru. Berikut hasil kuesioner siswa yang mendukung hasil penelitian di atas terkait dengan pembelajaran melibatkan komunitas dimana individu berada :

Tabel 4.17 Pembelajaran melibatkan komunitas di mana individu berada Oleh Siswa

No	Pernyataan	Skor	Persentase	Kategori
15.	Pembelajaran yang tercipta melibatkan komunitas dimana individu berada	389	81%	BS
17.	Siswa merasa tidak terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru	366	76%	B
18.	Penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru secara baik	406	85%	BS
19.	Kurikulum Merdekamampu menggali potensi sosial dan emosi siswa	413	86%	BS
20.	Kurikulum Merdekalebih baik dari pada Kurikulum 2013	382	80%	BS
21.	Moral dan karakter juga dibina melalui karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdekabelajar	337	70%	B
22.	Sekolah mendukung program literasi siswa	384	80%	BS

Sumber data : Hasil Olahan Data, 2023

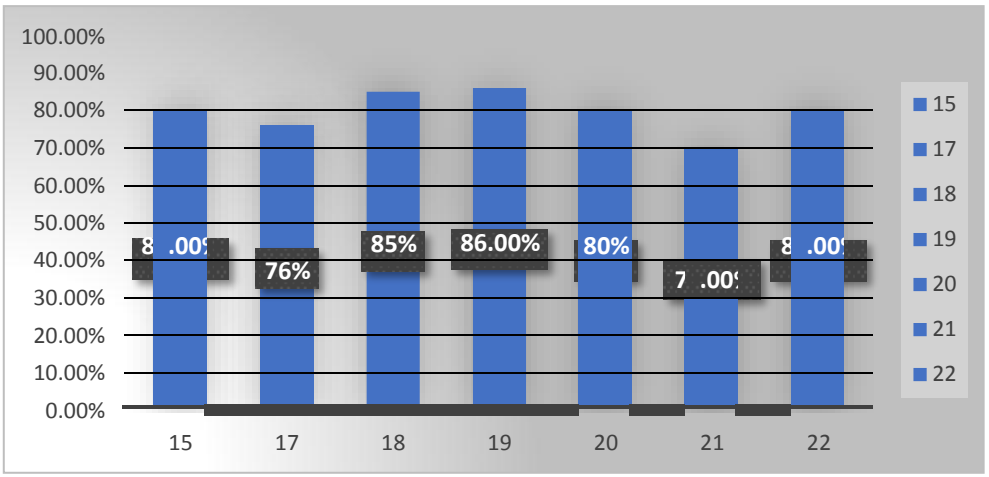

Gambar 4.18. Pembelajaran melibatkan komunitas di mana individu berada Oleh Siswa

Hasil wawancara di atas yang terlihat dari hasil kuesioner siswa yang mendukung hasil penelitian di atas terkait dengan pembelajaran melibatkan komunitas dimana individu berada dengan kategori baik sekali, terdapat lima butir kategori baik sekali dan dua butir baik. Berikut data pendukung hasil wawancara siswa terkait dengan pembelajaran melibatkan komunitas dimana individu :

Menurut Kiara Mustika Sari siswa SMPN 3 Hamparan Perak mengatakan bahwa “Sangat baik kemampuan literasi saya . Karena saya sangat hobi membaca. Perpustakaan kami juga sangat lengkap buku bacaannya, sehingga kami sangat senang membaca di sana.” (Wawancara Kiara Mustika Sari siswa SMPN 3 Hamparan Perak pada 22 Juli 2023).

Robi Kurniawan siswa SMPN 3 Hamparan Perak mengatakan “Menurut saya masih ada fasilitas sekolah yang masih kurang. Saya sudah memiliki akun belajar. Saya sangat gemar membaca sehingga kemampuan membaca saya jauh lebih meningkatkan”. (Wawancara Robi Kurniawan siswa SMPN 3 Hamparan Perak pada tanggal 22 Juli 2023).

Komunitas belajar dalam sekolah adalah sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan dalam satu sekolah yang belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara rutin dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas temuan penulis adalah komunitas belajar dalam Kurikulum Merdekaini membangun budaya kolaboratif untuk mencapai hal-hal yang mejadi poin penting dalam Merdeka belajar. Sebagai contohnya kemampuan literasi dimana guru dan siswa bekerja sama untuk ini, karena dengan meningkatkan kemampuan literasi maka akan menggali potensi emosi, sosial dan intelektual siswa. Pendidik perlu membangun budaya kolaboratif untuk bekerja bersama dan memikul tanggung jawab kolektif demi membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya.

Hasil pembelajaran melibatkan komunitas di mana individu berada oleh Kepala Sekolah, guru dan siswa rata-rata dalam kategori baik sekali. Pembelajaran holistik (*holistic learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman informasi dan mengkaitkannya dengan topik-topik lain sehingga terbangun kerangka pengetahuan. Dalam pembelajaran holistik, diterapkan prinsip bahwa siswa akan belajar lebih efektif jika semua aspek pribadinya (pikiran, tubuh dan jiwa) dilibatkan dalam pengalaman siswa terutama fungsi pelibatan dimana individu berada.

Tujuan pendidikan holistik adalah membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demoktaris dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pendidikan holistik, peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*). Dalam arti dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan

karakter dan emosionalnya. Berikut di bawah ini disajikan *member cross check* data kuantitatif dan kulitatif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18. *Member Check* Data Kuantitatif dan Kualitatif

Indikator	Data Kuantitatif	Data Kualitatif	Keterangan
Menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif	√	√	Guru menggunakan pembelajaran transformatif baik sekali.
Prosedur pembelajaran yang fleksibel	√	√	Prosedur pembelajaran yang dilaksanakan fleksibel dan menarik.
Pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu	√	√	Guru melaksanakan pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu.
Pembelajaran yang bermakna	√	√	Guru melaksanakan pembelajaran bermakna dengan menerapan metode belajar yang terbaik
Pembelajaran melibatkan komunitas individu berada	√	√	Pelibatan komunitas belajar di lingkungan dimana individu berada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada Agustus 2023 dimana pelaksanaan IKM pada 3 (tiga) Sekolah Penggerak di SMPN 3 Hamparan Perak, SMPN 1 Labuhan Deli dan SMPN 4 Tanjung Morawa ini diimplementasikan berdasarkan fokus penelitian menggunakan pendekatan transformatif, prosedur pembelajran yang fleksibel, pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu, pembelajran yang bermakna, dan pembelajaran melibatkan komunitas dimana individu berada.

Sehingga berdasarkan hasil kuesioner, wawancara, dan dokumentasi maka efektivitas implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang sudah terlaksana dengan baik sekali berdasarkan pelaksanaan pembelajaran transformatif, pembelajaran yang bermakna dan fleksibel, pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu dan pendidikan yang melibatkan komunitas individu dimanapun berada.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Widiastiono (2012) bahwa " Pendidikan holistic adalah filsafat pendidikan berdasarkan pada premis bahwa setiap orang menemukan identity, makna, dan tujuan hidup melalui koneksi ke dunia alam, komunitas, dan nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih saying dan perdamaian. Pendidikan holistic bertujuan untuk memanggil sebagainya dari orang-orang ynag hormat intrinsic untuk hidup dan cinta yang penuh gairah belajar dimanapun mereka berada".

4.2.2. Faktor - faktor apa sajakah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang

Kurikulum Merdekamerupakan Kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi peserta didik. Tujuan dari Kurikulum Merdekabelajar adalah mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya.

Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar pelaksana kebijakan atau implementor mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukan. Pelaksana kebijakan harus menyampaikan kepada kelompok sasaran apa yang menjadi tujuan dari dilaksanakannya kebijakan tersebut. Peran Kepala Sekolah, guru, siswa, dan masyarakat menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi IKM. Berikut Faktor - faktor apa sajakah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang yaitu :

"Faktor keberhasilan Kurikulum dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, guru, aktivitas peserta didik, fasilitas dan sumber belajar serta komite sekolah" (Wawancara Mara Jaman Hasibuan, Kepala SMPN 4 Tanjung Morawa / 27 Juli 2023).

Sekolah membutuhkan pemimpin yang mampu menggerakkan, memberi teladan, bersemangat, jujur, inovatif, dan kreatif, sehingga diharapkan akan menjadi penggerak untuk mempersiapkan guru yang berkualitas. Kepala Sekolahmerupakan penentu arah kebijakan dalam menentukan visi dan misi di sekolah yang dipimpinya.Selain itu Kepala Sekolahmenjadi contoh yang baik terhadap guru, staf-stafnya dan siswa.

"Faktor keberhasilan Kurikulum dipengaruhi oleh kualitas guru, dan kerja sama guru, Pemerintah dan masyarakat". (Wawancara Saini, Kepala SMPN 3 Hamparan Perak / 21 Juli 2023).

Kemendikbudristek mempersiapkan pembinaan guru dan menyiapkan sarana-sarana pendukung bagi keberhasilan guru di kelas, seperti menyediakan capaian pembelajaran dan Kurikulum yang tepat. Sehingga guru dapat fokus memaksimalkan proses pembelajaran di kelas.

“Faktor keberhasilan Kurikulum dipengaruhi oleh dukungan Kepala Sekolahpada guru-guru, masyarakat, pemerintah. Kelengkapan sarana dan prasarana serta Kompetensi guru yang utama.”(Wawancara Risna Wahyuni, Kepala SMPN 1 Labuhan Deli / 22 Juli 2023).

Kompetensi guru yang mumpuni dalam pemahaman substansi materi esensial sangat dibutuhkan. Di dalamnya terkait teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik serta menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

“Faktor pendukung terletak pada komitmen tinggi Kepala Sekolah, guru dan siswa mau belajar dan terus mengembangkan diri untuk mensukseskan IKM” (Wawancara Endang Triwahyuni, Guru SMPN 1 Labuhan Deli / 22 Juli 2023).

Perlunya komitmen tinggi oleh Kepala Sekolah, guru dan siswa untuk mensukseskan IKM sebagai faktor pendukung utama. Kurikulum Merdekamembutuhkan kolaborasi dan peran aktif semua aktor dalam menjalankan implementasi Kurikulum . Tujuan tercapainya keberhasilan Kurikulum Merdekaini yang paling utama adalah strategi guru di kelas.

“Faktor pendukung yaitu semua berperan, Kepsek, guru, siswa, wali murid, masyarakat dan pemerintah. Selain itu fasilitas sarana dan prasarana di sekolah juga harus dipenuhi. Tetapi guru sebagai faktor utama pendukung ” (Wawancara Yeni Fitriana, Guru SMPN 1 Labuhan Deli / 22 Juli 2023).

Faktor yang mendukung implementasi IKM di Sekolah Penggerak selain Kepala sekolah, siswa, dan masyarakat adalah komitmen guru itu sendiri dalam menjalankan dan melaksanakan IKM sesuai dengan tujuan belajar, karakteristik siswa, materi pembelajaran yang sesuai dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

“Kelengkapan sarana dan prasarana yang utama sebagai faktor pendukung.” (Wawancara Mariati, Guru SMPN 1 Labuhan Deli / 22 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa faktor pendukung implementasi IKM terletak pada kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang strategi pembelajaran holistik di kelas. Siswa dan guru lebih bersemangat dalam aktifitas pembelajaran. Koneksi internet yang memadai dan banyaknya komputer sekolah yang dapat digunakan oleh siswa dalam menunjang pembelajaran.

"Komitmen saya dalam melaksanakan Kurikulum Merdekaini membuat saya lebih termotivasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang tepat dan inilah menjadi salah satu faktor pendukung yaitu komitmen guru. Selain guru peran Kepala sekolah, pengawas dan semua pihak." (Wawancara Dahrul Iman Manurung, Guru SMPN 3 Hamparan Perak / 21 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan IKM pada Sekolah Penggerak ini adalah terletak pada guru, Kepala sekolah, pengawas dan semua pihak dengan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

"Saya berkomitmen dalam melaksanakan Kurikulum Merdekabelajar ini lebih agar konsisten dalam mengembangkan metode pembelajaran, saya lebih memfokuskan pada pemahaman materi dan karaktyer siswa yang akan dicapai sesuia Profil Pelajar Pancasila. Peran guru sangat mendukung suksesnya implementasi IKM " (Wawancara Veronika Sinurat, Guru SMPN 3 Hamparan Perak / 21 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdekaini didukung dengan penerapan metode pembelajaran dari guru yang akan memfokuskan pemahaman materi dan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila.

"Komitmen saya membuat siswa mancapai setiap tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Iya saya menggunakan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi". (Wawancara Ezra Susilawaty, Guru SMPN 4 Tanjung Morawa / 22 Juli 2023).

Dari hasil wawancara di atas bahwa faktor pendukung pelaksanaan IKM ini adalah dengan menggunakan metode yang tepat oleh guru. Pendekatan pembelajaran terdifrensiasi untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa.

Artinya berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa faktor apa sajakah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang adalah faktor penggunaan metode pembelajaran oleh guru, strategi pendidikan holistik dan dukungan Kepala Sekolah, sarana dan prasarana pendukung serta komitmen tinggi semua pihak.

4.2.3. Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak Tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang

Kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut :

"Dalam membuat perencanaan kendala utama yang sering dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdekadi sekolah dasar antara lain kurangnya pemahaman tentang Kurikulum tersebut, dan kesulitan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif." (Wawancara Mara Jaman Hasibuan, Kepala SMPN 4 Tanjung Morawa / 27 Juli 2023).

"Kurangnya pemahaman tentang Kurikulum tersebut dan kesulitan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran". (Wawancara Saini, Kepala SMPN 3 Hamparan Perak / 21 Juli 2023).

"Kendalanya adalah kurang kooperatif untuk semua guru dalam meningkatkan kompetensi pemahaman Kurikulum Merdekabelajar ini, sehingga pelaksanaan IKM ini tidak terlalu maksimal. Karena kesadaran guru akan Kurikulum juga tidak sama." (Wawancara Risna Wahyuni, Kepala SMPN 1 Labuhan Deli Pada / 22 Juli 2023).

Kendala yang dihadapi oleh guru SMPN 1 Labuhan Deli adalah kompetensi guru itu sendiri dimana tidak semua guru paham terhadap implementasi Kurikulum

Merdeka, sarana dan prasarana yang dimiliki dalam proses belajar juga masih terbatas artinya tidak semua guru melakukan hal yang sama untuk kemajuan kualitas pembelajaran di kelas.

"Kendalanya adalah fasilitas sekolah yang terkadang kurang memadai media teknologi sehingga beberapa metode belum bisa terlaksana". (Wawancara Ahmad Septian Pratama, Guru SMPN 3 Hamparan Perak / 21 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara guru SMPN 3 Hamparan Perak dimana fasilitas sekolah masih menjadi kendala dalam pelaksanaan IKM ini, karena fasilitas di SMPN 3 Hamparan Perak belum mendukung sepenuhnya dalam pelaksanaan IKM.

"Kendalanya adalah *mindset* guru masih belum terbuka untuk mau belajar dan mengoptimalkan diri sebagai pengajar yang lebih". (Wawancara Nurul Fatya Syafirna, Guru SMPN 3 Hamparan Perak / 22 Juli 2023).

Guru berpendapat bahwa pola fikir menjadi kendala utama bagi guru. Pola fikir yang tidak ingin berubah menjadi lebih baik oleh guru masih banyak ditemukan di lapangan.

"Masih terkendala karena saya pribadi belum memahami sepenuhnya" (Wawancara Linda Lestrina, Guru SMPN 4 Tanjung Morawa / 27 Juli 2023).

Sebagian guru SMPN 4 Tanjung Morawa mengatakan kendala IKM memang nyata karena memang secara individu tidak memahami tentang konteks pelaksanaan IKM dan penerapan IKM pada tiap mata pelajaran begitu juga kesiapan belajar siswa masih rendah.

"Kendalanya antara lain Kurikulum yang agak susah dipahami, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata.." (Wawancara I Binsar Parsaoran Pandiangan, Guru SMPN 4 Tanjung Morawa / 27 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa masih banyak sekali kendala pelaksanaan IKM. Kesiapan belajar siswa yang masih rendah, Kurikulum yang sulit untuk dipahami akrena begitu kompleks isinya. Selain itu kemudian akses dalam pembelajaran juga masih bermasalah seperti pembuatan modul, persiapan belajar dan pembuatan media belajar masih terkendala dan terakhir adalah sarana pendukung dari sekolah yang bisa dikatakan masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada 3 (tiga) Sekolah Penggerak ini yaitu kendala yang utama adalah kemampuan guru dalam pelaksanaan IKM tidak merata, kemudian akses dalam pembelajaran juga masih bermasalah seperti pembuatan modul, persiapan belajar dan pembuatan media belajar masih terkendala dan terakhir adalah sarana pendukung dari sekolah yang bisa dikatakan masih kurang.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak Tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa efektivitas implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak SMPN 1 Labuhan Deli, SMPN 3 Hamparan Perak, dan SMPN 4 Tanjung Morawa kategori baik sekali ditinjau dari optimalisasi penerapan : (1) menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif ; (2) prosedur pembelajaran yang fleksibel ; (3) pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu ; (4) pembelajaran yang bermakna ; dan (5) pembelajaran melibatkan komunitas dimana imdividu berada. Kepala Sekolahdan guru bekerja sama demi mewujudkan

tranformasi pendidikan yang lebih baik. Melalui IKM ini guru dapat mengenali potensi siswa. Kepala Sekolahmelakukan implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada mandiri belajar, mandiri berbagi, dan mandiri berubah. Kemajuan pelaksanaan belajar fokus pada kemandirian siswa dalam belajar, dimana guru bukan lagi sebagai pusat belajar melainkan sebagai fasilitator. Kurikulum sifatnya dinamis, harus selalu diadakan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, harus memiliki visi dan misi yang jelas, mau dibawa kemana pendidikan nasional ke depan dengan pengembangan Kurikulum tersebut (Prasetia, 2020).

Terdapat keunggulan dari Kurikulum Merdekadibanding dengan Kurikulum sebelumnya yakni materi yang dipilih difokuskan pada materi yang penting dan esensial serta berfokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik pada tahapan perkembangannya, dalam pembelajaran anak didik dapat memilih jurusan sesuai dengan minat dan bakatnya serta kegiatan pembelajaran yang disusun lebih mendalam, bermakna dan diaplikasikan secara menyenangkan.

Kurikulum Merdeka sebagai "*a supporter of post-pandemic learning recovery by the Ministry of Education and Culture that explained that in order to restore learning, schools will be given the freedom to determine the curriculum to be chosen according to the ability of the school*" yang artinya pendukung pemulihan pembelajaran pasca pandemi oleh Kementerian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang menjelaskan bahwa untuk memulihkan pembelajaran, sekolah diberikan

kebebasan untuk menentukan Kurikulum yang akan dipilih sesuai dengan kemampuan sekolah (Muhson, 2022).

Pada pendekatan pembelajaran transformatif dalam penelitian ini dalam kategori baik sekali oleh respon Kepala Sekolahdengan skor 11 persentase 91,7% meskipun masih terdapat 8,3% yang tidak sejalan, dimana seluruh butir yang mewakili pertanyaan pendekatan pembelajaran transformatif. Respon guru dengan skor 491 dengan persentase 91,6%. Begitu juga respon siswa dengan skor 334 persentase 69,9% kategori sedang. Berdasarkan temuan wawancara bahwa dalam menerapkan pembelajaran holistik dengan pendekatan transformatif guru berdasrakan respon siswa masih kategori sedang dan ini perlu perbaikannya ke depan agar semua guru menerapkan secara optimal pada pendekatan pembelajaran transformatif sehingga siswa juga lebih berkembang baik secara akademik, emosi, dan intelektual terutama pola pikir dan prilaku sebagai generasi milenial. Hal ini dilakukan dengan kerja sama guru dan seluruh *stakeholder* dalam menerapkan pembelajaran transformatif agar ke depannya mencapai 100 % pada semua responden dalam implementasi IKM.

Hasil wawancara guru di atas bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdekaini dilaksanakan lebih konsisten sehingga guru lebih belajar terhadap hal-hal baru salah satunya adalah pembelajaran transformatif walaupun masih banyak guru yang belum menerapkan metode ini. Pembelajaran transformatif adalah proses perubahan makna lama yang dimiliki seseorang menuju makna baru berdasarkan hasil dari revisi interpretasi makna pengalaman sebagai acuan tindakan di masa mendatang. Berdasarkan observasi penulis juga bahwa guru-guru dengan semangat

dan saling kerja sama dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran transformatif ini, semua guru bekerja sama dalam kemajuan dalam impelementasi Kurikulum Merdekaini.

Pembelajaran transformatif adalah konsep pembelajaran yang berorientasi di terbentuknya transformasi perspektif individu sebagai akibatnya sebagai lebih dewasa, bijaksana, dan kritis dalam berpikir dan bertindak, baik prosesnya bertumpu di dimensi kognitif-rasional, afektif-emosional, maupun komunikatif-sosial, Baharun serta Mezirow (2000). Pembelajaran transformatif bermula ketika seseorang terlibat pada aktivitas yang membuatnya berada pada "kebingungan arah" (*disorienting dilemma*), yaitu waktu terjadi disparitas antara insiden yang dialami dengan keyakinan yang selama ini disebut benar, sehingga mengakibatkan semacam krisis personal (Yusuf, 2022).

Berikutnya hasil penelitian di atas diperoleh bahwa hasil kuesioner Kepala Sekolahterhadap prosedur pembelajaran fleksibel dalam kategori baik dengan perolehan skor 9 dengan persentase 75 %. Respon guru memperoleh skor 403 dengan persentase 75,2% kategori baik. Respon siswa memperoleh skor 411 dengan persentase 85,6 % kategori baik sekali. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fleksibel sudah terlaksana baik meskipun masih banyak kendala dalam praktiknya, tetapi bila dikaji bahwa kegiatan pembelajaran fleksibel sangat efektif untuk memotivasi belajar peserta didik dan kedepannya harus mencapai 100 % sehingga implementasi IKM dapat efektif. Bahwa pembelajaran fleksibel sangat memungkinkan peserta didik untuk

dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan juga mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran yang efektif menurut Rifa'ie (2022) dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Model pembelajaran efektif, mencakup empat hal pokok, yaitu: 1) kualitas pembelajaran, 2) tingkat pembelajaran yang memadai, 3) ganjaran dan 4) waktu. Tercapainya pembelajaran yang efektif disebabkan oleh kepemimpinan Kepala Sekolahsalah satunya, guru dan peserta didik juga saling menunjukan interaksi yang baik dan fleksibel.

Berdasarkan hasil kuesioner terkait pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu oleh responden Kepala Sekolahbahwa tiap kuesioner rata-rata dalam kategori baik sekali dengan perolehan skor 10 persentase 92 %. Artinya guru sudah melakukan dengan baik sekali terkait pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu yang tertuang di modul ajar dan praktik pembelajaran. Guru melakukan pembahasan mengenai bagaimana menciptakan keamanan dan iklim sekolah yang positif (isu *bullying*, narkotika, hukuman fisik, kekerasan seksual) yang terjadi di sekolah melalui pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu.

Temuan penelitian di atas bahwa berdasarkan wawancara dari guru sudah menerapkan pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu dalam aktifitas pembelajaran walaupun belum optimal 100% dengan perolehan skor 443 persentase 82,6% kategori baik sekali. Respon siswa dengan perolehan skor 382 persentase 79,6% kategori baik sekali. Peserta didik dibiasakan dalam menyelesaikan permasalahan melalui lintas disiplin ilmu dari berbagai susut pandang dalam

mendewasakan pemikiran mereka. Dalam aktifitas di kelas guru menyampaikan persoalan isu terkini dan meminta siswa untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara siswa bahwa guru membiasakan para siswa untuk melihat dan memecahkan masalah secara bersama-sama sebagai contoh bagaimana menciptakan keamanan dan iklim sekolah yang positif (isu bullying, narkotika, hukuman fisik, kekerasan seksual) yang terjadi di sekolah) sebagai isu yang harus dipecahkan. Hal ini merupakan bentuk hasil pemecahan masalah melalui lintas disiplin serta mengoptimalkan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila kepada siswa.

Menurut Hidayat (2014) agar guru dapat memahami hakikat masalah yang dialami peserta didik, guru perlu mengumpulkan berbagai informasi atau data yang relevan menge- nai diri peserta didik dan lingkungannya untuk dipergunakan sebagai bahan menetapkan hakikat masalah yang dihadapi peserta didik tersebut. Adapun data yang perlu ditunjang dari peserta didik ialah data vertikal dan data horizontal. Data vertikal (data diri peserta didik) berupa data fisik antara seperti ciri-ciri dan penampilan fisik, kesehatan, stamina, dan data psikis antara lain bakat, minat, hobi, cita-ata, sikap, kebiasaan, keterampilan, dan lain-Iainnya. Data horisontal (data tentang lingkungan peserta didik) seperti data keluarga, kehidupan di sekolah, keadaan teman-teman, fasilitas belajar, keadaan lingkungan tempat tinggal, dan nilai-nilai yang dianut masyarakat sekitarnya.

Pada langkah ini, menurut Amti (2010) guru mengidentifikasi berbagai altematif pemecahan yang dapat membantu peserta didik mengatasi masalah yang-dihadapinya. Alternatif tersebut disesuaikan dengan faktor-faktor penyebab yang

berpe- ngaruh besar bagi timbulnya masalah peserta didik. Jika faktor yang paling berpengaruh berasal dari dalam diri peserta didik, alternatif pemecahan hen- daknya ditujukan pada faktor yang berada dalam diri peserta didik. Sebaliknya, jika faktor penyebabnya berada di luar diri peserta didik, altematif pemecahannya diarahkan pada faktor di luar diri peserta didik. Jika faktor penyebabnya berasal dari luar dan dalam diri peserta didik, pemecahannya juga diarahkan kepada kedua faktor tersebut.

Hasil kuesioner Kepala Sekolah terkait pembelajaran yang bermakna oleh guru memperoleh skor 8 persentase 67 % hasilnya dalam kategori sedang. Respon guru dengan skor 446 persentase 83,21 % kategori baik sekali. Respon siswa memperoleh skor 474 persentase 88,4% kategori baik sekali. Hasil kategori sedang yang diberikan oleh Kepala Sekolahterhadap guru terkait memberikan pembelajaran yang bermakna dan hal ini harus menjadi bahan evaluasi ke depannya oleh semua pihak terutama guru itu sendiri. Meskipun ada sekitar 33% yang belum menerapkannya. Menjadi perhatian semua stakeholder terkait implementasi Kurikulum Merdeka ini yang idealnya setiap guru harus memberikan pembelajaran yang bermakna kontekstual dan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dan yang peling utama di dalam praktiknya tertanam pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Hasil wawancara Kepala Sekolah bahwa pembelajaran yang bermakna sangat efektif diterapkan di kelas. Memberikan pengalaman belajar yang menarik membuat peserta didik menjadi lebih antuasis dalam aktifitas pembelajaran. Hasil wawancara guru sudah melaksanakan sebagaimana mestinya pembelajaran

bermakna mengunakan langkah-langkah yang mengindikasikan kepada pembelajaran yang bermakna seperti penggunaan strategi dan metode mengajar, penggunaan media belajar, pengaitan materi dan pengetahuan siswa.

Guru harus belajar mengelola kelas agar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan seluruh komponen baik dari dalam maupun luar diri anak untuk mereka belajar. Karena pendidikan adalah suatu hal fundamental yang menentukan masa depan siswa-siswa kita (Ana, 2012).

Hasil kuesioner responden Kepala Sekolah memperoleh skor 10 persentase 83,3% terkait pembelajaran melibatkan komunitas di mana individu berada maka temuan hasil penelitian di atas bahwa setiap butir dalam kategori baik sekali. Responden guru memperoleh skor 491 persentase 91,6% kategori baik sekali. Responden siswa memperoleh skor 389 persentase 81% kategori baik sekali. Artinya sudah terdapat pertemuan penyusunan KOSP yang dihadiri seluruh guru mata pelajaran dan pelibatan wali murid serta para siswa. Sudah terdapat pertemuan juga penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dihadiri seluruh guru kelas atau guru mata pelajaran dan wali murid sebagai bentuk pelibatan komunitas dimana individu berada.

Berdasarkan wawancara Kepala Sekolah bahwa komunitas belajar dimana individu berada, sekolah melibatkan masyarakat seperti praktisi, sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan dalam satu sekolah yang belajar bersama-sama berkolaborasi secara rutin dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Hasil wawancara guru dan siswa berkomitmen dalam meningkatkan kompetensi sehingga melibatkan komunitas individu berada dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal walaupun belum 100% pelibatannya dan ke depannya semoga implementasi Kurikulum Merdeka tercapai. Artinya dibutuhkan komitmen dan berkesinambungan dari semua pihak terkait hal ini. Proses pembelajaran tersebut berlandaskan pada teori *behavioristik* yang menyatakan setiap anak yang lahir tanpa adanya warisan kecerdasan, warisan bakat, warisan perasaan, dan warisan-abstrak lainnya. Semua kecakapan, kecerdasan, dan bahkan perasaan baru timbul setelah manusia melakukan kontak dengan alam sekitar terutama alam pendidikan. Artinya, seorang individu manusia bisa pintar, terampil, dan berperasaan hanya bergantung pada bagaimana individu itu di didik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa di sekolah, semua disiplin ilmu dapat menggunakan sistem holisitik, baik itu secara utuh sebagai dasar pemikiran, maupun hanya sebagai pendekatan. Hal ini dapat dilakukan dengan catatan dalam pelaksanaannya menggunakan aturan dasar dari teori holistik (*whole language*), yakni dengan memandang segala kelengkapannya harus dipandang sebagai sesuatu yang utuh dan bukan merupakan kesatuan dari bagian-bagian yang terpisah. Sistem alam tidak dapat dipahami apabila kita mempelajarinya dengan cara memisahkan bagianbagiannya: sistem harus dipelajari secara utuh sebagai suatu kesatuan (Nanik, 2010).

Untuk menjalankan pendidikan holistik, sekolah membutuhkan pemimpin yang mampu menggerakkan, memberi teladan, bersemangat, jujur, inovatif, dan kreatif, sehingga diharapkan akan menjadi penggerak untuk mempersiapkan guru

yang berkualitas. Kepala Sekolahmerupakan penentu arah kebijakan dalam menentukan visi dan misi di sekolah yang dipimpinnya. Selain itu Kepala Sekolahmenjadi contoh yang baik terhadap guru, staf-stafnya dan siswa. Karena percepatan yang dilakukan sekolah biasanya bukan tergantung dari gurunya saja melainkan Kepala Sekolah pelaku utamanya.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006, disebutkan bahwa monitoring merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan. Tindakan tersebut diperlukan seandainya hasil pengamatan menunjukkan adanya hal atau kondisi yang tidak sesuai dengan yang direncanakan semula. Tujuan monitoring untuk mengamati/mengetahui perkembangan dan kemajuan, identifikasi dan permasalahan serta antisipasinya/upaya pemecahannya (Faisal Rahman Dongoran, 2022).

Kepala Sekolah dan guru memiliki kebebasan yang luas dalam mengelola sekolah tanpa mengabaikan kebijakan dan otoritas pemerintah melalui strategi seperti berikut: (a) Kurikulum yang bersifat inklusif, (b) proses belajar-mengajar yang efektif, (c) lingkungan sekolah yang mendukung, (d) sumber daya yang berasas pemerataan, dan (e) standardisasi dalam hal-hal tertentu, monitoring, evaluasi, dan tes. Kelima strategi ini akan diusahakan terpadu pelaksanaanya dengan fungsi pengelolaan sekolah, sehingga terbentuk komponen-komponen

manajemen berbasis sekolah, yakni: (1) manajemen, (2) proses belajar mengajar, (3) sumber daya manusia, dan (4) administrasi sekolah (Pertiwi, 2019).

4.3.2. Faktor - Faktor Apa Sajakah Yang Mendukung Implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak Tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya. Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar pelaksana kebijakan atau implementor mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukan. Pelaksana kebijakan harus menyampaikan kepada kelompok sasaran apa yang menjadi tujuan dari dilaksanakannya kebijakan tersebut.

Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi peserta didik. Tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya.

Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar pelaksana kebijakan atau implementor mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukan. Pelaksana kebijakan harus menyampaikan kepada kelompok sasaran apa yang

menjadi tujuan dari dilaksanakannya kebijakan tersebut. Peran Kepala Sekolah, guru, siswa, dan masyarakat menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi IKM. Berikut faktor - faktor apa sajakah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang, salah satunya menurut wawancara Kepala Sekolah bahwa sekolah membutuhkan pemimpin pembelajaran dan fasilitator guru yang mampu menggerakkan, memberi teladan, bersemangat, jujur, inovatif, dan kreatif, tidak gagap teknologi sehingga diharapkan akan menjadi penggerak untuk mempersiapkan guru yang berkualitas di era digitalisasi sebagai percepatan pendidikan termasuk kelengkapan sarana dan prasarana penunjang. Kepala Sekolah merupakan penentu arah kebijakan dalam menentukan visi dan misi di sekolah yang dipimpinya. Selain itu Kepala Sekolahharus menjadi contoh yang baik terhadap guru, staf-stafnya dan siswa serta pelibatan semua *stake holder* untuk memajukan pendidikan.

Kedudukan Kepala Sekolah sebagai pemimpin yang menjalankan tugas sebagai pengembang Kurikulum . Kepala Sekolah mempunyai tanggungjawab yang besar dalam mengelola lembaga pendidikannya untuk mendesain kurikulum yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut George A Beauchamp mengemukakan bahwa *"A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school"* (Agus, 2013). Kepala Sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi misi dalam mencapai tujuannya. Persiapan Kepala Sekolah sebagai supervisor, Kepala Sekolahdapat menggunakan kewenangan yang dimiliki untuk menggerakan

implementasi kurikulum yang adaptif di satuan pendidikannya dengan mengoptimalkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar, memaksimalkan proses evaluasi pada supervisi akademik yang dapat dijadikan bahan refleksi agar bisa menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik (Kemendikbud, 2022).

Berikutnya hasil wawancara guru mengatakan bahwa faktor kompetensi guru yang mumpuni dalam pemahaman substansi materi esensial sangat dibutuhkan. Di dalamnya terkait teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik serta menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Faktor yang mendukung implementasi IKM di Sekolah Penggerak selain Kepala sekolah, siswa, dan masyarakat adalah komitmen guru itu sendiri dalam menjalankan dan melaksanakan IKM sesuai dengan tujuan belajar, karakteristik siswa, materi pembelajaran yang sesuai dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Guru merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuannya, karena guru adalah pentransfer sejumlah ilmu dalam pembelajaran. Guru juga merupakan aktor utama yang yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa guru sangat berperan dalam maju mundurnya pendidikan maka harus bersungguh-sungguh dan bertanggungjawab, berkualitas dan kinerja optimal (Amini, 2021).

Seorang pendidik selain dituntut untuk membuat peserta didik menjadi lebih paham dengan apa yang disampaikan, juga harus dapat membuat peserta didik mendapatkan tambahan ilmu dan memiliki wawasan yang luas, memberikan

pengaruh yang baik pada pembentukan sumber daya manusia (*human capital*) dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, baik secara mental maupun spiritual. Hal ini jelas menuntut kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik serta pendidik yang profesional, agar kualitas hasil pendidikan dapat benar-benar berperan optimal dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pendidik dituntut untuk selalu memperbaiki, mengembangkan diri dalam membangun dunia pendidikan (Zulaikah, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara beberapa guru dan sisiwa bahwa faktor pendukung implementasi IKM terletak pada kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang strategi pembelajaran holistik di kelas. Siswa dan guru lebih bersemangat dalam aktifitas pembelajaran ketika pada praktiknya terdapat variasi dalam pengajaran dalam memberikan pengalaman belajar. Koneksi internet yang memadai dan banyaknya komputer sekolah yang dapat digunakan oleh siswa dalam menunjang pembelajaran.

Lembaga pendidikan yang memiliki kesiapan dukungan sarana teknologi dan pendidik yang sudah terbiasa menggunakan teknologi akan membuat pelaksanaan kurikulum berjalan lebih maksimal, di tempat lain masih ada lembaga pendidikan yang masih kesulitan beradaptasi dengan teknologi. Menurut Alvar O Elbing (Winardi, 2016) komponen lingkungan eksternal organisasi dikelompokkan dua macam kategori, yaitu komponen aksi langsung (meliputi konsumen pendidikan) dan komponen aksi tidak langsung (meliputi persoalan teknologi; ekonomi; politik, hukum, dan pengaturan; serta kultural dan sosial). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini semakin berkembang seiring dengan

kemajuan zaman. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh besar pada gaya hidup dan kebiasaan manusia, terutama jika tidak ada filter atau menyaring berbagai hal sebagai dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu tentunya akan mempengaruhi kinerja setiap manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Sumber daya manusia memiliki peran yang besar dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan yang merupakan proses tidak lepas dari peran sumber daya manusia karena salah satu aspek yang penting adalah sumber daya manusia itu sendiri. Selain itu, manusia selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan organisasi, karena terkadang manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi (Bahdin Nur Tanjung, 2020).

Wawancara berikutnya oleh Kepala Sekolah mengatakan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan IKM pada Sekolah Penggerak ini adalah terletak pada guru, Kepala sekolah, pengawas dan semua pihak dengan menerapkan implementasi Kurikulum Merdekayang tepat sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Konteks Kurikulum Merdeka, persiapan guru mencakup kesiapan mental dan keterampilan mereka dalam menerapkan sistem pembelajaran baru ini sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Oleh karena itu, persiapan guru dapat diartikan sebagai sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, membimbing, melatih, menasihati, dan mengevaluasi peserta didik. Pembangunan pendidikan Merdeka belajar dalam telaah metode pembelajaran yaitu sistem dan pengajarannya harus memenuhi kecenderungan dalam pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Di era Revolusi

Industri 4.0 kebutuhan utama yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan atau lebih khusus dalam metode pembelajaran yaitu siswa atau peserta didik yaitu penguasaan terhadap literasi baru. (Yamin & Syahrir, 2020).

Dari hasil wawancara berbagai sumber di atas maka dapat disimpulkan hal pendukung pelaksanaan IKM ini adalah dengan menggunakan pendekatan terdifrensiasi dimana tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa. Artinya berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa faktor apa sajakah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang adalah faktor penggunaan metode pembelajaran, SDM guru yang mampu mengoptimalkan kompetensi siswa secara holistik, strategi pendidikan holistik dan kontekstual dalam pengajaran, komitmen tinggi guru dan semua *stakeholder*, Kepala Sekolah yang visioner terkait implementasi Kurikulum Merdekadan sarana prasarana pendukung.

Kurikulum Merdeka adalah suatu desain pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara santai, tenang, menyenangkan dan bebas dari tekanan. Kurikulum Merdeka berfokus pada pemikiran kreatif dan bebas. Kemendikbudristek telah memperkenalkan Program Sekolah Penggerak sebagai salah satu program untuk mendorong penerapan Kurikulum Merdeka di setiap sekolah. Program ini bertujuan mendukung pengembangan generasi pembelajar sepanjang hayat dengan menghasilkan siswa Pelajar Pancasila yang memiliki kepribadian unggul. Implementasi adalah suatu aktifitas, aksi dan tindakan adanya mekanisme suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Sekolah Penggerak merupakan sebuah inisiatif untuk mencapai visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan negara yang maju, berdaulat, mandiri, dan memiliki kepribadian yang kuat melalui penciptaan Pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa Program Sekolah Penggerak ini difokuskan pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) serta karakter. Inisiatif ini dimulai dengan menumbuhkembangkan sumber daya manusia (SDM) unggul. Sumber daya manusia dalam hal ini adalah peran Kepala Sekolah dan guru (Fauzi, 2022).

4.3.3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdekapada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang

Dari hasil wawancara Kepala Sekolah bahwa yang menjadi kendala utama dalam implementasi IKM di semua Sekolah Penggerak di Kabupaten Deli Serdang adalah *mindset* guru yang belum mau berubah terhadap perubahan metode pengajaran, kemudian tidak semua guru memiliki pemahaman yang tepat pada Kurikulum Merdeka Belajar dan sulitnya mengaplikasikan pengembangan model dan metode pengajaran. Walaupun sudah kategori baik sekali, namun belum mencapai 100% karena masih ada sekitar hampir 40% guru yang berusia di atas 50 tahun ke atas yang terindikasi tidak inovatif dan gagap teknologi sehingga menjadi kendala pada saat pembelajaran.

Kendala lain yaitu guru belum sepenuhnya memberikan pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran tidak tercapai. Fenomena karakteristik dan gaya belajar siswa yang beragam, yang dimana setiap individu

siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda seperti yang kita ketahui menjadi kendala bagi guru-guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat. Beberapa ahli membagi gaya belajar melalui perspektif yang bervariasi sehingga didapatkan varian-varian pembagian gaya belajar. DePorter, Reardon and Nourie (2014:123) membagi gaya belajar individu berdasarkan jenis tampilan informasi yang diberikan kepada peserta didik menjadi tiga kategori, antara lain (1) gaya visual yang menjelaskan individu lebih menyukai memproses informasi melalui penglihatan, (2) auditori yang menyukai informasi melalui pendengaran dan (3) kinestetik yang menyukai informasi melalui gerakan, praktek atau sentuhan (Kurniawan, 2017). Dengan keberagaman tersebut para guru merasa sedikit terhambat dalam menyampaikan pembelajaran sehingga perlu adanya pelatihan yang diadakan oleh pihak penyelenggara pendidikan terkait bagaimana cara menghadapi karakteristik dan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara kendala yang dihadapi oleh guru SMPN 1 Labuhan Deli adalah pengalaman guru itu sendiri dimana tidak semua guru paham terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, akses yang dimiliki dalam proses belajar juga masih terbatas dan tidak semua guru melakukan hal yang sama dalam pemberian pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara guru SMPN 3 Hamparan Perak juga mengatakan bahwa fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang belum lengkap dan kesiapan belajar siswa belum optimal yang masih menjadi kendala dalam pelaksanaan IKM ini. Hal ini juga disampaikan bahwa fasilitas di SMPN 3 Hamparan Perak juga belum mendukung

sepenuhnya dalam pelaksanaan IKM berdasarkan wawancara bebrap guru dan siswa.

Temuan di atas bahwa sarana dan prasarana yang masih kurang karena sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang harus ada di lembaga pendidikan. Di dalam proses pembelajaran, sarana prasarana sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan suatu pembelajaan. Sarana pendidikan merupakan komponen integral dari penyelenggaraan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Yustikia, 2017:3). Dengan begitu sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap para guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Guru berpendapat bahwa pihak sekolah kurang memberikan pelatihan pada guru, walaupun sebenarnya IKM ini sudah disosialisasikan namun pelaksanaan sosialisasi memang membutuhkan waktu lebih. Sebagian guru SMPN 4 Tanjung Morawa mengatakan kendala IKM memang nyata karena memang secara individu tidak memahami tentang konteks pelaksanaan IKM dan penerapan IKM pada tiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa masih banyak sekali kendala dalam keMerdekaan belajar. Pelatihan keprofesian dan supervisi guru sehingga tujuan pendidikan tercapai. Memberi hak pada guru untuk mengeluarkan pendapat serta menerima pendapat tersebut demi perkembangan sekolah. Deskripsi tersebut menggambarkan betapa penting dan besarnya peran Kepala Sekolahdalam setiap

mengambil keputusan untuk menentukan langkah kebijakan untuk kepentingan, kebutuhan dan perkembangan sekolah kearah yang lebih baik.

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa kita. Merekalah yang akan membangun Indonesia menjadi negara maju yang mampu bersaing dengan negara lain. Anak usia dini memiliki keunikan karakteristik, baik secara fisik, psikologis, sosial, moral, dan sebagainya (A. Akrim, 2020). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa anak-anak menempuh pendidikan sebagai hak yang paling mendasar. Dalam rangka menciptakan mutu lulusan, berdasarkan kebijakan kementrian pendidikan maka setiap sekolah harus bijak dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan melalui metode pendekatan pendidikan holistik mampu membawa keberhasilan siswa dalam belajar. Merdeka belajar mewajibkan siswa untuk kreatif dalam belajar sehingga dapat menguasai ilmu pengetahuan sesuai bidang keahliannya, dengan harapan mampu bersaing dalam dunia global. Berdasarkan penjelasan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu Kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat (Isman, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada 3 Sekolah Penggerak ini yaitu kendala yang utama adalah kemampuan guru dalam pelaksanaan IKM tidak merata dan masih ada beberapa guru yang tidak inovatif dan gagap teknologi, akses dalam pembelajaran juga masih bermasalah seperti pembuatan modul ajar, persiapan belajar dan pembuatan media pembelajaran masih terkendala dan sarana pendukung dari sekolah yang dapat dikatakan masih kurang

serta masih ada beberapa guru yang tidak menerapkan strategi pendekatan pendidikan holistik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditentukan kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang sudah terlaksana dengan baik sekali ditinjau dari optimalisasi penerapan menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif, prosedur pembelajaran yang fleksibel, pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu, pembelajaran yang bermakna, dan pembelajaran melibatkan komunitas di mana individu berada. Hasil kuesioner Kepala Sekolah memperoleh skor 304 dengan persentase 84,44% (Baik Sekali), hasil kuesioner guru memperoleh skor 13944 dengan persentase 83,92% (Baik Sekali), hasil kuesioner siswa memperoleh skor 11801 dengan persentase 81,95% (Baik Sekali). Artinya Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang sudah terlaksana dengan baik sekali.
2. Faktor yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang adalah faktor penggunaan metode pembelajaran, strategi pendidikan holistik, guru

yang inovatif dan kreatif, dukungan Kepala Sekolah serta sarana prasarana pendukung.

3. Kendala yang utama adalah *mindset* guru yang belum ingin berubah dan kemampuan guru dalam pelaksanaan IKM tidak merata dan masih ada beberapa guru yang tidak inovatif, tidak paham teknologi, akses dalam pembelajaran juga masih bermasalah seperti pembuatan modul ajar, persiapan belajar dan pembuatan pengembangan masih terkendala dan sarana pendukung dari sekolah belum memadai serta masih ada beberapa guru yang tidak menerapkan strategi pendekatan pendidikan holistik.

5.2. Implikasi

Berikut ini yang menjadi implikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Pemilihan strategi pendidikan yang tepat dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan pendidikan. Sebagai contoh strategi pembelajaran pendekatan pendidikan holistik yaitu pembelajaran transformatif merupakan konsep pembelajaran yang berorientasi pada terbentuknya transformasi perspektif individu sebagai akibatnya sebagai lebih dewasa, bijaksana, dan kritis dalam berpikir dan bertindak, baik prosesnya bertumpu di dimensi kognitif-rasional, afektif-emosional, maupun komunikatif-sosial.
2. Motivasi belajar yang tinggi, guru yang inovatif, pemimpin yang visioner dan dukungan semua pihak memberikan pengaruh positif bagi keberhasilan

prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

3. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran tindak lanjut pada implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan tercapainya tujuan IKM di Sekolah Penggerak dan dapat menerapakannya kepada Sekolah Penggerak yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka nantinya. Kebermanfaatan strategi pendekatan pendidikan holistik sangat mudah diterapkan di sekolah yang akan menerapkan IKM.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka ditentukan saran dalam penelitian ini adalah :

1. Kepada Kepala Sekolah agar terus berupaya memilih cara yang tepat dan efisien dalam mensukseskan IKM. Kepala Sekolah juga harus melengkapi fasilitas belajar yang memadai agar tujuan pelaksanaan IKM pada Sekolah Penggerak berjalan secara optimal.
2. Sebagai masukan bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti penggunaan teknologi, pengembangan karakter siswa dan pemilihan strategi pendidikan holistik.

3. Kepada siswa agar terus meningkatkan motivasi belajar yang tinggi dalam menerapkan implementasi Kurikulum Merdeka agar berhasil dalam pembelajaran.
4. Kepada Balai Besar Guru Penggerak, Pemerintah Daerah, Dinas Pendidikan, Kemendikbudristek dan pihak lainnya agar terus memonitor langsung secara berkesinambungan tentang pelaksanaan IKM di sekolah-sekolah untuk melihat langsung kekurangan dan kelebihan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka untuk percepatan transformasi Pendidikan Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Bandono. (2020). Model Pembelajaran. Naval Collaboration Flexible Learning (NCFL). Elmarkazi Pubisher.

Agustinus Tanggu Daga (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. urnal Education Volume 7, No. 3, 2021, pp. 1075-1090. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1279

Agus Zaenul Fitri. (2013). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis Ke PraktisManajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis Ke Praktis (Bandung: Alfabeta).

Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, *3*(3), 95–101. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/24525/16362

Akhmad Sudrajat. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Holistik di Sekolah Dasar, (Cet. IX).* PT Raja Grafindo Persada.

Ali, M. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: CV. Angkasa

Amini. (2021). Analisis Supervisi Akademik Kepala SekolahUntuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 13 Binjai. Jurnal Guru Kita, Volume 6 No. 2. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/28991

Amini & Nurman GInting. (2020). Otonomi Pendidikan Di Masa Pandemic Covid 19 (analisis peran kepala sekolah). Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, Volume 5 No 1. http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/2460

Amiruddin (2023). Implementation Merdeka Curriculum of Learning to Students' Learning Activities. Jurnal Nasional Holistic Science Vol. 3, No. 1, Januari-April 2023, pp. 39~44. https://jurnal.larisma.od.id/index.php./HS

Amti, Erman & Marjohan. (2010). Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Mendikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK.

Ana Farida, Suhud Rois, Edi S. Ahmad.(2012).Sekolah yang Menyenangkan : Metode Kreatif Mengajar dan Pengembangan Karakter Siswa. Bandung : Nuansa.

Arikunto, S. (2017). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: RemajaRosdakarya

A. Akrim. (2020). Management Construction of Inclusion Education in Primary School. Talent Development & Excellence, Vol.12, No.

Bahdin Nur Tanjung. (2020). Human Resources In Education Management. BirLe-Journal., Volume 3 No 2. https://www.bircu-journal.com/index.php/birle/article/view/1056

Chamisijatin, L., Permana, F. H., Zaenab, S., & ... (2022). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penerapan Literasi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Inovasi Pembelajaran dalam Merdeka Belajar padaLumbung Inovasi …, *7*(2), 216–231. https://eprints.umm.ac.id/97655/

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teoridan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Danim, Sudarwan. 2010. Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Didi Mulyadi, R. M. (2022). Sekolah Penggerak : Does Curriculum Design Made Fit with the Program. *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, *Vol.1*, *No.1*. *https://journal.adpebi.com/index.php/AIJMS/article/view/292*

Dewi Julita (2021). The Concept of "Merdeka Belajar" in the Perspective of Humanistic Learning Theory. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Volume 9 Nomor 1. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/111912

Dirjen Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan MBKM. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1–42.

Dina Mardiana (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi COVID-19: Studi di

Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan. Volume 13 Nomor 2. https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/1896

Emilda Sulasmi. (2020). Management Construction of Inclusion Education in Primary School. Talent Development & Excellence V, ol.12, No. https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/811/770

Emilda Sulasmi & Akrim. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT), ISSN : 2715-9213, Vol 1 No 1. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/download/3920/pdf

Faisal Rahman Dongoran. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada SatuanPendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Volume 4 No 1. https://scholar.google.co.id/citations?user=iJHvTIsAAAAJ&hl=id

Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum MerdekaDi Sekolah Penggerak. Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya, 18(2), 18–22. https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480

Fransiskus Sili (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl. R. Roger. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa. JPDP 7 (1) (2021) 47-67. https://media.neliti.com/media/publications/476066-Merdeka-belajar-dalam-perspektif-humanis-11811015.pdf

Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Nomor April).

Hardika (2022). Pembelajaran Transformatif. Model Pembelajaran yang Memberdayakan. Penerbit UM.

Herwina Bahar (2020). Merdeka Belajar untuk Kembalikan Pendidikan pada Khittahnya. Prosiding Samasta. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7155

Hidayat, M. Yusuf. (2014). Peran Guru Dalam Memecahkan Masalah Peserta Didik Untuk MI/SD. Vol 1(2).

Hutabarat, H., Elindra, R., Harahap, M. S., Fakultas,), Matematika, P., Ilmu, D., Alam, P., Pendidikan, I., & Selatan, T. (2022). ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKABELAJAR DI SMA NEGERI SEKOTA PADANGSIDIMPUAN. In *Mathematic Education Journal)MathEdu* (Vol. 5, Issue 3). https://journal.ipts.ac.id/index.php/

Iramdan, L. M. (2019). Sejarah Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *Volume 2 N*. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/98

Irbah, A. N. (2022). Competency Evaluation and Performance Training against Merdeka Belajar Curriculum among Kindergarten Teachers. *Journal Of Early Childhood Education*, *Online ISS*. https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/joyced/article/view/5386

Jejen Musfah. (2012). *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*. Kencana.

Kemdikbud. (2021). *Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.

Kemendikbud. (2022). Portal Webinar Implementasi Kurikulum Merdeka(Webinar IKM Kemendikbudristek)

Kurniawan, M. R. (2017). Analisis karakter media pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), 3(1), 491-506.

Lina Eka Retnaningsih, U. K. (2022). Kurikulum MerdekaPada Pendidikan Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X*, *Volume 8 N*. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2998884&val=14852&title=Kurikulum%20Merdeka%20pada%20Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini

Lise Chamisjatip (2022). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penerapan Literasi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Inovasi Pembelajaran

dalam Merdeka Belajar pada Pandemi Covid-19. Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Volume 7 Nomor 2. https://journal-center.litpam.com/index.php/linov

Mechwafanitiara, V., Khaerunnisa, L., & Yustikarini, R. (2022). Merdeka Curriculum implementation at Wonoayu 1 Junior High School as Sekolah Penggerak. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, *1*(2), 165. https://ejournal.upi.edu/index.php/CURRICULA/

Mezirow, J. (2000). Learning as transformation: Critical perspectives on a theory in progress. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Muhammad Yamin (2020). Pembangunan Pendidikan Merdekat Belajar (Telaah Metode Pembelajaran. Jurnal Imliah Mandala Education. Jurnal Ilmiah Mandala Education. Volume 6 Nomor 1. http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index

Muhson, M. (2022). Discourse Analysis of Merdeka Belajar Curriculum Application in Madrasahs toward the Islamic Religious Education Learning System. *EDUCATIO : Journal Of Education, Volume 7* . *https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/educatio/article/view/798*

Mulyasa. (2010). Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan). Bandung Rosda. Cetakan kesembilan.

Munandar A. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif.*

Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/ Mixed Method Suatu Pendekatan Alternatif. Jurnal Intelegensia, Vol 4 No 1. https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1351

Nanik Rubiyanto dan Dani Haryanto. (2010). Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher).

Nur Ahid, Sufirmansyah. (2022). The Implementation Of Merdeka Belajar Policy In East Java. Didaktika Religia: Journal of Islamic Education. Volume 10, Number 1, June 2022 p-ISSN: 2337-7305; e-ISSN: 2549-631X | 149-168.

http://jurnalpascasarjana.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/8

Nurzila, N. (2022). Dalam Menerapkan Kurikulum MerdekaBelajar Perlu Strategi Tepatguna. *Jurnal Literasiologi*, *8*(4), 89–98. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.397

Patilima, S. (2022). Patilima, Sarlin. 2022. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 0(0):228–36. https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/Khatulistiwa/article/download/947/753*

Prasetia, I. (2020). Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara). Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tingg, Vol 1, No. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/3953

Rahayu, R. (2022). Implementasi Kurikulum MerdekaBelajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu., Volume 6 N*. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237

Rahmawati, R. F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum MerdekaDi TK ABA V Gondangmanis Kudus. *International COnference On Islamic Education, PP 1-10*. http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/123

Ratna Megawangi. (2013). *Pendidikan Holistik,*. Indonesia Heritage Foundation.

Rifa'ie, Muhammad. (2022). Fleksibilitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Flexibility Of Online Learning During Covid-19 Pandemic. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 5, Nomor 2, Desember 2020.

Rizki, R. A., & Fahkrunisa, L. (2022). Evaluation of Implementation of Independent Curriculum. In *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)* (Vol. 1 Issue 4). https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jcps

Saat Safaat. (2017). *Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Dalam Perspekstif*

Alquran.Program Studi Doktor Ilmu Alqur'an dan Tafsir. https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/425/

Sakdiah, H. (2023). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 5 N*. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11012

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung: Rosdakarya.

Sumarsih, I. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdekadi Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu., Volume 6 N*. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3216

Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid 19. Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/index

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tono Supriatna Nugraha. (2022). Kurikulum Merdekauntuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. Jurnal UPI. https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/45301/pdf

Trianto. (2012.) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tsuraya, F. G. (2022). Implementasi Kurikulum MerdekaDalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, Vol.1* Nomor 4. *No. https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/860*

Tukiran, Taniredja & Hidayati Mustafidah. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.

Uno B, Hamzah dan Masri Kuadrat. (2010). Mengelola Kecerdasan dalam. Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara

Widoyoko, Eko Putro. 2016. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widiastono, H. (2012). Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Menegah,. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Vol. 18 N*). https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/102

Winardi, J. (2016). Teori Organisasi Dan Keorganisasian (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Winda Anjelina. (2021). Program Merdekat Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021*. https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1202/1080/2417

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6(1), 126–136. https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121

Yuhastina. (2020). Sociology Teachers' Opportunities and Challenges in Facing "Merdeka Belajar" Curriculum in the Fourth Industrial Revolution (Industry 4.0). *Society, 8 (2), 732-753, 2020*. https://society.fisip.ubb.ac.id/index.php/society/article/view/234

Yustikia, N. W. S. (2017). Pentingnya sarana pendidikan dalam menunjang kualitas pendidikan di sekolah. Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu, 4(2), 1-12.

Yusuf Falaq (2022). Teori Pembelajaran Transformatif Pada Pendidikan IPS. Harmony (7) (2). http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Wawancara

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Nama :
Hari/Pada :
Tempat :
Waktu :
A. Pedoman Wawancara

No.	Item Pertanyaan	Keterangan Jawaban
A. Untuk Kepala Sekolah		
1.	Bagaimana komitmen Bapak/Ibu dalam melaksanakan Kurikulum Merdekasejauh ini?	
2.	Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Bapak/Ibu ?	
3.	Bagaimana strategi optimalisasi penerapan pembelajaran holistik yang dilakukan guru ?	
4.	Bagaimana Strategi Bapak/ Ibu untuk melakukan percepatan pendidikan di sekolah Bapak/Ibu ?	
5.	Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan Pendidikan Holistik Kurikulum Merdekadi Sekolah Bapak/Ibu ?	
6.	Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka?	
7.	Bagaimana kendala yang dihadapi saat ini terkait IKM?	
8.	Praktik baik apa sajakah sejauh ini yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk mendukung IKM ?	
9.	Bagimana hasil rapor pendidikan di sekolah Bapak/Ibu ?	
10.	Bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam mendukung gerakan literasi di sekolah ?	
11.	Bagaimana komitmen guru dan siswa dalam upaya implementasi Kurikulum Merdeka?	
12.	Bagaimana proses pendampingan kepada Sekolah Penggerak dari Pelatih ahli sejauh ini apakah sudah efektif ?	

B. Untuk Guru		
1.	Bagaimana komitmen Bapak/Ibu dalam melaksanakan Kurikuluim Merdeka?	
2.	Apakah Bapak/Ibu menerapkan Strategi Pembelajaran Holistik di kelas ? Jika Ya Mohon beri penjelasan !	
3.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kesiapan pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum aksi di kelas?	
4.	Apakah Bapak/Ibu sudah mampu menyusun modul ajar dengan baik?	
5.	Bagaimana motivasi siswa di kelas?	
6.	Bapak/Ibu menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif di kelas ?	
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan pembelajaran terdiferensiasi ?	
8.	Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman dengan Kurikulum Merdekaini dibanding Kurikulum sebelumnya?	
9.	Apa saja kendala di lapangan terkait IKM ?	
10.	Sudah Bapak/Ibu menerapkan Pembelajaran yang bermakna serta prosedur pembelajaran yang fleksibel bagi siswa ?	
11.	Apakah Visi dan Misi saat ini mudah tercapai sesuai dengan harapan ?	
12.	Bagaimana kemampuan literasi siswa saat ini?	

C. Untuk Siswa		
1.	Bagaimanakah tanggapan kamu mengenai metode pengajaran guru di kelas?	
2.	Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran holistik di kelas ?	
3.	Bagaimana menurut kamu tentang Kurikulum Merdekasaat ini yang kamu rasakan?	
4.	Apakah pembelajaran di kelas dalam proses pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu?	
5.	Hal baik apa sajakah yang kamu rasakan pada Kurikulum Merdekadi Sekolah Penggerak ?	
6.	Sekolah bebas dari perundungan ?	
7.	Bagaimana Pelakasanaan Projek Profil Pelajar Pancasila di sekolah ?	
8.	Apakah guru selalu melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual?	
9.	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah saat ini ? Apakah sudah cukup dalam mendukung pembelajaran ?	
10.	Apakah kamu sudah memiliki akun belajar. id ?	
11.	Bagaimana kemampuan literasi kamu ?	
12.	Apakah sekolah pernah dan sering melibatkan orangtua , tokoh masyarakat dan lainnya dalam pengimplemntasian Kurikulum Merdeka?	

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Pelaksanaan pendidikan holistik meliputi Kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup dalam pembelajaran di Sekolah.

LEMBAR OBSERVASI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HOLISTIK
DALAM PEMBELAJARAN

Nama Guru :
Tahun Pelajaran :
Materi :
Kelas/Semester :
Hari/ Pada :
Waktu :

Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang telah tersedia!

No	Aspek Pendidikan Holistik	Ya	Tidak	Deskripsi Implementasinya
I	**Keseimbangan**			
	Capaian, Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar Melalui Pendekatan Pendidikan Holistik, Asesmen, Literasi , TPACK dan Refleksi			
II	**Keterhubungan**			
	Guru, Siswa, Media, Metode dan Sarana Prasarana			
III	**Keterbukaan**			
	Materi Pembelajaran Yang Esensial			

A. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri Sekolah
2. Keadaan Letak dan Geografis Sekolah
3. Visi, Misi, dan Struktur Organisasi
4. Keadaan Guru, Siswa dan Tenaga Administrasi
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.
6. KOSP, Capaian Pembelajaran, dan Modul Ajar
7. Foto kegiatan aktivitas pendidikan holistik dalam pembelajaran di sekolah

Lampiran 3. KUESIONER PENELITIAN

∞ Berilah Tanda ☑ Pada Pilihan Jawaban

Keterangan :
SS = Sangat Sesuai, S = Sesuai, TS =Tidak Sesuai, STS=Sangat Tidak Sesuai

Kepala Sekolah

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Terdapat pertemuan penyusunan KOSP yang dihadiri seluruh guru mata pelajaran.				
2.	Terdapat pertemuan penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dihadiri seluruh guru kelas atau guru mata pelajaran.				
3.	Terdapat pertemuan antara guru dengan komunitas praktisi pendidikan.				
4.	Terdapat pertemuan antara guru dengan orang tua dan komunitas.				
5.	Melakukan pembahasan mengenai bagaimana menciptakan keamanan dan iklim sekolah yang positif (isu *bullying*, narkotika, hukuman fisik, kekerasan seksual) yang terjadi di sekolah.				
6.	Komite pembelajaran mengikuti sesi penguatan pembelajaran dengan paradigma baru				
7.	Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah Bapak/Ibu semuanya memiliki kompetensi yang baik				
8.	Jumlah Ketersediaan PTK mencukupi				
9.	Komitmen Kepala Sekolahdan guru tinggi terkait IKM				
10.	Anggaran untuk menjalankan program Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan sudah memadai				
11.	Platform Merdeka Mengajar PMM mudah digunakan bagi anda dan sangat membantu pekerjaan anda				
12.	Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar PMM di sekolah bapak/Ibu sepenuhnya sudah digunakan dan diselesaikan oleh semua guru				
13.	Sumber belajar tidak memadai (keterbatasan akses terhadap buku teks, contoh modul ajar, contoh penguatan projek profil pelajar Pancasila)				
14.	Guru memahami struktur Kurikulum Merdeka				
15.	Kesiapan belajar dipersiapkan dengan baik				

16.	Proses pembelajaran di kelas dilakukan secara terdiferensiasi				
17.	Guru menyiapkan strategi pembelajaran yang baik dan berpusat pada siswa				
18.	Sarana dan prasarana belajar di sekolah mendukung Kurikulum Merdeka				
19.	Guru menguasai seluruh penilaian pembelajaran				
20.	Pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu oleh guru				
21.	Pendidikan holistik telah dilakukan di sekolah				
22.	Moral dan karakter juga dibina melalui karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka				
23.	Guru melakukan refleksi di akhir pembelajaran				
24.	Guru sudah mampu menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif				
25.	Guru mengimplementasikan prosedur pembelajaran yang fleksibel dan bermakna				
26.	Guru sudah mampu menyusun modul ajar TPACK (*Teckhnological Pedagogical Content Knowledge*) dan kemampuan literasi siswa.				
27.	Pembelajaran yang tercipta adalah pembelajaran yang bermakna dan melibatkan seluruh elemen sekolah				
28.	Para Guru memecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu				
29.	Pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan baik				
30.	Pembelajaran melibatkan komunitas dimana individu berada				

Guru

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Terdapat pertemuan penyusunan KOSP yang dihadiri seluruh guru mata pelajaran.				
2.	Terdapat pertemuan penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dihadiri seluruh guru kelas atau guru mata pelajaran.				
3.	Terdapat pertemuan antara guru dengan komunitas praktisi pendidikan.				
4.	Terdapat pertemuan antara guru dengan orang tua dalam implementasi IKM				
5.	Sekolah menciptakan keamanan dan iklim sekolah yang positif (isu *bullying*, narkotika, hukuman fisik, kekerasan seksual) yang terjadi di sekolah.				
6.	Komite pembelajaran mengikuti sesi penguatan pembelajaran dengan paradigma baru				
7.	Anda kompeten dalam penggunaan IT				
8.	Kesulitan dalam membuat modul ajar				
9.	Komitmen Kepala Sekolah, guru, dan siswa tinggi dalam mendukung IKM				
10.	Anggaran untuk menjalankan program Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan sudah memadai				
11.	Platform Merdeka Mengajar PMM mudah digunakan bagi anda dan sangat membantu pekerjaan anda				
12.	Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar PMM di sekolah bapak/Ibu sangat efektif saat ini				
13.	Sumber belajar tidak memadai (keterbatasan akses terhadap buku teks, contoh modul ajar, contoh penguatan projek profil pelajar Pancasila)				
14.	Guru memahami struktur Kurikulum Merdeka				
15.	Kesiapan belajar dipersiapkan dengan baik				
16.	Proses pembelajaran di kelas dilakukan secara terdiferensiasi				
17.	Guru menyiapkan strategi pembelajaran yang baik dan berpusat pada siswa				
18.	Sarana dan prasarana belajar di sekolah mendukung Kurikulum Merdeka				
19.	Guru menguasai seluruh penilaian pembelajaran				
20.	Pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu oleh guru				

21.	Pendidikan holistik telah dilakukan di sekolah				
22.	Moral dan karakter juga dibina melalui karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka				
23.	Guru melakukan refleksi di akhir pembelajaran				
24.	Guru sudah mampu menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif				
25.	Guru mengimplementasikan prosedur pembelajaran yang fleksibel dan bermakna				
26.	Guru mampu menyusun modul ajar TPACK (*Teckhnological Pedagogical Content Knowledge*) dan kemampuan literasi siswa.				
27.	Pembelajaran yang tercipta adalah pembelajaran yang bermakna dan melibatkan seluruh elemen sekolah				
28.	Pemecahanan masalah melalui lintas disiplin ilmu				
29.	Pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan baik				
31.	Pembelajaran melibatkan komunitas dimana individu berada				

Siswa

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Sumber belajar memadai yang diberikan oleh guru (kemudahan akses terhadap buku teks, contoh modul ajar, contoh penguatan projek profil pelajar Pancasila)				
2.	Siswa merasa senang dan bahagia menerima pembelajaran dari guru				
3.	Kesiapan belajar dipersiapkan dengan baik oleh guru				
4.	Proses pembelajaran di kelas dilakukan secara terdiferensiasi oleh guru				
5.	Guru menyiapkan strategi pembelajaran yang baik dan pembelajran berpusat pada siswa				
6.	Sarana dan prasarana belajar di sekolah mendukung Kurikulum Merdeka				
7.	Guru adil dalam memberikan penilaian pembelajaran				
8.	Kurikulum Merdekabelajar menggali potensi sosial dan emosi siswa.				
9.	Pendidikan holistik telah dilakukan di kelas dan siswa merasa terlayani dari segala aspek				
10.	Moral dan karakter juga dibina melalui karakter Pancasila dalam Kurikulum Merdekabelajar				
11.	Guru selalu melakukan refleksi di akhir pembelajaran				

12.	Guru menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif				
13.	Guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi di kelas sehingga siswa tidak jenuh				
14.	Guru mampu menciptakan pembelajaran prosedur pembelajaran yang fleksibel dan bermakna				
15.	Pembelajaran yang tercipta melibatkan komunitas dimana individu itu berada				
16.	Sekolah bebas perundungan, kekerasan secara fisik maupun nonfisik				
17.	Siswa merasa tidak terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru				
18.	Penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru secara baik				
19.	Kurikulum Merdekamampu menggali potensi sosial dan emosi siswa				
20.	Kurikulum Merdekalebih baik dari pada Kurikulum 2013				
21.	Moral dan karakter juga dibina melalui karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdekabelajar				
22.	Sekolah mendukung program literasi siswa				
23.	Guru sudah menerapkan pembelajaran yang memiliki unsur TPACK (*Teckhnological Pedagogical Content Knowledge*) dan kemampuan literasi siswa.				
24.	Projek Profil Pelajar Pancasila dilakukan di sekolah dengan baik				
25.	Kurikulum Merdekasiswa menjadi berprestasi				
26.	Pembelajaran yang tercipta adalah pembelajaran yang bermakna dan melibatkan seluruh elemen sekolah				
27.	Guru membantu siswa dalam persiapan karir ke depan				
28.	Guru melakukan tes diagnostik di awal pembelajaran				
29.	Sekolah memiliki program ekstrakurikuler yang bervariasi				
30.	Siswa mengamalkan profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari				

Lampiran 4. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Mara Jaman Hasibuan
Jabatan : Kasek SMPN 4 Tanjung Morawa

No	Item Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1	Bagaimana komitmen Bapak/Ibu dalam melaksanakan Kurikulum Merdekasejauh ini?	Komitmen yang saya lakukan dalam melaksanakan Kurikulum Merdekaini adalah dengan ikhlas, kemudian kesungguhan dan sebagai tenaga pendidik haruslah meningkatkan kompetensi kita juga.
2	Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Bapak/Ibu ?	Implementasi Kurikulum Merdekabelajar di sekolah ini berupaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Pada Kurikulum Merdeka, guru dapat mengenali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan
3	Bagaimana strategi optimalisasi penerapan pembelajaran holistik yang dilakukan guru ?	Strategi optimalisasi dalam penerapan Pembelajaran holistik yang dilakukan guru sudah baik dengan cara mengembangkan seluruh potensi siswa baik intelektual, emosional, sosial. Estetika dan lainnya.
4	Bagaimana Strategi Bapak/ Ibu untuk melakukan percepatan pendidikan di sekolah Bapak/Ibu ?	Yang kita lakukan adalah mendapatkan bantuan TIK kemudian tenaga pendidiknya dapat mengoperasikan dengan baik dan diimplementasikan dalam belajar sehingga mendorong percepatan pendidikan melalui akses TIK.
5	Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan Pendidikan Holistik Kurikulum Merdekadi Sekolah Bapak/Ibu ?	Yang terlihat dampaknya adalah pengembangan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis, dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya

6	Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka?	Faktor keberhasilan Kurikulum dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, guru, aktivitas peserta didik, fasilitas dan sumber belajar serta komite sekolah
7	Bagaimana kendala yang dihadapi saat ini terkait IKM?	Dalam membuat perencanan kendala utama yang sering dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdekadi sekolah dasar antara lain kurangnya pemahaman tentang Kurikulum tersebut, dan kesulitan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
8	Praktik baik apa sajakah sejauh ini yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk mendukung IKM ?	Praktik baik yang dilakukan adalah menulis dimana harapannya bisa menjadi pembaca yang baik, dapat membuat karya yang akan diingat dan dibaca banyak orang, tulisan bisa menjadi sarana aktualisasi diri dari penulisnya, tulisan merupakan gambaran persepsi penulis dalam memandang suatu peristiwa atau permsalahan.
9	Bagimana hasil rapor pendidikan di sekolah Bapak/Ibu ?	Kalau rapor pendidikan di sekolah saya alhamdulillah baik sejauh ini memang masih adalah kendala pengajaran tapi masih bisa kita Atasi.
10	Bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam mendukung gerakan literasi di sekolah ?	Cara saya mendukungnya adalah lakukan kegiatannya menjadi rutinitas, saya membuat pojok baca yang bisa dimanfaatkan siswa dengan konsep menarik sehingga mereka terkesan dan tertarik.
11	Bagaimana komitmen guru dan siswa dalam upaya implementasi Kurikulum Merdeka?	Komitmen guru menurut saya harus lebih bersungguh-sungguh ya dan terus meningkatkan kompetensi sehingga apa yang memang dicapai dapat terlaksanakan dalam implementasi Merdeka belajar ini.

12	Bagaimana proses pendampingan kepada Sekolah Penggerak dari Pelatih ahli sejauh ini apakah sudah efektif ?	Menurut saya sangat efektif sekali dengan adanya pelatih ini dapat mendorong kolaborasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dan mengembangkan kompetensi guru dan saya sendiri sebagai kepala sekolah. Pelatih ahli sangat berperan dalam suksesnya implementasi IKM. Melalui kegiatan PMO yang terjadwal dari BBGP dapat membantu sekolah dalam memecahkan semua kendala yang dihadapi selama pelaksanaan IKM.

Nama : Saini
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Hamparan Perak

No	Item Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1	Bagaimana komitmen Bapak/Ibu dalam melaksanakan Kurikulum Merdekasejauh ini?	Komitmen saya menjalankan Kurikulum Merdekayang pastinya kesungguhan dalam pelaksanaannya secara profesional
2	Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Bapak/Ibu ?	Implementasi Kurikulum Merdekadi satuan SMP berorientasi pada mandiri belajar, mandiri berbagi, dan mandiri berubah.
3	Bagaimana strategi optimalisasi penerapan pembelajaran holistik yang dilakukan guru ?	Pengajar atau guru sudah memiliki sikap ramah, penyayang dan mampu memotivasi siswa dengan tulus. Kemudian juga para guru terus meningkatkan kompetensinya seara berkala, kemudian guru-guru juga mampu mengembangkan potensi siswa dan tentunya dilakukan secara holistik.
4	Bagaimana Strategi Bapak/ Ibu untuk melakukan percepatan pendidikan di sekolah Bapak/Ibu ?	Yang dilakukan adalah guru memiliki rencana tindakan (rangkaian kegiatan untuk sistem pembelajaran holistik), Guru mengukur keberhasilan anak dalam mentransfer pembelajaran holistic, Guru lebih fleksibel dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Guru melaksanakan pembelajaran holistik melalui pelatihan guru penggerak sehingga dapat mentransformasi pembelajaran kepada anak usia dini, Kepala Sekolahmenjalankan misi secara efektif.
5	Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan Pendidikan Holistik Kurikulum Merdekadi Sekolah Bapak/Ibu ?	Para guru di sekolah selama ini fokus menyelesaikan materi dalam satu semester maupun satu tahun. Berkat implementasi Kurikulum Merdeka, guru dan peserta didik menjadi lebih fokus pada materi esensial dan capaian pembelajaran yang disepakati bersama

6	Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka?	Faktor keberhasilan Kurikulum dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, guru, aktivitas peserta didik, fasilitas dan sumber belajar serta komite sekolah
7	Bagaimana kendala yang dihadapi saat ini terkait IKM?	Dalam membuat perencanan kendala utama yang sering dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdekadi sekolah dasar antara lain kurangnya pemahaman tentang Kurikulum tersebut, dan kesulitan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
8	Praktik baik apa sajakah sejauh ini yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk mendukung IKM ?	Praktik baik yang dilakukan adalah menulis dimana harapannya bisa menjadi pembaca yang baik, dapat membuat karya yang akan diingat dan dibaca banyak orang, tulisan bisa menjadi sarana aktualisasi diri dari penulisnya, tulisan merupakan gambaran persepsi penulis dalam memandang suatu peristiwa atau permsalahan.
9	Bagimana hasil rapor pendidikan di sekolah Bapak/Ibu ?	Kalau rapor pendidikan di sekolah saya alhamdulillah baik sejauh ini memang masih adalah kendala pengajaran tapi masih bisa kita Atasi.
10	Bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam mendukung gerakan literasi di sekolah ?	Cara saya mendukungnya adalah lakukan kegiatannya menjadi rutinitas, saya membuat pojok baca yang bisa dimanfaatkan siswa dengan konsep menarik sehingga mereka terkesan dan tertarik.
11	Bagaimana komitmen guru dan siswa dalam upaya implementasi Kurikulum Merdeka?	Komitmen guru menurut saya harus lebih bersungguh-sungguh ya dan terus meningkatkan kompetensi sehingga apa yang memang dicapai dapat terlaksanakan dalam implementasi Merdeka belajar ini.

12	Bagaimana proses pendampingan kepada Sekolah Penggerak dari Pelatih ahli sejauh ini apakah sudah efektif ?	Menurut saya efektif sekali dengan adanya pelatih ini dimana mendorong kolaborasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, kemudian mengembangkan kompetensi guru dan saya sendiri sebagai kepala sekolah.

Nama :Risna Wahyuni
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Labuhan Deli

No	Item Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1	Bagaimana komitmen Bapak/Ibu dalam melaksanakan Kurikulum Merdekasejauh ini?	Kalau di sekolah ini rata-rata semua guru dan saya sebagai Kepala Sekolahmelakukan komitmen kesungguhan pelaksanaan dengan profesional.
2	Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Bapak/Ibu ?	Implementasi Kurikulum Merdekasudah terlaksana dengan baik namun masih saja ada kendala implementasi dalam proses pengajaran.
3	Bagaimana strategi optimalisasi penerapan pembelajaran holistik yang dilakukan guru ?	Optimalisasi penerapan pembelajaran holistik yang dilakukan guru sudah baik yang tampak di praktekkan di kelas dan tertuang di modul ajar.
4	Bagaimana Strategi Bapak/ Ibu untuk melakukan percepatan pendidikan di sekolah Bapak/Ibu ?	Percepatan yang dilakukan adalah penerapan digitalisasi dalam proses belajar. karena jujur saja digitalisasi ini sangat berpengaruh untuk percepatan pendidikan.
5	Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan Pendidikan Holistik Kurikulum Merdekadi Sekolah Bapak/Ibu ?	Dampak yang terlihat dari penerapan pendidikan holistic dalam Kurikulum Merdekabelajar adalah guru sudah menerapkan project dalam belajar tidak fokus pada materi dibuku saja.
6	Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka?	Faktor keberhasilan Kurikulum dipengaruhi oleh dukungan Kepala Sekolahpada guru-guru, melengkapi sarana dan prasarana serta guru harus meningkatkan kompetensi diri.

7	Bagaimana kendala yang dihadapi saat ini terkait IKM?	Kendalanya adalah kurang kooperatif untuk semua guru dalam meningkatkan kompetensi pemahaman Kurikulum Merdekabelajar ini, sehingga pelaksanaan IKM ini tidak terlalu maksimal. Karena kesadaran guru akan Kurikulum juga tidak sama.
8	Praktik baik apa sajakah sejauh ini yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk mendukung IKM ?	Praktik baik yang dilakukan adalah menulis dimana siswa diharapkan meningkatkan kemampuan literasi baca nya di sekolah maupun di luar sekolah.
9	Bagimana hasil rapor pendidikan di sekolah Bapak/Ibu ?	Menurut saya baik pak, meskipun ada kendala masih kita bisa selesaikan dengan baik.
10	Bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam mendukung gerakan literasi di sekolah ?	Cara mendukungnya adalah menerapkan wajib baca pada hari tertentu dan membuat ruang baca yang menarik sehingga anak-anak suka membaca.
11	Bagaimana komitmen guru dan siswa dalam upaya implementasi Kurikulum Merdeka?	Komitmen guru menurut saya harus lebih bersungguh-sungguh ya karena implementasi Kurikulum Merdekadiyakini dapat mewujudkan cita-cita pendidikan, yakni meMerdekakan manusia lahir dan batin.
12	Bagaimana proses pendampingan kepada Sekolah Penggerak dari Pelatih ahli sejauh ini apakah sudah efektif ?	Menurut saya proses pendampingan pada Sekolah Penggerak oleh pelatih cukup membantu pemahaman guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Lampiran 5. Hasil Wawancara Guru

Nama Guru : Endang Triwahyuni
Asal : SMPN 1 Labuhan Deli

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana komitmen Bapak/Ibu dalam melaksanakan Kurikuluim Merdeka?	Saya berkomitmen dalam melaksanakan Kurikulum Merdekabelajar ini lebih konsisten dan terus meng*upgrade* diri dan kemampuan karena jujur saja saya sedikit kaget dengan perubahan Kurikulum yang terjadi.
2	Apakah Bapak/Ibu menerapkan strategi pembelajaran holistik di kelas ? Jika Ya Mohon beri penjelasan !	saya sudah menerapkan sepenuhnya.
3	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kesiapan pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum aksi di kelas?	Kalau kesiapan belajar ya pasti siap pak. Saya lebih memfokuskan pada strategi pembelajaran di kelas agar efektif.
4	Apakah Bapak/Ibu sudah mampu menyusun modul ajar dengan baik?	Ya sudah bisa.
5	Bagaimana motivasi siswa di kelas?	Siswa di kelas yang saya ajar menurut saya Sebagian itu baik motivasinya tapi sebagian juga bisa dibilang kurang baik.
6	Bapak/Ibu menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif di kelas ?	Sudah, saya sudah melaksanakan pendekatan belajar transformatif.
7	Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan pembelajaran terdiferensiasi ?	Pembelajaran terdifferensiasi sudah saya lakukan.
8	Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman dengan Kurikulum Merdekaini dibanding Kurikulum sebelumnya?	Kalau sekarang karena masih baru-baru ya jujur saja belum nyaman lah, saya juga masih beradaptasi.

9	Apa saja kendala di lapangan terkait IKM ?	Pertama pendidiknya tidak berpengalaman dalam IKM ini, kemudian inat belajar siswa rendah.
10	Sudah Bapak/Ibu menerapkan Pembelajaran yang bermakna serta prosedur pembelajaran yang fleksibel bagi siswa ?	Sudah, saya melaksanakan pembelajaran bermakna serta prosedur pembelajaran yang fleksibel di kelas saya.
11	Apakah Visi dan Misi saat ini mudah tercapai sesuai dengan harapan ?	Sulit pak, karena di lapangan itu implementasinya belum sempurna.
12	Bagaimana kemampuan literasi siswa saat ini?	Kemampuan literasi siswa pada saat ini masih kurang, masih banyak siswa belum sadar pentingnya literasi.

Lampiran 6. Hasil Wawancara Guru

Nama Guru :Yeni Fitriana
Asal : SMPN 1 Labuhan Deli

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana komitmen Bapak/Ibu dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka?	Dalam melaksanakan Kurikulum Merdekasaya berkomitmen dalam menguasai teknologi menurut saya, Kurikulum Merdekamerupakan transformasi pembelajaran yang penting, bukan saja dalam menghadapi pendidikan pasca pandemi tapi juga untuk menghadapi situasi dunia yang terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman.
2.	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan strategi pembelajaran holistik di kelas ? Jika Ya Mohon beri penjelasan !	Ya saya menerapkan strategi pembelajaran holistik dikarenakan pendekatan yang holistik fleksibel dapat membuat fokus pada kompetensi anak adalah kunci untuk mengembangkan anak secara maksimal dalam mengapai cita-cita yang ingin mereka raih
3.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kesiapan pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum aksi di kelas?	Dalam kegiatan pembelajaran kesiapan yang sudah saya siapkan adalah menyiapakan perangkat pembelajaran seperti menyusun CP, TP, ATP. Agar alur dan tujuan pembelajaran tercapai dalam satu semester.
4.	Apakah Bapak/Ibu sudah mampu menyusun modul ajar dengan baik?	Ya saya mampu sebagai tenaga pendidik sudah seharus saya bisa Menyusun modul ajar peserta didik .

5.	Bagaimana motivasi siswa di kelas?	Motivasi siswa dalam pelaksanaan Kurikulum Merdekaini sangat baik Kurikulum ini memberikan kesempatan yang luas untuk murid-murid kami, berkreativitas mengembangkan ide dan gagasan
6.	Bapak/Ibu menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif di kelas ?	Belum sepenuhnya dikarenakan pembelajaran transformatif merupakan pembelajaran yang menghendaki terjadinya perubahan cara berpikir atau mindset peserta didik.sehingga saya belum begitu paham dalam menerapkannya
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan pembelajaran terdiferensiasi ?	Iya sudah saya sudah melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi metode ini sangat mempermudah saya dan siswa dalam Pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.
8.	Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman dengan Kurikulum Merdekaini dibanding Kurikulum sebelumnya?	Kurikulum Merdekaini membuat saya masih belum terlalu terbiasa dengan inovasi-inovasi terbaru sehingga membuat saya sebagai tenaga pendidik tidak henti-hentinya belajar.
9.	Apa saja kendala di lapangan terkait IKM ?	Menurut saya kendala yang sedang kami hadapi adalah Implementasi Kurikulum Merdekawalaupun sudah berjalan dengan efektif dalam beberapa bulan ini namun tetap terdapat beberapa kendala seperti, antara lain tidak memiliki pengalaman dengan keMerdekaan belajar, kebatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu.

10.	Sudah Bapak/Ibu menerapkan Pembelajaran yang bermakna serta prosedur pembelajaran yang fleksibel bagi siswa ?	Sudah, saya melaksanakan pembelajaran bermakna bahkan Langkah-langkahnya juga sudah saya pahami seperti 1) Menentukan tujuan pembelajaran. 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, motivasi, gaya belajar, dan sebagainya). 3) Memilih materi pelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan mengaturnya dalam bentuk konsep-konsep inti
11.	Apakah Visi dan Misi saat ini mudah tercapai sesuai dengan harapan ?	Belum sepenuhnya sesuai harapan
12.	Bagaimana kemampuan literasi siswa saat ini?	Kemampuan literasi perlahan sudah meningkat terlihat dari minat baca siswa .

Nama Guru : Salwiyah Aritonang
Asal : SMPN 1 Labuhan Deli

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana komitmen Bapak/Ibu dalam melaksanakan Kurikuluim Merdeka?	Komitmen saya dalam pembelajaran Kurikulum Merdekasaya selalu menggunakan pembelajaran melalui kegiatan proyek untuk pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila melalui eksplorasi isu-isu aktual.
2	Apakah Bapak/Ibu menerapkan strategi pembelajaran holistik di kelas ? Jika Ya Mohon beri penjelasan !	Sudah tetapi tidak selalu dikarenakan untuk memahami satu persatu karakter setiap peserta didik sangatlah sulit sehingga saya belum pernah menggunakan pembelajaran holistik.
3	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kesiapan pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum aksi di kelas?	Yah saya sudah mempersiapkan modul ajar untuk menjadi pedoman dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.
4	Apakah Bapak/Ibu sudah mampu menyusun modul ajar dengan baik?	Walaupun masih tahap belajar dalam penyusunan modul ajar saya dibantu rekan rekan dalam penyusunan modul ajar sehingga saat ini saya sudah paham dalam penyusunannya
5	Bagaimana motivasi siswa di kelas?	Sebelum pembelajaran dimulai saya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik namun setiap siwa memiliki perbedaan ketertarikan terhadap motivasi yang saya sampaikan
6	Bapak/Ibu menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif di kelas ?	Belum saya tidak memahami pendekatan pembelajaran transformatif
7	Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan pembelajaran terdiferensiasi ?	Iya sudah saya sudah melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi
8	Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman dengan Kurikulum Merdekaini dibanding Kurikulum sebelumnya?	Jika dikatakan nyaman belum begitu nyaman karena banyak sekali yang harus saya pelajarin dari Kurikulum Merdekaini

9	Apa saja kendala di lapangan terkait IKM ?	Yang saya ketahui (IKM) secara mandiri, yakni Merdeka Belajar, Merdeka Berubah, dan Merdeka Berbagi. Ini banyak sekali kendala yang kami hadapi pada saat dilapangan
10	Sudah Bapak/Ibu menerapkan embelajaran yang bermakna serta prosedur pembelajaran yang fleksibel bagi siswa ?	Sudah, saya melaksanakan pembelajaran bermakna.
11	Apakah Visi dan Misi saat ini mudah tercapai sesuai dengan harapan ?	Menurut saya sejauh ini sudah sesuai harapan karena kami para tenaga pendidik terus berinovasi dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran.
12	Bagaimana kemampuan literasi siswa saat ini?	Kemampuan literasi sudah meningkat dikarenakan kemampuan literasi juga sudah berkembang seperti adanya literasi digital.

Nama Guru : Mariati
Asal : SMPN 1 Labuhan Deli

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana komitmen Bapak/Ibu dalam melaksanakan Kurikuluim Merdeka?	Menurut saya berkomitmen dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka itu sangat lah penting dikarenakan Komitmen guru yang tinggi akan menghasilkan sebuah peningkatan kinerja dan kompetensi yang berdampak pada peningkatan prestasi siswa dan guru serta kualitas sekolah
2	Apakah Bapak/Ibu menerapkan Strategi Pembelajaran Holistik di kelas ? Jika Ya Mohon beri penjelasan !	Sudah namun saya pribadi kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran holistik karena starategi pembelajaran ini harus mampu memotivasi siswa-siswi secara konsistenndan dipahami satu persatu karakter anak tersebut.
3	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kesiapan pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum aksi di kelas?	Sudah seharusnya mepersiapkanya seperti perangkat ajar yang harus dipersiapkan dalam menghadapi pembelajaran di kelas antara lain adalah buku teks, modul ajar, maupun Rencana pelaksanaan Pembelajaran. Dan menyiapkan modul projek sebagai salah satu perangkat ajar di Kurikulum Merdeka.
4	Apakah Bapak/Ibu sudah mampu menyusun modul ajar dengan baik?	Iya saya mampu menyusun modul ajar
5	Bagaimana motivasi siswa di kelas?	Dalam setiap pembelajaran motivasi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik memegang peran yang sangat penting. Dengan motivasi itulah pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.
6	Bapak/Ibu menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif di kelas ?	Belum dikarenakan saya masih memahami langkah-langkah pendekatan pembelajaran trasformatif tapi nantinya saya akan melaksanakannya dikelas.

7	Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan pembelajaran terdiferensiasi ?	Iya saya melakukan pembelajaran terdiferensiasi
8	Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman dengan Kurikulum Merdekaini dibanding Kurikulum sebelumnya?	Belum nyaman karena saya masih sering kebingungan.
9	Apa saja kendala di lapangan terkait IKM ?	Kendalanya adalah pemahaman kami para guru akan Kurikulum juga tidak sama sehingga sering sekali salah penafsiran
10	Sudah Bapak/Ibu menerapkan Pembelajaran yang bermakna serta prosedur pembelajaran yang fleksibel bagi siswa ?	Sudah fleksibel juga bagi siswa karena saya mengunakan Langkah-langkah seperti .Penggunaan strategi dan metode mengajar., Penggunaan media belajar, Pengaitan materi dan pengetahuan siswa.
11	Apakah Visi dan Misi saat ini mudah tercapai sesuai dengan harapan ?	Iya menurut saya sudah sesuai harapan
12	Bagaimana kemampuan literasi siswa saat ini?	Menurut saya masih ada siswa yang kurang termotivasi dengan adanya kegiatan literasi

Nama Guru : Surya Kartini
Asal : SMPN 3 Hamparan Perak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana komitmen Bapak/Ibu dalam melaksanakan Kurikuluim Merdeka?	Komitmen saya dalam melaksanakan Kurikulum Merdekaadalah saya jadi termotivasi dalam mengembangkan metode pembelajaran banyak sekali metode pembelajaran yang mempermudah saya dalam memahami kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2	Apakah Bapak/Ibu menerapkan Strategi Pembelajaran Holistik di kelas ? Jika Ya Mohon beri penjelasan !	Saya sudah menerapkan strategi pembelajaran holistik dikelas
3	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kesiapan pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum aksi di kelas?	Menurut saya kesiapan pembelajaran sudah pasti maksimal karena syarat untuk mengajar adalah memepersiapkan perangkat ajar.
4	Apakah Bapak/Ibu sudah mampu menyusun modul ajar dengan baik?	Yah saya mampu Menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka
5	Bagaimana motivasi siswa di kelas?	Cara saya memotivasi siswa adalah membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan belajar mengunakan media yang menarik perhatian siswa agar siswa tidak mudah bosan.
6	Bapak/Ibu menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif di kelas ?	Iya saya menggunakan pendekatan trasformatif. Tidak selalu menggunakanya namun tidak jarang menggunakan pembelajaran terdiferensiasi.
7	Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan pembelajaran terdiferensiasi ?	Iya saya menggunakan pembelajaran terdiferensiasi
8	Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman dengan Kurikulum Merdekaini dibanding Kurikulum sebelumnya?	Ya saya sudah merasa nyaman karena saya sering mengikuti pelatihan Kurikulum Merdekajadi sedikit banyak saya paham penerapan Kurikulum Merdeka

9	Apa saja kendala di lapangan terkait IKM ?	Kendalanya adalah fasilitas sekolah yang terkadang kurang memadai media teknologi sehingga beberapa metode belum bisa terlaksana
10	Sudah Bapak/Ibu menerapkan Pembelajaran yang bermakna serta prosedur pembelajaran yang fleksibel bagi siswa ?	Iya saya sudah menerapkan pembelajaran bermakna tersebut
11	Apakah Visi dan Misi saat ini mudah tercapai sesuai dengan harapan ?	Visi misi pada Kurikulum Merdekamenurut pendapt saya belum sepenuhnya diharapkan
12	Bagaimana kemampuan literasi siswa saat ini?	Pada saat kegiatan belajar mengajar saya sering memerintahkan siswa dalam kemandirian belajaran dengan menerapkan literasi membaca,

Nama Guru : Tirza Melva
Asal : SMP Negeri 3 Hamparan Perak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana komitmen Bapak/Ibu dalam melaksanakan Kurikuluim Merdeka?	Komitmen saya cukup memahami saja perangkat ajar yang sudah saya susun
2	Apakah Bapak/Ibu menerapkan Strategi Pembelajaran Holistik di kelas ? Jika Ya Mohon beri penjelasan !	Ya saya sudah melakukan pembelajaran holistik
3	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kesiapan pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum aksi di kelas?	Kesiapan saya dalam memngajar di kelas saya cukup mempersiapkan modul ajar saja
4	Apakah Bapak/Ibu sudah mampu menyusun modul ajar dengan baik?	Belum sepenuhnya mampu dikarenakan saya dibantu rekan-rekan saya
5	Bagaimana motivasi siswa di kelas?	Cara saya memotivasi siswa adalah membuat siswa nyaman dan berkonsentrasi dengan cara melakukan ice breaking sebelum kegiatan belajar dimulai
6	Bapak/Ibu menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif di kelas ?	Tidak jujur saja saya kurang mendapat pelatihan mengenai Kurikulum Merdekaini sehingga metode terbaru saya tidak memahaminya
7	Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan pembelajaran terdiferensiasi ?	Tidak saya hanya menggunakan metode ceramah saat mengajar siswa
8	Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman dengan Kurikulum Merdekaini dibanding Kurikulum sebelumnya?	Saya sama sekali tidak nyaman karena sya sulit memahami Kurikulum Merdekaini
9	Apa saja kendala di lapangan terkait IKM ?	Kendalanya adalah pihak sekolah kurang memberikan pelatihan terhadap guru-guru yang kurang paham tentang kurikul Merdeka ini
10	Sudah Bapak/Ibu menerapkan Pembelajaran yang bermakna serta prosedur pembelajaran yang fleksibel bagi siswa ?	Pembelajaran bermakna sudah saya terapkan kepada siswa/siswi saya serta prosedur pembelajaran yang fleksibel bagi siswa.
11	Apakah Visi dan Misi saat ini mudah tercapai sesuai dengan harapan ?	Belum terharapkan sama sekali
12	Bagaimana kemampuan literasi siswa saat ini?	Sudah cukup baik kemampuan literasi siswa disekolah ini

Nama Guru Ahmad Septian Pratama
Asal : SMPN 3 Hamparan Perak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana komitmen Bapak/Ibu dalam melaksanakan Kurikuluim Merdeka?	Saya berkomitmen dalam melaksanakan Kurikulum Merdekabelajar ini lebih agar konsisten dalam mengembangkan metode pembelajaran
2	Apakah Bapak/Ibu menerapkan Strategi Pembelajaran Holistik di kelas ? Jika Ya Mohon beri penjelasan !	Saya sudah menerapkan sepenuhnya.
3	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kesiapan pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum aksi di kelas?	Saya lebih memfokuskan pada pemahaman materi yang akan dicapai.
4	Apakah Bapak/Ibu sudah mampu menyusun modul ajar dengan baik?	Untuk modul sudah bisa.
5	Bagaimana motivasi siswa di kelas?	Menurut saya siswa sudah termotivasi
6	Bapak/Ibu menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif di kelas ?	Sudah, saya telah melaksanakan pendekatan belajar yang lalu
7	Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan pembelajaran terdiferensiasi ?	saya juga menyediakan berbagai kegiatan yang berguna bagi siswa untuk memahami dan memperoleh informasi atau gagasan. Kalau saya sendiri belum menerapkan sepenuhnya.
8	Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman dengan Kurikulum Merdekaini dibanding Kurikulum sebelumnya?	belum nyaman lah, saya juga masih proses belajar.
9	Apa saja kendala di lapangan terkait IKM ?	Menurut saya kendala nya keterbatasan fasilitas sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Merdekaini
10	Sudah Bapak/Ibu menerapkan Pembelajaran yang bermakna serta prosedur pembelajaran yang fleksibel bagi siswa ?	Sudah, Saya melaksanakan pembelajaran bermakna serta prosedur pembelajaran yang fleksibel.
11	Apakah Visi dan Misi saat ini mudah tercapai sesuai dengan harapan ?	Implementasi dilapangan dengan teori tidak semudah itu pelaksaanya

12	Bagaimana kemampuan literasi siswa saat ini?	Kemampuan literasi siswa pada saat ini masih kurang, masih banyak siswa belum sadar pentingnya literasi.

Nama Guru : Nurul Fatya Syafirna
Asal : SMPN 3 Hamparan Perak

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana komitmen Bapak/Ibu dalam melaksanakan Kurikuluim Merdeka?	Saya jadi termotivasi dalam mengembangkan metode pembelajaran sehingga saya berkomiten untuk terus belajar dalam memahami Kurikulum Merdeka
2.	Apakah Bapak/Ibu menerapkan strategi pembelajaran holistik di kelas ? Jika Ya Mohon beri penjelasan !	Iya saya menggunakan pembelajaran holistik pada saat kegiatan belajar mengajar saya sering memberikan siswa tugas Strategi Berbasis Proyek
3.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kesiapan pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum aksi di kelas?	Sudah pasti harus mempersiapkan metode pembelajaran yang menarik seupaya siswa termotivasi
4.	Apakah Bapak/Ibu sudah mampu menyusun modul ajar dengan baik?	Iya saya mampu menyusun modul ajar
5.	Bagaimana motivasi siswa di kelas?	Sangat baik motivasi siswa dalam penerapan Kurikulum Merdekasaat ini
6.	Bapak/Ibu menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif di kelas ?	Iya saya menggunakan pendekatan trasformatif
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan pembelajaran terdiferensiasi ?	Tidak selalu menggunakanya namun pernah menggunakan pembelajaran terdiferensiasi
8.	Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman dengan Kurikulum Merdekaini dibanding Kurikulum sebelumnya?	Saya sudah merasa nyaman karena ini menarik bagi siswa dan saya
9.	Apa saja kendala di lapangan terkait IKM ?	*Mindset* guru masih belum terbuka untuk mau belajar dan mengoptimalkan diri sebagai pengajar yang lebih.
10.	Sudah Bapak/Ibu menerapkan psembelajaran yang bermakna serta prosedur pembelajaran yang fleksibel bagi siswa ?	Iya saya sudah menerapkan pembelajaran yang bermakna
11.	Apakah Visi dan Misi saat ini mudah tercapai sesuai dengan harapan ?	Mungkin sudah tercapai namun saya belum bisa memastikan
12.	Bagaimana kemampuan literasi siswa saat ini?	Sudah cukup baik menurut saya

Nama Guru : Linda Lestrina
Asal : SMPN 4 Tanjung Morawa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana komitmen Bapak/Ibu dalam melaksanakan Kurikuluim Merdeka?	Komitmen saya membuat siswa mancapai setiap tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2	Apakah Bapak/Ibu menerapkan strategi pembelajaran holistik di kelas ? Jika Ya Mohon beri penjelasan !	Sudah hanya saya tidak selalu mengajar dengan pendekatan pembelajaran holistik
3	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kesiapan pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum aksi di kelas?	Persiapanya cukup menyiapkan modul ajar saja menurut saya
4	Apakah Bapak/Ibu sudah mampu menyusun modul ajar dengan baik?	Iya saya mampu menyusunya
5	Bagaimana motivasi siswa di kelas?	Sudah sangat baik motivasi siswa dalam kegiatan belajar diskeolah
6	Bapak/Ibu menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif di kelas ?	Tidak saya tidak memahami pembelajaran transformatif
7	Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan pembelajaran terdiferensiasi ?	Iya saya menggunakan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi
8	Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman dengan Kurikulum Merdekaini dibanding Kurikulum sebelumnya?	Tidak nyaman saya kurang paham dengan Kurikulum Merdeka
9	Apa saja kendala di lapangan terkait IKM ?	Masih terkendala karena saya pribadi belum memahami sepenuhnya.
10	Sudah Bapak/Ibu menerapkan Pembelajaran yang bermakna serta prosedur pembelajaran yang fleksibel bagi siswa ?	Menurut saya menerapkan Pembelajaran yang bermakna sangat fleksibel bagi siswa
11	Apakah Visi dan Misi saat ini mudah tercapai sesuai dengan harapan ?	Menurut saya belum tercapai
12	Bagaimana kemampuan literasi siswa saat ini?	Sudah cukup baik

Nama Guru : Ezra Susilawaty P.
Asal : SMPN 4 Tanjung Morawa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana komitmen Bapak/Ibu dalam melaksanakan Kurikuluim Merdeka?	Dalam melaksanakan Kurikulum Merdekasaya berkomitmen dalam menguasai teknologi
2	Apakah Bapak/Ibu menerapkan strategi pembelajaran holistik di kelas ? Jika Ya Mohon beri penjelasan !	Ya saya menerapkan strategi pembelajaran holistik dikarenakan pendekatan itu sangat diperlukan
3	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kesiapan pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum aksi di kelas?	Dalam kegiatan pembelajaran kesiapan yang sudah saya siapkan
4	Apakah Bapak/Ibu sudah mampu menyusun modul ajar dengan baik?	Ya saya mampu sebagai tenaga pendidik sudah seharus saya bisa menyusun modul ajar peserta didik .
5	Bagaimana motivasi siswa di kelas?	Motivasi siswa dalam pelaksanaan Kurikulum Merdekaini sangat baik
6	Bapak/Ibu menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif di kelas ?	Belum sepenuhnya
7	Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan pembelajaran terdiferensiasi ?	Iya sudah saya sudah melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi
8	Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman dengan Kurikulum Merdekaini dibanding Kurikulum sebelumnya?	Kurikulum Merdekaini membuat saya masih belum terlalu terbiasa
9	Apa saja kendala di lapangan terkait IKM ?	Kendalanya antara lain yaitu tidak memiliki pengalaman dengan keMerdekaan belajar, kebatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu.
10	Sudah Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran yang bermakna serta prosedur pembelajaran yang fleksibel bagi siswa ?	Sudah, saya melaksanakan pembelajaran bermakna
11	Apakah Visi dan Misi saat ini mudah tercapai sesuai dengan harapan ?	Belum sepenuhnya sesuai harapan
12	Bagaimana kemampuan literasi siswa saat ini?	Kemampuan literasi mulai meningkat.

Nama Guru : I Binsar Parsaoran Pandiangan
Asal : SMPN 4 Tanjung Morawa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana komitmen Bapak/Ibu dalam melaksanakan Kurikuluim Merdeka?	Komitmen saya jadi termotivasi dalam mengembangkan metode pembelajaran banyak sekali metode pembelajaran
2.	Apakah Bapak/Ibu menerapkan strategi pembelajaran holistik di kelas ? Jika Ya Mohon beri penjelasan !	Saya sudah menerapkan strategi pembelajaran holistik dikelas
3.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kesiapan pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum aksi di kelas?	Saya sudah mempersiapkanya karena syarat untuk mengajar adalah memepersiapkan perangkat ajar.
4.	Apakah Bapak/Ibu sudah mampu menyusun modul ajar dengan baik?	Yah saya mampu menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka
5.	Bagaimana motivasi siswa di kelas?	Cara saya memotivasi siswa adalah membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan belajar mengunakan media yang menarik perhatian siswa agar siswa tidak mudah bosan.
6.	Bapak/Ibu menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif di kelas ?	Iya saya mengunakan pendekatan transformative.
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan pembelajaran terdiferensiasi ?	Iya saya menggunakan pembelajaran terdiferensiasi.
8.	Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman dengan Kurikulum Merdekaini dibanding Kurikulum sebelumnya?	Ya saya sudah merasa nyaman.
9.	Apa saja kendala di lapangan terkait IKM ?	Kendalanya adalah fasilitas sekolah yang kurang memadai.
10.	Sudah Bapak/Ibu menerapkan Pembelajaran yang bermakna serta prosedur pembelajaran yang fleksibel bagi siswa ?	Iya saya sudah menerapkan pembelajaran bermakna tersebut.
11.	Apakah Visi dan Misi saat ini mudah tercapai sesuai dengan harapan ?	Visi misi pada Kurikulum Merdekamenurut pendapt saya belum sepenuhnya diharapkan.
12.	Bagaimana kemampuan literasi siswa saat ini?	Kemampuan literasi siswa sudah sangat baik.

Lampiran 7
Hasil Wawancara Siswa
Nama Siswa : Elsa Ruth Damayanti Rofita Sihite
Asal : Kelas VIII-1 SMPN 4 Tanjung Morawa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah tanggapan kamu mengenai metode pengajaran guru di kelas?	Menurut saya metode pengajaran di kelas lebih berinovasi dan sudah tidak selalu menggunakan metode ceramah lagi.
2.	Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran holistik di kelas ?	Sudah. Saya sering diajarkan pembelajaran holistik namun yang saya ketahui kami sering belajar memvisualisasikan Informasi dilingkungan sekitar salah satu contohnya.
3.	Bagaimana menurut kamu tentang Kurikulum Merdekasaat ini yang kamu rasakan?	Kurikulum Merdekalebih menyenangkan media yang digunakan oleh guru sangatlah beragam
4.	Apakah pembelajaran di kelas dalam proses pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu?	Mungkin iya namun kami sering sekali belajar berkelompok dan memecah sebuah permasalahan.
5.	Hal baik apa sajakah yang kamu rasakan pada Kurikulum Merdekadi Sekolah Penggerak ?	Yang saya rasakan sekarang system pembelajaran berbasis teknologi
6.	Sekolah bebas dari perundungan ?	Terkadang masih ada diantara teman teman saya yang melakukan perundungan
7.	Bagaimana Pelakasanaan Projek Profil Pelajar Pancasila di sekolah ?	Sudah terlaksan dengan baik dengan cara mengamalkan nilai-nilai Pancasila
8.	Apakah guru selalu melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual?	Menurut saya sudah guru sudah sering melakukan motivasi kepada siswa
9.	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah saat ini ? Apakah sudah cukup dalam mendukung pembelajaran ?	Belum sepenuhnya fasilitas lengkap seperti computer dan wifi
10.	Apakah kamu sudah memiliki akun belajar. id ?	Belum

11.	Bagaimana kemampuan literasi kamu ?	Karena seringnya ada kegiatan literasi disekolah saya jadi gemar membaca
12.	Apakah sekolah pernah dan sering melibatkan orangtua , tokoh masyarakat dan lainnya dalam pengimplemntasian Kurikulum Merdeka?	Sejauh ini saya tidak memahami hal tersebut

Nama Siswa : Daffa Pramana
Asal : Kelas VIII-1 SMPN 4 Tanjung Morawa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah tanggapan kamu mengenai metode pengajaran guru di kelas?	Menurut saya guru sangat baik dalam kegiatan belajar apa lagi metode pembelajaran tidak membuat saya bosan belajar
2.	Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran holistik di kelas ?	Sudah
3.	Bagaimana menurut kamu tentang Kurikulum Merdekasaat ini yang kamu rasakan?	Yang saya rasakan belajar jauh lebih menyenangkan
4.	Apakah pembelajaran di kelas dalam proses pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu?	Iya kami sering melakukan itu dikelas
5.	Hal baik apa sajakah yang kamu rasakan pada Kurikulum Merdekadi Sekolah Penggerak ?	Yang saya rasakan banya inovasi yang terjadi
6.	Sekolah bebas dari perundungan ?	bebas dari perundungan
7.	Bagaimana Pelakasanaan Projek Profil Pelajar Pancasila di sekolah ?	Sudah terlaksana dengan baik penerapan P5
8.	Apakah guru selalu melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual?	Iya guru sering melaksanakan pembelajaran bermakna
9.	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah saat ini ? Apakah sudah cukup dalam mendukung pembelajaran ?	Menurut saya masih ada fasilitas sekolah yang masih kurang seperti akses internet dan buku buku pengetahuan juga masih sedikit
10.	Apakah kamu sudah memiliki akun belajar. id ?	Belum memiliki akun belajar kami masih menggunakan *google class room*
11.	Bagaimana kemampuan literasi kamu ?	Saya sangat gemar membaca sehingga kemampuan membaca saya jauh lebih meningkatkan
12.	Apakah sekolah pernah dan sering melibatkan orangtua , tokoh masyarakat dan lainnya dalam pengimplemntasian Kurikulum Merdeka?	Pernah saya dengar di sekolah memiliki perwakilan orang tua siswa untuk menjadi duta orang tua supaya orang tua dapat mendukung kegiatan.

.

Nama Siswa : Humaira Assyifa
Asal : Kelas VIII-1 SMPN 4 Tanjung Morawa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah tanggapan kamu mengenai metode pengajaran guru di kelas?	Saya kurang termotivasi dalam kegiatan belajar menurut saya membosankan
2.	Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran holistik di kelas ?	Sebagian sudah menerapkan.
3.	Bagaimana menurut kamu tentang Kurikulum Merdekasaat ini yang kamu rasakan?	Menurut saya biasa saja tidak ada perubahan yang begitu signifikan
4.	Apakah pembelajaran di kelas dalam proses pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu?	Iya sering sekali dilaksanakan diskusi kelompok dikelas
5.	Hal baik apa sajakah yang kamu rasakan pada Kurikulum Merdekadi Sekolah Penggerak ?	Yah saya rasakan hanya saja guru sering menggunakan infocus
6.	Sekolah bebas dari perundungan ?	Tidak ada perundungan yang dilakukan oleh teman teman.
7.	Bagaimana Pelakasanaan Projek Profil Pelajar Pancasila di sekolah ?	Sudah sangat baik
8.	Apakah guru selalu melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual?	Sudah guru melaksanakan pembelajaran bermakna
9.	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah saat ini ? Apakah sudah cukup dalam mendukung pembelajaran ?	Belum cukup dalam mendukung kegiatan pembelajaran
10.	Apakah kamu sudah memiliki akun belajar. id ?	Sudah memilikinya
11.	Bagaimana kemampuan literasi kamu ?	Saya tidak gemar membaca sehingga saya kurang menerapkan kegiatan literasi
12.	Apakah sekolah pernah dan sering melibatkan orangtua , tokoh masyarakat dan lainnya dalam pengimplemntasian Kurikulum Merdeka?	Pernah

Nama Siswa : Kiara Mustika Sari
Kelas : VIII-1 SMPN 3 Hamparan Perak

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah tanggapan kamu mengenai metode pengajaran guru di kelas?	Menurut saya metode pembelajaran guru di kelas sudah sangat inovasi guru sudah menggunakan infocus, media bergambar, video pembelajaran dll
2.	Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran holistik di kelas ?	Sudah guru sering Mengajukan Pertanyaan untuk tiap tiap siswa
3.	Bagaimana menurut kamu tentang Kurikulum Merdekasaat ini yang kamu rasakan?	Saya sangat senang karena saya suka berdiskusi pada Kurikulum Merdekaguru sering sekali melaksanakan belajar berkelompok
4.	Apakah pembelajaran di kelas dalam proses pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu?	Iya melalui lintas displin ilmu kami diajarkan
5.	Hal baik apa sajakah yang kamu rasakan pada Kurikulum Merdekadi Sekolah Penggerak ?	Perubahan dalam kegiatan belajar
6.	Sekolah bebas dari perundungan ?	Di kelas saya tidak ada lagi perudungan
7.	Bagaimana Pelakasanaan Projek Profil Pelajar Pancasila di sekolah ?	Sudah terlaksana dengan baik
8.	Apakah guru selalu melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual?	Iya dalam pembelajaran kontektual guru sering melaksanakan pembelajaran bermakna
9.	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah saat ini ? Apakah sudah cukup dalam mendukung pembelajaran ?	Iya menurut saya fasilitas disekolah sudah sangat cukup
10.	Apakah kamu sudah memiliki akun belajar. id ?	Sudah memiliki akun belajar
11.	Bagaimana kemampuan literasi kamu ?	Sangat baik kemampuan literasi saya . Karena saya sangat hobi membaca. Perpustakaan kami juga sangat lengkap buku bacaannya, sehingga kami sangat senang membaca di sana.

12.	Apakah sekolah pernah dan sering melibatkan orangtua , tokoh masyarakat dan lainnya dalam pengimplemntasian Kurikulum Merdeka?	Iya karena ada program pengimplemntasian Kurikulum Merdekamelibatkan orang tua, tokoh masyarakat dan lainnya.

Nama Siswa : M. Apharizi
Kelas : Kelas VIII-1 SMPN 3 Hamparan Perak

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah tanggapan kamu mengenai metode pengajaran guru di kelas?	Menurut saya metode pengajaran di kelas lebih berinovasi
2.	Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran holistik di kelas ?	Saya merasakan itu
3.	Bagaimana menurut kamu tentang Kurikulum Merdekasaat ini yang kamu rasakan?	Kurikulum Merdekalebih menyenangkan media yang digunakan oleh guru sangatlah beragam
4.	Apakah pembelajaran di kelas dalam proses pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu?	Mungkin iya namun kami sering sekali belajar memecah sebuah permasalahan.
5.	Hal baik apa sajakah yang kamu rasakan pada Kurikulum Merdekadi Sekolah Penggerak ?	Yang saya rasakan adalah saya lebih semangat lagi belajarnya
6.	Sekolah bebas dari perundungan ?	Terkadang masih ada perundungan
7.	Bagaimana Pelakasanaan Projek Profil Pelajar Pancasila di sekolah ?	Sudah terlaksan dengan baik
8.	Apakah guru selalu melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual?	Menurut saya sudah guru sudah sering melakukan motivasi kepada siswa
9.	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah saat ini ? Apakah sudah cukup dalam mendukung pembelajaran ?	Belum sepenuhnya fasilitas lengkap
10.	Apakah kamu sudah memiliki akun belajar. id ?	Ya saya memiliki akun belajar id
11.	Bagaimana kemampuan literasi kamu ?	Karena seringnya ada kegiatan literasi disekolah saya jadi gemar membaca
12.	Apakah sekolah pernah dan sering melibatkan orangtua , tokoh masyarakat dan lainnya dalam pengimplemntasian Kurikulum Merdeka?	Saya mengetahuinya pernah.

Nama Siswa : Robi Kurniawan
Kelas : VIII-1 SMPN 3 Hamparan Perak

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah tanggapan kamu mengenai metode pengajaran guru di kelas?	Metode pembelajaran tidak membuat saya bosan belajar
2.	Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran holistik di kelas ?	Sudah
3.	Bagaimana menurut kamu tentang Kurikulum Merdekasaat ini yang kamu rasakan?	Yang saya rasakan belajar jauh lebih menyenangkan
4.	Apakah pembelajaran di kelas dalam proses pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu?	Iya kami sering melakukan itu dikelas
5.	Hal baik apa sajakah yang kamu rasakan pada Kurikulum Merdekadi Sekolah Penggerak ?	Yang saya rasakan banya inovasi yang terjadi
6.	Sekolah bebas dari perundungan ?	Masih belum bebas dari perundungan
7.	Bagaimana Pelakasanaan Projek Profil Pelajar Pancasila di sekolah ?	Sudah terlaksana dengan baik penerapan profil Pancasila
8.	Apakah guru selalu melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual?	Iya guru sering melaksanakan pembelajaran bermakna
9.	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah saat ini ? Apakah sudah cukup dalam mendukung pembelajaran ?	Menurut saya masih ada fasilitas sekolah yang masih kurang
10.	Apakah kamu sudah memiliki akun belajar. id ?	Sudah memiliki akun belajar
11.	Bagaimana kemampuan literasi kamu ?	Saya sangat gemar membaca sehingga kemampuan membaca saya jauh lebih meningkatkan
12.	Apakah sekolah pernah dan sering melibatkan orangtua , tokoh masyarakat dan lainnya dalam pengimplemntasian Kurikulum Merdeka?	Pernah melibatkan tokoh masyarakat di undang begitu juga orang tua siswa.

Nama Siswa : Akbar Mandala Siswanto
Kelas : VIII-1 SMPN 1 Labuhan Deli

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah tanggapan kamu mengenai metode pengajaran guru di kelas?	Metode pembelajaran sekarang ini guru sudah menggunakan infocus, media bergambar.
2.	Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran holistik di kelas ?	Sudah. Guru sering mengajarkan hal itu.
3.	Bagaimana menurut kamu tentang Kurikulum Merdekasaat ini yang kamu rasakan?	Pada Kurikulum Merdekaguru sering sekali melaksanakan belajar berkelompok
4.	Apakah pembelajaran di kelas dalam proses pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu?	Iya melalui lintas displin ilmu
5.	Hal baik apa sajakah yang kamu rasakan pada Kurikulum Merdekadi Sekolah Penggerak ?	Perubahan dalam kegiatan belajar
6.	Sekolah bebas dari perundungan ?	Di kelas saya tidak ada lagi perudungan
7.	Bagaimana Pelakasanaan Projek Profil Pelajar Pancasila di sekolah ?	Sudah terlaksana dengan baik
8.	Apakah guru selalu melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual?	Iya dalam pembelajaran kontektual guru sering melaksanakan pembelajaran bermakna
9.	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah saat ini ? Apakah sudah cukup dalam mendukung pembelajaran ?	Iya menurut saya fasilitas disekolah sudah sangat cukup
10.	Apakah kamu sudah memiliki akun belajar. id ?	Sudah memiliki akun belajar
11.	Bagaimana kemampuan literasi kamu ?	Sangat baik kemampuan literasi saya
12.	Apakah sekolah pernah dan sering melibatkan orangtua , tokoh masyarakat dan lainnya dalam pengimplemntasian Kurikulum Merdeka?	Iya karena ada program duta orang tua pengimplemntasian Kurikulum Merdeka

Nama Siswa : Siska Muliana Siahaan
Kelas : VIII-1 SMPN 1 Labuhan Deli

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah tanggapan kamu mengenai metode pengajaran guru di kelas?	Menurut saya guru sangat baik dalam kegiatan belajarnya menggunakan metode terbaru
2	Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran holistik di kelas ?	Saya rasa guru sudah melaksanakan pembelajaran holistik
3	Bagaimana menurut kamu tentang Kurikulum Merdekasaat ini yang kamu rasakan?	Yang saya rasakan belajar jauh lebih menyenangkan
4	Apakah pembelajaran di kelas dalam proses pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu?	Iya kami sering riset studi kasus di lingkungan sekitar
5	Hal baik apa sajakah yang kamu rasakan pada Kurikulum Merdekadi Sekolah Penggerak ?	Yang saya rasakan banyak inovasi yang terjadi
6	Sekolah bebas dari perundungan ?	Masih belum bebas dari perundungan
7	Bagaimana Pelakasanaan Projek Profil Pelajar Pancasila di sekolah ?	Saya rasa sudah terlaksana dengan baik
8	Apakah guru selalu melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual?	Iya guru sering melaksanakan pembelajaran bermakna
9	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah saat ini ? Apakah sudah cukup dalam mendukung pembelajaran ?	Sudah cukup lengkap
10	Apakah kamu sudah memiliki akun belajar. id ?	Sudah memiliki akun belajar.id
11	Bagaimana kemampuan literasi kamu ?	Saya sangat gemar membaca banyak pengetahuaan yang saya dapat
12	Apakah sekolah pernah dan sering melibatkan orangtua , tokoh masyarakat dan lainnya dalam pengimplemntasian Kurikulum Merdeka?	Pernah

Nama Siswa : Salsa Maulida Irawan
Kelas : VIII-1 SMPN 1 Labuhan Deli

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah tanggapan kamu mengenai metode pengajaran guru di kelas?	Saya kurang termotivasi metode pembelajaran guru dikelas
2	Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran holistik di kelas ?	Belum saya tidak memahaminya
3	Bagaimana menurut kamu tentang Kurikulum Merdekasaat ini yang kamu rasakan?	Menurut saya biasa saja tidak ada perubahan yang begitu signifikan
4	Apakah pembelajaran di kelas dalam proses pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu?	Iya sering sekali dilaksanakan diskusi kelompok dikelas
5	Hal baik apa sajakah yang kamu rasakan pada Kurikulum Merdekadi Sekolah Penggerak ?	Yah saya rasakan hanya saja guru sering menggunakan infocus
6	Sekolah bebas dari perundungan ?	Masih banyak sekali perundungan yang dilakukan oleh teman teman
7	Bagaimana Pelakasanaan Projek Profil Pelajar Pancasila di sekolah ?	Sudah sangat baik
8	Apakah guru selalu melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual?	Sudah guru melaksanakan pembelajaran bermakna
9	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah saat ini ? Apakah sudah cukup dalam mendukung pembelajaran ?	Belum cukup dalam mendukung kegiatan pembelajaran
10	Apakah kamu sudah memiliki akun belajar. id ?	Saya sudah memiliki akun belajar id
11	Bagaimana kemampuan literasi kamu ?	Saya tidak gemar membaca
12	Apakah sekolah pernah dan sering melibatkan orangtua , tokoh masyarakat dan lainnya dalam pengimplemntasian Kurikulum Merdeka?	Sudah pernah

Nama Siswa : Sindy Yulia
Kelas : Kelas VIII-1 SMPN 1 Labuhan Deli

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah tanggapan kamu mengenai metode pengajaran guru di kelas?	Menurut saya guru sangat baik dalam melakukan metode pembelajaran
2.	Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran holistik di kelas ?	Saya rasa guru sudah melaksanakan pembelajaran holistik
3.	Bagaimana menurut kamu tentang Kurikulum Merdekasaat ini yang kamu rasakan?	Belajar jauh lebih bervariasi
4.	Apakah pembelajaran di kelas dalam proses pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu?	Iya kami sering melakukan diskusi
5.	Hal baik apa sajakah yang kamu rasakan pada Kurikulum Merdekadi Sekolah Penggerak ?	Yang saya rasakan banyak inovasi yang terjadi
6.	Sekolah bebas dari perundungan ?	Masih belum bebas dari perundungan
7.	Bagaimana Pelakasanaan Projek Profil Pelajar Pancasila di sekolah ?	Saya rasa sudah terlaksana dengan baik
8.	Apakah guru selalu melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual?	Iya guru sering melaksanakan pembelajaran bermakna
9.	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah saat ini ? Apakah sudah cukup dalam mendukung pembelajaran ?	Sudah cukup lengkap
10.	Apakah kamu sudah memiliki akun belajar. id ?	Sudah memiliki akun belajar.id
11.	Bagaimana kemampuan literasi kamu ?	Saya sangat gemar membaca banyak pengetahuaan yang saya dapat
12	Apakah sekolah pernah dan sering melibatkan orangtua , tokoh masyarakat dan lainnya dalam pengimplemntasian Kurikulum Merdeka?	Sudah pernah melibatkan orangtua , tokoh masyarakat dan lainnya

Lampiran 7. DATA RESPONDEN GURU

No	Nama	Asal	Bidang Studi
1	AHMAD SEPTIAN PRATAMA	SMP Negeri 3 Hamparan Perak	Guru Mapel
2	ANNISA HAZRINA SAIF	SMP Negeri 3 Hamparan Perak	Guru Mapel
3	Ariati	SMP Negeri 3 Hamparan Perak	Guru Mapel
4	Asi Marihot Br Simamora	SMP Negeri 3 Hamparan Perak	Guru Mapel
5	Dahrul Iman Manurung	SMP Negeri 3 Hamparan Perak	Guru Mapel
6	Enrow Rajagukguk	SMP Negeri 3 Hamparan Perak	Guru Mapel
7	Fajar Nita	SMP Negeri 3 Hamparan Perak	Guru BK
8	IRANOVA SEMBIRING	SMP Negeri 3 Hamparan Perak	Guru Mapel
9	Maya Yunisa	SMP Negeri 3 Hamparan Perak	Guru Mapel
10	Musder Marbun	SMP Negeri 3 Hamparan Perak	Guru Mapel
11	Nurhasanah Siregar	SMP Negeri 3 Hamparan Perak	Guru Mapel
12	Nurul Ummi	SMP Negeri 3 Hamparan Perak	Guru Mapel
13	OKY DWINDA YANTI	SMP Negeri 3 Hamparan Perak	Guru Mapel
14	Saini	SMP Negeri 3 Hamparan Perak	Kepala Sekolah
15	Surya Kartini	SMP Negeri 3 Hamparan Perak	Guru Mapel
16	Tirza Melva	SMP Negeri 3 Hamparan Perak	Guru Mapel
17	Veronika Sinurat	SMP Negeri 3 Hamparan Perak	Guru Mapel
18	Agus Salim, S. Pd	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru BK
19	ANDRE RIZALDY	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru BK
20	ASHADE CITRA NASUTION	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
21	Deliana Sari Lubis	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
22	Diana Dewita	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
23	Dwi Marya	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
24	Elliati	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
25	Elma Susila	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
26	Elvi Susanti	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
27	Endang Triwahyuni	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
28	Faridah Hanim	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
29	Hartini	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
30	Heriansyah Ginting	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
31	Herlina Marpaung	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru BK
32	Humisar Rismawati Hutauruk	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
33	Risna Wahyuni	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Kepala Sekolah
34	Jelliana Sihombing	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
35	Jumiati,s.ag	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel

36	Katrina Tarihoran	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
37	Kristina Br Gukguk	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
38	Kristina Risma Sonang Purba	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
39	Lisda Kartini Karo-karo	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
40	Lusdiana Saragih	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
41	Mariati	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
42	Mastini Marbun	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
43	MEGAWATY INDAH QEMALA	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
44	Misbahul Khairi Daulay	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
45	Mohammad Arief Pratama	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
46	MUHAMMAD ERICK PRAYOGI	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
47	Muhammad Hendro	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
48	Muhammad Idris	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
49	Muhammad Yadi	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
50	Nataliyus Matondang	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru TIK
51	Nelli Hayaty	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
52	Nirmala Harahap	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru BK
53	Nirmala Sari Nasution	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
54	Nona Faziera Sari	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
55	Nurasiah Nasution	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
56	Nurbaiti	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru BK
57	Nurmalia	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
58	Putri Yunita Lestari	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
59	Ratna Panjaitan	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
60	Repina Hutajulu	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
61	Ridha Anggerita Hutagalung	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Kelas
62	Rina Lasria	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
63	Rista Simamora	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
64	Rodiah	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
65	Roida Sianipar	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
66	Roulina Agustini	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
67	Sabrini Chaniago	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
68	Sahlan	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
69	Salwiyah Aritonang	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
70	Siti Hotma Sinaga	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
71	Sondang Bintang Maratur Pakpahan	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel

72	Sri Handayani	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru BK
73	Supardi Situmorang	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
74	Syawal Siregar	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
75	Tari Miyati	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
76	Tio Lamrenta	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
77	Titi Hendrawati	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
78	Wahyu Andarini	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
79	Wasiyah	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
80	Yeni Fitriana	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
81	Yenni Nuraeni Manalu	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
82	Yusmariono	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru TIK
83	Yusriati Hasugian	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
84	Zuraina	SMP Negeri 1 Labuhan Deli	Guru Mapel
85	Adrina Frity	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru BK
86	Afnita	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
87	Arif Darmawan Prabowo	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
88	Asnida Nasution	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
89	Asroi Gultom	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
90	Astika Dwi Utami	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
91	ASWANI JELITA SIANTURI	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
92	Ayu Nurhabibah	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
93	Ayu Siti Nurul Fitri	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
94	Bani Nurlaini	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
95	Betharia Aritonang	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
96	Cynthia Wulandari	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
97	Dahlia Megawati Pardede	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
98	Dian Rosyalin Brangzo Daulay	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
99	Diana Br Ginting	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
100	EKA RAMADHANI	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
101	Erlince Sinaga	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
102	Eva Juniar Simamora	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
103	Ezra Susilawaty P.	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
104	Fahrur Rozi Harahap	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
105	Habib Winarko	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
106	I Binsar Parsaoran Pandiangan	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
107	INGGIH MAULANI	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
108	Isma Fitriani Lubis	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
109	Josuanta Tarigan	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel

110	Kasnadi	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
111	Khairul Umri	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru BK
112	Kisni Purwati	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
113	Linda Lestrina	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
114	Mara Jaman Hasibuan	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Kepala Sekolah
115	Marudut Parasian Sitanggang	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru TIK
116	Mhd. Irfan Helmy	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
117	Mita Manik	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
118	Muhammad Yudi Setiawan	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru BK
119	Nova Ulina Sembiring	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru TIK
120	Nurhaidah Siregar	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
121	Reni Novianita	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru BK
122	Rentama Simanungkalit	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
123	Revica Harmayuli, S.pd I	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
124	Rifka Fitri Anggina	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
125	Rosa Arnansi Rangkuti	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
126	Rosmalia Hasibuan.SPd	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
127	Rosnita	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
128	Rugayya	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
129	Siti Aisyah	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
130	Siti Raudah Lubis	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
131	Sri Rejeki	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
132	Swandy Maruli Tohonan Siburian	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
133	Sylvi Maulida Barus	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Kelas
134	Tiara Ayu Utami	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Kelas
135	Tri Setioningsih,s.pd	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
136	Tyastuty Muhariany	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel
137	Ummi Kalsum	SMP Negeri 4 Tanjung Morawa	Guru Mapel

Lampiran 9.DATA RESPONDEN SISWA

No	Nama	Asal
1	Agil Suryani	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
2	AMIRAH HAFIZA	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
3	Arifin Ilham	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
4	Arvi Nur Pradana	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
5	Aura Citra Kirana	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
6	CINTA AUDITYIA PUTRI	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
7	DAFFA PRAMANA	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
8	DEDEK SURYA KENCANA	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
9	Dino Darmawan	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
10	ELSA RUTH DAMAYANTI ROFITA SIHITE	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
11	FARIS RIZKY PRAYOGA	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
12	Hafiza Alya	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
13	HUMAIRA ASSYIFA	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
14	Intan Syahrani	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
15	Irwansyah	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
16	Johanes Surya Silalahi	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
17	Kania Kinara dewi	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
18	Lutfi Adrian syahputra	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
19	M. Farhan Pratama	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
20	MARWANA NUR FAHMIYA	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
21	MHD. REYSI FARIS ALYASIR	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
22	Muhammad Iqbaleno	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
23	Mutiara Indah Sianturi	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
24	Naya Anggraini Nazara	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
25	Pryanka Kaur	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
26	Putri lestari	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
27	RAFI KHAIRI SALAM	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
28	Reypan Cristian Simamora	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
29	Ridho Abyan Pratama	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
30	Ririn Dwi Hariana	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
31	Rizky Kisuky Gultom	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
32	Salsa Almira	SMPN 4 TANJUNG MORAWA
33	Aira Pratiwi	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
34	Anggun Pradesi	SMPN 3 HAMPARAN PERAK

35	Anisa Delia	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
36	Aqwin Zahra	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
37	Arsyika Fadillah	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
38	Assyafa Mahira	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
39	Bayu Ramadan	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
40	Danu Pratama	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
41	Dicky Ardiansyah	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
42	Dicky Pratama	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
43	Dwi Andika	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
44	Fahri Afrizal	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
45	Fitriani	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
46	Gisella	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
47	Irgi Fahrezi	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
48	Mellyndah	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
49	Mhd. Azam	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
50	Nanda Riansyah	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
51	Nilham Purnama	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
52	Pradipta Ali Putra	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
53	Rafika Putri Rahayu	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
54	Rangga Pramukti	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
55	Rayhan Pratama	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
56	Revan Tri Ahlansyah	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
57	Rika Ramadhani	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
58	Saskia Della Amanda	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
59	Tegar Dwi Andika	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
60	Ukhti Muhayati	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
61	Zakia	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
62	Adithya Pratama	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
63	Amellia Yolanda	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
64	Andika Syahputra	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
65	Ayunda Pratiwi	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
66	Azi Dwi Ramadhan	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
67	Bambang Prabudi	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
68	Billy Surya Sahputra	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
69	Chika Nabila Putri	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
70	Dafila Akbar	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
71	Dedi Kurniawan	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
72	Devani Shintya Pratiwi	SMPN 3 HAMPARAN PERAK

73	Dino	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
74	Hayu Rahmadan	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
75	Indah Fitri Hardiyanti	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
76	Indri Syahputri	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
77	Keyza Ardila	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
78	Kiara Mustika Sari	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
79	M. Alpharizi	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
80	Nadila Putri	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
81	Putri Ayu Ambarwati	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
82	Revan Dwi Syahputra	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
83	Rio Prayuga	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
84	Rizky Aditya Ramadhan	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
85	Robi Kurniawan	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
86	Sunita Diah Anjani	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
87	Yoga Pratama	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
88	Zihan Alyka Al Anuar	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
89	Zulfikar	SMPN 3 HAMPARAN PERAK
90	Adhita Siringo Ringo	SMPN 1 LABUHAN DELI
91	Akbar M Siswanto	SMPN 1 LABUHAN DELI
92	Andini Putri Ayunda	SMPN 1 LABUHAN DELI
93	Asty Apri Roma P	SMPN 1 LABUHAN DELI
94	Aurel Marichuy P	SMPN 1 LABUHAN DELI
95	Dimas Pratama Limbong	SMPN 1 LABUHAN DELI
96	Filadelpia Br Simatupang	SMPN 1 LABUHAN DELI
97	Jella Syahfitri	SMPN 1 LABUHAN DELI
98	Keyla Khumairoh	SMPN 1 LABUHAN DELI
99	Khansa Haumira Wahyudi	SMPN 1 LABUHAN DELI
100	M. ramadhan S	SMPN 1 LABUHAN DELI
101	Nabila Puspita Sari	SMPN 1 LABUHAN DELI
102	Nadia Maarufah	SMPN 1 LABUHAN DELI
103	Nadya Tari	SMPN 1 LABUHAN DELI
104	Natasyah	SMPN 1 LABUHAN DELI
105	Nazil A Febrian	SMPN 1 LABUHAN DELI
106	Putri S Tanjung	SMPN 1 LABUHAN DELI
107	Rezky Aditya	SMPN 1 LABUHAN DELI
108	Rizky Kurniawan	SMPN 1 LABUHAN DELI
109	Truth Br Situmorang	SMPN 1 LABUHAN DELI
110	Salsa Maulida Irawan	SMPN 1 LABUHAN DELI

111	Samuel Parasian Togi	SMPN 1 LABUHAN DELI
112	Simon Frendi S	SMPN 1 LABUHAN DELI
113	Sindy Yulia	SMPN 1 LABUHAN DELI
114	Siska Muliana Siahaan	SMPN 1 LABUHAN DELI
115	Sri Aisyah hana	SMPN 1 LABUHAN DELI
116	Sry Wulan Syahfitri	SMPN 1 LABUHAN DELI
117	Tahnia Anastasya R	SMPN 1 LABUHAN DELI
118	Wesly Euart H	SMPN 1 LABUHAN DELI
119	Yesika Natalia Br Bukit	SMPN 1 LABUHAN DELI
120	Yosepin Situmorang	SMPN 1 LABUHAN DELI

Lampiran 10.UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER

1) Kuesioner Kepala Sekolah

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Y
Resp 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 8	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	74
Resp 9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 16	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
Resp 17	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
Resp 18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	112
Resp 19	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
Resp 20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
ΣX	75	75	78	77	78	78	78	79	78	76	79	79	79	79	77	79	79	79	78	77	78	78	78	77	78	77	78	77	77	78	2333
ΣX^2	287	287	308	305	306	308	306	313	306	292	313	313	313	313	299	313	313	313	308	301	308	308	308	301	306	301	306	301	301	308	
$(\Sigma X)^2$	5625	5625	6084	5929	6084	6084	6084	6241	6084	5776	6241	6241	6241	6241	5929	6241	6241	6241	6084	5929	6084	6084	6084	5929	6084	5929	6084	5929	5929	6084	
ΣXY	8837	8837	9184	7710	14880.445	7784	9143	9258	9143	8911	9258	9258	9258	9258	9031	9258	9258	9258	9184	9072	9184	9184	9184	9072	9146	9072	9146	9072	9072	9184	
r tabel	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	
r hitung	0.8199583	0.8199583	0.9749183	0.9749183	0.7356622	0.9749183	0.7356622	0.9749183	0.7356622	0.5679379	0.9749183	0.9749183	0.974918266	0.9749183	0.6829573	0.9749183	0.9749183	0.9749183	0.9749183	0.9395209	0.9749183	0.9749183	0.9749183	0.9395209	0.7854813	0.9395209	0.7854813	0.9395209	0.9395209	0.9749183	
Kriteria	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	
VAR	0.3026316	0.3026316	0.2	0.45	0.0947368	0.2	0.0947368	0.05	0.0947368	0.1684211	0.05	0.05	0.05	0.05	0.1342105	0.05	0.05	0.05	0.2	0.2394737	0.2	0.2	0.2	0.2394737	0.0947368	0.2394737	0.0947368	0.2394737	0.2394737	0.2	

Jumlah Varian	4.828947368
Total Varian	2333
Reabilitas	1.03234154

Sumber data : Hasil Olahan Data, 2023

2) Kuesioner Guru

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
Resp 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Resp 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
Resp 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Resp 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
Resp 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4					
Resp 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4						
Resp 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4							
Resp 8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5									
Resp 9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4										
Resp 10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4											
Resp 11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4												
Resp 12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4													
Resp 13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4														
Resp 14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4															
Resp 15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4																
Resp 16	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4																		
Resp 17	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4																			
Resp 18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4																				
Resp 19	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3																					
Resp 20	4	4	4	4	4	4	4	4	4																						
ΣX	78	78	81	81	80	81	80																								
ΣX^2	308	308	329	329	322	329																									
$(\Sigma X)^2$	6084	6084	6561	6561	640																										
ΣXY	9752	9752	10111	86																											
r tabel	0.42	0.42																													
r hitung	0.6954423	0.6																													
Kriteria	VAL																														
VAR																															

Jumlah Varian	2.713157895
Total Varian	2489
Reabilitas	1.032206939

Sumber data : Hasil Olahan Data, 2023

3) Kuesioner Siswa

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Y
Resp 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114
Resp 9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
Resp 16	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	73
Resp 17	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
Resp 18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	112
Resp 19	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
Resp 20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
ΣX	78	78	79	79	80	79	79	79	78	77	80	77	77	78	77	77	77	78	78	77	77	78	77	77	76	77	76	77	76	78	2331
ΣX^2	308	308	317	317	322	317	317	317	310	303	322	301	301	308	303	301	301	308	308	299	301	308	301	299	294	299	294	299	294	308	
$(\Sigma X)^2$	6084	6084	6241	6241	6400	6241	6241	6241	6084	5929	6400	5929	5929	6084	5929	5929	5929	6084	6084	5929	5929	6084	5929	5929	5776	5929	5776	5929	5776	6084	
ΣXY	9133	9133	9292	8206	15227.832	8206	9292	9292	9177	9060	9365	9064	9064	9137	9065	9064	9064	9137	9137	9025	9064	9137	9064	9025	8952	9025	8952	9025	8952	9137	
r tabel	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	0.42	
r hitung	0.4707273	0.4707273	0.8283047	0.8283047	0.6318994	0.8283047	0.8283047	0.8283047	0.7792347	0.7294337	0.6318894	0.9160595	0.916059543	0.7489344	0.7720159	0.9160595	0.9160595	0.7489344	0.7489344	0.6913349	0.9160595	0.7489344	0.9160595	0.6913349	0.9003852	0.6913349	0.9003852	0.6913349	0.9003852	0.7489344	
Kriteria	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	
VAR	0.2	0.2	0.2605263	0.2605263	0.1052632	0.2605263	0.2605263	0.2605263	0.3052632	0.3447368	0.1052632	0.2394737	0.239473684	0.0947368	0.3447368	0.2394737	0.2394737	0.0947368	0.0947368	0.1342105	0.2394737	0.0947368	0.2394737	0.1342105	0.2736842	0.1342105	0.2736842	0.1342105	0.2736842	0.0947368	

Jumlah Varian	6.176315789
Total Varian	2331
Reabilitas	1.03174175

Sumber data : Hasil Olahan Data, 2023

Lampiran 11.Hasil Kuesioner Kepala Sekolah

No Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	Persentase	Kategori
Resp 1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	106	88.33	BS
Resp 2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	100	83.33	BS
Resp 3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	98	81.67	BS
Jumlah	11	10	10	10	11	12	10	10	8	8	11	8	10	11	10	10	9	10	11	10	9	10	11	11	9	12	10	11	11	10	**304**	**84.44444**	**BS**
Persentase	92	83.3	83	83	92	100	83	83	67	67	92	67	83	91.7	83	83	75	83	91.7	83	75	83	91.7	91.7	75	100	83	91.7	92	83.3			
Kategori	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	S	S	BS	S	BS	BS	BS	BS	B	BS	BS	BS	B	BS	BS	BS	B	BS	BS	BS	BS	BS			

Sumber data : Hasil Olahan Data, 2023

Lampiran 12.Hasil Kuesioner Guru

No Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	umlah	rsentas	ategori
Resp 1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	109	87.90	BS
Resp 2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	107	86.29	BS
Resp 3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	101	81.45	BS
Resp 4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	108	87.10	BS
Resp 5	4	4	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	92	74.19	B
Resp 6	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	100	80.65	BS
Resp 7	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	108	87.10	BS
Resp 8	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	106	85.48	BS
Resp 9	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	101	81.45	BS
Resp 10	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	110	88.71	BS
Resp 11	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	105	84.68	BS
Resp 12	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	98	79.03	B
Resp 13	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	110	88.71	BS
Resp 14	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	104	83.87	BS
Resp 15	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	100	80.65	BS
Resp 16	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	111	89.52	BS
Resp 17	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	105	84.68	BS
Resp 18	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	101	81.45	BS
Resp 19	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	108	87.10	BS
Resp 20	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	108	87.10	BS
Resp 21	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	97	78.23	B
Resp 22	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	107	86.29	BS
Resp 23	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	106	85.48	BS
Resp 24	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	98	79.03	B
Resp 25	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	109	87.90	BS
Resp 26	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	105	84.68	BS
Resp 27	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	105	84.68	BS
Resp 28	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	108	87.10	BS
Resp 29	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	104	83.87	BS
Resp 30	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	101	81.45	BS
Resp 31	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	90.32	BS
Resp 32	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	103	83.06	BS
Resp 33	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	101	81.45	BS
Resp 34	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	109	87.90	BS
Resp 35	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	105	84.68	BS
Resp 36	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	102	82.26	BS
Resp 37	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	111	89.52	BS
Resp 38	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	106	85.48	BS
Resp 39	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	102	82.26	BS
Resp 40	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	110	88.71	BS
Resp 41	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	106	85.48	BS
Resp 42	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	102	82.26	BS
Resp 43	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	111	89.52	BS

Resp 44	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	106	85.48	BS
Resp 45	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	102	82.26	BS
Resp 46	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	110	88.71	BS
Resp 47	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	105	84.68	BS
Resp 48	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	101	81.45	BS
Resp 49	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	109	87.90	BS
Resp 50	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	106	85.48	BS
Resp 51	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	102	82.26	BS
Resp 52	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	108	87.10	BS
Resp 53	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	108	87.10	BS
Resp 54	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	103	83.06	BS
Resp 55	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	104	83.87	BS
Resp 56	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	104	83.87	BS
Resp 57	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	101	81.45	BS
Resp 58	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	103	83.06	BS
Resp 59	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	103	83.06	BS
Resp 60	2	2	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	98	79.03	B
Resp 61	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	105	84.68	BS
Resp 62	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	108	87.10	BS
Resp 63	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	99	79.84	BS
Resp 64	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	108	87.10	BS
Resp 65	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	102	82.26	BS
Resp 66	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	100	80.65	BS
Resp 67	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	105	84.68	BS
Resp 68	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	100	80.65	BS
Resp 69	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	102	82.26	BS
Resp 70	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	108	87.10	BS
Resp 71	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	104	83.87	BS
Resp 72	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	101	81.45	BS
Resp 73	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	110	88.71	BS
Resp 74	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	105	84.68	BS
Resp 75	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	101	81.45	BS
Resp 76	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	109	87.90	BS
Resp 77	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	106	85.48	BS
Resp 78	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	102	82.26	BS
Resp 79	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	109	87.90	BS
Resp 80	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	105	84.68	BS
Resp 81	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	101	81.45	BS
Resp 82	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	109	87.90	BS
Resp 83	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	105	84.68	BS
Resp 84	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	102	82.26	BS
Resp 85	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	109	87.90	BS
Resp 86	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	104	83.87	BS

Resp 87	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	99	79.84	BS
Resp 88	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	109	87.90	BS
Resp 89	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	105	84.68	BS
Resp 90	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	99	79.84	BS
Resp 91	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	103	83.06	BS
Resp 92	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	101	81.45	BS
Resp 93	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	109	87.90	BS
Resp 94	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	104	83.87	BS
Resp 95	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	99	79.84	BS
Resp 96	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	109	87.90	BS
Resp 97	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	105	84.68	BS
Resp 98	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	99	79.84	BS
Resp 99	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	109	87.90	BS
Resp 100	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	105	84.68	BS
Resp 101	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	101	81.45	BS
Resp 102	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	108	87.10	BS
Resp 103	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	105	84.68	BS
Resp 104	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	101	81.45	BS
Resp 105	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	108	87.10	BS
Resp 106	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	106	85.48	BS
Resp 107	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	99	79.84	BS
Resp 108	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	110	88.71	BS
Resp 109	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	105	84.68	BS
Resp 110	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	97	78.23	B
Resp 111	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	107	86.29	BS
Resp 112	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	100	80.65	BS
Resp 113	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	98	79.03	B
Resp 114	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	107	86.29	BS
Resp 115	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	100	80.65	BS
Resp 116	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	98	79.03	B
Resp 117	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	103	83.06	BS
Resp 118	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	102	82.26	BS
Resp 119	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	95	76.61	B
Resp 120	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	106	85.48	BS
Resp 121	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	103	83.06	BS
Resp 122	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	2	3	4	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	96	77.42	B
Resp 123	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	110	88.71	BS
Resp 124	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	2	2	2	4	2	3	2	3	4	4	4	3	94	75.81	B
Resp 125	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	92	74.19	B
Resp 126	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	109	87.90	BS
Resp 127	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	105	84.68	BS
Resp 128	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	96	77.42	B
Resp 129	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	110	88.71	BS
Resp 130	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	104	83.87	BS
Resp 131	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	100	80.65	BS
Resp 132	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	107	86.29	BS
Resp 133	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	105	84.68	BS
Resp 134	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	98	79.03	BS
Jumlah	440	437	438	440	482	509	457	400	458	356	476	359	445	474	432	438	396	444	495	443	400	447	491	491	403	526	446	493	491	491		**13944**	**83.92**	**BS**
ersentas	82.1	81.5	81.7	82.1	89.9	95	85.26	74.6	85.4	66.4	88.8	67	83	88.4	81	81.7	73.9	82.8	92.4	82.6	74.6	83.4	91.6	91.6	75.2	98.13	83.2	92	91.6	91.6				
Kategori	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	B	BS	BS	BS	S	BS	BS	BS	BS	B	BS	BS	BS	B	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS				

Lampiran 13.Hasil Kuesioner Siswa

No Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	umlah	ersentase	Kategori
Resp 1	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	100	83.33	BS
Resp 2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	106	88.33	BS
Resp 3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	92	76.67	BS
Resp 4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	102	85.00	BS
Resp 5	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	97	80.83	B
Resp 6	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	100	83.33	BS
Resp 7	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	101	84.17	BS
Resp 8	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	103	85.83	BS
Resp 9	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	100	83.33	BS
Resp 10	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	101	84.17	BS
Resp 11	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	100	83.33	BS
Resp 12	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	99	82.50	B
Resp 13	4	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	101	84.17	BS
Resp 14	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	101	84.17	BS
Resp 15	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	94	78.33	BS
Resp 16	4	2	2	4	1	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	101	84.17	BS
Resp 17	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	104	86.67	BS
Resp 18	3	4	4	3	1	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	99	82.50	BS
Resp 19	4	2	3	4	1	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	99	82.50	BS
Resp 20	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	105	87.50	BS
Resp 21	3	2	2	3	1	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	92	76.67	B
Resp 22	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	103	85.83	BS
Resp 23	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	103	85.83	BS
Resp 24	3	3	2	3	1	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	93	77.50	B
Resp 25	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	105	87.50	BS
Resp 26	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	100	83.33	BS
Resp 27	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	102	85.00	BS
Resp 28	2	3	3	4	1	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	97	80.83	BS
Resp 29	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	99	82.50	BS
Resp 30	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	97	80.83	BS
Resp 31	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	85.00	BS
Resp 32	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	98	81.67	BS
Resp 33	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	93	77.50	BS
Resp 34	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	105	87.50	BS
Resp 35	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	99	82.50	BS
Resp 36	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	94	78.33	BS

Resp 37	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	105	87.50	BS
Resp 38	4	4	3	3	1	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	99	82.50	BS
Resp 39	3	4	4	3	1	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	95	79.17	BS
Resp 40	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	102	85.00	BS
Resp 41	4	4	3	3	1	4	3	3	4	3	3	2	1	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	99	82.50	BS
Resp 42	4	3	4	3	1	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	94	78.33	BS
Resp 43	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	4	3	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	101	84.17	BS
Resp 44	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	101	84.17	BS
Resp 45	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	99	82.50	BS
Resp 46	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	101	84.17	BS
Resp 47	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	102	85.00	BS
Resp 48	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	98	81.67	BS
Resp 49	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	105	87.50	BS
Resp 50	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	103	85.83	BS
Resp 51	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	99	82.50	BS
Resp 52	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	102	85.00	BS
Resp 53	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	1	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	103	85.83	BS
Resp 54	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	100	83.33	BS
Resp 55	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	98	81.67	BS
Resp 56	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	101	84.17	BS
Resp 57	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	98	81.67	BS
Resp 58	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	99	82.50	BS
Resp 59	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	100	83.33	BS
Resp 60	2	2	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	95	79.17	B
Resp 61	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	99	82.50	BS
Resp 62	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	105	87.50	BS
Resp 63	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	1	2	2	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	93	77.50	BS
Resp 64	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	104	86.67	BS
Resp 65	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	98	81.67	BS
Resp 66	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	97	80.83	BS
Resp 67	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	100	83.33	BS
Resp 68	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	96	80.00	BS
Resp 69	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	99	82.50	BS
Resp 70	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	103	85.83	BS
Resp 71	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	100	83.33	BS
Resp 72	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	98	81.67	BS
Resp 73	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	104	86.67	BS
Resp 74	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	101	84.17	BS
Resp 75	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	98	81.67	BS
Resp 76	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	101	84.17	BS
Resp 77	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	102	85.00	BS
Resp 78	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	99	82.50	BS
Resp 79	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	104	86.67	BS
Resp 80	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	101	84.17	BS

Resp 81	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	98	81.67	BS
Resp 82	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	1	2	3	3	3	2	4	3	4	4	100	83.33	BS
Resp 83	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	2	4	4	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	99	82.50	BS
Resp 84	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	1	2	4	4	3	2	2	4	3	3	94	78.33	BS
Resp 85	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4	3	3	3	2	2	3	4	4	100	83.33	BS
Resp 86	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	99	82.50	BS
Resp 87	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	4	2	4	3	3	94	78.33	BS
Resp 88	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	103	85.83	BS
Resp 89	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	4	4	98	81.67	BS
Resp 90	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	4	2	4	3	3	94	78.33	BS
Resp 91	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	2	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	93	77.50	BS
Resp 92	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	94	78.33	BS
Resp 93	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	4	4	98	81.67	BS
Resp 94	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	1	2	2	2	3	2	2	4	4	4	91	75.83	BS
Resp 95	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	2	4	4	3	2	3	4	3	3	94	78.33	BS
Resp 96	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	1	2	2	3	3	2	4	3	4	4	96	80.00	BS
Resp 97	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	99	82.50	BS
Resp 98	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	1	2	4	4	3	1	3	4	3	3	92	76.67	BS
Resp 99	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	103	85.83	BS
Resp 100	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	1	2	2	3	2	4	3	1	3	4	4	4	91	75.83	BS
Resp 101	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	4	4	3	1	3	4	3	3	93	77.50	BS
Resp 102	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1	3	3	2	2	3	3	1	4	3	4	4	96	80.00	BS
Resp 103	4	4	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	2	4	3	2	4	3	1	3	4	4	4	89	74.17	BS
Resp 104	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	3	92	76.67	BS
Resp 105	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	1	4	3	4	4	99	82.50	BS
Resp 106	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	2	4	4	4	2	2	4	3	1	3	4	4	4	93	77.50	BS
Resp 107	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	2	3	4	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	94	78.33	BS
Resp 108	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	4	98	81.67	BS
Resp 109	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	1	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	96	80.00	BS
Resp 110	2	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	2	4	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	91	75.83	B
Resp 111	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	2	1	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	98	81.67	BS
Resp 112	2	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	92	76.67	BS
Resp 113	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	93	77.50	B
Resp 114	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	94	78.33	BS
Resp 115	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	95	79.17	BS
Resp 116	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	95	79.17	B
Resp 117	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	1	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	94	78.33	BS
Resp 118	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	93	77.50	BS
Resp 119	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	92	76.67	B
Resp 120	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	1	2	4	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	96	80.00	BS
Jumlah	386	390	381	394	385	428	399	389	397	332	419	334	363	411	389	370	366	406	413	382	337	384	424	430	362	419	390	441	440	440	**11801**	**81.95139**	**BS**
Persentase	80	81.3	79	82	80	89	83.1	81	83	69	87	70	76	85.6	81	77	76	85	86	80	70	80	88.3	89.6	75.4	87.3	81	91.9	92	91.7			
Kategori	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	S	BS	BS	BS	BS	B	BS	BS	BS	B	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS			

DOKUMENTASI

Kegiatan Wawancara Peneliti Dengan Narasumber Kepala Sekolah

Kegiatan Wawancara Peneliti Dengan Narasumber Kepala Sekolah

Kegiatan Wawancara Peneliti Dengan Narasumber Kepala Sekolah

Kegiatan Wawancara Peneliti Dengan Narasumber Guru

Kegiatan Wawancara Peneliti Dengan Narasumber Guru

Kegiatan Wawancara Peneliti dan Pengisian Angket Dengan Narasumber Guru

Kegiatan Wawancara dan Pengisian Angket Peneliti Dengan Narasumber Guru

Kegiatan Wawancara Peneliti Dengan Narasumber Guru

Kegiatan Wawancara Peneliti Dengan Narasumber Guru

Kegiatan Wawancara Peneliti Dengan Narasumber Guru

Kegiatan Wawancara Peneliti Dengan Narasumber Guru

Kegiatan Wawancara Peneliti Dengan Narasumber Guru

Kegiatan Wawancara Peneliti Dengan Narasumber Guru

Kegiatan Wawancara Peneliti Dengan Narasumber Guru

Kegiatan Wawancara Peneliti Dengan Narasumber Guru

Kegiatan Wawancara Peneliti Dengan Narasumber Guru

Kegiatan Wawancara Peneliti Dengan Narasumber Guru

Kegiatan Wawancara Peneliti Dengan Narasumber Guru

Kegiatan Pengisian Angket Oleh Siswa

Kegiatan Pengisian Angket Oleh Siswa

Kegiatan Pendampingan Pengisian Angket Oleh Siswa

Kegiatan Wawancara Siswa

Kegiatan Pengisian Angket Oleh Siswa

Kegiatan Wawancara Siswa

Kegiatan Wawancara Siswa

Kegiatan Wawancara Siswa

Kegiatan Wawancara Siswa

Kegiatan Wawancara Siswa

Kegiatan Wawancara Siswa

Siswa Mengisi Angket

Kegiatan Pengisian Angket Siswa

Dokumentasi Penelitian dapat dilihat dari laman di bawah ini :
https://drive.google.com/drive/folders/1buXTw7hT11WFLhJvQOplcnoJOBpZzSSs?usp=sharing

MODUL AJAR PJOK SMP FASE D KELAS VII

Penyusun : I Binsar Pandiangan Pendidikan Jasmani Jenjang : SMP Kelas VII Alokasi Waktu : 2x 40 Menit (2 Kali pertemuan).	**Kompetensi Awal:** Peserta didik telah dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non- lokomotor, dan manipulatif dalam berbagai olahraga atletik melalui lari jarak pendek sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.	**Profil Pelajar Pancasila:** Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan pada Fase D adalah mandiri dan gotong royong yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran gerak spesifik atletik melalui lari jarak pendek.

Sarana Prasarana

- Lapangan/*track* atletik atau lapangan sejenisnya (halaman sekolah).
- Start *block* atau sejenisnya.
- Tali pembatas.
- Bendera *start.*
- Peluit dan *stopwatch*.

Target Peserta Didik

- Peserta didik regular/tipikal.

Jumlah Peserta Didik

- Maksimal 32 peserta didik.

Ketersediaan Materi

- Pengayaan untuk peserta didik CIBI atau yang berpencapaian tinggi : YA/TIDAK.
- Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK.
  (Jika memilih YA, maka di dalam pembelajaran disediakan alternatif aktivitas sesuai kebutuhan peserta didik).

Materi Ajar, Alat, dan Bahan yang Diperlukan

1. Materi PokokPembelajaran

a. Materi Pembelajaran Reguler
Memahami fakta, konsep, dan prosedur, serta mempraktikkan aktivitas gerak spesifik atletik melalui lari jarak pendek, diantaranya:
1) Gerak spesifik *start*, langkah kaki, ayunan lengan, posisi tubuh/kemiringan tubuh, dan Aktivitas gerak spesifik memasuki garis *finish* lari jarak pendek.
2) Gerakspesifik pembelajaran fase-fasegerak lari jarak pendek.
3) Gerak spesifiklari jarak pendek dalam bentuk perlombaan menempuh jarak 100 meter menggunakan peraturan yang dimodifikasikan.

b. Materi Pembelajaran Remidial

Materi pembelajaran untuk remedial sama dengan materi reguler. Akan tetapi penekanan materinya hanya pada materi yang belum dikuasai (berdasarkan identifikasi) yang akan dipelajari peserta didik kembali. Materi dapat dimodifikasi dengan menambah pengulangan, intensitas, dan kesempatan/frekuensi melakukan bagi peserta didik.Setelah dilakukan identifikasi kelemahan peserta didik, guru dapat mengubah strategi dengan memasangkan peserta didik dan belajar dalam kelompok agar bisa saling membantu, serta berbagai strategi lain sesuai kebutuhan peserta didik.

c. Materi Pembelajaran Pengayaan

Materi pembelajaran untuk pengayaan sama dengan regular. Materi dapat dikembangkan dengan meningkatkan kompleksitas materi, dan mengubah lingkungan pembelajaran di dalam rangkaian gerakan yang sederhana.

2. Media Pembelajaran

a. Peserta didik sebagai model atau guru yang memperagakanaktivitas gerak spesifik *start*, posisi kaki, posisi lengan, kemiringan tubuh, *finish*lari jarak pendek.
b. Gambar aktivitas gerak spesifik *start*, posisi kaki, posisi lengan, kemiringan tubuh, *finish*lari jarak pendek.
c. Vidio pembelajaranaktivitas gerak spesifik *start*, posisi kaki, posisi lengan, kemiringan tubuh, *finish*lari jarak pendek.

3. Alat dan Bahan Pembelajaran

a. Lapangan atletik atau lapangan sejenisnya (halaman sekolah).
b. Start*block* atau sejenisnya.
c. Tali pembatas
d. Bendera *start*
e. Peluit dan *stopwatch*.
f. Lembar Kerja (*student work sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak.

Moda Pembelajaran

Guru melakukan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran Pendidikan Holistik berdasarkan :

1. Pendekatan

Pengaturan Pembelajaran

Pengaturan Peserta Didik:

- Individu
- Berpasangan
- Berkelompok
- Klasikal

(Guru dapat mengatur sesuai dengan jumlah peserta didik di setiap kelasnya serta formasi yang diinginkan).

Metode:

- Diskusi
- Demonstrasi
- Simulasi
- Resiprokal

(Guru dapat memilih salah satu atau menggabungkan beberapa metode yang diinginkan).

Asesmen Pembelajaran

Menilai Ketercapaian Tujuan Pembelajaran:

- Asesmen individu
- Asesmen berpasangan

Jenis Asesmen:

- Pengetahuan (lisan dan tertulis).
- Keterampilan (praktik dan kinerja).
- Sikap (mandiri dan gotong royong).
- Portopolio.

(Guru dapat memilih salah satu atau menggabungkan beberapa asesmen yang sesuai).

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan menganalisisgerak spesifik dan fungsional *start*, posisi kaki, posisi lengan, kemiringan tubuh, *finish*lari jarak pendek sesuai potensi dan kreativitas yang dimilikiserta mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagai, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman Bermakna

Setelah peserta didik melakukan pembelajaran aktivitas gerak spesifik lari jarak pendek, manfaat apakah yang dirasakan olehnya? Dapatkah pengalaman pembelajaran ini diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari?

Pertanyaan Pemantik
Mengapa peserta didik perlu memahami dan menguasai gerak spesifik *start*, posisi kaki, posisi lengan, kemiringan tubuh, *finish*lari jarak pendek?

Prosedur Kegiatan Pembelajaran
1. Persiapan mengajar Hal-hal yang harus dipersiapkan guru sebelummelakukan kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut: a. Membaca kembali Modul Ajar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya. b. Membaca kembali buku-buku sumber yang berkaitan dengan lari jarak pendek. c. Menyiapkan alat pembelajaran, diantaranya: 1) Lapangan atletik atau lapangan sejenisnya (halaman sekolah). 2) Start*block* atau sejenisnya. 3) Tali pembatas *4)* Bendera *start* 5) Peluit dan *stopwatch*. 6) Lembarkerja (*student work sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak. 2. Kegiatan pengajaran Langkah-langkah kegiatan pengajaran antara lain sebagai berikut: a. Kegiatan pendahuluan (10menit) 1) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk menyiapkan barisan di lapangan sekolah dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada peserta didik. 2) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa, dan peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing. 3) Guru memastikanbahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat, bila ada peserta didik yang kurang sehat (sakit), maka guru meminta peserta didik tersebut untuk berisitirahat di kelas. 4) Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan denganmengajukan pertanyaan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran. 5) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara tanya jawab. 6) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran (seperti yang tercantum dalam indikator ketercapaian kompetensi) disertai dengan penjelasan manfaat dari kegiatan aktivitas gerak spesifik *start*, posisi kaki, posisi lengan, kemiringan tubuh, *finish*lari jarak pendek adalah salah satu

aktivitas yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan prestasi cabang olahraga lari jarak pendek.

7) Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu: aktivitas gerak spesifik *start*, posisi kaki, posisi lengan, kemiringan tubuh, *finish*lari jarak pendek.
8) Guru menjelaskan teknik asesmen untuk kompetensi aktivitas gerak spesifik dan fungsional lari jarak pendek, baik kompetensi sikap (profil Pelajar Pancasila)dengan observasi dalam bentuk jurnal, yaitu pengembangannilai-nilai karakter gotong royong dan mandiri, kompetensi pengetahuan: menganalisis aktivitas gerak spesifik *start*, posisi kaki, posisi lengan, kemiringan tubuh, *finish*lari jarak pendek menggunakan tes tertulis, dan kompetensi terkait keterampilan yaitu:mempraktikkan aktivitas gerak spesifik *start*, posisi kaki, posisi lengan, kemiringan tubuh, *finish*lari jarak pendek, dengan menekankan pada pengembangannilai-nilai karakter antara lain: gotong royong dan mandiri.
9) Dilanjutkan dengan pemanasan agar peserta didik terkondisikan dalam materi yang akan diajarkan dengan perasaan yang menyenangkan. Pemanasan dalam bentuk *game*. Nama permainannya berkumpul dengan berlari ke suatu sasaran.

10) Dalam pembelajaran ini disamping dapat mengembangkan elemen keterampilan gerak dan pengetahuan gerak, peserta didik juga diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagai, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran inti dengan prosedur sebagai berikut:

Aktivitas 1

Lari cepat dapat dilakukan baik oleh pelari putra maupun putri. Di dalam lomba lari cepat setiap pelari tidak diperbolehkan keluar lintasannya masing-masing.Kunci pertama yang harus dikuasai oleh pelari jarak pendek/*sprint* adalah *start* atau pertolakan. Karena keterlambatan atau ketidak-telitian pada waktu melakukan *start* sangat merugikan pelari jarak pendek (*sprinter*). Oleh sebab itu, cara melakukan *start* yang baik harus benar-benar diperhatikan dan dipelajari serta dilatih secermat mungkin.

Secara rinci bentuk-bentuk pembelajaran aktivitas gerak spesifik lari jarak pendek adalah sebagai berikut:

1) Materi 1: Fakta, konsep, dan prosedur, serta mempraktikkan aktivitas gerak spesifik *start* lari jarak pendek

a) Guru membagikan lembar kerja yang berisikantentang fakta, konsep, dan prosedur serta mempraktikkan aktivitas gerak spesifik *start* lari jarak pendek.

Macam-macam pembelajaran gerak spesifik *start* lari jarak pendek antara lain sebagai berikut:

(1) Start panjang (*Long start*)
(2) Start menengah (*Medium start*)
(3) Start pendek (*Short start*)

Tahap-tahap aktivitas pembelajaran gerak spesifik *start* lari jarak pendek antara lain sebagai berikut:

(1) Aba-aba "Bersedia"

Apabila mendengar aba-aba "Bersedia", sikap badan seorang pelari adalah sebagai berikut:

(a) Salah satu lutut diletakkan di tanah dengan jarak ± satu jengkal dari garis *start*. Kaki satunya diletakkan tepat disamping lutut yang menempel tanah ± satu kepal.

(b) Badan membungkuk ke depan, kedua tangan terletak di tanah dibelakang garis *start*, keempat jari rapat, ibu jari terbuka (membentuk huruf V).

(c) Kepala ditundukkan, leher rileks, pandangan ke bawah dan konsentrasi pada aba-aba berikutnya.

(2) Aba-aba "Siap"

Apabila ada aba-aba "Siap" maka sikap badan seorang pelari adalah sebagai berikut:

(a) Lutut yang menempel di tanah diangkat, panggul diangkat setinggi bahu dan berat badan dibawa ke muka.
(b) Kepala tetap tunduk, leher rileks, pandangan ke bawah dan konsentrasi pada aba-aba berikutnya.

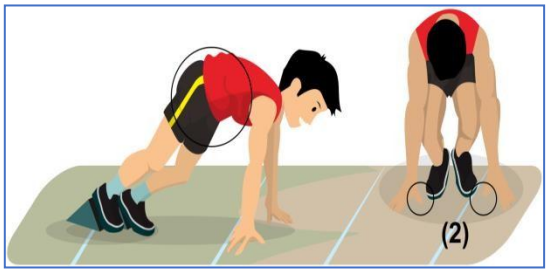

(3) Aba-aba "Ya"

Apabila mendengar aba-aba "Ya" atau bunyi pistol, maka yang perlu dilakukan oleh pelari adalah sebagai berikut:

(a) Menolak ke depan dengan kekuatan penuh atau gerakan meluncur, tetapi jangan melompat.
(b) Badan tetap condong ke depan disertai dengan gerakan lengan yang diayunkan.
(c) Dilanjutkan dengan gerakan langkah kaki pendek-pendek, tetapi cepat agar badan tidak jatuh ke depan (tersungkur).

2) Materi 2: Fakta, konsep, dan prosedur, serta mempraktikkan aktivitas gerak spesifik lari jarak pendek

a) Guru membagikan lembar kerja yang berisikantentang fakta, konsep, dan prosedur serta mempraktikkan aktivitas gerak spesifik lari jarak pendek.

Cara melakukannya:

(1) Prinsip lari cepat yaitu: lari pada ujung kaki, tumpuan kuat agar mendapat dorongan yang kuat.
(2) Sikap badan condong ke depan ± 60º, sehingga titik berat badan selalu di depan.

(3) Ayunan lengan kuat dan cepat, siku dilipat, kedua tangan menggenggam lemas, agar gerakan langkah kaki juga cepat dan kuat.

(4) Setelah ± 20 m dari garis *start*, langkah diperlebar dan sikap badan dicondongkan ke depan tetap dipertahan-kan serta ayunan lengan dan gerakan langkah juga dipertahankan kecepatan serta kekuatan bahkan harus ditingkatkan.

3) Materi 3: Fakta, konsep, dan prosedur, serta mempraktikkan aktivitas gerak spesifik memasuki garis *finish* lari jarak pendek

a) Guru membagikan lembar kerja yang berisikantentang fakta, konsep, dan prosedur serta mempraktikkan aktivitas gerak spesifik memasuki garis *finish* lari jarak pendek.

Cara melakukannya:

(1) Berlari secepat mungkin, jika perlu ditingkatkan kecepatannya seakan-akan garis *finish* masih 10 m dibelakang garis sesungguhnya.

(2) Setelah sampai ± satu meter di depan garis *finish* merebahkan badan ke depan tanpa mengurangi kecepatannya.

(3) Sampai garis *finish* membusungkan dada, tangan ditarik ke belakang atau putar salah satu bahu ke depan.

b) Peserta didik menerima, mempelajari, dan mencoba mempraktikkan tugas pada lembar tugas.
c) Guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
d) Melakukan klarifikasi terkait penjelasan dan gambar gerakan dengan peragaan jika diperlukan.
e) Guru melakukan asesmen dan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas 2

Fase-fase aktivitas pembelajaran gerak spesifik lari jarak pendek. Bentuk-bentuk pembelajaran aktivitas gerak fase-fase lari jarak pendek adalah sebagai berikut:

1) Materi 1: Fakta, konsep, dan prosedur, serta mempraktikkan aktivitas berlari *jogging* dengan mengangkat paha tinggi dan pendaratan kaki menggunakan ujung telapak kaki

a) Guru membagikan lembar kerja yang berisikantentang fakta, konsep, dan prosedur serta mempraktikkan aktivitas berlari *jogging* dengan mengangkat paha tinggi dan pendaratan kaki menggunakan ujung telapak kaki.

Cara melakukannya:

(1) Dilakukan secara perorangan atau kelompok.
(2) Pembelajaean ini dilakukan berlari *jogging*/pelan saat ada aba-aba "*Hop*" angkat salah satu paha ke depan atas (bergantian kanan dan kiri), badan tegak dan pandangan ke depan, hingga kaki yang di belakang terkedang lurus.
(3) Lakukan pada jarak ± 8-10 m.

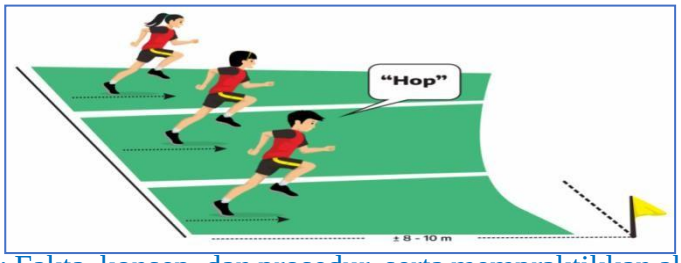

2) Materi 2: Fakta, konsep, dan prosedur, serta mempraktikkan aktivitas lari cepat dengan langkah kaki lebar

a) Guru membagikan lembar kerja yang berisikantentang fakta, konsep, dan prosedur serta mempraktikkan aktivitas lari cepat dengan langkah kaki lebar.

Cara melakukannya:

(1) Dilakukan secara perorangan atau kelompok, berdiri pada garis start posisi kaki melangkah.

(2) Lakukan lari dari garis *start* dengan langkah lebar, menempuh jarak ± 15-20 m, setelah ada aba-aba "Go".
(3) Saat lari badan rileks atau tidak kaku, pendaratan kaki menggunakan ujung telapak kaki.

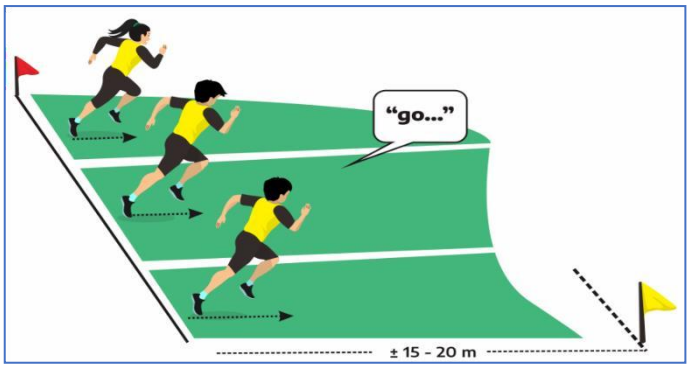

3) Materi 3: Fakta, konsep, dan prosedur, serta mempraktikkan aktivitas merebahkan badan dari sikap berdiri

a) Guru membagikan lembar kerja yang berisikantentang fakta, konsep, dan prosedur serta mempraktikkan aktivitas merebahkan badan dari sikap berdiri.

Cara melakukannya:

(1) Berdiri menghadap arah gerakan, dan kedua kaki dibuka selebar bahu.
(2) Pembelajaran dilakukan perorangan atau kelompok.
(3) Saat aba-aba "*hop*" rebahkan badan ke depan bersamaan kedua lengan diayun ke depan dan salah satu kaki dilangkahkan ke depan.

4) Materi 4: Fakta, konsep, dan prosedur, serta mempraktikkan aktivitas merebahkan badan diawali gerak berjalan dilanjutkan dengan lari *jogging*

a) Guru membagikan lembar kerja yang berisikantentang fakta, konsep, dan prosedur serta mempraktikkan aktivitas merebahkan badan diawali gerak berjalan dilanjutkan dengan lari *jogging*.

Cara melakukannya:

(1) Dilakukan perorangan atau kelompok.
(2) Lakukan gerak berjalan/jogging.

(3) Saat aba-aba "Hop" rebahkan badan ke depan bersamaan kedua lengan diayun ke depan dan salah satu kaki dilangkahkan ke depan.

b) Peserta didik menerima, mempelajari, dan mencoba mempraktikkan tugas pada lembar tugas.
c) Guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
d) Melakukan klarifikasi terkait penjelasan dan gambar gerakan dengan peragaan jika diperlukan.
e) Guru melakukan asesmen dan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi:
- Lakukan aktivitaspembelajaran gerak spesifik *start*, gerakan lari jarak pendek, dan memasuki garis *finish*lari jarak pendek. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (asesmen proses) dan ketepatan melakukan gerakan (asesmen produk).

No	Aktivitas Pembelajaran	Hasil Refleksi	
		Tercapai	Belum Tercapai
1.	Aktivitas pembelajaran gerak spesifik lari jarak pendek dengan berbagai formasi yang dilakukan secara berpasangan atau berkelompok.		
2.	Menunjukkan nilai-nilai karakter profil Pelajar Pancasila pada elemen mandiri dan gotong royong dalam proses pembelajaran gerak spesifik lari jarak pendek.		

Setelahpeserta didik melakukan aktivitaspembelajaran gerak spesifik *start*, gerakan lari jarak pendek, dan memasuki garis *finish*lari jarak pendek, peserta didik diminta untuk merasakan otot-otot apa saja yang dapat teregang dan berkontraksi. Peserta didik diminta menuliskan kesulitan-kesulitan, kesalahan-kesalahan, dan bagaimana cara memperbaiki-nya dalam melakukan aktivitaspembelajaran gerak spesifik *start*, gerakan lari jarak pendek, dan memasuki garis *finish*lari jarak pendek. Kemudian laporkan hasil capaian belajar yang diperoleh dalam buku catatan atau buku tugas kepada guru.

Catatan:

- Bagi peserta didik yang belum mampu mencapai batas kompetensi dalam melakukan aktivitaspembelajaran gerak spesifik *start*, gerakan lari jarak pendek, dan memasuki garis *finish*lari jarak pendek yang ditentukan oleh guru, maka minta remidial.
- Bagi peserta didik yang mampu mencapai atau melebihi batas kompetensi dalam melakukan aktivitaspembelajaran gerak spesifik *start*, gerakan lari jarak pendek, dan memasuki garis *finish*lari jarak pendek yang ditentukan oleh guru, maka lanjutkan pembelajaran pada materi yang lebih komplek dan bervariasi dan kombinasi dalam bentuk pengayaan.

Lembar Refleksi Diri (Sikap)

1. Isikan identitas Kalian.
2. Berikan tanda contreng (√) pada kolom "Ya" jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Kalian, dan "Tidak" jika belum sesuai.
3. Isilah pernyataan tersebut dengan jujur.
4. Hitunglah jumlah jawaban "Ya".
5. Lingkari kriteria Sangat Baik, Baik, atau Kurang Baik sesuai jumlah "Ya" yang terisi.

Nama: ..... Kelas: .....

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya membuat target asesmen yang realistis sesuai kemampuan dan minat belajar yang dilakukan.		
2.	Saya memonitor kemajuan belajar yang dicapai serta memprediksi tantangan yang dihadapi.		
3.	Saya menyusun langkah-langkah dan strategi untuk mengelola emosi dalam pelaksanaan belajar.		
4.	Saya merancang strategi dalam mencapai tujuan belajar.		
5.	Saya mengkritisi efektivitas diri dalam bekerja secara mandiri dalam mencapai tujuan.		
6.	Saya berkomitmen dan menjaga konsistensi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakannya.		
7.	Saya membuat tugas baru dan keyakinan baru dalam melaksanakannya.		

8.	Saya menyamakan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan tujuan kelompok.		
9.	Sayamemahami hal-hal yang diungkapkan oleh orang lain secara efektif.		
10.	Saya melakukan kegiatan kelompok dengan kelebihan dan kekurangannya dapat saling membantu.		
11.	Saya membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.		
12.	Saya tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya di masyarakat.		
13.	Saya menggunakan pengetahuan tentang sebab dan alasan orang lain menampilkan reaksi tertentu.		
14.	Saya mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada masyarakat.		

Sangat Baik	Baik	Perlu Perbaikan
Jika lebih dari 10 pernyataan terisi "Ya"	Jika lebih dari 8 pernyataan terisi "Ya"	Jika lebih dari 6 pernyataan terisi "Ya"

Lembar Refleksi Diri (Pengetahuan dan Keterampilan)
Model Menyontreng

1. Isikan identitas Kalian.
2. Berikan tanda cek (√) pada kolom "Ya" jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Siswa, dan "Tidak" jika belum sesuai.
3. Isilah pernyataan tersebut dengan jujur.
4. Hitunglah jumlah jawaban "Ya".
5. Lingkari krteria Sangat Baik, Baik, atau Baik sesuai jumlah "Ya" yang terisi.

Nama: ..... Kelas: .....

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya telah dapat menjelaskan pengertian gerak spesifik *start*, gerakan lari jarak pendek, dan memasuki garis *finish*lari jarak pendek dengan benar.		

2.	Saya telah dapat menyebutkan berbagai jenis gerak spesifik *start*, gerakan lari jarak pendek, dan memasuki garis *finish*lari jarak pendek dengan lengkap.			
3.	Saya telah dapat merinci cara melakukan gerak spesifik *start*, gerakan lari jarak pendek, dan memasuki garis *finish*lari jarak pendek dengan lengkap dan benar.			
4.	Saya telah dapat memeragakan gerak spesifik *start*, gerakan lari jarak pendek, dan memasuki garis *finish*lari jarak pendek secara terkontrol.			
5.	Saya telah dapat menjelaskan pengertian fase-fasegerakan lari jarak pendek dengan benar.			
6.	Saya telah dapat menyebutkan berbagai jenis fase-fasegerakan lari jarak pendek dengan lengkap.			
7.	Saya telah dapat merinci cara melakukan fase-fasegerakan lari jarak pendek dengan lengkap dan benar.			
8.	Saya telah dapat memeragakan fase-fasegerakan lari jarak pendek dengan lengkap secara terkontrol.			

Sangat Baik	Baik	Perlu Perbaikan
Jika lebih dari dan sama dengan 6 pernyataan terisi "Ya"	Jika kurang dari 4 pernyataan terisi "Ya"	Jika kurang dari 4 pernyataan terisi "Ya"

Aktivitas 3

Setelahpeserta didik melakukan aktivitaspembelajaran gerak spesifik *start*, gerakan lari jarak pendek, dan memasuki garis *finish*lari jarak pendek, dilanjutkan dengan mempelajari aktivitas pembelajaranperlombaan perlombaan lari jarak pendekdengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.

Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaranperlombaan lari jarak pendekdengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi, antara lain sebagai berikut:

1) Materi 1: Fakta, konsep, dan prosedur, serta mempraktikkan aktivitas lomba lari cepat mengambil bola dilakukan berpasangan dan berhadapan
   a) Guru membagikan lembar kerja yang berisikantentang fakta, konsep, dan prosedur serta mempraktikkan aktivitas lomba lari cepat mengambil bola dilakukan berpasangan dan berhadapan.

Cara melakukannya:

(1) Bola diletakkan pada garis tengah lapangan basket/voli.
(2) Pelari berdiri/melakukan teknik *start* jongkok pada garis *start*, menghadap arah bola.
(3) Setelah ada aba-aba ”Ya”, lakukan lari cepat ke arah bola dan mengambilnya.
(4) Pelari yang lebih awal menyentuh bola dinyatakan menang.

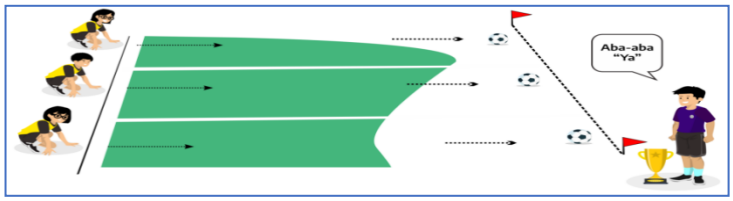

2) Materi 2: Fakta, konsep, dan prosedur, serta mempraktikkan aktivitas lomba lari cepat beregu dengan "*Shutle Run*

a) Guru membagikan lembar kerja yang berisikantentang fakta, konsep, dan prosedur serta mempraktikkan aktivitas lomba lari cepat beregu dengan "*Shutle Run*.
Cara melakukannya:

(1) Pelari pertama berusaha meletakkan benda pada 2 buah lingkaran yang dipasang di garis lurus.
(2) Setelah selesai kembali pada garis *start*.
(3) Pelari kedua berusaha mengambil benda pada 2 buah lingkaran dan kembali pada garis *start* dengan membawa benda tersebut dan diberikan pada temannya.
(4) Lakukan gerakan berikutnya seperti pelari pertama dan kedua.

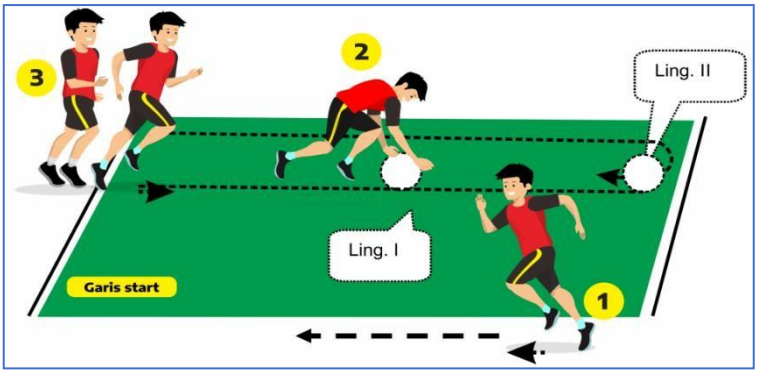

3) Materi 3: Fakta, konsep, dan prosedur, serta mempraktikkan aktivitas lomba lari cepat beregu mengambil bola dan meletakan bola pada lingkaran

a) Guru membagikan lembar kerja yang berisikantentang fakta, konsep, dan prosedur serta mempraktikkan aktivitas lomba lari cepat beregu mengambil bola dan meletakan bola pada lingkaran.

Cara melakukannya:

(1) Pelari pertama berusaha meletakkan bola pada lingkaran yang dipasang di garis lurus.
(2) Setelah selesai kembali pada garis *start*.
(3) Pelari kedua berusaha mengambil bola dilingkaran dan kembali pada garis *start* dengan membawa bola tersebut dan diberikan pada temannya.
(4) Lakukan gerakan berikutnya seperti pelari pertama dan kedua.
(5) Regu dinyatakan menang, apabila dapat menyelesaikan tugas dengan cepat (meletakan dan mengambil bola).

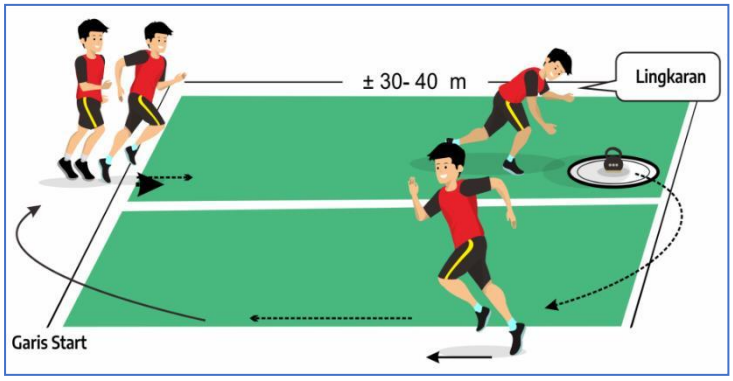

4) Materi 4: Fakta, konsep, dan prosedur, serta mempraktikkan aktivitas perlombaan lari jarak pendek meempuh jarak 50 meter

a) Guru membagikan lembar kerja yang berisikantentang fakta, konsep, dan prosedur serta mempraktikkan aktivitas perlombaan lari jarak pendek meempuh jarak 50 meter.

Cara melakukannya:

(1) Dilakukan perorangan atau kelompok.
(2) Lakukan gerakan lari dengan dengan langkah mengikuti garis pada lintasan.
(3) Badan condong ke depan dan pandangan lurus ke depan.

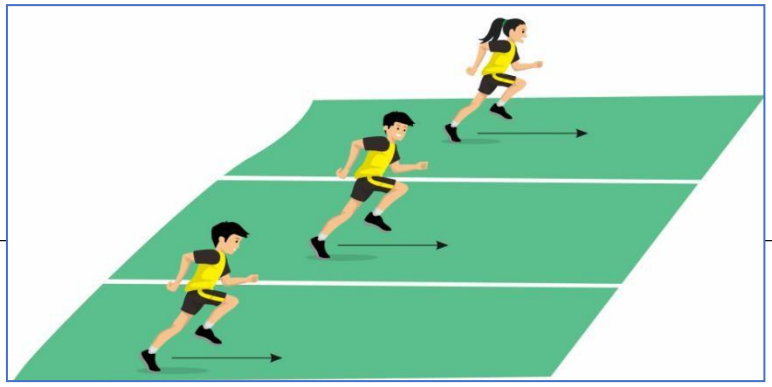

b) Peserta didik menerima, mempelajari, dan mencoba mempraktikkan tugas pada lembar tugas.
c) Guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

d) Melakukan klarifikasi terkait penjelasan dan gambar gerakan dengan peragaan jika diperlukan.
e) Guru melakukan asesmen dan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi:
- Lakukan aktivitas pembelajaran perlombaan lari jarak pendek dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (asesmen proses) dan ketepatan melakukan gerakan (asesmen produk).

No	Aktivitas Pembelajaran	Hasil Refleksi	
		Tercapai	Belum Tercapai
1.	Aktivitas pembelajaran perlombaan lari jarak pendek dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan berbagai formasi yang dilakukan secara berpasangan atau berkelompok.		
2.	Menunjukkan nilai-nilai karakter profil Pelajar Pancasila pada elemen mandiri dan gotong royong dalam proses aktivitas pembelajaran perlombaan lari jarak pendek dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.		

Setelahpeserta didik melakukan aktivitaspembelajaran perlombaan lari jarak pendek dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi, peserta didik diminta untuk menuliskan kesulitan-kesulitan, kesalahan-kesalahan, dan bagaimana cara memperbaiki-nya dalam melakukan aktivitaspembelajaran perlombaan lari jarak pendek dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi. Kemudian laporkan hasil capaian belajar yang diperoleh dalam buku catatan atau buku tugas kepada guru.

Catatan:

- Bagi peserta didik yang belum mampu mencapai batas kompetensi dalam melakukan aktivitas pembelajaran perlombaan lari jarak pendek dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi yang ditentukan oleh guru, maka minta remidial.
- Bagi peserta didik yang mampu mencapai atau melebihi batas kompetensi dalam melakukan aktivitas pembelajaran perlombaan lari jarak pendek dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi yang ditentukan oleh guru, maka lanjutkan pembelajaran pada materi yang lebih komplek dan bervariasi dan kombinasi dalam bentuk pengayaan.

Lembar Refleksi Diri (Sikap)

1. Isikan identitas Kalian.
2. Berikan tanda contreng (√) pada kolom "Ya" jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Kalian, dan "Tidak" jika belum sesuai.
3. Isilah pernyataan tersebut dengan jujur.
4. Hitunglah jumlah jawaban "Ya".
5. Lingkari kriteria Sangat Baik, Baik, atau Kurang Baik sesuai jumlah "Ya" yang terisi.

Nama: ..... Kelas: .....

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya membuat target asesmen yang realistis sesuai kemampuan dan minat belajar yang dilakukan.		

2.	Saya memonitor kemajuan belajar yang dicapai serta memprediksi tantangan yang dihadapi.		
3.	Saya menyusun langkah-langkah dan strategi untuk mengelola emosi dalam pelaksanaan belajar.		
4.	Saya merancang strategi dalam mencapai tujuan belajar.		
5.	Saya mengkritisi efektivitas diri dalam bekerja secara mandiri dalam mencapai tujuan.		
6.	Saya berkomitmen dan menjaga konsistensi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakannya.		
7.	Saya membuat tugas baru dan keyakinan baru dalam melaksanakannya.		
8.	Saya menyamakan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan tujuan kelompok.		
9.	Sayamemahami hal-hal yang diungkapkan oleh orang lain secara efektif.		
10.	Saya melakukan kegiatan kelompok dengan kelebihan dan kekurangannya dapat saling membantu.		
11.	Saya membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.		
12.	Saya tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya di masyarakat.		
13.	Saya menggunakan pengetahuan tentang sebab dan alasan orang lain menampilkan reaksi tertentu.		
14.	Saya mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada masyarakat.		

Sangat Baik	Baik	Perlu Perbaikan
Jika lebih dari 10 pernyataan terisi “Ya”	Jika lebih dari 8 pernyataan terisi “Ya”	Jika lebih dari 6 pernyataan terisi “Ya”

Lembar Refleksi Diri (Pengetahuan dan Keterampilan)
Model Menyontreng

1. Isikan identitas Kalian.
2. Berikan tanda cek (√) pada kolom “Ya” jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Siswa, dan “Tidak” jika belum sesuai.
3. Isilah pernyataan tersebut dengan jujur.
4. Hitunglah jumlah jawaban “Ya”.
5. Lingkari krteria Sangat Baik, Baik, atau Baik sesuai jumlah “Ya” yang terisi.

Nama: ..... Kelas: .....

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya telah dapat menjelaskan pengertian perlombaan lari jarak cepat dengan benar.		
2.	Saya telah dapat menyebutkan berbagai jenis perlombaan lari jarak cepat dengan lengkap.		
3.	Saya telah dapat merinci cara melakukan perlombaan lari jarak cepat dengan lengkap dan benar.		
4.	Saya telah dapat memeragakan perlombaan lari jarak cepat secara terkontrol.		
5.	Saya telah dapat menjelaskan kesalahan-keasalahan dalam melakukan perlombaan lari jarak cepat dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan benar.		

Sangat Baik	Baik	Perlu Perbaikan
Jika lebih dari dan sama dengan 4 pernyataan terisi "Ya"	Jika kurang dari 3 pernyataan terisi "Ya"	Jika kurang dari 3 pernyataan terisi "Ya"

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1) Salah seorang peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya.
2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan aktivitas pembelajaran.
3) Guru menginformasikan kepada peserta didik, kelompok dan peserta didik yang paling baik penampilannya selama pembelajaranaktivitas lari jarak pendek.
4) Guru menugaskan peserta didik yang terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan untuk membaca dan membuat kesimpulan tentang aktivitas gerak spesifik*start*, gerakan lari jarak pendek, dan memasuki garis *finish*lari jarak pendek, hasilnya dijadikan sebagai tugas asesmen penugasan.
5) Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.
6) Peserta didik kembali ke kelas yang dilakukan dengan tertib, dan bagi peserta didik yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempat semula.

Asesmen

1. Asesmen Sikap

Asesmen sikap didasarkan pada hasil refleksi sikap peserta didik dan pengamatan guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan pada proses pembelajaran di setiap aktivitas pembelajaran.

2. Asesmen Pengetahuan

Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen	Kriteria Asesmen
Tes Tulis	Pilihan ganda dengan 4 opsi	1. Angkat panggul ke arah depan atas dengan tenang sampai sedikit lebih tinggi dari bahu, jadi garis punggung sedikit menurun ke depan. Gerakan ini merupakan *start* jongkok aba-aba . . . . A. persiapan awal B. bersedia C. siaap D. ya Kunci: C. siaap.	Jawaban benar mendapatkan skor 1 dan salah 0.
	Uraian tertutup	1. Jelaskan cara melakukan rangkaian gerakan lari jarak pendek. Kunci: 1) Prinsip lari cepat yaitu: lari pada ujung kaki, tumpuan kuat agar mendapat dorongan yang kuat. 2) Sikap badan condong ke depan ± 60º, sehingga titik berat badan selalu di depan. 3) Ayunan lengan kuat dan cepat, siku dilipat, kedua tangan menggenggam lemas, agar gerakan langkah kaki juga cepat dan kuat. 4) Setelah ± 20 m dari garis *start*, langkah diperlebar dan sikap badan dicondongkan ke depan tetap dipertahankan serta ayunan lengan dan gerakan langkah juga dipertahankan kecepatan serta kekuatan bahkan harus ditingkatkan.	Mendapatkan skor; 4, jika seluruh urutan dituliskan dengan benar dan isi benar. 3, jika urutan dituliskan salah tetapi isi benar. 2, jika sebagian urutan dituliskan dengan benar dan sebagian isi benar. 1, jika urutan dituliskan salah

			dan sebagian besar isi salah.

3. AsesmenKeterampilan

a. Tes kinerja aktivitas gerak spesifik lari jarak pendek.

1) Butir Tes

Lakukan aktivitas gerak spesifik lari jarak pendek menempuh jarak 100 meter. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (asesmen proses) dan kecepatan melakukan gerakan (asesmen produk).

2) Petunjuk Asesmen

Berikan (angka) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan atau menampilkan gerak spesifik yang diharapkan.

3) Rubrik Asesmen Keterampilan Gerak

Contoh lembar asesmen proses gerak untuk perorangan (setiap peserta didik satu lembar asesmen).

Nama :_____Kelas: _____

No	Indikator Esensial	Uraian Gerak	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Posisi dan Sikap Awal	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
2.	Pelaksanaan Gerak	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
3.	Posisi dan Sikap Akhir	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
Perolehan/Skor maksimum X 100% = Skor Akhir				

4) Pedoman penskoran

a) Pedoman penskoran

(1) Sikap gerakan kaki

Skor 3 jika:

(a) kaki melangkah selebar dan secepat mungkin.

(b) kaki belakang saat menolak dari tanah harus tertendang lurus dengan cepat.

(c) lutut ditekuk secara wajar agar paha mudah terayun ke depan.

(d) lutut agak bengkok.

Skor 2jika :hanya tiga kriteria yang dilakukan secara benar.

Skor 1jika :hanya satu sampai dua kriteria yang dilakukan secara benar.

(2) Sikap gerakan lengan

Skor 4 jika:

(a) lengan diayun ke depan atas sebatas hidung.

(b) sikut ditekuk kurang lebih membentuk sudut 90 derajat.

(c) lengan diayunkan secara bergantian secara konsisten.

(d) lengan diayunkan ke depan dan ke belakang.

Skor 3jika :hanya tiga kriteria yang dilakukan secara benar.

Skor 2jika :hanya dua sampai dua kriteria yang dilakukan secara benar.

Skor 1jika :hanya satu sampai dua kriteria yang dilakukan secara benar.

(3) Sikap posisi badan

Skor 3 jika:

(a) saat berlari badan rileks.

(b) kepala segaris punggung.

(c) pandangan ke depan.

(d) badan condong ke depan.

Skor 2jika :hanya tiga kriteria yang dilakukan secara benar.

Skor 1jika :hanya satu sampai dua kriteria yang dilakukan secara benar.

b) Pengolahan skor

Skor maksimum: 10

Skor perolehan peserta didik: SP

Nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik: SP/10

5) Lembar pengamatan asesmen hasil gerak spesifik*start*, langkah kaki, ayunan lengan, dan memasuki garis *finish* lari jarak pendek.

a) Asesmen hasil gerak spesifik lari jarak pendek menempuh jarak 100 m.

(1) Tahap pelaksanaan pengukuran

Asesmen hasil/produk gerak spesifik lari jarak pendek yang dilakukan peserta didik menempuh jarak 100 m dengan dengan cara:

(a) Mula-mula peserta didik berdiri di belakang garis start.

(b) Setelah petugas pengukuran memberi aba-aba "mulai" peserta didik mulai melakukan lari jarak pendek menempuh jarak 100 m.

(c) Petugas menghitung waktu tempuh yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

(d) Jumlah waktu tempuh yang dilakukan dengan benar memenuhi persyaratan dihitung untuk diberikan skor.

(2) Konversi jumlah waktu tempuh dengan skor

Perolehan Nilai		Klasifikasi Nilai
Putera	***Puteri***	
….. < 17 detik	….. < 20 detik	Sangat Baik
17.01 – 18.00 detik	20.01 – 21.00 detik	Baik
18.01 – 19.00 detik	21.01 – 22.00 detik	Cukup
….. > 19.00 detik	….. >22.00 detik	Kurang

Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Pengayaan diberikan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Pengayaan dilakukan apabila setelah diadakan asesmen pada kompetensi yang telah diajarkan pada peserta didik pada setiap aktivitas pembelajaran, nilai yang dicapai melampaui kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru.Pengayaan dilakukan dengan cara menaikkan tingkat kesulitan permainan dengan cara mengubah jumlah pemain, memperketat peraturan, menambah alat yang digunakan, serta menambah tingkat kesulitan tugas keterampilan yang diberikan.

2. Remidial

Remidial dilakukan oleh guru terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan level kompetensi peserta didik dari mana guru mengetahui level kompetensi peserta didik. Level kompetensi diketahui dari refleksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran. Remedial

dilakukan dengan cara menetapkan atau menurunkan tingkat kesulitan dalam materi pembelajaran.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

1. Refleksi Peserta Didik

a. Kesulitan-kesulitan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik lari jarak pendek.
b. Kesalahan-kesalahanapa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik lari jarak pendek.
c. Bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahanyang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik lari jarak pendek.

2. Refleksi Guru

Refleksi yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Hasil refleksi bisa digunakan untuk menentukan perlakuan kepada peserta didik, apakah remedial atau pengayaan.Remedial danpengayaanyadidalam pembelajaran, tidak terpisah setelah pembelajaran. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam refleksi guru antara lain:

a. Apakah kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik?
b. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami/temukan dalam proses aktivitas pembelajaran gerak spesifik lari jarak pendek.
c. Apa yang harus diperbaikidan bagaimana cara memperbaiki proses aktivitas pembelajaran gerak spesifik lari jarak pendek tersebut.
d. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses aktivitas pembelajaran gerak spesifik lari jarak pendektersebut.

Lembar Kerja Peserta Didik

Tanggal : .....
Lingkup/materi pembelajaran : .....
Nama Siswa : .....
Fase/Kelas : D/ VII

1. Panduan umum

a. Pastikan Kalian dalam keadaan sehat dan siap untuk mengikuti aktivitas pembelajaran.

b. Ikuti gerakan pemanasan dengan baik, sesuai dengan instruksi yang diberikan guru untuk menghindari cidera.
c. Mulailah kegiatan dengan berdo'a.
d. Selama kegiatan perhatikan selalu keselamatan diri dan keselamatan bersama.

2. Panduan aktivitas pembelajaran

a. Bersama dengan teman, buatlah kelompok sejumlah maksimal 8 orang.
b. Lakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik lari jarak pendek secara berpasangan dengan temanmu satu kelompok.
c. Perhatikan penjelasan berikut ini:
   Cara melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik lari jarak pendek antara lain:
   1) Aktivitas gerak spesifik *start*, langkah kaki, ayunan lengan, posisi tubuh/kemiringan tubuh, dan Aktivitas gerak spesifik memasuki garis *finish* lari jarak pendek.
   2) Aktivitas pembelajaran fase-fasegerak lari jarak pendek.
   3) Aktivitasgerak spesifiklari jarak pendek dalam bentuk perlombaan menempuh jarak 100 meter menggunakan peraturan yang dimodifikasikan.

3. Bahan Bacaan Peserta Didik

a. Peraturan pertandingan lari jarak pendek yang standar. Untuk membantu dalam mencari sumber bacaan tersebut, dapat diperoleh melalui: buku, majalah,koran, internet, atau sumber lainnya.
b. Materi gerak spesifik lari jarak pendek. Untuk membantu dalam mencari sumber bacaan tersebut, dapat diperoleh melalui: buku, majalah, koran, internet, atau sumber lainnya.

4. Bahan Bacaan Guru

a. Teknik dasar lari jarak pendek.
b. Bentuk-bentuk gerak spesifik lari jarak pendek.
c. Bentuk-bentuk lari jarak pendek dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.

Glosarium

- Atletik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *"Athlon atau Athlum"* artinya pertandingan, perlombaan, pergulatan, atau perjuangan. Orang yang melakukannya dinamakan "Athleta (atlet).
- Gerak spesifik lari jarak pendek adalah mengombinasikan teknik gerakan-gerakan teknik dasar lari jarak pendek yang telah dipelajari.
- Lari jarak pendek: gerak maju langkah kaki yang dilakukan sedemikian rupa sehingga kontak dengan tanah tetap terpelihara dan tidak terputus.
- Lari cepat adalah lari yang diperlombakan dengan cara berlari secepat-cepatnya (*sprint*) yang dilaksanakan di dalam lintasan lari menempuh jarak 100 m, 200 m dan 400 m.
- Start lari jarak pendek: gerakan permulaan sebelum pelari jarak pendek melakukan perlombaan lari jarak pendekyang dilakukan dengan start berdiri.

Referensi

Muhajir. 2017.*Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/M.Ts Kelas VII*. Bogor : Penerbit Yudhistira.

Muhajir. 2017.*Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/M.Ts Kelas VII*. Bogor : Penerbit Yudhistira.

Muhajir. 2020. *Modul Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/M.Ts Kelas VII*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbud.

Muhajir. 2020. *Belajar dan Berlatih Atletik Lari Jarak Pendek*. Bandung: Sahara Multi Trading.

Memeriksa dan Menyetujui, Kepala UPT SPF SMP Negeri 3 Hamparan Perak	H. Perak, Juli 2023 Guru Mata Pelajaran
SAINI, S.Pd	AHMAD SEPTIAN, P, S.Pd

MODUL AJAR

I. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	**:Ezra Susilawaty, S.Pd.**	**Institusi**	**: SMPN 4 T.Morawa**
Tahun Pembuatan	**: 2023**	**Mata Pelajaran**	**: Seni Rupa**
Jenjang	**: SMP/MTs**	**Kelas/Semester**	**: VIII/Ganjil**
Semester	**: Ganjil**		
Kode	**:**	**Fase CP**	**: Fase D**
Tema	**: Unit I Menggambar**		
Subtema	**: Subunit 1.1 Menggambar Perspektif dengan satu titik hilang**		
Alokasi Waktu	**: 1 Pertemuan (2 X 40 Menit : 80 Menit)**		

A. Identitas Sekolah

B. Kompetensi Awal

1. Menjelaskan pengertian menggambar perspektif dengan satu titik hilang.
2. Menganalisis hukum perspektif.
3. Menentukan dan menggambar garis horizon beserta satu titik hilang.
4. Menyajikan gambar perspektif bangun dengan satu titik hilang.

C. Prasyarat Pengetahuan/Keterampilan

- Meningkatkan dimensi **kemandirian** lewat keberanian mencoba dan mengeksplorasi kemampuannya, **bernalar kritis** melalui belajar hukum-hukum perspektif yang selalu harus dianalisis berdasar kaidah perspektif, dan **kreatif** melalui gagasan serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

D. Profil Pelajar Pancasila

- Pada akhir pembelajaran unit ini siswa mampu meningkatkan dimensi **kemandirian** lewat keberanian mencoba dan mengeksplorasi kemampuannya, **bernalar kritis** melalui belajar hukum-hukum perspektif yang selalu harus dianalisis berdasar kaidah perspektif, dan **kreatif** melalui gagasan serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.
- Dimensi **bergotong royong** diharapkan menjadi sikap keseharian bagi siswa sebagai kesadaran sebagai bagian dari masyarakat. Sikap tersebut dikembangkan pada kegiatan menggambar ilustrasi, dimana menggambar ilustrasi biasanya dilakukan untuk kepentingan pihak lain. Dalam konteks materi gambar ilustrasi di tunjukan untuk mata pelajaran lain yang dipilih sendiri oleh siswa.
- Dimensi **berakhlak mulia** (berakhlak kepada sesama) diharapkan tercermin dalam perilaku keseharian siswa baik kepada Guru maupun teman yang dikembangkan dalam kegiatan melukis suasana.

E. Sarana dan Prasarana (Materi ajar, Alat dan bahan)

Materi :

Pada Kelas 7 siswa diberikan materi menggambar perspektif dengan satu titik hilang dengan adanya unsur horizon sebagai presentasi kesadaran akan ruang.

Media :

- LCD Projector, Speaker aktif, Note book, Pembelajaran interaktif Canva, HP, kamera, Kertas gambar, pensil, penggaris, dan penghapus. (Jika tidak memiliki penggaris dapat menggunakan alat bantu lain yang berfungsi sama).

Sumber :

- Buku Panduan Guru Seni Rupa SMP/MTs Kelas VIII Tahun 2021

F. Target Peserta Didik

- Peserta didik reguler/tipikal
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi:

G. Jumlah siswa

- Maksimum 20-30 Siswa

H. Kata Kunci

- Proyeksi sentral,
- Bidang datar,
- Garis horizon,
- Titik hilang,
- Garis proyeksi

I. Model Pembelajaran

- PJBL
- Model pembelajaran yang digunakan Discovery Learning untuk mode tatap muka
- Pembelajaran Konstektual
- Pendekatan Pembelajaran Holistik

II. KEGIATAN INTI

A. Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran

Pada akhir kegiatan pembelajaran siswa mampu:

1. Memahami pengertian menggambar perspektif dengan satu titik hilang.
2. Menjelaskan hukum perspektif.
3. Menentukan dan menggambar garis horizon beserta satu titik hilang.
4. Menggambar perspektif bangun dengan satu titik hilang.

B. Pemahaman Bermakna

- ❖ Gambar perspektif satu titik hilang digunakan untuk menggambar benda yang bidang datarnya sejajar dengan garis horizon
- ❖ Perspektif satu titik hilang sebagai acuan disebut dengan one poin perspektif atau linear perspektif

C. Pertanyaan Pemantik/Pemanasan

Pengamatan gejala perspektif

- ❖ Guru mengajak siswa ke luar kelas sesuai yang telah direncanakan Guru untuk mengamati langsung gejala perspektif di alam sekitar. Di dalam kegiatan ini Guru menyampaikan pertanyaan Higher Order Thinking Skills (HOTS) untuk mengajak siswa berfikir dan menganalisis gejala alam yang sedang merekaamati. Pertanyaan-pertanyaan itu seperti:
  - ☞ Apakah kalian melihat ada kesan garis di kejauhan sana, garis apakah itu?
  - ☞ Apakah garis itu nyata ada?
  - ☞ Apa yang menyebabkan munculnya kesan garis cakrawala?
  - ☞ Mengapa benda-benda yang jauh itu terlihat lebih kecil dari yang letaknya dekat dengan kita?

D. Persiapan Pembelajaran

- ❖ Pembelajaran perspektif banyak melibatkan hukum fisika karena itu banyak berhubungan dengan alam. Guru harus mempunyai perbendaharaan pengetahuan tentang gejala-gejala fisika, terutama berkaitan dengan pengindraan mata, misalnya tentang bagaimana penampakan suatu benda (objek) yang dilihat dari jarak jauh, bagaimana penampakan suatu benda yang dilihat dari jarak dekat, bagaimana penampakan beberapa benda yang berjejer dan dilihat dari jarak tertentu, bagaimana jarak pandang berpengaruh pada penampakan warna benda, dan sebagainya. Semua pengetahuan dan pertanyaan di atas berhubungan dengan gejala perspektif. Kata kuncinya adalah jarak pandang atau jarak objek dengan mata (jauh-dekat).

E. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN KE 1	**Alokasi Waktu**
KEGIATAN PENDAHULUAN ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	**5 menit**

PERTEMUAN KE 1	**Alokasi Waktu**
❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. ❖ Memberitahukan akan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu dan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ❖ Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. ❖ Pembagian kelompok belajar	
KEGIATAN INTI	
❖ Guru memberikan stimulus berupa masalah untuk diamati dan disimak peserta didik melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar, dan lain-lain. **Pembelajaran konsep garis horizon** ❖ Guru memperlihatkan contoh gambar berupa foto pantai atau pemandangan alam lain yang memperlihatkan garis horizon atau garis cakrawala. ❖ Guru menjelaskan bahwa garis cakrawala tersebut muncul disebabkan mata kita (kalau foto berarti lensa kamera) tak mampu menangkap penampakan benda. Penyebabnya adalak jarak benda dengan mata kita jauh. ❖ Guru kemudian mengajak memindahkan (mereplikasi) garis cakrawala tersebut ke media gambar (bisa di papan tulis sebagai contoh) sebagai garis horizon. 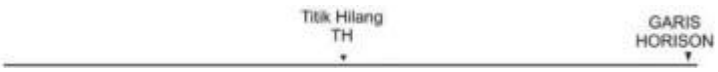 Gambar 1.1.2. Garis Horizon dan titik hilang **Pembelajaran konsep titik hilang** ❖ Guru memperlihatkan contoh gambar berupa foto rel kereta api atau jalan tol yang lurus, jajaran pohon, sungai, yang menunjukkan dua sisi rel kereta api, sisi jalan tol, jajaran pohon, tepian sungai yang menyempit dan hilang di satu titik. ❖ Guru menjelaskan hal tersebut juga terjadi karena kemampuan penglihatan kita tidak mampu melihat objek yang jaraknya jauh. Guru menjelaskan hal tersebut dinamakan sebagai gejala perspektif. ❖ Guru mengajak siswa mereplikasi titik bertemunya ujung rel kereta api atau jalan tol tersebut sebagai titik hilang. ❖ Guru menandai titik tiruan tersebut dengan huruf TH (singkatan Titik Hilang).	**70 menit**

PERTEMUAN KE 1	Alokasi Waktu
❖ Guru menjelaskan titik hilang disebut juga titik sentral, yaitu titik pusat garis-garis proyeksi (garis bantu). 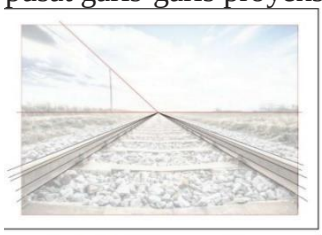 **Gambar 1.1.3.** Rel kereta api dengan garis bantu **Pembelajaran konsep garis proyeksi (garis bantu)** ❖ Guru memperlihatkan gambar ruangan dan benda-benda di dalamnya. ❖ Guru menjelaskan bahwa semua garis bantu (garis proyeksi) berpusat ke satu titik, atau menghilang di satu titik. Itulah sebabnya titik hilang disebut juga titik sentral (titik pusat). 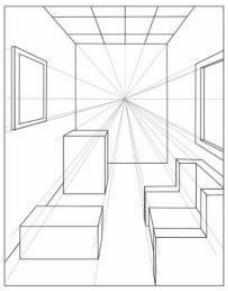 **Gambar 1.1.4.** Perspektif benda dengan garis bantu **Pembelajaran konsep perspektif titik dengan satu titik hilang** ❖ Guru menjelaskan bahwa keterampilan paling dasar menggambar perspektif adalah menggambar perspektif titik. ❖ Guru mengajak siswa untuk menentukan letak titik di gambar. ❖ Guru membimbing siswa membuat garis bantu. 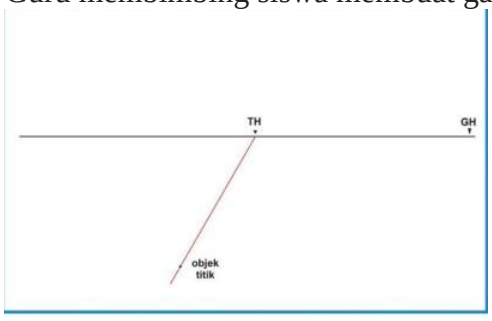 **Gambar 1.1.5.** Perspektif titik **Pembelajaran konsep perspektif garis dengan satu titik hilang**	

PERTEMUAN KE 1	Alokasi Waktu
❖ Guru menyampaikan hukum perspektif satu titik hilang, yaitu semua garis datar objek harus sejajar dengan garis horizon.dengan demikian tidak membentuk sudut terhadap garis horizon. ❖ Guru memberi contoh membuat dua titik yang dihubungkan menjadi garis yang sejajar dengan garis horizon. Untuk mempermudah Guru menandai titik pertama dengan huruf A dan titik kedua dengan huruf B. Guru menghubungkan titik A dan titik B sehingga menjadi garis objek, yaitu garis AB. ❖ Cara membuat perspektif garis adalah dengan membuat garis proyeksi terhadap dua ujung garis objek (ujung A dan ujung B). 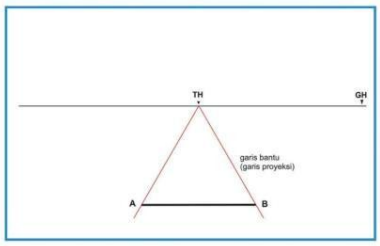 Gambar 1.1.6. Perspektif garis AB **Pembelajaran konsep perspektif bidang dengan satu titik hilang** ❖ Guru mengajak diskusi dengan siswa tentang unsur pembentuk bidang. Guru mengingatkan bahwa unsur pembentuk bidang adalah garis. Sebab bidang selalu sisinya berbentuk garis. Guru juga perlu mengingatkan bahwa pelajaran perspektif ini selain berkaitan dengan pelajaran IPA (fisika) juga berkaitan dengan mata pelajaran Matematika, yaitu geometri garis, ruang dan bangun. ❖ Guru menyampaikan hukum perspektif satu titik hilang, yaitu semua garis datar objek harus sejajar dengan garis horizon.Dengan demikian tidak membentuk sudut terhadap garis horizon. ❖ Guru mengajak siswa melanjutkan pembelajaran dengan memperhatikan perspektif garis AB yang baru saja mereka buat. Guru menyampaikan kepada siswa, bahwa untuk pembelajaran ini mereka akan berlatih menggambar perspektif bangun sederhana, yaitu persepektif persegi empat. ❖ Guru menyampaikan siswa akan belajar menggambar perspektif persegi empat dari gambar perspektif garis yang sudah ada, yaitu garis AB. ❖ Guru membimbing siswa untuk menentukan titik C dan titik D dan menghubungkan titik A dengan titik B, titik B dengan titik C, titik C dengan titik D, dan titik D dengan titik A; sehingga terbentuk perspektif bidang ABCD.	

PERTEMUAN KE 1	Alokasi Waktu

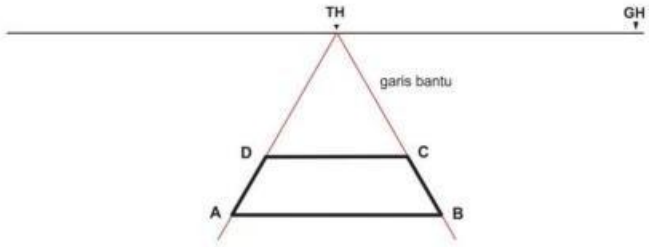

Gambar 1.1.7. Perspektif bidang ABCD dengan perspektif satu titik hilang

Pembelajaran konsep perspektif bangun dengan 1 titik hilang

- ❖ Guru menyampaikan kepada siswa bagaimana pada pelajaran ini mereka akan mempelajari menggambar perspektif bangun sederhana, yaitu perspektif balok.
- ❖ Guru menjelaskan bahwa bangun berbentuk balok terbentuk dari selimut dindingnya yang berbentuk bidang-bidang persegi empat.
- ❖ Guru mengingatkan salah satu hukum perspektif, bahwa garis yang tegak lurus dengan horizontal digambar tetap tegak lurus. Jenis garis ini biasanya digunakan untuk memvisualkan tinggi balok.

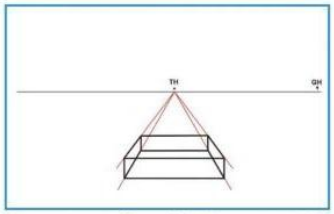

Gambar 1.1.8. Perspektif bangun balok dengan satu titik hilang

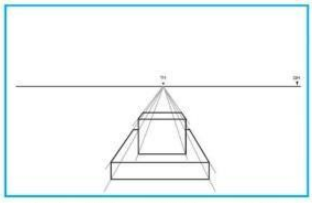

Gambar 1.1.9. Perspektif bangun balok dengan satu titik hilang

Keterangan Gambar:

Gambar bangun majemuk adalah gambar benda yang terdiri dari dua atau lebih dalam satu bidang gambar dan masing-masing bangun memiliki perspektif sendiri.

- ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru
- ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
- ❖ Guru memberi apresiasi atas pemaparan yang disampaikan oleh setiap peserta didik.

PERTEMUAN KE 1	Alokasi Waktu
❖ Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing oleh guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan. ❖ Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran yang sedang dilakukan ❖ Guru membuat kesimpulan bersama tentang pembelajaran pada hari ini	
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)	
KEGIATAN PENUTUP ❖ Guru memberi apresiasi atas pemaparan yang disampaikan oleh setiap peserta didik. ❖ Guru dan peserta didik melakukan refleksi akan pembelajaran hari ini ❖ Guru meminta masukan peserta didik atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku/siswa) yang didapatkannya. ❖ Guru menutup pembelajaran dengan mengucupkan syukur dan berdoa bersama semoga apa yang dipelajari hari ini dapat dipahami dengan baik.	**5 Menit**
Kegiatan Alternatif Kegiatan alternatif ini bersifat kontekstual menyesuaikan kondisi dan sumber daya yang ada di sekolah masing-masing. Karena itu Kegiatan alternatif bersifat kondisional dan pilihan, diserahkan kepada Guru yang mengetahui dan memahami kondisi sekolah masingmasing. Misalnya, Guru dapat melaksanakan pembelajaran diluar kelas dengan melihat objek gambar langsung yang memiliki hukum perspektif, misalnya jajaran pohon, jalan yang memanjang dan terlihat menyempit di ujung, dan sebagainya.	

F. Asesmen/Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran¸ baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Selain itu, penilaian juga dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan.

- **Asesmen di awal pembelajaran**: memberikan pertanyaan kepada siswa
- **Asesmen Formatif**: Observasi kelas, penilaian diri, penilaian antarteman, refleksi, mengobervasi efektivitas penyajian presentasi dalam kelas, partisipasi dalam diskusi, mengobservasi partisipasi dalam diskusi, dan uji pemahaman.
- **Asesment Sumatif**: Presentasi tugas dan tes tertulis.

Bentuk Soal:

Gambarlah satu bangun tunggal (balok) dengan perspektif satu titik hilang.

Bentuk dan Kiteria Penilaian

- **Bentuk Penilaian:**
  - Penilaian nontes yang dilaksankan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan sebagai asessment for learning dan asessment as learning. Asessment for learning adalah penilaian akhir pembelajaran, dan asessment as learning adalah penilaian sebagai bagian dari pembelajaran yang melibatkan siswa, sehingga mirip dengan penilaian diri (self asessment) bagi siswa.
  - Penilaian formatif berupa penilaian demonstrasi, berbentuk Penilaian Praktik dan Hasil Karya. Penilaian Praktik dan hasil karya merupakan satu kesatuan kegiatan yang akan mengukur aspek kualitas teknis dan kualitas estetis.
- **Kriteria Penilaian:**

Rubrik Penilaian Praktik

KUALITAS TEKNIS	Predikat			
	A	**B**	**C**	**D**
Kesiapan alat dan bahan				
Kebersihan				
Keseriusan/kesungguhan				
Kemandirian				

Predikat Nilai:

A : 90 - 100 : di atas standar

B : 70 - 89 : memenuhi standar

C : 50 - 69 : belum standar

D : < - 49 : kurang

Rubrik Hasil Karya

ASPEK KUALITAS ESTETIS	Sangat memuaskan	Memuaska	Cukup	**Nilai**
	(90 – 100)	(70 – 89)	(50 – 69)	
	A	**B**	**C**	
Kelengkapan Unsur (Garis horizon, titik hilang, garis bantu)	Terdapat3 unsurlengkap	Hanya terdapat 2 unsur	Hanya terdapat 1 unsur	
Penerapan kaidah Perspektif	Semua bagian gambar sesuai kaidah perspektif.	Sebagian besar sesuai kaidah perspektif.	Sebaagian besar tidak sesuai kaidah perspektif	

Kesan ruang	Nampak	Kurang nampak	Tidak nampak	

G. Remedial dan Pengayaan (Program Tindak Lanjut)

Remedial

- Guru menginformasikan seluruh hasil asessment for learning dan asessment as learning, serta hasil penilaian praktik dan hasil karya kepada siswa secara transparan. Umpan balik ini diharapkan menjadi bahan refleksi bagi siswa.
- Guru menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun penanganan siswa yang memiliki minat tinggi untuk mengembangkan potensinya; atau siswa yang mengalami hambatan berkaitan dengan topik pelajaran.

Pengayaan

- Bagi siswa yang memiliki minat tinggi terhadap topik materi ini, Guru dapat menginformasikan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Di antaranya informasi dari dunia maya dengan kata kunci: menggambar perspektif 1 titik hilang

H. Refleksi

Refleksi Untuk Siswa

1. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan
2. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua peserta didik

Refleksi Untuk Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari proses persiapan¸ pelaksanaan hingga proses evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru ini bertujuan menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Refleksi
1	Seberapa besar tingkat efektivitas pemilihan media pembelajaran terhadap tercapainya tujuan belajar?	
2	Seberapa efektif gaya penyampaian materi yang telah digunakan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik?	
3	Makna pembelajaran apakah yang hendak dicapai dari cerminan proses pembelajaran yang telah dilakukan?	

4	Apa saja norma-norma yang dapat dipelajari dari pelaksanaan pembelajaran?	
5	Bagaimanakan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang tercermin dari pelaksanaan pembelajaran hari ini?	

Setelah kegiatan pembelajaran Guru perlu menjawab pertanyaan:

1. Apakah saya telah melakukan persiapan dengan baik?
2. Apakah saya melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik?
3. Apakah siswa menyukai model pembelajaran yang saya berikan? Kalau tidak apa alasannya
4. Apakah dari kegiatan pembelajaran ini kompetensi siswa bertambah
5. Apakah bentuk penilaian dan rubrik penilaian sudah sesuai untu kompetensi yang dinilai?

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Tes Tertulis

Nama :
Kelas :
Tanggal Kegiatan :

Pertanyaan

1. Dapatkah kalian menjelaskan pengertian menggambar perspektif?
2. Dapatkah kalian menjelaskan maksud frasa kata jarak pandang pada perspektif?
3. Mengapa jalan tol semakin jauh terlihat menyempit?
4. Mengapa warna semakin jauh terlihat semakin kabur?
5. Saat kita ke pantai kita akan melihat garis cakrawala atau garis horizon di kejauhan sana. Apa sebenarnya garis horizon atau garis cakrawala itu?
6. Dapatkah kalian menjelaskan apakah titik hilang dalam gambar perspektif itu?
7. Sebutkan unsur-unsur dalam menggambar perspektif dengan satu titik hilang.
8. Dapatkah kalian menyebutkan dua kaidah atau hukum perspektif?

Kunci Jawaban

Nomor Soal	Kunci Jawaban	Skor
1		**3**
2		**3**
3		**3**
4		**3**

5		**3**

Penskoran Soal Uraian

Nomor Soal	Penyelesaian/Kunci Jawaban	Skor
1	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan,lengkap dan benar.	**3**
2	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar, tapi kurang lengkap.	**2**
3	Siswa dapat menyebutkan jawaban tapi salah sebagian besar.	**1**
4	Siswa tidak dapat menjawab dengan benar	**0**
Skor maksimum		3

KRITERIA YANG DINILAI/ ALTERNATIF PERTANYAAN	SKOR MAKSIMAL
Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan, lengkap dan benar.	3
Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar, tapi kurang lengkap.	2
Siswa dapat menyebutkan jawaban tapi salah sebagian besar.	1
Siswa tidak dapat menjawab dengan benar	0

Lembar Kerja Siswa

Praktik

Kegiatan : Gambarlah satu kubus dengan perspektif satu titik hilang dan gambar Locker menggunakan 2 Titik Hilang.

Bentuk dan Kiteria Penilaian

- **Bentuk Penilaian:**
  - Penilaian nontes yang dilaksankan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan sebagai *asessment for learning* dan *asessment as learning*. *Asessment for learning* adalah penilaian akhir pembelajaran, dan *asessment as learning* adalah penilaian sebagai bagian dari pembelajaran yang melibatkan siswa, sehingga mirip dengan penilaian diri (self asessment) bagi siswa.
  - Penilaian formatif berupa penilaian demonstrasi, berbentuk Penilaian Praktik dan Hasil Karya. Penilaian Praktik dan hasil karya merupakan satu kesatuan kegiatan yang akan mengukur aspek kualitas teknis dan kualitas estetis.

❖ **Kriteria Penilaian:**

Rubrik Penilaian Praktik

KUALITAS TEKNIS	Predikat			
	A	**B**	**C**	**D**
Kesiapan alat dan bahan				
Kebersihan				
Keseriusan/kesungguhan				
Kemandirian				

Predikat Nilai:
A : 90 - 100 : di atas standar
B : 70 - 89 : memenuhi standar
C : 50 - 69 : belum standar
D : < - 49 : kurang

Rubrik Hasil Karya

ASPEK KUALITAS ESTETIS	Sangat memuaskan	Memuaska	Cukup	**Nilai**
	(90 – 100)	(70 – 89)	(50 – 69)	
	A	**B**	**C**	
Kelengkapan Unsur (Garis horizon, titik hilang, garis bantu)	Terdapat3 unsurlengkap	Hanya terdapat 2 unsur	Hanya terdapat 1 unsur	
Penerapan kaidah Perspektif	Semua bagian gambar sesuai kaidah perspektif.	Sebagian besar sesuai kaidah perspektif.	Sebaagian besar tidak sesuai kaidah perspektif	
Kesan ruang	Nampak	Kurang nampak	Tidak nampak	

Lembar Siswa

Kegiatan Diskusi

1.

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons

pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)												Rata rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas													
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis													
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi													
4														
5														
6														

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK (Bahan Ajar)

Kata perspektif diambil dari bahasa Itali "*Prospettiva*" yang berarti gambar pandangan. Menggambar perspektif disebut pula menggambar proyeksi sentral. Sementara proyeksi sentral yaitu cara memandang benda berdasarkan kemampuan jarak pandang mata. Menggambar perspektif proyeksi diwujudkan garis bantu dan sentral diwujudkan dengan titik hilang. Dengan demikian menggambar perspektif selalu berhubungan dengan garis bantu (garis proyeksi) dan titik hilang.

Titik hilang merupakan titik batas kemampuan mata melihat. Titik-titik hilang saling berhimpitan membentuk garis horizon atau garis cakrawala. Di dalam menggambar perspektif berlaku kaidah-kaidah untuk menentukan kedudukan jauh dekatnya suatu benda sehingga terlihat proporsional dan realistis (tidak distorsi).

Kaidah perspektif adalah:

b) Gambar perspektif satu titik hilang digunakan untuk menggambar benda yang bidang datarnya sejajar dengan garis horizon
c) Perspektif satu titik hilang sebagai acuan disebut dengan one poin perspektif atau linear perspektif
d) Semua garis yang tidak sejajar dan tegak lurus dengan garis horizon akan bertemu di satu titik, yaitu titik hilang;
e) Garis-garis yang tegak lurus dengan garis horizon digambar tetap tegak lurus.

Gambar 1.1.1. Peta Konsep

C. GLOSARIUM

- **Perspektif**: menggambar berdasarkan kemampuan jarak pandang mata manusia.
- **Garis horizon**: garis mendatar sebagai tanda batas kemampuan pandang mata manusia.
- **Titik hilang**: titik lenyap, titik batas kemampuan pandang mata manusia yang berfungsi sebagai titik sentral.
- **Garis proyeksi**: garis bantu yang digunakan dalam menggambar perspektif dari objek ke titik sentral.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Guru Seni Rupa SMP/MTs Kelas VIII Tahun 2021
- Amabarwati, Dwi Retno Sri. 2014. Menggambar Perspektif. Yogyakarta: Jurusan Seni Rupa FPBS UNY
- Brehm, Matthew. 2016. Drawing Perspektive: How to See and How to Apply It. Published March 1st by BES. ISBN: 1438006594
- Sarah Haley.2030. Perspektif Drawing.eBook ASIN: BO7DFS7J6K. Publisher:Tempe Digital (May 30, 2018) Publication date: May 30, 2018. Language: English. File Size: 49332 KB
- Saraswati.1984. Panduan Menggambar Perspektif. Jakarta: Bhatara Karya Aksara

`Tanjung Morawa, Juli 2023

Mengetahui
Kepala SMPN 4 Tanjung Morawa

Mara Jaman Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Guru Mata Pelajaran Seni Budaya

Ezra Susilawaty, S.Pd.

i

Modul Ajar Guru lainnya dapat diakses melalui laman di bawah ini :
https://drive.google.com/drive/folders/1buXTw7hT11WFLhJvQOplcnoJOBpZzSSs?usp=sharing

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA
UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://pascasarjana.umsu.ac.id/ pps@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 504/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2023
Lamp. : -
H a l : ***Permohonan Izin Riset***

Medan, 22 Sya'ban 1444 H
15 Maret 2023 M

Kepada Yth :
SMPN 1 Labuhan Deli
di
T e m p a t.-

Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **SURYA DARMA**
NPM : 2120060071
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH PENGGERAK TINGKAT SMP KABUPATEN DELI SERDANG

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Direktur,

Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum
NIDN. 1012125601

Cc. File

PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 1 LABUHAN DELI
Alamat : Jalan Veteran Pasar IV Helvetia Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang
Telp. (061) 8446435 Kode Pos : 20373
Email : smpn1labuhandeli@yahoo.co.id NSS : 201070102238

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/261/SMPN1LD/2023

Kepala UPT SPF SMP Negeri 1 Labuhan Deli dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Surya Darma
Tempat, Tanggal Lahir	: Klumpang, 20 Nopember 1983
NPM	: 2120060071
Fakultas/Prodi	: PascaSarjana UMSU /Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Alamat	: Dusun IV Desa Klumpang Kampung, Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

Benar nama trsebut di atas telah melakukan penelitian mulai tanggal 22 Juli 2023 hingga 1 September 2023 di SMP Negeri 1 Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara untuk bahan penelitian tesis yang berjudul " Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang".

Demikianlah surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Labuhan Deli, 2 September 2023
Kepala Sekolah

Rosa Wahyuni, MA
NIP. 19690926 199512 2 004

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA
UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://pascasarjana.umsu.ac.id/ pps@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 504/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2023
Lamp. : -
H a l : ***Permohonan Izin Riset***

Medan, 22 Sya'ban 1444 H
15 Maret 2023 M

Kepada Yth :
SMPN 4 Tanjung Morawa
di
T e m p a t-

Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **SURYA DARMA**
NPM : 2120060071
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH PENGGERAK TINGKAT SMP KABUPATEN DELI SERDANG

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Direktur,

Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum
NIDN. 1012125601

Cc. File

s

PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 4 TANJUNG MORAWA
Jl. Sultan Serdang, Pasar V Gg. Pendidikan Kecamatan Tanjung Morawa. NPSN 10264651 (20362)
Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Email : smpn4tanjungmorawa@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 421.3/ 206 / SMPN4TM/2023

Kepala UPT SPF SMP Negeri 4 Tanjung Morawa dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Surya Darma
Tempat, Tanggal Lahir	: Klumpang, 20 Nopember 1983
NPM	: 2120060071
Fakultas/Prodi	: PascaSarjana UMSU/Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Alamat	: Dusun IV Desa Klumpang Kampung, Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

Benar nama trsebut di atas telah melakukan penelitian mulai tanggal 27 Juli 2023 hingga 1 September 2023 di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara untuk bahan penelitian tesis yang berjudul " Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang".

Demikianlah surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Morawa, 02 September 2023
Kepala UPT Satuan Pendidikan Formal
SMP Negeri 4 Tanjung Morawa

PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN TANJUNG MORAWA

Mara Jaman Hasibuan, S.Pd
NIP. 19711020 199703 1 005

PEMERINTAHAN KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 3 HAMPARAN PERAK
Email : smpntigahamparanperak@gmail.com
NPSN : 69903034 **NSS : 211070101073**
Alamat : Jl. Pondok Batu Dusun IV Tandam Hulu I **Kode Pos : 20374**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/09.014/SMPN3/HP/09/2023

Kepala UPT SPF SMP Negeri 3 Hamparan Perak dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Surya Darma
Tempat, Tanggal Lahir	: Klumpang, 20 Nopember 1983
NPM	: 2120060071
Fakultas/Prodi	: PascaSarjana UMSU/Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Alamat	: Dusun IV Desa Klumpang Kampung, Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

Benar nama trsebut di atas telah melakukan penelitian mulai tanggal 27 Juli 2023 hingga 1 September 2023 di SMP Negeri 3 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara untuk bahan penelitian tesis yang berjudul " Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang".

Demikianlah surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hamparan Perak, 2 September 2023
Kepala Sekolah

Dra, SAINI, M.Pd.
NIP. 19640925 199512 2 001

Biografi Penulis

Surya Darma, lahir pada 20 Nopember 1983 di Klumpang, Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Anak ke lima dari lima bersaudara. Penulis pernah menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 106156 Klumpang pada 1990-1996. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Hamparan Perak pada 1997-1999 dan Sekolah Menengah Atas di SMU Negeri 1 Hamparan Perak pada 1999-2022.

Alumni Jurusan Pendidikan Seni Rupa pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan lulus pada 2008 predikat *cumlaude.*

Berkarir sebagai pengajar di SMPN 1 Hamparan Perak pada 2009 hingga 2014 dan berpindah tugas di SMPN 3 Labuhan Deli mulai tahun 2014 hingga saat ini. Pada 2016 pernah mengikuti pembekalan Instruktur Nasional di Yogyakarta pada Program Guru Pembelajar dari Kemendikbudristek. Pada 2019 juga sebagai Fasilitator Guru Inti Peningkatan Kompetensi Pembelajaran. Tahun 2022 didaulat menjadi Narasumber untuk Peningkatan Kompetensi Pustakawan SMP di Deli Serdang. Pernah meraih penghargaan Juara II pada Lomba Pustakawan Berprestasi Tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang 2022. Penulis juga saat ini menjabat sebagai Ketua MGMP Seni Budaya Tingkat SMP Se-Kabupaten Deli Serdang mulai 2022 hingga sekarang. Bergabung di Tim Pengembang Kurikulum Mulok Dinas Pendidikan Kab.Deli Serdang pada 2023. Juara I Lomba Inovasi Pembelajaran Tingkat SMP Kabupaten Deli Serdang pada 2023.

Penulis juga memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan beberapa artikel ilmiah terakreditasi Sinta telah terbit yang berjudul *The Effect of Inquiry Training Instructional Models Using Phet media and Motivation toward Students Science Process Skill Junior High School Labuhan Deli Satu Atap Academic in 2022/2023*. Selanjutnya pada 2023, Penulis juga menuliskan artikel ilmiah yang berjudul *Implementation of Child Friendly School Governance in Junior High School Country 3 Labuhan Deli Satu Atap*.

Penulis dapat dihubungi melalui email : nagaradenmassurya@gmail.com